

**PERBANDINGAN *SOCIAL SUPPORT* DAN *HOPE* SEBAGAI  
PREDIKTOR TERHADAP ADAPTABILITAS KARIR  
SISWA SMA DAN SMK**



**DIAJUKAN OLEH:**

**ANDI TITANIA TAMBARU  
4517091079**

**SKRIPSI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR  
2021**



**PERBANDINGAN *SOCIAL SUPPORT* DAN *HOPE* SEBAGAI  
PREDIKTOR TERHADAP ADAPTABILITAS KARIR  
SISWA SMA DAN SMK**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

*Oleh:*

**ANDI TITANIA TAMBARU  
4517091079**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR  
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**PERBANDINGAN *SOCIAL SUPPORT* DAN *HOPE* SEBAGAI  
PREDIKTOR TERHADAP ADAPTABILITAS KARIR  
SISWA SMA DAN SMK**

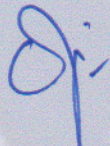
Disusun dan diajukan oleh:

**ANDI TITANIA TAMBARU**  
4517091079

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
Pada Agustus 2021

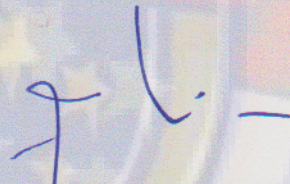
Menyetujui:

Pembimbing I



Arie Gunawan HZ, M.Psi., Psikolog  
NIDN: 0931108003

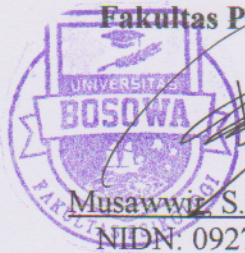
Pembimbing II



Hasniar A. Radde, S.Psi., M.Si  
NIDN: 0920077901

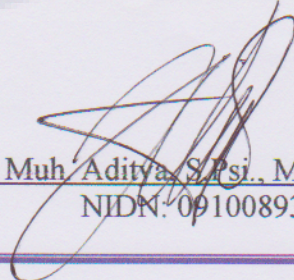
Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Psikologi



Musawwir, S.Psi., M.Pd  
NIDN: 0927128501

Ketua Program Studi  
Fakultas Psikologi



Andi Muh Aditya, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIDN: 0910089302

**HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN**

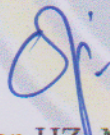
**PERBANDINGAN *SOCIAL SUPPORT* DAN *HOPE* SEBAGAI  
PREDIKTOR TERHADAP ADAPTABILITAS KARIR  
SISWA SMA DAN SMK**

**Disusun dan diajukan oleh:**

**ANDI TITANIA TAMBARU  
4517091079**

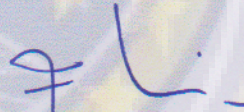
Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan  
dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada  
Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar  
Pada Agustus tahun 2021

**Pembimbing I**



Arie Gunawan HZ, M.Psi., Psikolog  
NIDN: 0931108003

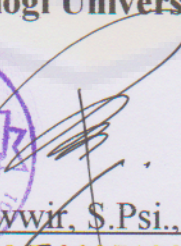
**Pembimbing II**



Hasniar A. Radde, S.Psi., M.Si  
NIDN: 0920077901

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar**



  
Musawwir, S.Psi., M.Pd  
NIDN: 0927128501

**HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI  
HASIL PENELITIAN**

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama:

Nama : Andi Titania Tambaru  
NIM : 4517091079  
Program Studi : Psikologi  
Judul : Perbandingan *Social Support* dan *Hope* sebagai Prediktor terhadap Adaptabilitas Karir Siswa SMA dan SMK

**Tim Penguji**

**Tanda Tangan**

- |   |         |
|---|---------|
| 1. Arie Gunawan HZ, M.Psi., Psikolog    | (.....) |
| 2. Hasniar A. Radde, S.Psi., M.Si       | (.....) |
| 3. Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog | (.....) |
| 4. Syahrul Alim, S.Psi., M.A            | (.....) |

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar**



Musawwir, S.Psi., M.Pd  
NIDN: 0927128501

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Perbandingan *Social Support* dan *Hope* sebagai Prediktor terhadap Adaptabilitas Karir Siswa SMA dan SMK” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri, bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung resiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian penelitian ini.

Makassar, Agustus 2021  
Peneliti



Andi Titania Tambaru

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT. atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini tepat pada waktunya. Karya ini saya persembahkan kepada kedua orangtua saya, sanak keluarga, jajaran dosen, teman-teman, dan diriku tersayang.

UNIVERSITAS

**BOSOWA**



## **MOTTO**

"Barang siapa belum pernah merasakan pahitnya mencari ilmu walau sesaat, ia akan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya."

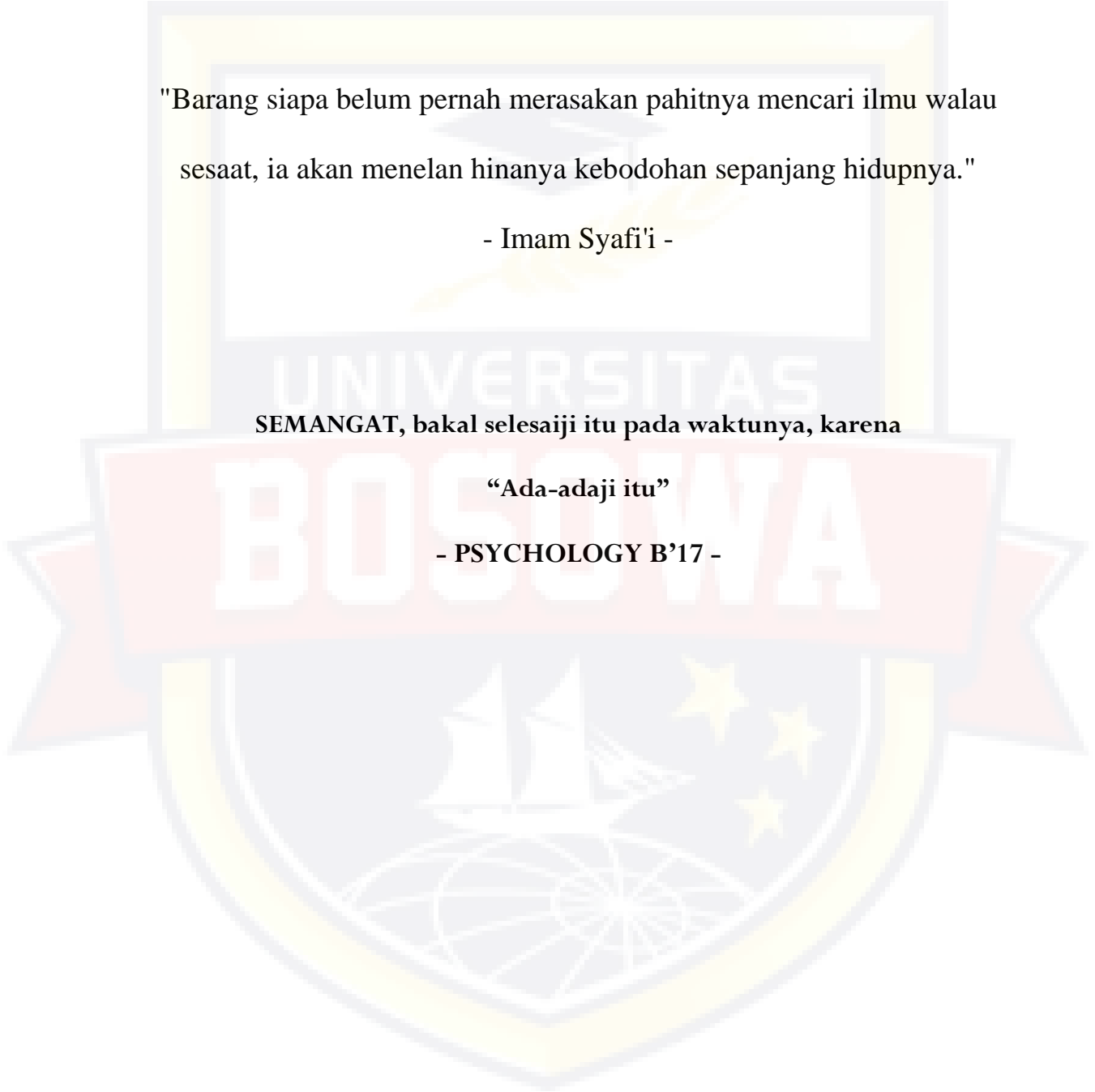
- Imam Syafi'i -

**SEMANGAT, bakal selesai itu pada waktunya, karena**

**“Ada-adaji itu”**

**- PSYCHOLOGY B'17 -**

**BOSOWA**





## ABSTRAK

### PERBANDINGAN *SOCIAL SUPPORT* DAN *HOPE* SEBAGAI PREDIKTOR TERHADAP ADAPTABILITAS KARIR SISWA SMA DAN SMK

Andi Titania Tambaru

4517091079

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

[titaniatambaru@gmail.com](mailto:titaniatambaru@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan *social support* dan *hope* dalam memprediksi adaptabilitas karir pada siswa SMA dan SMK di Kota Makassar. Responden berjumlah 477 siswa dengan rincian 212 siswa SMA dan 265 siswa SMK. Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti, yaitu skala adaptabilitas karir CAAS (*Career Adapt-Abilities Scale*) yang di konstrak oleh Savickas dan Porfeli (2012) dengan  $\alpha=0,908$ ; skala *social support* ISEL (*Interpersonal Support Evaluation List*) yang di konstrak oleh Cohen & Hoberman (1983) dengan  $\alpha=0,836$  dan skala *Hope* ADHS (*Adult Dispositional Hope Scale*) yang di konstrak oleh Snyder (1991) dengan  $\alpha=0,802$ . Hipotesis dianalisis menggunakan teknik regresi linear berganda dan menghasilkan tiga temuan. Pertama, *social support* dan *hope* secara bersama-sama mampu memprediksi adaptabilitas karir siswa SMA dengan nilai kontribusi sebesar 26,1% ( $p=0,001$ ;  $p<0,05$ ) dan siswa SMK sebesar 5,8% ( $p=0,001$ ;  $p<0,05$ ). Kedua, *social support* memiliki kontribusi sebesar 11,3% ( $p=0,001$ ;  $p<0,05$ ) pada siswa SMA dan 2,3% ( $p=0,013$ ;  $p<0,05$ ) pada siswa SMK. Ketiga, *hope* memiliki kontribusi sebesar 26,1% ( $p=0,001$ ;  $p<0,05$ ) pada siswa SMA dan 5,8% ( $p=0,001$ ;  $p<0,05$ ) pada siswa SMK. Secara parsial *social support* dan *hope* berpengaruh positif terhadap adaptabilitas karir, dengan demikian semakin tinggi *social support* yang dimiliki maka semakin tinggi pula adaptabilitas karirnya. Hal serupa terjadi pada *hope*, dimana semakin tinggi *hope* maka semakin tinggi pula adaptabilitas karirnya.

Kata Kunci: *Social Support*, *Hope*, Adaptabilitas Karir, Siswa SMA dan SMK

## ABSTRACT

### COMPARISON BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND HOPE AS PREDICTOR TOWARD CAREER ADAPTABILITY OF SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS AND VOCATIONAL HIGH SCHOOL STUDENTS

**Andi Titania Tambaru**

**4517091079**

**Departement of Psychology, Bosowa University**

[titaniatambaru@gmail.com](mailto:titaniatambaru@gmail.com)

This study aimed to know ability of social support and hope to predict career adaptability on senior high school students and vocational high school student in Makassar City. The numbers of the subject are 477 people (senior high school students = 212 and vocational high school student = 265). The data was collected by using Career Adaptability CAAS (Career Adapt-Abilities Scale) that constructed by Savickas dan Porfeli (2012) ( $\alpha = 0,908$ ). Social support scale ISEL (Interpersonal Support Evaluation List) that constructed by Cohen & Hoberman (1983) ( $\alpha = 0.836$ ), and Hope scale ADHS (Adult Dispositional Hope Scale) that constructed by Snyder (1991) ( $\alpha = 0.802$ ). The data was analyzed used multiple linear regression and yielded three findings. First, social support and hope as can simultaneously be predictor of career adaptability in senior high school students with contributed value of 26,1% ( $p=0,001$ ;  $p<0,05$ ) dan vocational high school student contributed 5,8% ( $p=0,001$ ;  $p<0,05$ ). Second, social support have been contributed value of 11,3% ( $p=0,001$ ;  $p<0,05$ ) on senior high school students and 2,3% ( $p=0,013$ ;  $p<0,05$ ) on vocational high school student. Third, hope have contributed value of 26,1% ( $p=0,001$ ;  $p<0,05$ ) on senior high school students and 5,8% ( $p=0,001$ ;  $p<0,05$ ) on vocational high school student. Partially, social support and hope significantly affected creer adaptability, therefore the higher social support, the higher careeer adaptability. It also appllies to hope, which the the higher hope, the higher careeer adaptability.

**Keywords:** Social Support, Hope, Career Adaptability, Senior High School Students and Vocational High School Students

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.* Dengan menyebut nama Tuhan Yang Maha Esa, segala puji bagi Allah SWT. telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proses perkuliahan dan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Tak lupa pula salam dan shalawat kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW. telah membawa kita dari zaman gelap gulita ke zaman yang terang benderang. Pada kesempatan ini, peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih:

1. Kepada Kedua Orangtua Saya, Bapak Andi Tambaru, S.Sos. dan Ibu Liberthini, S.E. yang telah membesarkan, mengasihi, dan memberikan dukungan baik moril maupun materil serta selalu memberikan do'a yang terus mengalir untuk anak-anaknya. Juga kepada adik-adik saya, Andi Alfian Tambaru dan Andi Rio Triassetiawan Tambaru telah memberikan do'a dan dukungan.
2. Kepada Keluarga Besar Saya, Andi Pangeran dan Yaqub Padanun yang telah memberikan dukungan moril dan senantiasa memberikan do'a serta dukungannya kepada peneliti.
3. Kepada Dosen Pembimbing Akademik, ibu Sulasmi Sudirman, S.Psi., M.A. yang telah mendidik, membimbing, memberikan arahan dan perhatian serta masukan kepada anak didiknya, sehingga peneliti mampu menghadapi segala hambatan yang ada yang memiliki keterkaitan maupun tidak dengan studi dan dengan ini, peneliti mampu untuk menyelesaikan studi tepat pada waktunya

4. Kepada Dosen Pembimbing, Pak Arie Gunawan HZ, S.Psi., M.Si., Psikolog dan Ibu Hasniar A.Radde, S.Psi., M.Si. yang telah tabah dan sabar dengan segenap hati membimbing, memberikan arahan, masukan, dan memberikan waktunya ketika peneliti mengalami masalah yang mengakibatkan adanya sedikit hambatan dalam proses pengerjaan skripsi.
5. Kepada Dosen Penguji, Ibu Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog dan Pak Syahrul Alim, S.Psi., M.A. yang telah memberikan masukan serta membantu peneliti dalam memperbaiki skripsi ini sehingga dapat menambah pengetahuan peneliti dan pembaca.
6. Kepada Dekan Fakultas Psikologi, Bapak Musawwir, S.Psi., M.Pd. Wakil Dekan I Ibu Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog. Wakil Dekan II, Titin Florentina Purserawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog. Ketua Program Studi, Bapak Andi Muh. Aditya, S.Psi., M.Psi., Psikolog. serta para jajarannya yang peneliti hormati dan cintai, Ibu Minarni, S.Psi., M.A., Ibu Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph.D., Ibu Sitti Syawaliyah Gismin, S.Psi., M.Psi., Psikolog, Bapak Arie Gunawan HZ., S.Psi., M.Psi., Psikolog, Ibu A. Nur Aulia Saudia, S.Psi., M.Si., Ibu Nurhikmah, S.Psi., M.Si., dan Bapak Tarmizi Thalib, S.Psi., M.A.
7. Kepada Staf Tata Usaha, Ibu Irawaty Made, S.E., M.Si., Ibu Jerniati, S.E., dan Bapak Andi Ahmad Ghazali, S.Kom. dan Kak Wahyuliyani Safitri Ibrahim, S.Psi. yang telah membantu peneliti dalam mengurus semua berkas administrasi selama ini.

8. Kepada Sahabat-Sahabatku LOVA, Ainun Arung, Andi Elma Adhelia Suhanrika, Andi Nurul Aziza, Dinda Azizah Kurnia dan Lulu Annisa Anwar yang telah memberikan berbagai jenis dukungan selama proses pembuatan skripsi ini.
9. Kepada Sahabat-Sahabatku Para Pejuang S.Psi, Annisa Wahyuningtias, Indah Gesilia Potoe, Novita Andriani dan Yuyun Nurani Harun yang telah memberikan berbagai jenis dukungan dan tekanan batin selama proses pembuatan skripsi ini.
10. Kepada Teman-Teman Kelasku, Psychology B yang telah menemani selama kurang lebih 4 tahun.
11. Kepada seluruh pihak yang turut membantu peneliti dalam proses pembuatan skripsi ini.
12. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for...for never quitting. I Love Me. -Snoop Dogg-*

Makassar, Agustus 2021  
Peneliti

Andi Titania Tambaru

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN</b> .....	v
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACK</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	11
1.4.2 Manfaat Praktis .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	13
2.1 Adaptabilitas Karir .....	13
2.1.1 Definisi Adaptabilitas Karir .....	13
2.1.2 Dimensi Adaptabilitas Karir .....	20
2.1.3 Faktor yang Memengaruhi Adaptabilitas Karir .....	31
2.1.4 Dampak yang Ditimbulkan Adaptabilitas Karir .....	40
2.1.5 Pengukuran Adaptabilitas Karir .....	48
2.2 <i>Social Support</i> .....	49
2.2.1 Definisi <i>Social Support</i> .....	49
2.2.2 Dimensi <i>Social Support</i> .....	56
2.2.3 Faktor yang Memengaruhi <i>Social Support</i> .....	66
2.2.4 Dampak yang Ditimbulkan <i>Social Support</i> .....	73
2.2.5 Pengukuran <i>Social Support</i> .....	80
2.3 <i>Hope</i> .....	82
2.3.1 Definisi <i>Hope</i> .....	82
2.3.2 Dimensi <i>Hope</i> .....	89
2.3.3 Faktor yang Memengaruhi <i>Hope</i> .....	96
2.3.4 Dampak yang Ditimbulkan <i>Hope</i> .....	99
2.3.5 Pengukuran <i>Hope</i> .....	106
2.4 SMA dan SMK .....	108

2.4.1 Siswa SMA dan SMK Ditinjau dari Undang-Undang.....	108
2.4.2 Siswa SMA dan SMK Ditinjau dari Psikologi Perkembangan.....	110
2.5 Perbandingan <i>Social Support</i> dan <i>Hope</i> Sebagai Prediktor terhadap Adaptabilitas Karir Siswa SMA dan SMK .....	114
2.6 Bagan Kerangka Pikir.....	118
2.7 Hipotesis Penelitian .....	119
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	120
3.1 Pendekatan Penelitian.....	120
3.2 Variabel Penelitian .....	120
3.3 Definisi Variabel.....	121
1. Definisi Konseptual .....	121
2. Definisi Operasional .....	122
3.4 Populasi, Sampel dan Teknik <i>Sampling</i> .....	124
1. Populasi .....	124
2. Sampel .....	125
3. Teknik <i>Sampling</i> .....	125
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	126
1. Skala Adaptabilitas Karir.....	127
2. Skala <i>Social Support</i> .....	128
3. Skala <i>Hope</i> .....	129
3.6 Uji Instrumen.....	131
1. Penerjemahan Skala.....	131
2. Uji Validitas.....	132
3. Uji Reliabilitas.....	137
3.7 Teknik Analisis Data .....	138
1. Analisis Deskriptif.....	138
2. Uji Asumsi.....	138
3. Uji Hipotesis.....	140
3.8 Jadwal Penelitian .....	142
3.9 Prosedur Penelitian .....	143
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	146
4.1 Hasil Analisis.....	146
4.1.1 Deskriptif berdasarkan Demografi pada siswa SMA dan SMK.....	146
4.1.2 Deskriptif Variabel berdasarkan Tingkat Skor pada Siswa SMA dan SMK .....	151
4.1.3 Deskriptif Variabel berdasarkan Demografi .....	159
4.1.4 Hasil Uji Asumsi .....	185
4.1.5 Hasil Uji Hipotesis .....	192
4.2 Pembahasan .....	203
4.2.1 Gambaran Adaptabilitas Karir pada Siswa SMA dan SMK di Kota Makassar .....	203
4.2.2 Gambaran <i>Social Support</i> pada Siswa SMA dan SMK di Kota Makassar.....	206
4.2.3 Gambaran <i>Hope</i> pada Siswa SMA dan SMK di Kota	

	Makassar .....	209
	4.2.4 <i>Social Support</i> dan <i>Hope</i> Secara Bersama-Sama sebagai Prediktor Terhadap Adaptabilitas Karir Siswa SMA dan SMK di Kota Makassar .....	211
	4.2.5 <i>Social Support</i> sebagai Prediktor terhadap Adaptabilitas Karir Siswa SMA dan SMK di Kota Makassar .....	214
	4.2.6 <i>Hope</i> sebagai Prediktor terhadap Adaptabilitas Karir Siswa SMA dan SMK di Kota Makassar .....	217
	4.3 Limitasi Penelitian .....	219
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	220
	5.1 Kesimpulan .....	220
	5.2 Saran .....	221
	1. Bagi Siswa .....	221
	2. Bagi Orangtua .....	222
	3. Bagi Sekolah .....	222
	4. Bagi Peneliti Selanjutnya .....	223
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	224
	<b>LAMPIRAN</b> .....	236



**BOSOWA**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	<i>Blueprint</i> Skala Adaptabilitas Karir .....	128
Tabel 3.2	<i>Blueprint</i> Skala <i>Social Support</i> Sebelum Uji Coba .....	129
Tabel 3.3	<i>Blueprint</i> Skala <i>Hope</i> .....	130
Tabel 3.4	<i>Blueprint</i> Skala <i>Social Support</i> Setelah Uji Coba.....	137
Tabel 3.5	Reliabilitas Skala Penelitian.....	138
Tabel 3.6	Jadwal Penelitian.....	143
Tabel 4.1	Rangkuman Statistik Adaptabilitas Karir pada Kelompok SMA dan SMK.....	152
Tabel 4.2	Kategorisasi Tingkat Adaptabilitas Karir pada Kelompok SMA dan SMK.....	153
Tabel 4.3	Rangkuman Statistik <i>Social Support</i> pada Kelompok SMA dan SMK.....	154
Tabel 4.4	Kategorisasi Tingkat <i>Social Support</i> pada Kelompok SMA dan SMK.....	155
Tabel 4.5	Rangkuman Statistik <i>Hope</i> pada Kelompok SMA dan SMK .....	157
Tabel 4.6	Kategorisasi Tingkat <i>Hope</i> pada Kelompok SMA dan SMK .....	157
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Kategori Adaptabilitas Karir pada Kelompok SMA dan SMK berdasarkan Usia .....	159
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Kategori Adaptabilitas Karir pada Kelompok SMA dan SMK berdasarkan Jenis Kelamin.....	160
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Kategori Adaptabilitas Karir pada Kelompok SMA dan SMK berdasarkan Suku .....	161
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Kategori Adaptabilitas Karir pada Kelompok SMA dan SMK berdasarkan Jumlah Saudara .....	163
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Kategori Adaptabilitas Karir pada Kelompok SMA dan SMK berdasarkan Urutan Lahir.....	164
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi Kategori Adaptabilitas Karir pada Kelompok SMA dan SMK berdasarkan Status Perkawinan Orangtua.....	165
Tabel 4.13	Distribusi Frekuensi Kategori Adaptabilitas Karir pada Kelompok SMA dan SMK berdasarkan Kelas .....	167
Tabel 4.14	Distribusi Frekuensi Kategori <i>Social Support</i> pada Kelompok SMA dan SMK berdasarkan Usia .....	168
Tabel 4.15	Distribusi Frekuensi Kategori <i>Social Support</i> pada Kelompok SMA dan SMK berdasarkan Jenis Kelamin.....	169
Tabel 4.16	Distribusi Frekuensi Kategori <i>Social Support</i> pada Kelompok SMA dan SMK berdasarkan Suku .....	170
Tabel 4.17	Distribusi Frekuensi Kategori <i>Social Support</i> pada Kelompok SMA dan SMK berdasarkan Jumlah Saudara.....	172
Tabel 4.18	Distribusi Frekuensi Kategori <i>Social Support</i> pada Kelompok SMA dan SMK berdasarkan Urutan Lahir.....	173
Tabel 4.19	Distribusi Frekuensi Kategori <i>Social Support</i> pada Kelompok SMA dan SMK berdasarkan Status Perkawinan	

Orangtua.....	174
Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Kategori <i>Social Support</i> pada Kelompok SMA dan SMK berdasarkan Kelas .....	176
Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Kategori <i>Hope</i> pada Kelompok SMA dan SMK berdasarkan Usia.....	177
Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi Kategori <i>Hope</i> pada Kelompok SMA dan SMK berdasarkan Jenis Kelamin .....	178
Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi Kategori <i>Hope</i> pada Kelompok SMA dan SMK berdasarkan Suku.....	179
Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi Kategori <i>Hope</i> pada Kelompok SMA dan SMK berdasarkan Jumlah Saudara.....	180
Tabel 4.25 Distribusi Frekuensi Kategori <i>Hope</i> pada Kelompok SMA dan SMK berdasarkan Urutan Lahir .....	182
Tabel 4.26 Distribusi Frekuensi Kategori <i>Hope</i> pada Kelompok SMA dan SMK berdasarkan Status Perkawinan Orangtua .....	183
Tabel 4.27 Distribusi Frekuensi Kategori <i>Hope</i> pada Kelompok SMA dan SMK berdasarkan Kelas.....	184
Tabel 4.28 Hasil Uji Linearitas Siswa SMA.....	187
Tabel 4.29 Hasil Uji Linearitas Siswa SMK.....	188
Tabel 4.30 Hasil Uji Multikolinearitas Siswa SMA .....	189
Tabel 4.31 Hasil Uji Multikolinearitas Siswa SMK .....	190
Tabel 4.32 Hasil Uji <i>Social Support</i> dan <i>Hope</i> Secara Bersama-Sama terhadap Adaptabilitas Karir Siswa SMA dan SMK.....	194
Tabel 4.33 Hasil Uji <i>Social Support</i> terhadap Adaptabilitas Karir Siswa SMA dan SMK.....	197
Tabel 4.34 Hasil Uji <i>Hope</i> terhadap Adaptabilitas Karir Siswa SMA dan SMK .....	199
Tabel 4.35 Koefisien <i>Social Support</i> dan <i>Hope</i> terhadap Adaptabilitas Karir Siswa SMA dan SMK.....	201

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Diagram Deskriptif Subjek berdasarkan Usia pada Kelompok SMA dan SMK.....	146
Gambar 4.2	Diagram Deskriptif Subjek berdasarkan Jenis Kelamin pada Kelompok SMA dan SMK.....	147
Gambar 4.3	Diagram Deskriptif Subjek berdasarkan Suku pada Kelompok SMA dan SMK.....	148
Gambar 4.4	Diagram Deskriptif Subjek berdasarkan Jumlah Saudara pada Kelompok SMA dan SMK.....	149
Gambar 4.5	Diagram Deskriptif Subjek berdasarkan Urutan Lahir pada Kelompok SMA dan SMK.....	149
Gambar 4.6	Diagram Deskriptif Subjek berdasarkan Status Perkawinan Orangtua pada Kelompok SMA dan SMK .....	150
Gambar 4.7	Diagram Deskriptif Subjek berdasarkan Kelas pada Kelompok SMA dan SMK.....	151
Gambar 4.8	Diagram Kategorisasi Tingkat Skor Adaptabilitas Karir pada Kelompok Siswa SMA dan SMK .....	153
Gambar 4.9	Diagram Kategorisasi Tingkat Skor <i>Social Support</i> pada Siswa SMA dan SMK .....	156
Gambar 4.10	Diagram Kategorisasi Tingkat Skor <i>Hope</i> pada Kelompok SMA dan SMK.....	158
Gambar 4.11	Hasil Uji Normalitas Data Siswa SMA Menggunakan <i>Q-Q Plots</i> .....	186
Gambar 4.12	Hasil Uji Normalitas Data Siswa SMK Menggunakan <i>Q-Q Plots</i> .....	186
Gambar 4.13	Hasil Uji Heteroskedastisitas Data Siswa SMA Menggunakan <i>Scatterplot</i> .....	191
Gambar 4.14	Hasil Uji Heteroskedastisitas Data Siswa SMK Menggunakan <i>Scatterplot</i> .....	191

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Contoh Skala Penelitian .....	238
Lampiran 2: Contoh Tabulasi Data .....	245
Lampiran 3: Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	247
Lampiran 4: Output Hasil Uji Asumsi .....	257
Lampiran 5: Output Hasil Uji Hipotesis .....	262



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia memiliki sistem pendidikan yang dirancang sedemikian rupa untuk memudahkan pelajar dalam mencapai tujuan masa depannya dan menjadi tumpuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Jenjang pendidikan Indonesia terdiri dari beberapa tingkat, diantaranya adalah SMA (Sekolah Menengah Atas) dan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) sederajat. SMK memiliki kurikulum serta tujuan yang berbeda dengan SMA biasa.

Sesuai dengan kurikulum SMK tahun 1994 yang diberlakukan dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 080/U/1993 tanggal 27 Februari 1993, diantaranya berisi Landasan, Program, dan Pengembangannya Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan. Pada landasan tersebut secara tegas dikemukakan bahwa kurikulum SMK dirancang dan disusun secara dinamis dan fleksibel, agar mampu mengantisipasi dan sekaligus mengikuti berbagai perkembangan yang terjadi dalam dunia kerja.

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 017/2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Bab III Penyelenggaraan Pendidikan Formal, Bagian Ketiga Pendidikan Menengah, Paragraf Dua Bentuk Satuan Pendidikan Pasal 79 bulir 1, Penjurusan pada SMA, MA atau bentuk lain yang sederajat berbentuk program studi yang memfasilitasi kebutuhan pembelajaran serta kompetensi yang diperlukan

peserta didik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi.

Salah satu tujuan SMK sebagai Pendidikan Menengah dalam Sistem Pendidikan Nasional, yaitu menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999). Sedangkan tujuan dari sistem yang diterapkan di SMA salah satunya adalah agar siswa dapat menyiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi seperti universitas.

SMA dan SMK pada umumnya terdiri dari tiga tingkatan kelas, yaitu kelas X, XI, dan XII. Walau demikian, SMA hanya terdiri dari 3 pengkategorian jurusan, yaitu IPA, IPS, dan Bhasa. Sedangkan SMK terdiri dari berbagai jurusan seperti Teknik Komputer dan Jaringan, Tata Boga, Akuntansi dan sebagainya yang tiap jurusannya memiliki praktik yang selalu lebih besar dibanding teori yang diajarkan. Lama masa pendidikan yang ditempuh siswa SMA pada dasarnya dapat diselesaikan dalam kurun waktu tiga tahun, dimana satu tahun waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tiap tingkatan. Namun sejak tahun 2017, Kemendikbud meluncurkan program SMK 4 tahun untuk meningkatkan kompetensi lulusan. Dimana pada tahun keempat, siswa akan belajar di dunia industri layaknya pekerja pada umumnya di bidang masing-masing yang disebut sebagai PKL (Praktik Kerja Lapangan).

Siswa SMA dan SMK dikategorikan sebagai usia remaja menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah

Kejuruan, Bagian Kedua Persyaratan, Pasal 9 butir 1 tentang persyaratan calon peserta didik baru kelas 10 (sepuluh) SMA dan SMK, (a) berusia paling tinggi 21 (dua puluh satu) tahun pada tanggal 1 juli tahun berjalan.

Beberapa ahli mengemukakan mengenai hal yang harusnya sudah dapat dilakukan atau harapan ideal dari seorang remaja. Ginzberg dan Super (dalam Seligman, 1994) bahwa remaja sudah dapat mengarahkan cita-cita, tujuan masa depan, dan membuat aspirasi karir berdasarkan minat, kesenangan, kemampuan, kapasitas, dan nilai-nilai mereka. Selanjutnya Fuhrman (dalam Conger, 1991) mengatakan bahwa dengan menentukan pilihan karir, seseorang akan mengembangkan konsep diri dan identitas dirinya sehingga ia menjadi pribadi yang lebih bertanggungjawab atas karir yang dipilihnya. Bahkan, Erikson (dalam Seligman, 1994) berpendapat bahwa kemampuan merumuskan rencana-rencana karir yang baik merupakan inti dari pemecahan krisis identitas remaja.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) karir merupakan perkembangan dan kemajuan yang dimiliki oleh individu selama rentang masa kehidupan dan berusaha menyesuaikan diri dalam kehidupan berkarirnya. Kekuatan atau kapasitas pengaturan diri yang dapat diambil oleh individu dalam menyelesaikan masalah yang tidak dikenal, kompleks, dan tidak jelas yang disajikan oleh tugas kejuruan perkembangan, transisi karir, dan trauma kerja merupakan sumber daya adaptasi karir. Savickas (1997) menyatakan bahwa adaptabilitas karir merupakan konstruksi psikososial yang menunjukkan sumber daya individu untuk menghadapi tugas, transisi, trauma dalam tugas

pekerjaan yang saat ini dikerjakan dan yang diperkirakan, serta dapat mengubah integrasi sosial mereka.

Savickas (1997) mengemukakan empat dimensi dari adaptabilitas karir, diantaranya sebagai berikut: *concern* merupakan sejauh mana individu peduli akan masa depannya; *control* merupakan sejauh mana individu mampu untuk mengendalikan dan menyesuaikan diri di lingkungan karir; *curiosity* merupakan sejauh mana individu mengeksplor dan mencari tahu mengenai hal-hal yang dibutuhkan untuk karirnya; dan *confidence* merupakan sejauh mana individu yakin atau percaya diri dalam menyelesaikan masalah dan mengatasi hambatan karir nantinya.

Hasil penelitian yang dipaparkan oleh Fatmawiyati (2019) mengemukakan bahwa secara umum adaptailitas karir yang dimiliki oleh siswa SMK dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada dimensi perhatian dan pengendalian karir tergolong tinggi, sedangkan pada dimensi keingintahuan dan keyakinan karir tergolong sedang. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah siswa telah memiliki karakteristik perhatian dan pengendalian pada karir yang tinggi namun, belum siswa belum sepenuhnya memiliki karakteristik keingintahuan dan keyakinan karir.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Suneth (2018) menyatakan bahwa terdapat perbedaan adaptabilitas karir siswa SMA dan SMK di Makassar. Hasil dari nilai *mean* pada siswa SMA sebesar 144,2 sedangkan nilai *mean* pada siswa SMK sebesar 167,1. Hal ini menunjukkan bahwa adaptabilitas siswa SMK lebih



tinggi dibandingkan adaptabilitas karir siswa SMA. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Angreani (2020) menyatakan terdapat perbedaan tingkat adaptabilitas karir apabila ditinjau dari jenis sekolah dengan rincian presentasi yaitu 65,56% untuk siswa SMK dan 34,44% untuk siswa SMA. Hal ini menunjukkan bahwa adaptabilitas karir siswa SMK lebih tinggi dibandingkan adaptabilitas karir siswa SMA.

Sesuai dengan apa yang telah dijelaskan sebelumnya, penentuan karir individu harusnya dapat diselesaikan dan ditentukan dengan baik. Namun kenyataannya hal tersebut mengalami ketidaksesuaian antara kondisi yang diharapkan dengan apa yang terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap pelajar SMA dan SMK yang mana beberapa diantara mereka masih bingung dengan apa yang harus mereka lakukan dan akan menjadi seperti apa mereka ke depannya, sedangkan beberapa siswa lainnya menceritakan dengan jelas tujuan mereka ke depannya akan bagaimana dan seperti apa dalam menentukan karir. Hal yang subjek ungkapkan di atas mengindikasikan indikator berperilaku dari dimensi adaptabilitas karir yaitu *concern* (kepedulian). Hasil wawancara mengindikasikan adanya variasi dari kepedulian dalam hal adaptabilitas karir pada dimensi *concern*.

Beberapa siswa menjelaskan bahwa mereka berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan beberapa siswa lainnya menjelaskan bahwa ia merasa canggung untuk beberapa waktu di lingkungan baru. Hal yang subjek ungkapkan di atas mengindikasikan indikator berperilaku dari dimensi adaptabilitas karir yaitu *control* (pengendalian). Hasil wawancara

mengindikasikan adanya variasi dari pengendalian dalam hal adaptabilitas karir pada dimensi *control*. Beberapa siswa mengemukakan bahwa mereka mencari tahu lebih lanjut mengenai karirnya melalui orang-orang di sekitar dan melalui sosial media, sedangkan beberapa siswa lain tidak mencari lebih lanjut. Hal yang subjek ungkapkan di atas mengindikasikan indikator berperilaku dari dimensi adaptabilitas karir yaitu *curiosity* (rasa ingin tahu). Hasil wawancara mengindikasikan adanya variasi dari rasa ingin tahu dalam hal adaptabilitas karir pada dimensi *curiosity*. Beberapa siswa juga mengakui bahwa mereka merasa yakin dan percaya akan kemampuan dirinya dan beberapa anak lainnya tidak merasa demikian. Hal yang subjek ungkapkan di atas mengindikasikan indikator berperilaku dari dimensi adaptabilitas karir yaitu *confidence* (keyakinan diri). Hasil wawancara mengindikasikan adanya variasi dari rasa keyakinan diri dalam hal adaptabilitas karir pada dimensi *confidence*.

Adanya variasi siswa dalam hal adaptabilitas karir menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum mampu menentukan karirnya ke depannya. Hal ini jika terus dibiarkan, maka akan timbul beberapa dampak serius yang akan terjadi seperti ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan tugas, melakukan pekerjaan yang tidak sesuai keinginan, merasakan tekanan yang berlebih saat menghadapi transisi dalam pilihan karir, serta hal-hal serius lainnya. Fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar sangat bertentangan dengan harapan ideal yang seharusnya ada pada remaja. Tentu saja hal ini tidak hanya terjadi di satu lingkungan saja berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya dan data awal

yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

Berdasarkan data, fenomena, dan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dilihat bahwa dampak yang ditimbulkan dari rendahnya adaptabilitas karir siswa bukanlah hal yang dapat diabaikan dan biarkan begitu saja karena memberikan kerugian bukan hanya bagi diri sendiri melainkan untuk dunia pendidikan dan negara tentunya. Dengan demikian adaptabilitas karir harus diupayakan penanganannya secara tepat dan serius. Untuk menangani hal tersebut, terlebih dahulu dilakukan pengidentifikasian mengenai faktor-faktor yang menyebabkan tinggi atau rendahnya adaptabilitas karir.

Berbagai penelitian menemukan faktor-faktor yang memengaruhi adaptabilitas karir, diantaranya kepribadian proaktif (Ma, Chen & Zeng 2020; Pan, 2018; Jiang, 2016); *social support* (Ma, Chen & Zeng, 2020; Kenny & Bledsoe, 2005); partisipasi magang (Ocampo *et al*, 2020; Pan, 2018); kecerdasan emosional (Parmentier, Pirsoul & Nils, 2019; Coetzee & Harry, 2013); dan *hope* (Ding, 2018; Wilkins *et al*, 2014; Hirschi, Abessolo & Froidevaux, 2015).

Dari uraian hasil penelitian yang telah dipaparkan, didapatkan bahwa terdapat banyak faktor yang memengaruhi adaptabilitas karir, dua diantaranya adalah *social support* dan *hope*. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara awal yang telah dilakukan oleh peneliti yang mengindikasikan pelajar kepada *social support*, yang dimana hasil wawancara dari beberapa pelajar mengatakan bahwa ia memiliki dukungan penuh dari orang tua dan kerabat lainnya terhadap pilihan karirnya, sedangkan beberapa pelajar mengatakan bahwa ia masih

terhalang dengan dukungan dari orang tua sehingga masih sulit dalam memilih karir.

Cohen & Wills (1985) juga menyatakan bahwa *social support* merupakan pertolongan dan dukungan yang diperoleh seseorang dari interaksinya dengan orang lain. Sedangkan menurut Gottlieb (dalam Smet, 1994) mengungkapkan bahwa *social support* terdiri dari informasi atau ndevinisiasih verbal maupun non verbal dan bantuan nyata, serta tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima.

*Social support* dapat memengaruhi banyak hal berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti diantaranya depresi (Tham, Ellithorpe & Meshi, 2019; Poku *et all*, 2020); ketahanan mental (Huang, *et all*, 2020; Qi *et all*, 2020); dan *stress* (Creaven *et all*, 2020; Poku *et all*, 2020).

Dari penjabaran berbagai hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa *social support* dapat menimbulkan efek negatif maupun positif tergantung pada hal yang dipengaruhinya. Maka dari itu, peneliti mengindikasikan tinggi rendahnya adaptabilitas karir yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh seberapa tinggi atau rendahnya *social support* yang didapatkannya.

Selain *social support*, dari hasil wawancara juga mengindikasikan adanya *hope*, yang dimana hasil wawancara dari beberapa pelajar menjelaskan bahwa ia memiliki tujuan yang jelas dan akan berusaha untuk mewujudkannya, sedangkan beberapa pelajar lainnya masih bingung untuk menentukan tujuan yang jelas setelah lulus. Snyder (dalam Carr, 2004) menyatakan bahwa *hope* merupakan keseluruhan dari kemampuan yang dimiliki individu untuk

menghasilkan jalur mencapai tujuan yang diinginkan, bersama dengan motivasi yang dimiliki untuk menggunakan jalur-jalur tersebut.

*Hope* didasarkan pada *hope* positif dalam mencapai tujuan. Snyder juga mengonsepan *hope* ke dalam dua komponen, yaitu kemampuan untuk merencanakan cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan motivasi untuk menggunakan cara tersebut. *Hope* merupakan keseluruhan dari kedua komponen tersebut. Berdasarkan konsep ini, *hope* akan menjadi lebih kuat jika *hope* ini disertai dengan adanya tujuan yang bernilai dan memiliki kemungkinan untuk dapat dicapai, bukan sesuatu yang mustahil dicapai.

*Hope* dapat memengaruhi banyak hal berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti diantaranya prestasi (Chen, Huebner & Tian, 2020; Rand *et al* 2020; Feldman & Kubota, 2014); kondisi psikologis (Eisingerich, Marchand & Dong, 2019; Rustøen, Cooper & Miaskowski, 2011); dan kecemasan (Chang, Chang & Hirsch, 2016). Dari penjabaran berbagai hasil penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa *hope* dapat menimbulkan efek positif pada hal yang dipengaruhinya. Maka dari itu, peneliti menduga tinggi rendahnya adaptabilitas karir yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh seberapa tinggi atau rendahnya *hope* yang dimilikinya.

Dari uraian yang telah dipaparkan oleh peneliti, nampaknya *social support* dan *hope* dapat memprediksi adaptabilitas karir. Jika benar demikian, maka adaptabilitas karir yang dimiliki oleh siswa dapat ditingkatkan dengan melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan *social support* dan *hope* yang ada dalam diri individu. Namun sebelum hal tersebut dilakukan, maka peneliti hendak membuktikan terlebih dahulu kemampuan *social support* dan *hope*

dalam memprediksi adaptabilitas karir. Sehingga, peneliti memilih topik untuk menyusun penelitian dengan judul “Perbandingan *Social Support* dan *Hope* sebagai Prediktor terhadap Adaptabilitas Karir Siswa SMK dan SMA”.

Meskipun penelitian yang membahas mengenai perbedaan *social support* terhadap adaptabilitas karir dan atau perbedaan *hope* terhadap adaptabilitas karir telah ada, namun peneliti belum menemukan adanya penelitian yang lebih spesifik mengenai perbandingan *social support* dan *hope* terhadap adaptabilitas karir pada siswa SMA dan SMK. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat topik tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *social support* dan *hope* secara bersama-sama mampu memprediksi adaptabilitas karir pada siswa SMA di Kota Makassar?
2. Apakah *social support* dan *hope* secara bersama-sama mampu memprediksi adaptabilitas karir pada siswa SMK di Kota Makassar?
3. Apakah *social support* mampu memprediksi adaptabilitas karir pada siswa SMA di Kota Makassar?
4. Apakah *social support* mampu memprediksi adaptabilitas karir pada siswa SMK di Kota Makassar?
5. Apakah *hope* mampu memprediksi adaptabilitas karir pada siswa SMA di Kota Makassar?
6. Apakah *hope* mampu memprediksi adaptabilitas karir pada siswa SMK di Kota Makassar?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan *social support* dan *hope* secara bersama-sama dalam memprediksi adaptabilitas karir pada siswa SMA di Kota Makassar?
2. Untuk mengetahui kemampuan *social support* dan *hope* secara bersama-sama dalam memprediksi adaptabilitas karir pada siswa SMK di Kota Makassar?
3. Untuk mengetahui kemampuan *social support* dalam memprediksi adaptabilitas karir pada siswa SMA di Kota Makassar?
4. Untuk mengetahui kemampuan *social support* dalam memprediksi adaptabilitas karir pada siswa SMK di Kota Makassar?
5. Untuk mengetahui kemampuan *hope* dalam memprediksi adaptabilitas karir pada siswa SMA di Kota Makassar?
6. Untuk mengetahui kemampuan *hope* dalam memprediksi adaptabilitas karir pada siswa SMK di Kota Makassar?

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan Ilmu Psikologi terkait Adaptabilitas Karir di kalangan Siswa SMA dan SMK
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti dengan tema yang sama
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada dunia pendidikan.

4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih lanjut kepada masyarakat sekitar.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dinas pendidikan untuk melakukan evaluasi terkait perencanaan karir siswa SMA dan SMK.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan kepada masyarakat berkaitan dengan adaptabilitas karir siswa SMA dan SMK yang sangat penting bagi masa depannya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian serupa terkait Adaptabilitas Karir siswa SMA dan SMK.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dimana dengan semakin baik dan sadarnya pemerintah dalam dunia pendidikan akan pentingnya adaptabilitas karir, maka dengan program-program yang dijalankan di sekolah-sekolah secara merata akan menuntun siswa jauh lebih baik dalam penentuan karirnya. Misalnya dengan menjalankan program mengenai bimbingan karir yang dilakukan dengan siswa maupun dengan pihak keluarga.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Adaptabilitas Karir**

##### **2.1.1 Definisi Adaptabilitas Karir**

Savickas (1997) menyatakan bahwa adaptabilitas karir merupakan kemampuan sumber daya individu untuk menghadapi tugas, transisi, trauma dalam tugas pekerjaan yang saat ini dikerjakan dan yang diperkirakan, serta dapat mengubah integrasi sosial mereka. Kekuatan atau kapasitas pengaturan diri yang dapat diambil oleh individu dalam menyelesaikan masalah yang tidak dikenal, kompleks, dan tidak jelas yang disajikan oleh tugas kejuruan perkembangan, transisi pekerjaan, dan tekanan kerja merupakan sumber daya adaptasi karir.

Super, 1976 (dalam Patton & McMahan, 2014) menjelaskan bahwa karir merupakan posisi peran yang diduduki oleh individu selama rentang kehidupannya yang mencakup masa bekerja dan masa setelah bekerja. Peran-peran yang dimaksudkan adalah peran individu sebagai siswa, peran individu sebagai karyawan, peran individu sebagai pensiunan, dan peran individu dalam keluarga. Sharf (2006) mengatakan bahwa karir memiliki peran penting bagi kehidupan manusia karena karir memiliki hubungan terhadap hal-hal yang terjadi sepanjang rentang kehidupan manusia.

Savickas (1990) mengemukakan bahwa setiap individu memiliki karir, namun terkadang masih banyak orang yang tidak memahami dan

sadar bahwa mereka melakukannya. Konsep karir sering diartikan sebagai sebuah pekerjaan meskipun kedua hal ini memiliki persamaan, namun karir tidak sepenuhnya sama dengan pekerjaan. Collin, 2006 (dalam Kaswan, 2014) mengatakan bahwa karir merupakan riwayat pekerjaan seseorang, sedangkan pekerjaan merupakan pola dalam pekerjaan serta posisi pekerjaan, dan kemajuan dalam pekerjaan atau dalam kehidupan individu.

Ivancevuch (2001) mengemukakan bahwa karir merupakan sebuah proses yang penting bagi manusia dalam menjalani kehidupannya dan berjalan melalui serangkaian tahapan. Masing-masing tahap ini dapat dipengaruhi oleh sikap, motivasi, sifat dari tugas, kondisi ekonomi dan sebagainya. Dapat diasumsikan bahwa karir menjadi salah satu keputusan yang paling penting yang harus dilakukan oleh individu. Setiap individu harus peka terhadap “siklus karir” dan peran yang memiliki pengaruh yang berbeda. Konsep karir memiliki banyak arti dan arti populer mungkin tercermin dalam pemikiran yang menganggap bahwa karir merupakan suatu bidang dalam dunia kerja, namun sesungguhnya konsep karir dapat berlaku untuk kegiatan hidup lainnya.

Tolbert (1974) menjelaskan bahwa karir merupakan urutan atau rangkaian pekerjaan yang saling berkaitan. Beberapa orang akan memiliki pekerjaan yang sama disepanjang perkembangan kehidupannya, sedangkan yang lain mungkin juga memiliki beberapa bentuk pekerjaan yang berbeda. Hal tersebut menunjukkan bahwa karir tidak saja mengenai perilaku individu namun berkaitan dengan pola pikir

mereka dalam menentukan dan mengembangkan karir yang sesuai.

Greenhaus (dalam Ivencevich, 2001) menjelaskan mengenai definisi singkat dari karir, bahwasanya karir merupakan pola pekerjaan yang berhubungan dengan pengalaman (misalnya posisi pekerjaan, tugas pekerjaan, keputusan, dan interpretasi subjektif tentang kejadian yang berhubungan dengan pekerjaan) dan dari kegiatan-kegiatan yang terjadi selama rentang kehidupan kerja seseorang. Ivencevich (2001) mengatakan bahwa definisi tersebut menekankan bahwa istilah karir tidak menyiratkan keberhasilan atau kegagalan kecuali dalam penghakiman seseorang, bahwa karir terdiri dari keduanya, antara sikap dan perilaku, dan bahwa itu adalah urutan berlangsung dalam kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan.

Savickas, (dalam Degges & Colon, 2012) mengemukakan bahwa adaptasi karir di definisikan secara luas sebagai keterampilan kognitif, perilaku, emosional, dan kesadaran diri yang dimiliki individu untuk diaplikasikan dalam fungsi karir. Awalnya, Super dan Kasel 1981 (dalam Degges & Colon, 2012) menyajikan kemampuan beradaptasi karir sebagai kematangan karir. Menurut Super dan Kanzel, pengasuhan yang mengikat kedewasaan untuk transisi karir dan tingkat perkembangan di masa dewasa tidak menangkap esensi pembelajaran dan keterampilan yang diperoleh orang dewasa selama rentang hidup mereka.

Super dan Knasel, 1981 (dalam Maree, 2017) menjelaskan bahwa kemampuan beradaptasi karir dapat lebih menggambarkan dan menjelaskan jalur karir orang dewasa. Adaptasi karir juga dikaitkan

dengan adaptasi disposisi dan merupakan prediktor penting dari beberapa hasil terkait karir. Koen *et all*, 2010 (dalam Coetzee, 2014) mengemukakan bahwa adaptasi karir membantu individu untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru terkait karir. Adaptasi karir menggabungkan faktor-faktor seperti perencanaan, eksplorasi, pengambilan keputusan, informasi dan realisme, perencanaan karir dan eksplorasi karir, pola pikir tanpa batas dari perencanaan karir, keputusan karir, dan kepercayaan karir.

Savickas, 1997 (dalam Fidan, 2019) mengemukakan bahwa adaptasi karir mengacu pada kesiapan individu untuk menghadapi tugas-tugas yang dapat diprediksi, yaitu berpartisipasi dan menyiapkan peran kerja yang mana hal tersebut tidak dapat diprediksi karena perubahan pekerjaan dan kondisi kerja. Konstruksi dari karir individu terdiri dari upaya individu untuk menciptakan ego dalam konteks fungsi sosial, dan berbagai transisi yang dia alami sepanjang hidupnya (misalnya, dari sekolah ke kerja, dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain, dan dari satu profesi ke profesi yang lainnya).

Brown dan Lent (2005) mengemukakan bahwa komponen ketiga dalam teori konstruksi karir adalah kemampuan beradaptasi yaitu, sikap, kompetensi, dan perilaku yang digunakan individu dalam menyesuaikan diri dengan pekerjaan yang sesuai dengan mereka. Dengan demikian, teori adaptabilitas karir tidak berfokus pada orang atau lingkungan, melainkan berfokus pada penghubung yang menyatakan bahwa membangun karir adalah aktivitas psikososial.

Super, Savickas, & Super, 1996 (dalam Degges dan Colon, 2012) meninjau kembali adaptasi karir dan membahas mengenai pentingnya konstruk. Savickas menyajikan dimensi adaptasi karir sebagai garis perkembangan dan berpendapat bahwa, ketika individu mulai mengalami tekanan dari tugas-tugas yang dipaksakan secara sosial (misalnya menjadi khawatir tentang karir mereka, menjelajahi dunia kerja), maka individu mulai menggunakan sikap, kepercayaan, dan kompetensi yang ia miliki untuk mengatasi tugas-tugas yang telah dibebankan. Konseptualisasi ini mengarah pada penerapan konsep adaptasi karir pada masa kanak-kanak, remaja, dan dewasa.

Brown dan Lent (2005) menjelaskan bahwa atribut yang diperlukan untuk berhasil melibatkan tugas-tugas yang melekat dalam transisi kehidupan merupakan kemampuan adaptasi karir yang melibatkan penyesuaian dengan tugas-tugas pengembangan kejuruan, transisi pekerjaan, dan trauma pribadi dengan memecahkan masalah yang biasanya tidak dikenal, sering tidak jelas, dan kompleks. Super dan Kansel, 1981 (dalam Anderson, Goodman & Schlossberg, 2012) menjelaskan bahwa kemampuan beradaptasi karir fokus pada keseimbangan yang dicari setiap individu antara dunia kerja dengan lingkungan pribadinya serta kemampuannya untuk bereaksi terhadap perubahan kondisi dunia. Istilah ini merupakan respon terhadap dunia dimana orang dewasa membuat banyak keputusan karir dengan sukarela dan dipaksakan.

Indahingwati & Nugroho (2020) mengemukakan bahwa adaptabilitas karir memiliki hubungan langsung dengan fleksibilitas, daya saing, dan pengembangan organisasi. Kontribusi yang optimal tidak akan dapat diberikan kepada organisasi jika pegawai tidak mampu untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan baru karena dalam organisasi maupun perusahaan, terdapat berbagai tuntutan yang ada dan selalu berubah dan hal ini tentunya harus direspon dengan sigap dan teliti oleh para pegawai. Dalam menunjang karir, adaptabilitas karir mengindikasikan aplikasi pengetahuan, keahlian, dan teknologi.

Savickas, 1997 (dalam Chan, 2014) mengemukakan bahwa adaptabilitas karir memiliki keterkaitan dengan seberapa siap individu untuk terlibat langsung dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang sesuai dengan usia dan tingkat karir dirinya sendiri. Gagasan kedewasaan yang dimiliki individu hanya berguna dalam lingkungan yang stabil dimana individu tersebut tumbuh dan berkembang. Setiap individu harus dapat dan memiliki persiapan dalam mengalami perubahan. Individu harus dapat beradaptasi dengan cepat di lingkungan baru yang terus berubah dan tidak memiliki pemikiran bahwasanya dalam menjadi dewasa, waktu akan perlahan-lahan mendewasakannya.

Savickas & Profeli (2012) menjelaskan bahwa adaptabilitas karir berperan penting untuk mengarahkan individu dalam menentukan tindakan dan strategi demi terwujudnya tujuan yang ingin dicapai atau diraih oleh individu tersebut. Bagi para lulusan baru penting bagi mereka memiliki atau mengenal mengenai adaptabilitas karir, karena selama

menghadapi masa transisi dengan status pengangguran, memahami rasa kompetensi, memeriksa pemilihan karir seseorang dan melakukan perencanaan karir, dapat meningkatkan kemungkinan untuk mereka lebih mudah menentukan pekerjaan yang sesuai dengan mereka.

Brown (2002) menjelaskan bahwa adaptasi karir menunjukkan kesiapan dan sumber daya individu untuk mengatasi tugas pengembangan kejuruan saat ini dan yang diantisipasi. Sikap, keyakinan, dan kompetensi konstruksi karir meningkat sepanjang rentang perkembangan kehidupan individu. Adaptasi karir disebut juga sebagai adaptasi disposisi, yang mana disposisi mengacu pada sikap dan keyakinan yang mengorientasikan kerangka berpikir individu, kecenderungan respons, dan kecenderungan untuk membangun pilihan karir.

Dari definisi yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa adaptabilitas karir merupakan sejauh mana individu dapat menyesuaikan diri dengan karir yang akan dihadapi di masa mendatang. Berdasarkan pengalaman pribadi maupun sosial, proses pengembangan karir akan dapat dibangun dan dikembangkan oleh individu itu sendiri. Selain itu, individu juga harus siap dalam menghadapi perubahan situasi dan kerja yang akan terjadi ke depannya.

### 2.1.2 Dimensi Adaptabilitas Karir

Savickas & Porfeli (2012) mengemukakan dimensi-dimensi dari adaptabilitas karir antara lain sebagai berikut:

#### 1. Kepedulian (*Concern*)

Savickas & Profeli (2012) mengemukakan bahwa *Concern* atau kepedulian merupakan dimensi pertama, individu berorientasi dan ikut serta dalam hal mempersiapkan masa depan. Sejauh mana seseorang dapat mempersiapkan berbagai hal untuk menghadapi masa depan karirnya. Kepedulian yang dimiliki oleh individu dapat dibangun dengan memiliki pandangan yang optimis dan memiliki perencanaan yang matang terhadap segala hal yang akan terjadi di masa depannya dengan mempertimbangkan pengalaman yang didapatkannya di masa lalu dan situasi saat ini.

Savickas, Silling, & Schwartz, 1984 (dalam Brown dan Lent, 2005) menjelaskan bahwa kepedulian karir atau kepedulian individu tentang masa depan kejurumannya sendiri adalah dimensi pertama dan terpenting dari kemampuan beradaptasi karir. Kepedulian karir pada dasarnya berarti berorientasi pada masa depan, perasaan bahwa penting untuk mempersiapkan diri untuk hari esok. Perhatian karir membuat masa depan terasa nyata karena membantu individu untuk mengingat masa lalu kejuruan, masa kini kejuruan, dan masa depan kejuruan.

Savickas (2011) menjelaskan bahwa karir secara menadasar berarti orientasi ke masa depan, sehingga penting bagi individu



mempersiapkan dirinya dalam berbagai perubahan karir yang akan ia temui ke depannya. Hal tersebut dapat membantu individu menjadi lebih sadar terhadap perubahan karir yang nantinya akan menuntut mereka untuk membuat sebuah keputusan atau dengan kata lain mereka sudah mengantisipasi hal-hal yang tidak terduga. Berbeda dengan individu yang kurang mampu untuk mempersiapkan dirinya terhadap perubahan karir dianggap akan mengalami kesulitan dalam mewujudkan atau merealisasikan cita-cita dan rencana yang telah mereka rancang untuk menjadi kenyataan.

Savickas (1997) melihat bahwa konstruksi karir dibentuk oleh kesadaran bahwa situasi pengalaman yang sedang dirasakan pada saat ini berawal dari pengalaman sebelumnya serta menggantikan semua pengalaman tersebut melalui situasi saat ini untuk mempersiapkan masa depan atau pekerjaan-pekerjaan yang mereka inginkan. Savickas (2013) mengemukakan bahwa pengalaman yang dirasakan pada saat ini akan terus berlanjut terus menerus dapat mengarahkan pemikiran individu bahwa usaha dan pengalaman yang mereka kerjakan saat ini akan berdampak pada kesuksesan mereka di masa depan.

Sharf (2006) mengemukakan bahwa di dalam perkembangannya, optimisme terhadap masa depan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya masa depan dengan melihatnya lebih detail, mempertahankan sikap-sikap positif terhadap perencanaan, dan melihat keterkaitan antara rencana-rencana yang saat ini telah

disusun dengan tindakan di masa depan dapat ditingkatkan melalui kepedulian karir. Savickas (2013) individu yang melihat sikap perencanaan dan keyakinan akan suatu hal akan memudahkannya untuk mengambil bagian dalam aktivitas-aktivitas dan pengalaman-pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensi dalam perencanaan dan persiapan di masa depan.

Savickas (2005) menjelaskan bahwa sikap yang penuh perencanaan dan kepercayaan terhadap suatu hal yang berkelanjutan cenderung membuat individu untuk terlibat dalam kegiatan dan pengalaman yang dapat mengembangkan kompetensi dirinya dalam hal merencanakan dan mempersiapkan masa depan. Sebuah permasalahan karir yang terjadi dalam kepedulian karir disebut sebagai *career indifference* (pengabaian terhadap karir), yang merefleksikan sikap apatis, pesimisme, dan kekurangan perencanaan mengenai masa depan.

Savickas (2005) mengatakan bahwa contoh nyata yang dapat dilihat adalah Ketika para remaja telah mencari-cari informasi mengenai suatu pekerjaan yang akan mereka jalani di masa depannya, dan ketika mereka telah menentukan atau mempersiapkan bekal kemampuan yang berkaitan dengan pekerjaan yang akan mereka jalani. Namun tidak jarang masih ditemukan individu yang kurang memperhatikan atau kurang peduli dengan karir mereka, hal ini disebut dengan pengabaian terhadap karir dan hal ini digambarkan dengan sikap pesimis terhadap masa depan mereka, apatis, dan

kurang membuat perencanaan terhadap masa depannya.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa *concern* merupakan sejauh mana individu peduli akan masa depannya. Hal ini, dapat dilihat dari perilaku yang dimunculkan oleh individu yang bersangkutan, seperti halnya menyusun perencanaan dan membuat pertimbangan terhadap karir yang akan diputuskan.

## 2. Pengendalian (*Control*)

Savickas & Profeli (2012) mengemukakan bahwa *control* atau pengendalian memiliki artian bahwa individu yang memiliki keyakinan terhadap tingkat disiplin diri yang ditunjukkan dengan menjadi teliti dan bertanggung jawab dalam membuat keputusan. Dalam dimensi ini, pengendalian dapat memungkinkan individu untuk lebih bertanggungjawab dalam membentuk diri dan lingkungan sekitarnya dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di masa depan dengan usaha, ketekunan, dan kedisiplinan. Mengerjakan tugas dengan tidak menunda-nunda dan menghindari pekerjaan merupakan sikap yang dimiliki oleh individu sebagai keyakinan bahwa ia memiliki pengendalian yang baik.

Klehe & Hooft (2018) kontrol menyangkut tentang bagaimana individu dapat melakukan tanggung jawab untuk membentuk diri dan lingkungan melalui disiplin diri, upaya, dan kegigihan yang dapat dilakukan dengan berbagai cara. Kontrol juga merupakan disiplin dalam membentuk dirinya sendiri dan hal ini merupakan kemampuan

individu yang dikendalikan secara sadar untuk menimbulkan perilaku yang tidak merugikan, sehingga sesuai dengan norma sosial dan dapat diterima di lingkungan, baik itu lingkungan sosial dan pekerjaan.

Savickas (2013) mengatakan bahwa pengendalian karir melibatkan disiplin diri dalam diri individu dan semua proses yang dilakukan dengan cara yang teliti dan tidak tergesah-gesah dalam menjalankan tugas pengembangan yang spesifik. Pengendalian karir juga memungkinkan individu untuk menghadapi dan terlibat dalam tugas pengembangan keahlian dan transisi pekerjaan bukan untuk menghindari pengembangan keahlian dan transisi pekerjaan yang sedang dialami.

Savickas (2011) menyatakan bahwa individu dengan pengendalian karir yang tinggi memungkinkan individu untuk percaya bahwa mereka akan mampu untuk mengendalikan arah karir mereka sendiri, dan mereka akan bertanggung jawab untuk membangun karirnya sendiri dengan cara lebih yakin dalam membuat pilihan-pilihan karir, tegas dengan hal-hal yang dilakukan, melakukan tindakan yang lebih teliti, dan tidak merasa terpuruk apabila hal-hal yang mereka rencanakan tidak berjalan dengan baik atau dengan kata lain gagal.

Blustein & Flum (dalam Savickas, 2005) menyatakan bahwa pada teori konstruksi karir, fungsi yang mendasar dari pengendalian tercermin dari banyaknya penelitian tentang topik-topik seperti

pengambilan keputusan. Adapun topik lainnya berupa *assertiveness*, *locus of control*, *self-determination*, *effort attribution*, dan instansi tersebut dikarenakan pengendalian karir ini melibatkan kemampuan pengambilan keputusan yang tegas serta disiplin individu itu sendiri.

Individu yang memiliki pengendalian karir rendah cenderung akan menggantungkan nasib mereka dengan takdir yang ada atau kepada orang-orang yang ada disekitar mereka untuk menentukan karir mereka (Savickas, 2002). Sehingga hal tersebut dapat membuat individu akan lebih mudah *stress* dengan kegagalan yang bisa saja mereka alami ketika menjalani pengembangan keahlian dan transisi pekerjaan. Berbeda dengan para individu yang memiliki tingkat pengendalian karir yang tinggi maka mereka akan memiliki beberapa rencana yang telah mereka buat dengan pertimbangan ketika salah satu rencana gagal maka mereka akan memiliki pilihan lain dan tidak akan merasa tertekan atau mengalami *stress* (Savickas, 2011).

Individu yang tidak memiliki pengendalian karir yang baik disebut sebagai individu yang mengalami kebingungan karir (*career indecision*), yaitu individu yang akan tampil dengan tingkah laku kebingungan, cenderung menunda tugas dan impulsif (Savickas, 2011). Kebingungan yang dirasakan oleh individu dapat diatasi dengan intervensi karir, hal ini bertujuan untuk membantu individu dalam pengembangan sikap yang tegas terhadap sebuah pilihan dan kemampuan dalam mengambil sebuah keputusan (Savickas, 2005).

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa *control* merupakan sejauh mana individu mampu untuk mengendalikan dan menyesuaikan diri di lingkungan karir. Hal ini dapat dilihat dari perilaku yang ditimbulkan oleh individu yang bersangkutan, seperti halnya dalam melakukan berbagai upaya, disiplin, dan gigih.

### 3. Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*)

Savickas & Profeli (2012) menyatakan bahwa *curiosity* atau rasa ingin tahu mengacu pada sejauh mana individu mampu dalam mengeksplorasi berbagai situasi, peran, dan mencari tahu informasi yang dibutuhkan oleh karirnya ke depan. Rasa ingin tahu individu akan mendorongnya untuk mengeksplorasi lebih luas mengenai penyesuaian diri dalam dunia kerja dan hal-hal yang bersangkutan dengan karirnya. Rasa ingin tahu ini akan berguna bagi individu untuk membuat keputusan terkait dengan pekerjaan.

Klehe & Hooft (2018) menyatakan bahwa keingintahuan mengacu pada eksplorasi diri yang mungkin dan skenario alternatif yang dilakukan di lingkungan, refleksi pada berbagai situasi yang akan terjadi, baik itu secara tiba-tiba maupun telah direncanakan sebelumnya dan peran melalui kegiatan pencarian informasi mengenai pekerjaan yang akan individu lakoni. Keingintahuan membuat individu berpikir dirinya dalam peran pekerjaan baru dan berbeda. Hal ini akan membuat individu untuk mencoba mencari tahu segala hal yang bersangkutan dengan pekerjaan tersebut dan

melakukan eksplorasi lebih dalam.

Sharf (2006) menyebut *curiosity* sebagai *self exploration* atau eksplorasi diri yang merujuk pada seberapa besar kemampuan seseorang untuk menggunakan berbagai sumber daya yang berada di sekitarnya untuk mencari tahu informasi mengenai dunia pekerjaan atau karir yang diinginkannya. Sharf juga mengatakan bahwa eksplorasi karir memiliki keterkaitan dengan pencarian berbagai informasi dan pengetahuan mengenai sumber daya informasi mengenai pendidikan dan pekerjaan yang bersangkutan.

Savickas (2013) menjelaskan bahwa *career curiosity* mengacu pada rasa ingin tahu dan eksplorasi mengenai kesesuaian antara diri dan dunia kerja, rasa ingin tahu menghasilkan banyak pengetahuan yang dapat digunakan untuk membuat pilihan yang sesuai dengan situasi. Eksplorasi yang dilakukan terkait dengan pengalaman-pengalaman yang telah dilalui mengubah pemikiran individu dari naif menjadi berpengetahuan sebagaimana mereka akan belajar menghadapi dunia baru. Sikap ingin tahu akan membuat individu mengamati lingkungannya untuk belajar lebih banyak mengenai diri sendiri dan situasi sekitar. Selain itu, rasa ingin tahu juga membuat individu akan lebih terbuka dengan pengalaman yang baru dan bereksperimen dalam berbagai peran.

Sikap dan sifat yang mendukung eksplorasi dan keterbukaan diri akan mengarahkan individu pada pengalaman-pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensi dalam hal pengetahuan individu dan

informasi mengenai pekerjaan. Individu yang telah mengeksplorasi dunia di luar lingkungan mereka sendiri, memiliki pengetahuan yang lebih banyak mengenai kemampuan-kemampuan, keterkaitan dan nilai-nilai yang mereka miliki sebaik pengetahuan mereka mengenai keperluan, rutinitas dan penghargaan yang ada dari berbagai pekerjaan. Informasi yang luas tersebut akan membawa pemahaman dan keobjektifan pada pilihan selanjutnya yang akan menyesuaikan diri dengan lingkungan (Savickas, 2013).

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa *curiosity* merupakan sejauh mana individu mengeksplor dan mencari tahu mengenai hal-hal yang dibutuhkan untuk karirnya ke depan. Hal ini dapat dilihat dari perilaku yang ditimbulkan oleh individu yang bersangkutan, seperti halnya dalam mencari tahu informasi, melihat situasi dan kondisi di sekitar, dan menggunakan berbagai sumber daya dalam mengumpulkan hal yang diperlukan untuk karir ke depannya.

#### 4. Keyakinan Diri (*Confidence*)

*Confidence* atau keyakinan diri memiliki artian bahwa sejauh mana individu menunjukkan keyakinan dirinya untuk mampu menyelesaikan masalah dan menunjukkan upaya yang dibutuhkan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi. Individu yang memiliki kepercayaan diri akan cenderung tidak menghindar saat menghadapi suatu masalah dalam karir. Hal ini ditunjukkan dengan sikap pantang menyerah, selalu berjuang, dan tekun. Percaya diri juga mampu



memungkinkan individu dalam membuat pilihan untuk mencapai karir di masa depan (Savickas & Profeli, 2012).

Kepercayaan diri menyangkut persepsi individu bahwa mereka dapat mengaktualisasikan pilihan mereka, seperti menemukan pekerjaan yang sesuai. Pilihan karir membutuhkan pemecahan masalah yang kompleks. Dibutuhkan kepercayaan diri untuk melakukan apa yang diperlukan untuk menguasai masalah ini. Peran mendasar dari kepercayaan dalam membangun karir tercermin dalam harga diri, *self efficacy*, dan dorongan dalam teori pengembangan kejuruan. Dalam teori konstruksi karir, kepercayaan menunjukkan perasaan *self efficacy* mengenai kemampuan individu untuk berhasil melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk membuat dan menerapkan pilihan pendidikan dan kejuruan yang sesuai Brown dan Lent (2005).

Rosenberg (dalam Savickas, 2013) mengemukakan bahwa kepercayaan diri muncul dari pemecahan masalah yang dihadapi dalam kegiatan sehari-hari seperti pekerjaan rumah tangga, tugas sekolah, dan hobi yang pada dasarnya akan dilakukan setiap hari. Sehingga peran kepercayaan dalam membangun karir dapat digambarkan sebagai pengembangan penghargaan diri, keyakinan kemampuan diri dan pengembangan terhadap perkembangan vokasional. Pengalaman eksplorasi yang telah dilakukan secara meluas dapat memperkuat kepercayaan individu untuk mencoba lebih banyak hal. Hal ini dilakukan untuk mencoba berbagai macam

kegiatan dan kemampuan yang ada. Apabila individu tidak mampu menyelesaikan pengalamannya maka individu tersebut akan mengalami kesulitan untuk membangun keyakinan diri sendiri dalam melaksanakan kegiatan di bidang itu (Savickas, 2013).

Savickas (2013) menjelaskan bahwa peran dasar kepercayaan dalam mengonstruksi karir tercermin pada pengetahuan yang luas mengenai *self esteem*, *self efficacy*, dan dorongan dalam teori pengembangan kerja. Individu yang memiliki kepercayaan karir akan merasa mudah dalam melaksanakan perilaku-perilaku yang tertuju pada penguasaan tugas untuk mengembangkan kemampuan. Hal ini menjelaskan bahwa kepercayaan yang dimiliki seseorang terhadap karirnya, akan mampu membantu dalam beradaptasi dengan perubahan-perubahan hidup yang terjadi, terutama untuk hal-hal yang berkaitan dengan karir yang diinginkan masing-masing individu.

Savickas (2005) mengemukakan bahwa individu yang telah membatasi diri untuk mencari sebuah pengalaman, akan menemukan kesulitan untuk percaya diri dikemudian hari. Sehingga konsekuensi yang ia dapatkan ialah ia akan merasa kurang tertarik dalam pekerjaan yang membutuhkan kemampuan dalam aktivitas yang terkait. Dimisalkan, apabila individu tidak ingin mencari pengalaman dalam bidang administrasi alat tes psikologi, maka ia tidak akan merasa percaya diri untuk bisa berhasil dalam pekerjaan yang berkaitan dengan bidang tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradayu (2017) mengenai pengaruh aktivitas organisasi terhadap prestasi belajar dimana subjeknya merupakan para pengurus BEM Universitas Riau. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa aktivitas organisasi memiliki pengaruh positif terhadap pengurus yang mengikutinya. Pengaruh tersebut disebabkan oleh salah satu faktor internal yakni kepercayaan diri. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa percaya diri merupakan komponen penting yang harus dimiliki oleh individu.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa *confidence* merupakan sejauh mana individu yakin atau percaya diri dalam menyelesaikan masalah dan mengatasi hambatan yang akan dihadapi nantinya. Hal ini dapat dilihat dari perilaku yang ditimbulkan oleh individu yang bersangkutan, seperti halnya dalam selalu berjuang, pantang menyerah, dan tekun.

### **2.1.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Adaptabilitas Karir**

#### **1. Usia**

Steinberg (1999) mengemukakan bahwa usia seseorang dapat menentukan bagaimana pola pikirnya. Usia terkait dengan tahap perkembangan dari individu. Sama halnya dengan individu dengan usia remaja yang memiliki adaptabilitas karir lebih tinggi daripada individu dengan usia anak-anak. lebih tingginya adaptabilitas karir yang ada pada remaja dikarenakan ia telah dipersiapkan untuk menghadapi peran mereka nantinya. Remaja sudah memasuki usia

dimana ia mengerti akan implikasi jangka panjang dari pendidikan dan pilihan karir yang akan dijalaninya.

Berdasarkan hasil penelitian Zacher (2014) pada 659 karyawan paruh waktu di Australia, menunjukkan bahwa usia dan faktor masa depan diprediksi memengaruhi adaptabilitas karir secara keseluruhan. Selain itu, usia, pendidikan, ekstraversi, *neurocism*, *openes to experience*, evaluasi diri inti, dan fokus temporal masa depan secara berbeda memprediksi perubahan dari waktu ke waktu dalam satu atau lebih empat dimensi kemampuan beradaptasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik yang berbeda tiap individu akan memengaruhi karyawan untuk mengalami perubahan kemampuan untuk beradaptasi karir.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Coetzee (2014) dengan subjek 409 agen *call center* di Afrika dengan usia rata-rata 32 tahun menunjukkan bahwa kecerdasan emosi yang dimiliki individu berkaitan dengan kemampuan beradaptasi karir. Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa dalam mengelola emosi akan memberikan kontribusi terbesar dalam menjelaskan keseluruhan kecerdasan emosional dan varians dalam kemampuan adaptabilitas karir yang dimiliki individu. Hasil dari penelitian ini fokus pada pentingnya mengembangkan kecerdasan emosi yang dimiliki oleh individu untuk meningkatkan kemampuan adaptabilitas karir yang mereka miliki. Penelitian ini memberikan sumbangsih dan wawasan baru yang menginformasikan intervensi dalam pengembangan karir.

Berdasarkan uraian di atas, usia dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi adaptabilitas karir karena usia individu dapat menentukan bagaimana mengambil keputusan dan pola pikirnya. Hal inilah yang menyebabkan tinggi rendahnya adaptabilitas karir individu bervariasi berdasarkan usia.

## 2. Gender

Dalam pola pembentukan identitas, remaja perempuan dan laki-laki memiliki pola yang berbeda. Giligan (Seligman, 1994) mengemukakan bahwa perempuan membentuk identitas mereka dengan cara menjalin hubungan dengan orang lain, dan laki-laki dengan menetapkan kemandiriannya. Beberapa peneliti juga menyatakan bahwa kematangan karir pada remaja perempuan lebih tinggi daripada remaja laki-laki seusianya. Dengan pola relasional, remaja perempuan akan dapat lebih mudah menggali tentang karir yang diminati karena mereka cenderung berinteraksi dengan banyak orang. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai akses bagi individu yang ingin mencari informasi mengenai karir atau pendidikan tertentu.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ngo *et all.* (2013) menyatakan bahwa ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam melakukan pemaknaan terhadap kepuasan karir di tempatnya bekerja. Perempuan lebih cenderung puas pada karir yang telah dimiliki dan dijalankan daripada laki-laki yang bekerja (Ngo *et all.*, 2013). Hal ini membuat perempuan lebih cenderung memaksimalkan kemampuannya untuk bekerja dan bertahan pada satu perusahaan

dibandingkan mencari lapangan pekerjaan yang baru. Ia menyatakan bahwa ada hubungan antara adaptabilitas karir dengan kepuasan karir yang dijalankan oleh seseorang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Spurk *et all* (2011) menyebutkan bahwa kepuasan karir merupakan hal yang perlu menjadi perhatian khusus karena kepuasan karir adalah satu hal yang subjektif pada diri individu yang juga dipengaruhi oleh proses adaptasi karir. Kepuasan ini akan memengaruhi pola perilaku seseorang selanjutnya dalam melanjutkan karirnya di sebuah perusahaan. Tuntutan pekerjaan yang tinggi, jumlah pekerjaan yang banyak, dan tenggat waktu yang terbatas akan memberikan tantangan sendiri bagi karyawan. Karyawanlah yang akan mengatur kepuasannya ditinjau dari pekerjaan-pekerjaan yang berhasil diselesaikannya. Karyawan dituntut untuk mandiri dan kreatif dalam pekerjaan mereka agar dapat mencapai target-target yang ditentukan oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, usia dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi adaptabilitas karir karena usia individu dapat menentukan bagaimana mengambil keputusan dan pola pikirnya. Hal inilah yang menyebabkan tinggi rendahnya adaptabilitas individu berbeda-beda berdasarkan usia.

Berdasarkan uraian di atas, gender dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi adaptabilitas karir karena dalam pola pembentukan gender, perempuan cenderung lebih menjalin relasi

dengan orang lain, sedangkan laki-laki dengan menetapkan kemandiriannya. Hal ini membuat perempuan dapat lebih mengeksplor mengenai karir melalui relasi yang dibuat daripada laki-laki seusianya dan menyebabkan tinggi rendahnya adaptabilitas karir individu bervariasi berdasarkan gender.

### 3. Pengalaman Kerja

Saat individu memiliki pengalaman kerja yang sesuai dengan minat dan kemampuannya, ia akan mendapatkan informasi terkait dengan karir yang dipilihnya. Patton & Lokan (2001) menyatakan bahwa semakin banyak pengalaman didapat oleh individu maka ia akan mengeksplorasi karir yang dimaksudkan dengan lebih mendalam. Semakin banyak informasi yang dimiliki, individu akan dapat merencanakan karirnya dengan lebih baik dan terarah. Penelitian mengenai individu yang memiliki pengalaman kerja yang terkait dengan pekerjaan yang ia minati maka ia akan merasa bahwa pengambilan keputusan dalam karir yang ia tuju merupakan proses berkelanjutan yang memiliki *control* penuh akan hal tersebut.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Guan (2015) menunjukkan bahwa adaptasi karir memainkan peran unik dalam memprediksi gaji setelah mengontrol pengaruh variabel demografis dan manajemen karir organisasi yang di persepsikan. Ditemukan juga bahwa manajemen karir organisasional dan adaptabilitas karir berkorelasi negatif dengan intensi turnover, dengan hubungan ini dimediasi oleh kepuasan karir. Hasil penelitian lebih lanjut

menunjukkan bahwa adaptasi karir memoderasi hubungan antara manajemen karir organisasi yang dipersepsikan dan kepuasan karir sehingga hubungan positif ini lebih kuat antara karyawan dengan tingkat adaptasi karir yang lebih tinggi.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Pan *et all* (2018) menunjukkan bahwa setelahnya efek dari adaptasi karir dasar (Waktu 1) dikendalikan, kualitas magang (Waktu 2) dan kepribadian proaktif (Waktu2) secara positif terkait dengan kemampuan beradaptasi karir selanjutnya (Waktu 3), yang selanjutnya terkait dengan indikator keberhasilan pekerjaan (jumlah tawaran pekerjaan, gaji awal, dan efisiensi pencarian kerja) pada Waktu4. Selain itu, kualitas magang juga ditemukan untuk menjadi moderator penting dalam hubungan antara kepribadian proaktif dan karir adaptasi serta keberhasilan kerja, sehingga ketika kualitas magang rendah, pengaruh tidak langsung dari kepribadian proaktif terhadap keberhasilan pencarian kerja melalui adaptasi karir adalah lebih kuat.

Berdasarkan uraian di atas, pengalaman kerja dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi adaptabilitas karir karena ketika individu telah memiliki pengalaman mengenai pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya, maka ia akan mendapat informasi lebih dan akurat mengenai karir yang dipilihnya. Hal inilah yang menyebabkan tinggi rendahnya adaptabilitas karir individu bervariasi berdasarkan pengalaman kerja.



#### 4. Keluarga

Hubungan antara orang tua dengan anak adalah salah satu hal yang penting dalam keluarga. Dengan pola hubungan keluarga dapat diketahui arah pendidikan dan ekspektasi terhadap anak dari orang tua. Keluarga sebagai satuan masyarakat utama dapat menjadi salah satu cara yang paling mudah dicapai anak untuk mendapatkan arahan dan informasi mengenai kaitan minat dan bakat mereka terhadap karir tertentu. Mengenai karir yang akan dituju dan diminati oleh anaknya, orang tua dapat memberikan dorongan. Orang tua juga dapat menjadi sumber informasi bagi anak dengan memberikan arahan, nasihat, diskusi dan juga memberikan petunjuk yang ditunjukkan sebagai orang tua.

Meski demikian, Penick (1990) menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki hubungan yang erat dengan keluarganya cenderung akan kesulitan dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan karirnya. Hal tersebut dikarenakan orang tersebut kurang mampu dalam membedakan tujuan dan *hope* orang tuanya. Individu yang bersangkutan jadi kesulitan untuk mengetahui kualitas unik yang dimilikinya karena pola pikir yang sudah ditanamkan sesuai dengan nilai-nilai yang dianut dalam keluarga. Bergen (2006) juga mengatakan bahwa keluarga memiliki pengaruh langsung dalam proses perkembangan karir individu

Beberapa hasil penelitian yang berasal dari berbagai dukungan, baik dukungan dari orang tua, lingkungan sosial, sekolah, dan teman-

teman memiliki keterkaitan dengan kemampuan individu dalam beradaptasi. *Social support* yang tinggi merupakan prediktor yang kuat terhadap adaptabilitas karir (Tian & Fan, 2104; Han & Rojewski, 2015). Eksplorasi karir yang akan memprediksi adaptasi karir akan dipengaruhi oleh tingkat dari dukungan orang tua dan tingkat intervensi orang tua yang tinggi. Efek positif dan negatif dari pengembangan karir yang dimiliki individu tergantung pada tingkat perilaku suportif dari orang tua.

Berdasarkan uraian di atas, keluarga dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi adaptabilitas karir karena informasi dari keluarga merupakan salah satu cara yang paling mudah dicapai bagi seorang anak dalam menentukan karir. Orang tua dapat memberikan mengenai arahan, nasihat, dan berdiskusi mengenai petunjuk-petunjuk dalam karir anak. Hal inilah yang menyebabkan tinggi rendahnya adaptabilitas karir individu bervariasi berdasarkan hubungan keluarga.

#### 5. Institusi Pendidikan

Saat ini, berbagai sekolah mengadakan pendidikan *di luar* pelajaran utama yang berkaitan dengan penjurusan di dunia perkuliahan dan alternatif karir terkait jurusan tersebut. Untuk mendapatkan karir yang diinginkan oleh pelajar dapat di bekali oleh hal tersebut dan dengan hal ini juga, pelajar dapat menambah pengetahuan-pengetahuan serta hal-hal yang diperlukan Dunia perkuliahan juga seringkali mengadakan seminar dan pemeran

pekerjaan yang mungkin sesuai dengan karir mahasiswanya. Patton & Lokan (2001) menyebutkan bahwa perbedaan institusi pendidikan yang individu ikuti memiliki peran penting terhadap adaptabilitas karir. Selain itu, dunia perkuliahan membuat individu lebih sadar akan dunia selanjutnya dan mencoba untuk mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam perencanaan karirnya.

Temuan yang serupa juga ditemukan oleh Rudolph (2017) yang menyatakan berdasarkan dari penelitian dengan jumlah total sebanyak 90 buah menunjukkan bahwa adaptabilitas karir secara signifikan memiliki keterkaitan dengan ukuran adaptivitas (kemampuan kognitif, kepribadian big five, harga diri, kepribadian proaktif, harga diri, evaluasi diri, orientasi masa depan, optimis, dan *hope*), mengadaptasi respon (eksplorasi karir, perencanaan karir, eksplorasi karir, efikasi diri, dan pengambilan keputusan), hasil adaptasi (identitas karir, panggilan karir/pekerjaan/kepuasan sekolah, komitmen organisasi, afektif, *stresss* kerja, kepuasan hidup, dan pengaruh positif serta negatif), karakteristik demografis tertentu (usia dan pendidikan).

Berdasarkan uraian di atas, institusi pendidikan dapat menjadi faktor yang memengaruhi adaptabilitas karir karena menyediakan hal-hal yang dibutuhkan untuk menunjang karir siswa ke depannya. Hal inilah yang menyebabkan tinggi rendahnya adaptabilitas karir individu bervariasi berdasarkan institusi pendidikan.

#### 2.1.4 Dampak yang Ditimbulkan Adaptabilitas Karir

##### 1. Kepuasan Kerja

Motivasi yang dapat mendorong individu untuk terus bekerja mengacu pada pendapat karyawan mengenai keputusan untuk benar-benar pensiun dari pekerjaan mereka setelah mereka mencapai usia pensiun tradisional. Sementara beberapa pekerja yang lebih tua ingin terus bekerja selama mungkin dan tidak bisa membayangkan pernah pensiun, orang lain ingin berhenti bekerja sesegera mungkin dan berharap untuk pensiun (Desmette & Gaillard, 2008). Kepuasan kerja memiliki pengaruh atas adaptabilitas karir individu. Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Kardafi & Rakhmawati (2017) mengemukakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara langsung antara adaptabilitas karir terhadap kepuasan kerja pegawai Universitas Syiah Kuala. Dengan kata lain, semakin tinggi adaptabilitas karir pada diri individu, maka semakin besar pula kemungkinan kepuasannya.

Selain memengaruhi masa transisi dari karir, adaptabilitas karir juga memengaruhi individu saat mereka telah bekerja. Penelitian yang dilakukan oleh Fiori (2015) mengemukakan bahwa terhadap 1.671 orang pekerja yang berada di Swis menyelidiki dampak dari kemampuan adaptasi karir terhadap kepuasan kerja dan *stresss* kerja.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa individu yang kemampuan adaptasi karirnya lebih tinggi mengalami pengaruh negatif yang lebih sedikit, sehingga tingkat *stresss* lebih rendah dan

tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi. Hasil keseluruhan ini mendukung konsep kemampuan beradaptasi karir sebagai sumber daya pengaturan diri yang dapat mempromosikan siklus yang baik dimana evaluasi individu dari sumber daya mereka untuk mengatasi lingkungan (yaitu, kemampuan beradaptasi karir) membentuk keadaan afektif mereka, yang pada gilirannya mempengaruhi evaluasi pekerjaan mereka.

Berdasarkan uraian di atas, kepuasan kerja dapat menjadi salah satu dampak yang ditimbulkan adaptabilitas karir karena semakin baik individu dalam merencanakan karir yang akan dijalannya, maka setelah individu tersebut mendapatkan pekerjaan yang ia inginkan, kepuasan kerjanya juga semakin meningkat. Hal inilah yang menyebabkan bervariasinya tingkat kepuasan kerja individu berdasarkan adaptabilitas karir.

## 2. Kepuasan Hidup

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putir & Suryani (2019) menunjukkan bahwa adaptabilitas karir berpengaruh signifikan terhadap kepuasan hidup pada mahasiswa S1 FEB Universitas Syiah Kuala. Dengan kata lain, mahasiswa yang memiliki kemampuan adaptabilitas karir yang baik dalam dirinya memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih baik pula. Adaptabilitas karir merupakan prediktor kepuasan hidup dan keberanian pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala. Diantara kedua variabel tersebut, adaptabilitas karir memiliki pengaruh yang

lebih domain terhadap kepuasan hidup pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rossier (2015) yang menjelaskan bahwa individu yang memiliki kemampuan beradaptasi karir memiliki kemampuan untuk mentolerir dan menangani ketidakpastian dalam mengatur masa depan pendidikan dan karir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan makna dalam kehidupan secara positif memprediksi keterhubungan; dan pada laki-laki perhatian karir diramalkan oleh adanya makna dalam hidup. Juga pada laki-laki, kontrol karir diprediksi baik dengan kehadiran dan pencarian makna dalam hidup, sedangkan keingintahuan karir diprediksi oleh keterkaitan dengan sekolah, dan dengan kehadiran dan pencarian makna dalam hidup. Keyakinan karir diprediksi oleh keterhubungan dengan sekolah, dan kehadiran serta pencarian makna dalam hidup. Pada wanita, perhatian karir diprediksi oleh adanya makna dalam hidup dan keterhubungan dengan sekolah, tetapi secara negatif oleh keterhubungan dengan teman sebaya. Kontrol karir dan keingintahuan karir diprediksi oleh kehadiran dan pencarian makna dalam hidup. Keyakinan karir diprediksi oleh kehadiran makna dalam hidup. Keterbatasan penelitian diidentifikasi; dan implikasi untuk penelitian dan bimbingan di masa depan dengan remaja Tionghoa di sekolah dibahas.

Berdasarkan uraian di atas, kepuasan hidup dapat menjadi salah satu dampak yang ditimbulkan adaptabilitas karir karena kemampuan

beradaptasi karir memiliki kemampuan untuk mentolerir dan menangani ketidakpastian dalam mengatur masa depan pendidikan dan karir sehingga perasaan khawatir dan stigma negatif mengenai masa depan dapat diminimalisir. Hal inilah yang menyebabkan bervariasinya tingkat kepuasan hidup individu berdasarkan adaptabilitas karir.

### 3. Kepribadian

Kepribadian dapat di definisikan sebagai gabungan dari seluruh cara dimana individu bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain atau di definisikan sebagai organisasi internal dari proses psikologis dan kecenderungan perilaku seseorang, Muchlas (2005). Hal ini dapat dilihat dari bagaimana mahasiswa dapat berinteraksi dengan lingkungan perkuliahannya. Mahasiswa yang mendapatkan jurusan sesuai dengan keinginan mereka sendiri akan lebih mudah melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan perkuliahan dari pada mahasiswa yang tidak mendapatkan jurusan sesuai dengan keinginan dan minat mereka sendiri, mereka harus melakukan adaptasi terhadap lingkungan yang berbeda dengan minat mereka.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alexandria Jamilatul Qadri & Murkhana (2018) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara langsung antara kepribadian terhadap adaptabilitas karir pada mahasiswa Universitas Syiah Kuala. Dengan kata lain, dengan adanya adaptabilitas karir yang baik pada mahasiswa Universitas Syiah Kuala diharapkan dapat meningkatkan keterikatan

karir yang tinggi pada mahasiswa tersebut. Selain itu, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rudolph (2017) yang berdasarkan total 90 studi menunjukkan bahwa adaptasi karir secara signifikan dikaitkan dengan ukuran adaptasi (yaitu, kognitif kemampuan, lima sifat besar, harga diri, evaluasi diri inti, kepribadian proaktif, orientasi masa depan, *hope*, dan optimisme), mengadaptasi tanggapan (yaitu, perencanaan karir, eksplorasi karir, self-efficacy pekerjaan, dan pengambilan keputusan karir diri- khasiat), hasil adaptasi (yaitu, karier identitas, panggilan, kepuasan karir / pekerjaan / sekolah, komitmen organisasi afektif, tekanan kerja, kelayakan kerja, promosional, niat berpindah, pendapatan, keterlibatan, kinerja kerja yang dilaporkan sendiri, hasil kewirausahaan, kepuasan hidup, dan pengaruh positif dan negatif), serta sebagai karakteristik demografis tertentu (yaitu, usia, pendidikan).

Berdasarkan uraian di atas, kepribadian dapat menjadi salah satu dampak yang ditimbulkan adaptabilitas karir karena kepribadian merupakan keseluruhan dari bagaimana cara individu bereaksi dan berinteraksi dengan sekitarnya, sehingga ketika individu mendapatkan pendidikan atau karir sesuai dengan keinginannya maka individu akan lebih mudah untuk melakukan interaksi di lingkungan tersebut. Hal inilah yang menyebabkan bervariasinya tingkat ketertarikan individu terhadap karir (kepribadian) berdasarkan adaptabilitas karir.



#### 4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar atau prestasi akademik merupakan suatu perubahan dalam hal kemampuan yang disebabkan karena proses belajar. Hasil dari proses belajar dapat berupa pemecahan tulisan atau lisan, keterampilan dan pemecahan masalah yang dapat diukur dan dinilai dengan menggunakan tes yang sudah memiliki standar. Dalam lingkungan Pendidikan, prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi belajar merupakan penguasaan terhadap mata pelajaran yang ditentukan melalui nilai atau angka yang diberikan oleh pengajar (Utama, 2018).

Firdianti (2018) mengemukakan bahwa pada dasarnya setiap orang selalu melakukan berbagai macam kegiatan dalam kehidupannya sehari-hari dan tidak dapat dipungkiri pula bahwa dalam kegiatan yang dilakukan oleh individu mendapatkan hasil yang berbeda-beda. Hasil yang dicapai inilah yang dimaksud dengan prestasi, dimana diperoleh melalui berbagai aktivitas atau kegiatan-kegiatan. Dari definisi tersebut, dapat diketahui bahwa untuk mencapai prestasi perlu kerja keras yang sungguh-sungguh dalam melakukannya dan prestasi belajar dapat dipengaruhi dari berbagai faktor baik itu internal (dalam diri) dan eksternal (luar diri).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradayu (2017) mengenai pengaruh aktivitas organisasi terhadap prestasi

belajar dimana subjeknya merupakan para pengurus BEM Universitas Riau. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa aktivitas organisasi memiliki pengaruh positif terhadap pengurus yang mengikutinya. Pengaruh tersebut disebabkan oleh salah satu faktor internal yakni kepercayaan diri. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa percaya diri merupakan komponen penting yang harus dimiliki oleh individu.

Berdasarkan uraian di atas, prestasi belajar dapat menjadi salah satu dampak yang ditimbulkan adaptabilitas karir karena hal-hal yang diperlukan untuk karir ke depannya memiliki kemungkinan yang tinggi dalam prestasi belajar yang dimiliki sejak duduk di jenjang pendidikan. Dalam meraih prestasi belajar, individu dibarengi kepercayaan diri akan kemampuan yang dimiliki. Hal inilah yang menyebabkan bervariasinya tingkat *hardiness* individu berdasarkan adaptabilitas karir.

##### 5. *Hardiness*

Adrianto (2019) mengatakan bahwa konsep mengenai ketangguhan atau *hardiness* awalnya dikemukakan oleh Kobasa sebagai suatu variabel yang ada dalam diri individu dalam menerima atau menghadapi sesuatu. (Kobasa, Maddi & Khan, 1982) mengungkapkan bahwa orang yang memiliki pengertian akan hidup dan komitmen yang tinggi akan pekerjaan, memiliki kontrol akan perasaan yang baik dan terbuka akan berbagai kesempatan dan tantangan dalam hidup. Santrock (2002) mengatakan bahwa

ketangguhan (*hardiness*) adalah gaya kepribadian yang dikarakteristikan oleh suatu komitmen (daripada keterasingan), pengendalian (daripada ketidakberdayaan), dan persepsi terhadap masalah-masalah sebagai tantangan (daripada ancaman).

*Hardiness* melekat pada diri orang-orang tertentu dan berfungsi sebagai sumber pertahanan ketika menghadapi situasi yang sulit. Sebagai sumber pertahanan karakteristik, kepribadian *hardiness* sangat dibutuhkan oleh seseorang terutama di dunia kerja karena situasinya penuh tekanan apalagi di zaman yang penuh perubahan seperti sekarang ini (Kobasa, 1979 dalam Kobasa, Maddi & Khan 1982). *Hardiness* muncul sebagai seperangkat sikap dan kepercayaan mengenai diri dalam berinteraksi dengan dunia disekitar yang mana sikap dan kepercayaan ini memberikan keberanian dan motivasi untuk melakukan kerja keras demi mengubah situasi yang membuat *stress* menjadi peluang/kesempatan (Kobasa, Maddi & Khan).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rosulin & Paramita (2016) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *hardiness* dengan adaptabilitas karir pada siswa SMK kelas XII. Korelasi antar kedua variabel termasuk dalam kategori sedang. Koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan bahwa kedua variabel berkorelasi positif artinya setiap kenaikan *hardiness* akan selalu diiringi dengan kenaikan adaptabilitas karir. Hasil ini telah menjawab pertanyaan penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, prestasi belajar dapat menjadi salah satu dampak yang ditimbulkan adaptabilitas karir karena *hardiness* mengacu pada kemampuan individu dalam membuat sistem pertahanan ketika menghadapi situasi yang sulit, sehingga semakin baik individu dalam menyiapkan karir di masa depan maka semakin mampu pula individu dalam menghadapi situasi sulit yang akan datang dalam karirnya. Hal inilah yang menyebabkan bervariasinya tingkat *hardiness* individu berdasarkan adaptabilitas karir.

### **2.1.5 Pengukuran Adaptabilitas Karir**

Berikut merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur adaptabilitas karir yang dimiliki oleh individu:

CAAS (*Career Adapt-Abilities Scale*) merupakan alat ukur yang digunakan oleh Savickas dan Porfeli (2012) untuk mengukur adaptabilitas karir. Teori “kemampuan karir” yang dicetuskan oleh Donald Super kemudian disederhanakan dan dikembangkan lebih lanjut oleh Mark L. Savickas menjadi “adaptabilitas karir”. Adaptabilitas karir terdiri dari empat dimensi yang diantaranya yaitu: kepedulian, pengendalian, rasa ingin tahu, dan keyakinan diri. Reliabilitas instrumen CAAS memiliki nilai sebesar 0,92 dengan nilai validitas dan signifikan pada  $\alpha = 0,01$ . Alat ukur ini awalnya disusun dan digunakan oleh 18 negara yang menjadi tim pengembang dan hingga saat ini banyak negara-negara lain yang melakukan adaptasi kemudian menerapkannya di berbagai negara.

## 2.2 Social Support

### 2.2.1 Definisi Social Support

House & Kahn (1985) menjelaskan bahwa *social support* adalah transaksi interpersonal yang meliputi perasaan emosional seperti perasaan suka, cinta, dan empati, yang meliputi bantu instrumental, informasi dan penilaian. Sarason *et all* (1983) menjelaskan bahwa *social support* adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian, mendapatkan kasih sayang, dan juga penghargaan dari orang-orang yang dapat diandalkan. Selain itu, Sarason juga menyatakan bahwa *social support* mencakup pendekatan berdasarkan kuantitas, artinya seseorang mendapatkan *social support* yang baik berasal dari orang-orang yang ada di sekitarnya.

Salim (2002) menyatakan bahwa *social* berasal dari Bahasa latin yaitu “*socius*” yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan Bersama. Sudarno (dalam Salim, 2002) menyatakan bahwa sosial pada strukturnya yaitu suatu tatanan dari hubungan-hubungan *social* dalam masyarakat yang menempatkan pihak-pihak tertentu (individu, keluarga, kelompok, kelas). Di dalam posisi-posisi *social* tertentu berdasarkan suatu system nilai dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat pada waktu tertentu.

Sarafino (1998) menjelaskan bahwa *social support* merupakan penerimaan rasa aman, kepedulian, perhatian, dana, kenyamanan, serta bantuan yang didapatkan dari orang lain atau dari kelompok. Sedangkan menurut Gottlieb (dalam Smet, 1994) mengungkapkan bahwa *social support* terdiri dari informasi atau nasihat verbal atau non verbal atau

bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban *social* atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima.

Rook (dalam Smet, 1994) mengemukakan bahwa *social support* merupakan salah satu fungsi dari ikatan *social* dan segi-segi fungsional yang mencakup dukungan emosional mendorong adanya ungkapan perasaan, pemberian nasihat serta pemberian material. Ikatan-ikatan *social* menggambarkan tingkat dan kualitas umum dari hubungan interpersonal. Selain itu, *social support* harus dianggap sebagai konsep yang berbeda, *social support* hanya menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi orang-orang terhadap konsekuensi negatif dari *stress*.

Schwarzer dan Leppin (dalam Smet, 1994) mengemukakan bahwa *social support* dapat dilihat sebagai fakta *social* atas dukungan yang sebenarnya terjadi atau diberikan oleh orang lain kepada individu (*perceived support*) atau sebagai kognisi individu yang mengacu pada persepsi terhadap dukungan yang diterima (*received support*). Pomerantz (2013) menjelaskan bahwa *social support* dapat dideskripsikan sebagai persepsi bahwa orang memiliki hubungan dengan orang lain yang dapat menyediakan dukungan diwaktu krisis dan juga dapat berbagi nasib baik. *Social support* adalah salah satu diantara fenomena yang paling banyak didokumentasikan di bidang Psikologi Kesehatan.

Neergaard, Shaw & Carter (2005) mengemukakan bahwa *social support* (jaringan sosial) yang membantu seseorang untuk mengatasi

masalah yang dihadapinya dalam sehari-hari baik krisis atau serius. Sarafino & Smith (2011) menyatakan bahwa *social support* atau *social support* adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian, penghargaan, dan kasih sayang yang diberikan orang lain yang dapat diandalkan kepada individu. *Social support* sangat berperan penting dalam kehidupan seseorang, dalam berbagai situasi *social support* dibutuhkan agar seseorang merasa diperhatikan dari keluarga, teman, ataupun orang-orang di sekitarnya.

Cohen & Wills (1985) juga menyatakan bahwa *social support* merupakan pertolongan dan dukungan yang diperoleh seseorang dari interaksinya dengan orang lain. Selain itu, Sarafino (2002) menjelaskan bahwa *social support* merupakan kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan yang diterima dari orang atau kelompok lain. Orang-orang yang menerima *social support* memiliki keyakinan bahwa mereka dicintai, bernilai, dan merupakan bagian dari kelompok yang dapat menolongnya Ketika membutuhkan bantuan.

Uchino (dalam Sarafino & Smith 2011) mengatakan bahwa dukungan dapat datang dari banyak sumber yang mengacu pada kenyamanan, kepedulian, harga diri atau bantuan yang tersedia bagi seseorang dari orang atau kelompok lain. Arson (2005) mengemukakan bahwa *social support* merupakan pengalaman menerima pertolongan dari orang lain, seperti dari keluarga dan teman-teman. *Social support* terjadi Ketika merasakan sikap dan tindakan orang lain yang tanggap dan mau memperhatikan apa yang diperlukan.

Pierce, Sarason & Sarason (1996) menjelaskan bahwa *social support* merupakan kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang lain. Pemahaman individu mengenai adanya orang-orang sekitar yang menghargai serta mencintai individu yang bersangkutan membutuhkan bantuan atau dukungan. Individu memiliki kepercayaan bahwa dirinya benar-benar dihargai, disayangi, diterima apa adanya (*sense of acceptance*) dan akan mendapat dukungan atau bantuan dari orang lain ketika dirinya membutuhkan (*sense of support*).

Dalam *social support*, terdapat dua cara untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh *social support*. Sarafino (1998) mengemukakan bahwa yang pertama adalah *buffering hypothesis* merupakan model yang mengemukakan bahwa dampak dari *social support* terhadap kondisi fisik dan psikologis individu dengan memberikan perlindungan dari efek negatif yang muncul dari tekanan-tekanan yang dialami. Yang kedua adalah *direct effect hypothesis* merupakan model yang mengemukakan bahwa *social support* memberikan dampak terhadap kondisi fisik dan psikologis individu, dengan atau tanpa tekanan. Model ini menunjukkan individu yang mendapatkan *social support* dari tanpa mendapatkan *stress* terlebih dahulu cenderung lebih sehat.

Smet (1994) mengemukakan bahwa terdapat dua model peranan *social support* dalam kehidupan. Yang pertama adalah efek langsung (*direct effect*); dalam efek langsung berpendapat bahwa *social support* itu bermanfaat bagi kesehatan dan kesejahteraan tidak peduli banyak *stress* yang dialami seseorang. Menurut efek *social support* yang positif



sebanding di bawah intensitas-intensitas *stress* tinggi dan rendah. Contohnya orang yang dengan *social support* tinggi dapat memiliki penghargaan diri yang lebih tinggi yang membuat mereka tidak begitu mudah diserang *stress*.

Yang kedua adalah efek penyangga (*buffer effect*); *social support* memengaruhi Kesehatan dengan melindungi orang itu terhadap efek negatif dari *stress* berat. Fungsi yang bersifat melindungi ini hanya atau terutama efektif kalau orang itu menjumpai *stress* yang kuat. Efek penyangga bekerja paling sedikit dengan dua cara. Orang-orang dengan *social support* tinggi mungkin akan kurang menilai situasi penuh *stress* (mereka tahu bahwa mungkin akan ada seseorang yang membantu mereka). Orang yang dengan *social support* tinggi akan mengubah respon mereka terhadap sumber *stress* (contohnya seorang teman pergi ke sahabatnya untuk membicarakan masalah itu). Kedua segi itu memengaruhi sumber *stress*.

Orford (1992) menjelaskan bahwa *social support* dapat memengaruhi kondisi fisik dan juga psikologis seseorang. Hal tersebut dipengaruhi melalui dua model antara lain; yang pertama adalah *buffering hypothesis*; melalui model *buffering hypothesis*, *social support* dapat mempengaruhi kondisi fisik dan psikologis individu dengan melindunginya dari efek negatif yang timbul dari tekanan-tekanan yang dialaminya. Pada kondisi yang tekanannya lemah atau kecil maka *social support* tidak akan bermanfaat (Sarafino, 2002). Melalui model ini pula, *social support* bekerja dengan tujuan untuk memperkecil pengaruh dari tekanan-

tekanan atau *stress* yang dialami individu. Dengan kata lain, jika tidak ada tekanan atau *stress*, maka *social support* tidak akan berguna (Orford, 1992).

Yang kedua adalah *direct effect hypothesis*; Banks, Ullah, & Warr (Orford, 1992) menjelaskan bahwa model *main effect hypothesis* atau *direct effect hypothesis* menunjukkan bahwa *social support* dapat meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikologis individu dengan adanya ataupun tanpa adanya tekanan. Dengan kata lain, seseorang yang menerima *social support* dengan atau tanpa adanya tekanan atau *stress* akan cenderung lebih sehat. Menurut Sarafino (2002) melalui model ini, *social support* memberikan manfaat yang sama baiknya dalam kondisi yang penuh tekanan maupun yang tidak ada tekanan.

Sarafino (1998) mengemukakan bahwa *social support* dapat berasal dari orang-orang yang berada disekitar individu yang termasuk kalangan *non-professional* seperti keluarga, teman dekat atau rekan. Hubungan dengan kalangan non-profesional merupakan hubungan yang menempati bagian terbesar dari kehidupan seorang individu dan menjadi sumber *social support* yang sangat potensial. *Professional* seperti psikolog atau dokter, yang berguna untuk menganalisis secara klinis maupun psikis. Kelompok-kelompok *social support* (*social support groups*).

Irwanto (2002) menjelaskan bahwa salah satu sumber *social support* adalah keluarga, Keluarga merupakan tempat bercerita dan mengeluarkan keluhan-keluhan apabila individu mengalami persoalan. Keluarga merupakan lingkungan yang selalu memberikan dukungan

emosional untuk menguatkan individu dalam menghadapi segala tekanan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang mendapat prestasi dalam pekerjaannya, keluarga akan memberikan dukungan dan penghargaan guna peningkatan prestasi yang lebih baik. Sebaliknya, ketika sedang dalam kondisi yang menekan, individu akan mendapatkan kepedulian, empati, dan perhatian dari anggota keluarga.

Ceballo & McLoyd (dalam Papalia, Old & Feldman, 2008) mengatakan bahwa dalam lingkungan yang baik, *social support* lebih efektif. Sumber *social support* yang paling penting adalah dari pasangan, orang tua dan keluarga. Dengan pemahaman tersebut individu akan tahu kepada siapa ia akan mendapatkan *social support* sesuai dengan situasi, keinginan yang spesifik, sehingga *social support* mempunyai makna berarti bagi kedua belah pihak.

Sarafino (1998) juga mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perolehan *social support* dari orang lain yaitu; yang pertama adalah penerimaan dukungan merupakan seseorang tidak akan memperoleh dukungan bila mereka tidak ramah, tidak mau menolong orang lain dan tidak membiarkan orang lain mengetahui bahwa mereka membutuhkan pertolongan. Ada yang kurang asertif untuk meminta bantuan, atau mereka berpikir bahwa mereka seharusnya tidak tergantung dan membebani orang lain, mereka tidak enak mempercayakan sesuatu pada orang lain atau tidak tahu siapa yang dapat diminta bantuannya. Dan yang kedua adalah penyediaan dukungan merupakan individu tidak akan memperoleh dukungan jika penyedia tidak memiliki sumber-sumber

yang dibutuhkan oleh individu, penyedia dukungan sedang berada dalam keadaan *stress* dan sedang membutuhkan bantuan, atau mungkin juga mereka tidak cukup sensitif terhadap kebutuhan orang lain.

Dari definisi yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa *social support* merupakan dukungan yang didapatkan individu dalam berbagai bentuk yang bersumber dari orang lain atau dari kelompok yang memiliki relasi satu sama lain. Adanya bentuk perhatian, penghargaan, penerimaan, semangat, saran, maupun pertolongan-pertolongan lainnya yang diberikan dari lingkungan sosial terhadap individu yang bertujuan untuk menyejahterahkan atau membantu individu baik psikologis maupun fisiologis. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah keluarga, teman, tetangga, rekan kerja, kelompok-kelompok sosial tertentu dan lingkungan sosial lainnya.

### **2.2.2 Dimensi Social Support**

Cohen & Hoberman (1983) mengemukakan dimensi-dimensi dari *social support* antara lain sebagai berikut:

#### **1. Dukungan Nyata (*Tangible*)**

Cohen & Hoberman (1983) mengemukakan bahwa *tangible* merupakan dukungan nyata yang didapatkan dan dirasakan oleh individu dengan cara pemberian bantuan dalam bentuk materil yang dibutuhkan oleh yang bersangkutan seperti barang atau uang. Cohen & Wils (1985) menjelaskan bahwa dukungan ini melibatkan adanya bantuan langsung atau nyata yang dapat berupa bantuan fisik atau finansial yang diberikan kepada individu yang membutuhkan.

Beberapa ahli menyebut hal tersebut sebagai dukungan instrumental.

Cobb (1987) mengatakan bahwa dukungan instrumental merupakan bantuan dan penyediaan sarana secara langsung berupa benda. Uchino (dalam Sarafino & Smith, 2011) juga menyatakan bahwa dukungan instrumental memberikan sumber-sumber yang tepat untuk menghadapi situasi penuh tekanan yang dirasakan seseorang, sembari memberi bantuan langsung atau menolong pada saat seseorang sedang mengalami masalah. Misalnya dengan cara meminjamkan uang atau membantu tugas-tugas orang tersebut saat *stress*.

Neergaard, Shaw & Carter (2005) menjelaskan bahwa dukungan Instrumental, merupakan dukungan yang paling sederhana untuk didefinisikan. Dukungan instrumental merupakan dukungan yang berupa bantuan secara langsung dan nyata seperti memberi atau meminjamkan uang atau membantu meringankan tugas orang yang sedang *stress*. Dukungan ini berupa material atau bantuan keuangan, barang dan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam sehari-hari. Dukungan material mengacu pada seseorang mendapatkan berupa uang, layanan atau sumber daya fisik yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang *dihadapi* seseorang.

House & Kahn (1985) mengemukakan bahwa dukungan instrumental meliputi bantuan secara langsung sesuai dengan yang dibutuhkan oleh seseorang, seperti memberi pinjaman uang atau menolong dengan pekerjaan pada waktu mengalami *stress*. Adanya

dukungan ini akan memudahkan individu untuk dapat memenuhi tanggung jawab dalam menjalankan perannya sehari-hari. Sarafino (1998) menjelaskan bahwa dukungan instrumental merupakan dukungan yang berupa penyediaan materi seperti pemberian barang. Pinjaman uang, makanan, serta pelayanan.

Sarafino & Smith (2011) menyebutkan bahwa dukungan instrumental adalah bentuk dukungan langsung yang diwujudkan dalam bentuk bantuan material atau jasa yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah secara praktis. Contoh dukungan ini seperti pinjaman atau sumbangan uang dari orang lain, penyediaan layanan penitipan anak, penjagaan dan pengawasan rumah yang ditinggal pergi pemiliknya dan sebagainya yang merupakan bantuan nyata berupa materi atau jasa.

Cohen & McKay; Cortona & Russel; House Scheafer, (dalam Sarafino, 1998) mengemukakan bahwa dukungan instrumental adalah bentuk dukungan langsung yang diwujudkan dalam bentuk bantuan material atau jasa yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah secara praktis. Contoh dari dukungan ini adalah pinjaman atau sumbangan uang dari orang lain, penyediaan layanan penitipan anak, penjagaan dan pengawasan rumah yang ditinggal pergi pemiliknya dan lain sebagainya yang merupakan bentuk bantuan nyata berupa materi atau jasa. Sarafino (2002) menjelaskan bahwa dukungan instrumental mencakup bantuan langsung, dapat berupa jasa, waktu, atau uang. Misalnya pinjaman uang bagi individu

atau menghibur saat individu mengalami *stress*. Hubungan ini membantu individu dalam melaksanakan aktivitasnya.

Sarafino (2002) menyebutkan bahwa bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu. House (dalam Smet, 1994) menjelaskan bahwa dukungan instrumental meliputi bantuan secara langsung sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh individu, misalnya memberikan pinjaman uang atau memberikan pekerjaan pada waktu mengalami *stress*. Smet (1994) juga menyebutkan bahwa dukungan ini mencakup bantuan langsung yang berupa materi seperti seseorang memberikan pinjaman uang kepada orang tersebut atau menolong dengan cara melaksanakan tugas atau pekerjaan pada orang tersebut mengalami down.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan nyata merupakan dukungan yang didapatkan oleh individu berupa bantuan secara langsung dan nyata seperti memberi atau meminjamkan hal yang individu butuhkan, serta bantuan untuk meringankan masalah atau beban yang sedang dihadapi. Hal ini, dapat dilihat dari perilaku yang dimunculkan oleh individu yang bersangkutan, seperti mendapatkan/memberikan bantuan dalam bentuk materil.

## 2. Dukungan Penghargaan (*Appraisal Support*)

Neergaard, Shaw & Carter (2005) menjelaskan bahwa dukungan ini untuk mengalihkan perhatian seseorang dalam menghadapi

masalah yang dihadapinya untuk membangkitkan suasana hati yang mengarahkan ke arah positif juga membantu seseorang untuk menghilangkan perasaan negatif yang dirasakan. Sebagai contoh mengadakan rekreasi, hal ini mendorong seseorang merasakan *mood* yang positif juga meningkatkan kesadaran akan tujuan seseorang dalam memiliki jaringan sosial yang mereka miliki.

Sarafino & Smith (2011) mengemukakan bahwa dukungan penghargaan merupakan suatu bentuk dukungan yang terjadi melalui ekspresi seseorang dengan menunjukkan suatu penghargaan positif terhadap individu, dukungan atau persetujuan tentang ide-ide atau perasaan dari individu tersebut dan perbandingan positif dari individu dengan orang lain yang keduanya lebih baik atau lebih buruk. Bentuk dukungan ini bertujuan untuk membangkitkan perasaan berharga atas diri sendiri, kompeten dan bermakna.

Cohen & McKay; Cortona & Russel; House Scheafer, (dalam Sarafino, 1998) mengemukakan bahwa dukungan penghargaan adalah suatu bentuk dukungan yang terjadi melalui ekspresi seseorang dengan menunjukkan suatu penghargaan positif terhadap individu, dukungan atau persetujuan tentang ide-ide atau perasaan dari individu tersebut dan perbandingan positif dari individu dengan orang lain yang keadannya lebih baik atau lebih buruk. Bentuk dukungan ini bertujuan untuk membangkitkan perasaan berharga atas diri sendiri, kompeten, dan bermakna. Sarafino (dalam Kumalasari dan Ahyani, 2012) menyebutkan bahwa dukungan ini melibatkan



ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan, dan performa orang lain.

House (dalam Smet, 1994) menyebutkan bahwa dukungan penghargaan meliputi bantuan yang berupa ungkapan positif atau dorongan untuk maju pada individu yang membutuhkan dukungan dan. Dukungan penghargaan membantu individu Dalam menumbuhkan penghargaan diri, membentuk kepercayaan diri rasa dihargai saat individu mengalami tekanan. Smet (1994) juga menjelaskan bahwa dukungan ini terjadi melalui ungkapan hormat untuk orang lain, memberikan persetujuan dengan gagasan yang bersangkutan dan memberi perbandingan positif kepada orang tersebut dengan orang lain.

Cohen & Wils (1985) menyatakan bahwa dukungan penghargaan merupakan dukungan yang melibatkan ekspresi yang dimana berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan, dan performa orang lain. Uchino (dalam Sarafino & Smith, 2011) mengemukakan bahwa dukungan penghargaan merupakan dukungan yang diberikan dalam bentuk ungkapan perhatian, kepedulian, dan rasa empati kepada orang yang bersangkutan, yang dimana perasaan ini melibatkan perilaku yang menyebabkan orang lain menjadi nyaman dan merasa aman dalam situasi penuh tekanan, meyakinkan seseorang bahwa ia diperhatikan, didukung, menjadi bagian dan dicintai.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan penghargaan merupakan dukungan yang didapatkan oleh individu berupa ungkapan yang memberikan efek positif pada *mood*, ungkapan persetujuan terhadap ide atau gagasan yang diberikan, dan perbandingan positif atau negatif mengenai hal yang diungkapkan. Hal ini, dapat dilihat dari perilaku yang dimunculkan oleh individu yang bersangkutan, seperti halnya mendapatkan/memberikan pujian dan hiburan.

### 3. Dukungan Harga Diri (*Self-Esteem*)

Cohen & McKay; Cortona & Russel; House Scheafer, (dalam Sarafino, 1998) mengemukakan bahwa dukungan harga diri adalah suatu bentuk dukungan yang dideskripsikan melalui empati, perhatian, kasih sayang, dan kepedulian terhadap individu lain. Bentuk dukungan ini dapat menimbulkan rasa nyaman, perasaan dilibatkan, dan dicintai pada individu yang bersangkutan. Dukungan ini juga meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain. Cohen & Hoberman (1983) juga mengatakan bahwa dengan adanya dukungan harga diri yang diperoleh oleh individu maka ia dapat menilai dirinya secara positif, seperti halnya dengan orang lain. Beberapa ahli menyebut hal tersebut sebagai dukungan emosional.

Cobb (1987) mengatakan bahwa dukungan emosional meliputi adanya kemungkinan atau keakraban dan menerima perhatian. Neergaard, Shaw & Carter (2005) mengemukakan bahwa dukungan

emosional berkaitan dengan pengalaman hidup seseorang. Seseorang yang mendapatkan dukungan emosional yang baik, akan merasa mendapatkan perhatian, empati, merasa dihargai atau merasa diterima. Dukungan emosional membantu seseorang meningkatkan harga diri, merasa nyaman, tentram, merasa dimiliki dan dicintai apalagi disaat seseorang mengalami *stress*, serta memberi bantuan dalam bentuk semangat, kehangatan personal, dan cinta. Misalnya seseorang yang mendapatkan dukungan emosional seperti, sedang mengalami kehilangan, perhatian dan juga kasih sayang sangat dibutuhkan oleh seseorang agar tetap sabar juga tidak merasa sendiri. Hal ini juga dibutuhkan agar seseorang tidak melakukan hal-hal negatif karena merasa tidak diberikan kasih sayang oleh orang-orang di sekitarnya.

House & Kahn (1985) menyatakan bahwa dukungan emosional merupakan dukungan yang mencakup empati, kepedulian, dan perhatian terhadap individu. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian atau afeksi serta bersedia mendengarkan keluhan orang lain. Adanya dukungan tersebut akan memberikan rasa nyaman dan perasaan dicintai kepada individu. Sarafino (1990) menjelaskan bahwa dukungan emosional merupakan bentuk dukungan yang membuat individu memiliki perasaan nyaman yakni, diperdulikan dan dicintai oleh sumber *social support* sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan baik.

Sarafino & Smith (2011) mengemukakan bahwa dukungan emosional merupakan suatu bentuk *social support* yang diekspresikan melalui empati, perhatian, kasih sayang, dan kepedulian terhadap individu lain. Bentuk dukungan ini dapat menimbulkan rasa nyaman, perasaan dilibatkan dan dicintai pada individu yang bersangkutan. Dukungan ini juga meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.

Sarafino (2002) mengatakan bahwa dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. Dukungan emosional merupakan ekspresi dari afeksi, kepercayaan, perhatian, dan perasaan didengarkan. Kesiediaan untuk mendengar keluhan seseorang akan memberikan dampak positif sebagai sarana pelepasan emosi mengurangi kecemasan, membuat individu merasa nyaman, tenang, diperhatikan, serta dicintai saat menghadapi berbagai tekanan dalam hidup mereka. Sarafino (dalam Kumalasari dan Ahyani, 2012) menyebutkan bahwa dukungan emosional melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.

House (dalam Smet, 1994) mengemukakan bahwa dukungan emosional mencakup ungkapan simpati kepedulian dan perhatian

terhadap individu sehingga individu tersebut merasa nyaman, diperhatikan, dicintai dan dipedulikan. Dukungan emosional meliputi perilaku memberi perhatian serta bersedia mendengar keluhan dari orang lain. Smet (1994) juga mengemukakan bahwa dukungan emosional meliputi ungkapan Simpati kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan sehingga seseorang yang bersangkutan akan merasa nyaman didukung, dicintai pada saat seseorang mengalami kondisi *down*.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan harga diri merupakan dukungan yang didapatkan oleh individu berupa rasa empati, simpati, mendapatkan perhatian, merasa dihargai, atau diterima. Hal ini, dapat dilihat dari perilaku yang dimunculkan oleh individu yang bersangkutan, seperti halnya mendapatkan/memberikan rasa nyaman dan perhatian

#### 4. *Belonging*

Cohen & Hoberman (1983) menyatakan bahwa *belonging* merupakan adanya keikutsertaan orang lain dengan individu yang bersangkutan. Hal ini terjadi ketika individu merasakan dukungan yang diberikan dalam bentuk penerimaan dari seseorang atau kelompok. Keikutsertaan orang lain membuat individu merasa tidak sendiri dan lebih bersemangat. Beberapa ahli menyebut hal tersebut sebagai dukungan jaringan sosial (*companionship support*).

Winemiller *et all* (1993) mengemukakan bahwa dukungan ini mengacu pada kesediaan orang lain untuk memberikan waktunya

kepada individu yang bersangkutan, menciptakan suasana saling memiliki, sehingga individu merasa dirinya diterima dalam suatu kelompok. Dari definisi yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa *belonging* merupakan dukungan yang didapatkan oleh individu berupa perasaan diterima oleh individu maupun kelompok tertentu. Hal ini, dapat dilihat dari perilaku yang dimunculkan oleh individu yang bersangkutan, seperti halnya melakukan hal sehari-hari dengan orang lain atau kegiatan di suatu kelompok tertentu.

### **2.2.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Social Support***

#### **1. Empati**

Myers (2012) mengemukakan bahwa dimana kemampuan dan kecenderungan berempati kepada individu lain merupakan motif utama dalam tingkah laku yang mendorong individu. Rasa empati membuat seseorang ikut serta mengalami emosi yang dialami orang lain. Dengan berempati, seseorang dapat memberikan motivasi kepada orang lain untuk mengurangi masalah yang sedang dihadapi seseorang. Myers (dalam Maslihah, 2011) menjelaskan bahwa empati yaitu merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain. Goleman, Boyatzis & McKee (2002) menyatakan bahwa empati merupakan mempertimbangkan perasaan orang lain, kemudian membuat keputusan yang cerdas yang menggeser perasaan-perasaan itu menjadi respon. Empati memanfaatkan pengelolaan diri, tetapi dalam

artian bagaimana mengungkapkan emosi dengan tepat, bukan menghambatnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, Faizah & Rahma (2018) dalam jurnal yang berjudul; “*Social support* Dan Empati Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Berdasar Jenjang Sekolah Menengah Dan Perguruan Tinggi”. Proses interaksi dengan teman sebaya khususnya di sekolah inklusi membutuhkan empati, karena dapat mendukung ABK mengembangkan kemampuan interpersonalnya. Tidak hanya pada siswa berkebutuhan khusus namun juga pada siswa regular, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *social support* teman sebaya terhadap empati di sekolah inklusi. Sebanyak 454 siswa SMP, SMA dan mahasiswa Perguruan Tinggi inklusi mengisi skala *social support* teman sebaya dan skala empati. Data lalu dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *social support* teman sebaya terhadap empati pada siswa SMP (23,3%), SMA (21,2%), dan mahasiswa perguruan tinggi di sekolah inklusi (5,8%).

Berdasarkan uraian di atas, empati dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi *social support* karena dengan berempati dengan orang lain, individu dapat memahami emosi yang dirasakan orang lain sehingga ia dapat memberikan bantuan yang diperlukan oleh orang tersebut. Hal inilah yang menyebabkan tinggi rendahnya *social support* individu bervariasi berdasarkan empati.

## 2. Penyesuaian Diri

W.A Gerungan (dalam Sunaryo, 2002) menyebutkan bahwa penyesuaian diri adalah mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan diri). Mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan sifatnya pasif, misalnya seorang bidan desa harus dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma dan nilai-nilai yang dianut masyarakat desa tempat ia bertugas. Sebaliknya, apabila individu berusaha untuk mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan diri, sifatnya adalah aktif, misalnya seorang bidan desa ingin mengubah perilaku ibu-ibu di desa untuk menyusui bayi sesuai dengan manajemen laktasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi & Suroso (2014) yang berjudul “Efikasi Diri, *Social support* dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar”. Subjek penelitian adalah 123 siswa kelas VII yang terdiri dari 62 siswa laki-laki dan 61 siswa perempuan diambil secara random di SMP Negeri 1 Larangan Kabupaten Pamekasan. Hasil analisis regresi ganda diperoleh sebesar  $R = 0,759$ ;  $F = 81,600$ ;  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hasil analisis data ini menunjukkan efikasi diri dan *social support* orang tua secara bersama-sama berhubungan dengan penyesuaian diri siswa dalam belajar, sebesar 56,9 %. Hasil analisis korelasi efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri siswa dalam belajar diperoleh  $r$  parsial = 0,430;  $t = 5,222$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Data ini menunjukkan ada korelasi positif antara efikasi diri



akademik dengan penyesuaian diri siswa dalam belajar, dengan sumbangan efektif sebesar 24,22 %. Hasil analisis korelasi *social support* orang tua dengan penyesuaian diri siswa dalam belajar diperoleh  $r$  parsial = 0,580;  $t = 7,799$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Data ini menunjukkan ada korelasi positif antara *social support* orangtua dengan penyesuaian diri siswa dalam belajar, dengan sumbangan efektif sebesar 32,68 %.

Berdasarkan uraian di atas, penyesuaian diri dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi *social support* karena dengan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri di lingkungan, maka orang-orang disekitar juga akan memberikan dukungan yang bersifat positif dalam hal itu. Hal inilah yang menyebabkan tinggi rendahnya *social support* individu bervariasi berdasarkan kemampuan penyesuaian diri.

### 3. Efikasi Diri

Bandura dan Woods (dalam Manuntung, 2018) mengemukakan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi. Sedangkan Alwisol (dalam Manuntung, 2018) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Efikasi diri dapat diperoleh, diubah,

ditingkatkan atau diturunkan, melalui salah satu atau kombinasi empat sumber, yaitu pengalaman menguasai suatu prestasi, pengalaman vikarius, persuasi sosial, dan pembangkitan emosi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2018) menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara efikasi diri dengan dukungan sosial pada siswa laki-laki di MA Al-Fatah Palembang. Hasil dari analisis yang dilakukan didapatkan bahwa pengaruh efikasi diri terhadap dukungan sosial sebesar 16,7% dan kontribusi sebesar 83,3% dioengaruhi oleh faktor lain diluar fokus pada penelitian tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, efikasi diri dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi *social support* karena dengan keyakinan individu akan kemampuan dirinya dalam melakukan tindakan yang seharusnya dan diharapkan, lingkungan sekitarnya akan memberikan penghargaan maupun dukungan yang sepantasnya ia dapatkan. Hal inilah yang menyebabkan tinggi rendahnya *social support* individu bervariasi berdasarkan efikasi diri.

#### 4. Persepsi

Sunaryo (2002) mengatakan bahwa persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, kemudian individu ada perhatian, lalu diteruskan ke otak, dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan persepsi. Dengan persepsi, individu menyadari dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya maupun tentang hal yang ada

dalam diri individu yang bersangkutan. Bimo walgito (dalam Sunaryo 2002) menjelaskan bahwa persepsi ialah proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap rangsang yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang intergrated dalam diri individu. Selain itu, Maramis (dalam Sunaryo, 2002) juga mengemukakan bahwa persepsi merupakan daya mengenal barang, kualitas atau hubungan, dan perbedaan antara hal ini melalui proses mengamati, mengetahui, atau mengartikan setelah pancaindranya mendapat rangsang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rokhmatika & Darminto (2013) yang berjudul “Hubungan antara Persepsi Terhadap *Social Support* Teman Sebaya dan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri di Sekolah pada Siswa Kelas Unggulan”. Subjek penelitian adalah siswa kelas unggulan di SMP Negeri 1 Kalitengah, Lamongan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi terhadap *social support* teman sebaya dengan penyesuaian diri di sekolah, konsep diri dengan penyesuaian diri di sekolah, dan persepsi terhadap *social support* teman sebaya dengan konsep diri. Nilai positif menunjukkan bahwa kenaikan variabel X diikuti pula oleh kenaikan variabel Y. Ada hubungan yang signifikan dan positif antara konsep diri dengan penyesuaian diri di sekolah ( $0,001 < 0,05$ ).

Berdasarkan uraian di atas, persepsi dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi *social support* karena persepsi merupakan bagaimana individu menyadari tentang sesuatu, sehingga individu dapat mengenali lingkungannya dan mengelolah informasi-informasi mengenai orang di sekitarnya. Hal inilah yang menyebabkan tinggi rendahnya *social support* individu bervariasi berdasarkan persepsi.

#### 5. Konsep Diri

Zulkarnain, Asmara Satatminingsih (2020) menyatakan bahwa konsep diri merupakan organisasi dari persepsi-persepsi diri. Dalam hal ini, konsep diri adalah bagian amat penting di dalam kepribadian dan tingkah laku. Setiap individu bereaksi pada situasi sesuai dengan persepsi tentang dirinya dan dunianya. Individu bereaksi pada realitas seperti yang dipersiapkan olehnya dan dengan cara yang sesuai dengan konsep dirinya. Konsep diri menjadi determinan yang paling penting dari proses respon setiap manusia terhadap lingkungannya. Artinya, konsep diri merupakan penentuan persepsi makna yang dihubungkan dengan lingkungannya. Anggapan adanya ancaman terhadap diri, akan diikuti oleh pertahanan diri, yang diartikan sebagai penyesuaian serta penggunaan mekanisme pertahanan ego seperti rasionalisasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Listyawati, Andayani & Karyanata (2012) yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi Terhadap *Social support* Teman Sebaya Dan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Di Sekolah Pada Siswa Kelas Unggulan”. Subyek

penelitian adalah siswa kelas unggulan di SM Negeri 1 Kalitengah, Lamongan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi terhadap *social support* teman sebaya dengan penyesuaian diri di sekolah, konsep diri dengan penyesuaian diri di sekolah, dan persepsi terhadap *social support* teman sebaya dengan konsep diri. Nilai positif menunjukkan bahwa kenaikan variabel X diikuti pula oleh kenaikan variabel Y. Ada hubungan yang signifikan dan positif antara konsep diri dengan penyesuaian diri di sekolah ( $0,001 < 0,05$ ).

Berdasarkan uraian di atas, konsep diri dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi *social support* karena cara pandang individu mengenai dirinya dalam menghadapi lingkungan dan berperilaku akan memberikan efek yang sama dengan masukan-masukan atau saran yang diberikan oleh orang lain kepada individu tersebut. Hal inilah yang menyebabkan tinggi rendahnya *social support* individu bervariasi berdasarkan konsep diri.

#### **2.2.4 Dampak yang Ditimbulkan *Social Support***

##### **1. Adaptabilitas Karir**

Super, 1976 (dalam Patoon & McMahan, 2014) menjelaskan bahwa karir merupakan posisi peran yang diduduki oleh individu selama rentang kehidupannya yang mencakup masa bekerja dan masa setelah bekerja. Peran-peran yang dimaksudkan adalah peran individu sebagai siswa, peran individu sebagai karyawan, peran

individu sebagai pensiunan, dan peran individu dalam keluarga. Sharf (2006) mengatakan bahwa karir memiliki peran penting bagi kehidupan manusia karena karir memiliki hubungan terhadap hal-hal yang terjadi sepanjang rentang kehidupan manusia.

Savickas (1990) mengemukakan bahwa setiap individu memiliki karir, namun terkadang masih banyak orang yang tidak memahami dan sadar bahwa mereka melakukannya. Konsep karir sering diartikan sebagai sebuah pekerjaan meskipun kedua hal ini memiliki persamaan, namun karir tidak sepenuhnya sama dengan pekerjaan. Collin, 2006 (dalam Kaswan, 2014) mengatakan bahwa karir merupakan riwayat pekerjaan seseorang, sedangkan pola dalam pekerjaan serta posisi pekerjaan, dan kemajuan dalam pekerjaan atau dalam kehidupan individu.

Tolbert (1974) menjelaskan bahwa karir merupakan urutan atau rangkaian pekerjaan yang saling berkaitan. Beberapa orang akan memiliki pekerjaan yang sama disepanjang perkembangan kehidupannya, sedangkan yang lain mungkin juga memiliki beberapa bentuk pekerjaan yang berbeda. Hal tersebut menunjukkan bahwa karir tidak saja mengenai perilaku individu namun berkaitan dengan pola pikir mereka dalam menentukan dan Mengembangkan karir yang sesuai.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuen & Yau (2015) terhadap 543 siswa di Hong Kong menunjukkan bahwa keberadaan makna dalam kehidupan secara positif memprediksi keterhubungan. Pada

siswa laki-laki, perhatian karir diprediksi oleh adanya makna dalam hidup, sedangkan keingintahuan karir diprediksi oleh keterkaitan dengan sekolah, dan dengan kehadiran serta pencarian makna hidup. Sedangkan pada siswa perempuan, perhatian karir diprediksi oleh adanya makna hidup dan keterhubungan dengan sekolah, namun memiliki hubungan negatif oleh keterhubungan dengan teman sebaya.

Berdasarkan uraian di atas, adaptabilitas karir dapat menjadi salah satu dampak yang ditimbulkan *social support* karena dukungan yang diberikan oleh lingkungan sekitar dapat menjadi dorongan yang baik dalam menentukan karir. Hal inilah yang menyebabkan bervariasinya tingkat adaptabilitas karir individu berdasarkan *social support*.

## 2. *Stress*

Vincent Comelli (dalam Sunaryo, 2002) menyatakan bahwa *stress* merupakan gangguan pada tubuh dan pikiran yang disebabkan oleh perubahan dan tuntutan kehidupan, yang dipengaruhi baik oleh lingkungan maupun penampilan individu di dalam lingkungan tersebut. Sedangkan menurut Maramis (dalam Sunaryo, 2002) menyatakan bahwa *stress* merupakan segala masalah atau tuntutan penyesuaian diri, dan karena itu, sesuatu yang mengganggu keseimbangan kita. Secara umum, yang dimaksud dengan *stress* adalah reaksi tubuh terhadap situasi yang menimbulkan tekanan, perubahan, ketegangan emosi, dan sebagainya. *Stress* dapat terjadi karena manusia begitu kuat dalam mengejar keinginannya serta

kebutuhannya dengan menggunakan segala kekuatan dan potensinya. Akibatnya, manusia cenderung lupa bahwa mereka bukanlah makhluk yang sempurna yang tidak memiliki keterbatasan.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Pratiwi (2013) menunjukkan bahwa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dan dukungan instrumental memiliki pengaruh negatif terhadap *stress*. Sedangkan dukungan informatif tidak memiliki pengaruh terhadap *stress*. Selain itu, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *stress*.

Berdasarkan uraian di atas, *stress* dapat menjadi salah satu dampak yang ditimbulkan *social support* karena perubahan dan tuntutan yang berasal dari lingkungan dapat membuat individu merasakan reaksi terhadap tubuh. Hal inilah yang menyebabkan bervariasinya tingkat *stress* individu berdasarkan *social support*.

### 3. Depresi

Atkinson (dalam Lubis, 2016) menyatakan bahwa depresi merupakan suatu gangguan *mood* yang dicirikan tak ada *hope*, patah hati, ketidak berdayaan yang berlebihan, tak mampu mengambil keputusan untuk memulai suatu kegiatan, tak mampu berkonsentrasi, tak punya semangat hidup, selalu tegang, dan mencoba bunuh diri. Rathus (dalam Lubis, 2016) menyatakan bahwa orang yang mengalami depresi umumnya mengalami gangguan yang meliputi emosi, motivasi, fungsional, dan gerakan tingkah laku serta kognisi.



Depresi merupakan gangguan mental yang sering terjadi di tengah masyarakat. Berawal dari *stress* yang tidak di atasi, maka seseorang bisa jatuh ke fase depresi. Penyakit ini kerap diabaikan karena dianggap bisa hilang sendiri tanpa pengobatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lingga (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dukungan sosial terhadap kecenderungan depresi pada siswa. Hasil nalisis menunjukkan bahwa dukungan sosial total secara bersama-sama memiliki kontribusi sebesar 5.6% terhadap kecenderungan remaja siswa Sekolah Menengah Atas. Dukungan total yang dimaksud adalah dukungan orang tua, dukungan teman, dan dukungan guru.

Berdasarkan uraian di atas, depresi dapat menjadi salah satu dampak yang ditimbulkan *social support* karena gangguan *mood* yang dicirikan dengan tidak adanya *hope*, putus asa, tidak memiliki semangat hidup, dan percobaan bunuh diri dapat berasal dukungan yang kurang dari lingkungan sekitar. Hal inilah yang menyebabkan bervariasinya tingkat depresi individu berdasarkan *social support*.

#### 4. Persepsi

Sunaryo (2002) mengatakan bahwa persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, kemudian individu ada perhatian, lalu diteruskan ke otak, dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan persepsi. Dengan persepsi, individu menyadari dapat mengerti tentang keadaan

lingkungan yang ada di sekitarnya maupun tentang hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Bimo walgito (dalam Sunaryo 2002) menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap rangsang yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang intergrated dalam diri individu. Selain itu, Maramis (dalam Sunaryo, 2002) juga mengemukakan bahwa persepsi merupakan daya mengenal barang, kualitas atau hubungan, dan perbedaan antara hal ini melalui proses mengamati, mengetahui, atau mengartikan setelah pancaindranya mendapat rangsang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Shutao Wang, Demei Zhang (2020) dengan judul “*The impact of perceived social support on students’ pathological internet use: The mediating effect of perceived personal discrimination and moderating effect of emotional intelligence*”. Subjek penelitian 560 siswa dari 6 sekolah dasar dan menengah. Hasil menunjukkan bahwa *social support* yang dirasakan dapat menjadi prediktor persepsi diskriminasi pribadi siswa, dan diskriminasi pribadi yang dirasakan dapat memiliki dampak yang signifikan pada penggunaan internet patologis siswa. Diskriminasi pribadi yang dirasakan memiliki efek mediasi pada hubungan antara *social support* yang dirasakan dan penggunaan Internet patologis. Selain itu, kecerdasan emosional memainkan peran moderasi dalam hubungan antara *social support* yang dirasakan

dan diskriminasi pribadi yang dirasakan, serta antara diskriminasi pribadi yang dirasakan dan penggunaan Internet patologis. Sebagai moderator, kecerdasan emosional dapat meningkatkan pengaruh persepsi *social support* pada persepsi diskriminasi, dan mengurangi pengaruh persepsi diskriminasi pada penggunaan internet patologis individu.

Berdasarkan uraian di atas, persepsi dapat menjadi salah satu dampak yang ditimbulkan *social support* karena informasi-informasi yang berasal dari lingkungan akan dikelola individu melalui sudut pandangannya mengenai suatu hal. Hal inilah yang menyebabkan bervariasinya persepsi individu berdasarkan *social support*.

#### 5. Kecemasan

Azzahrani (2005) menyatakan bahwa kecemasan adalah kondisi kejiwaan yang penuh dengan kekhawatiran dan ketakutan akan apa yang mungkin terjadi, baik berkaitan dengan permasalahan yang terbatas maupun hal-hal yang aneh. Emosi seperti sedih, dan sakit umumnya akan hilang dengan sendirinya seiring hilangnya penyebab kemunculannya, namun tidak dengan kecemasan. Kecemasan umumnya bersifat akut dan inilah permasalahan yang sedang banyak dihadapi pada masa ini. Kecemasan pada awalnya hanyalah bisikan akan kekhawatiran. Apabila kecemasan ini makin lama dan menguat, maka akan menimbulkan banyak penyakit kejiwaan dan juga penyakit tubuh, seperti halnya iritasi lambung, turunnya tekanan darah, kencing manis, alergi kulit, dan penyakit asma.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, Abidin & Sawitri (2010) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kecemasan siswa saat menghadapi Ujian Nasional (UN). Dengan demikian, semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebaya, maka semakin rendah kecemasan yang dialami siswa saat menghadapi Ujian Nasional (UN). Adapun kontribusi dukungan sosial teman sebaya terhadap kecemasan dalam menghadapi UN sebesar 4,3% dan 95,7% merupakan faktor lain yang turut memengaruhi namun tidak dilibatkan dalam penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, kecemasan dapat menjadi salah satu dampak yang ditimbulkan *social support* karena rasa ketakutan dan khawatir akan hal yang mungkin terjadi dapat berasal dari lingkungan sekitar. Hal inilah yang menyebabkan bervariasinya tingkat kecemasan karir individu berdasarkan *social support*.

### **2.2.5 Pengukuran *Social Support***

#### **1. ISEL**

Cohen hoberman (1983) membuat skala penelitian terkait persepsi *social support* dengan 12 item tiap subskala yang terdiri atas 4 dimensi yang kemudian dipersingkat versi ISEL (*Interpersonal Support Evaluation List*) asli sebanyak 40 item. Skala ini memiliki tiga subskala berbeda yang dirancang untuk mengukur tiga dimensi *social support* yang dirasakan dimensi-dimensi tersebut yaitu *appraisal support*, *belonging support*, dan *tangible support*. Setiap

dimensi diukur dengan 4 item skala mulai dari “pasti benar” hingga “pasti salah”.

## 2. SSRS

Skala Peringkat *Social support* (SSRS) adalah skala yang dirancang khusus untuk mengukur *social support* di antara penduduk Cina. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Chan *et all* (2020) yang melihat pengaruh *social support* dan depresi pada masalah minum alkohol di antara orang dewasa di China yang terpajan trauma. Ini terdiri dari 10 item yang mengukur tiga aspek *social support* yang dirasakan: dukungan subjektif (emosional), dukungan obyektif (instrumental), dan perilaku mencari dukungan.

Skor total berkisar dari 12 hingga 66, dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan *social support* yang dirasakan lebih baik. Dalam penelitian ini, empat jenis *social support* yang diukur menggunakan SSRS: dukungan keluarga subjektif, dukungan keluarga obyektif, dukungan teman subjektif, dan dukungan teman obyektif. Skala asli dikembangkan dalam bahasa Cina dengan reliabilitas konsistensi internal 0,89 dan reliabilitas test-retest 0,92; penelitian lain yang dilakukan di Cina yang menggunakan SSRS juga menunjukkan sifat psikometri yang sangat baik.

## 3. SSQ

Sarason *et all* (1983) membuat skala *social support* dan kepuasan dengan *Assesing Social Support: The Social Support Questionare* (SSQ) tersebut yang terdiri atas 27 item. Setiap item diberi

pertanyaan yang menyimpulkan dua bagian jawaban. Bagian pertama diminta untuk membuat daftar semua orang yang sesuai dengan deskripsi pertanyaan, dan bagian kedua peserta diminta untuk menunjukkan seberapa puas mereka secara umum dengan orang-orang tersebut. Setelah beberapa saat kemudian, dari 27 item dirancang menjadi 6 item dengan versi yang lebih singkat dari item aslinya.

#### 4. MPSS

Zimet *et all* (1998) mengembangkan pengukuran *social support* pada penelitian yang dimana menggunakan alat ukur yang dimodifikasi dari *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS). Item yang secara langsung menangani *social support* cenderung terbagi menjadi beberapa subskala factor yang berkaitan dengan sumber dukungan yaitu, keluarga, teman, atau dukungan paneting lainnya. MSPSS terdiri atas 12 item yang tiap subskala terdiri atas 4 item pernyataan yang disajikan memiliki empat rentang pilihan jawaban mulai dari sangat tidak sesuai hingga sangat sesuai

### 2.3 Hope

#### 2.3.1 Definisi Hope

Snyder *et all* (2002) menyatakan bahwa *hope* di definisikan sebagai “proses dari pemikiran satu tujuan, dengan motivasi untuk mendapatkan tujuan-tujuan tersebut (*agency*), dan cara-cara untuk meraih tujuan-

tujuan tersebut (*pathways*)". Seperti contoh, *hope* bukanlah sebuah emosi, melainkan sebuah pengertian system motivasi secara dinamis.

Dalam hal ini, emosi mengikuti kesadaran dalam proses meraih tujuan.

*Hope* juga dapat berarti sebagai bentuk situasi persilangan yang berhubungan secara positif dengan harga diri, kemampuan menyelesaikan masalah, mengendalikan pemikiran, optimisme, kecenderungan positif, dan *hope* positif.

Snyder (dalam Carr, 2004) menyatakan bahwa *hope* merupakan keseluruhan dari kemampuan yang dimiliki individu untuk menghasilkan jalur mencapai tujuan yang diinginkan, bersama dengan motivasi yang dimiliki untuk menggunakan jalur-jalur tersebut. *Hope* didasarkan pada *hope* positif dalam mencapai tujuan. Snyder juga mengonsep *hope* ke dalam dua komponen, yaitu kemampuan untuk merencanakan jalur untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan motivasi untuk menggunakan jalur tersebut. *Hope* merupakan keseluruhan dari kedua komponen tersebut. Berdasarkan konsep ini, *hope* akan menjadi lebih kuat jika *hope* ini disertai dengan adanya tujuan yang bernilai yang memiliki kemungkinan untuk dapat dicapai, bukan sesuatu yang mustahil dicapai.

Snyder memperkenalkan teori *hope* kognitif sejak 20 tahun yang lalu (1989). Sejak itu, hipotesis aslinya telah dipelajari oleh psikolog klinis seperti (chang, cheavens, feldman, Gum Michael & Snyder). Snyder mulai mengembangkan teori *hope* sebagai upaya untuk memahami bagaimana orang bergerak lebih dekat ke hal-hal yang mereka inginkan yaitu tujuan. Prinsip dasar teori *hope* ialah bahwa sebagian besar perilaku

manusia diarahkan oleh tujuan (dalam Snyder dan Lopez, 2009). *Hope* mencerminkan persepsi individu terkait kapasitas mereka untuk mengkonseptualisasikan tujuan-tujuan secara jelas, mengembangkan strategi spesifik untuk mencapai tujuan tersebut (*pathways thinking*), menginisiasi dan mempertahankan motivasi untuk menggunakan strategi tersebut (*agency thinking*) (Lindley & Joseph, 2004).

Cheavens, dkk (2006) mengemukakan bahwa *hope* atau yang dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai *hope* telah berhasil menjadi aspek psikologis dan menjadi perhatian para peneliti dibidang psikologi, khususnya ketika psikologi positif mulai muncul dan berkembang. *Hope* mencerminkan persepsi individu mengenai konsep tujuan yang individu miliki dan sebagainya. Lopez (2009) mengemukakan bahwa teori *hope* juga berisi system sebuah motivasi yang menjadi cara bagi seseorang menghargai dan mengejar hasil dari tujuan mereka ketika sudah menguasainya ataupun tidak. Teori *hope* menunjukkan bahwa tujuan tidak menghasilkan kebiasaan, tetapi lebih mengarah pada sudut pandang seseorang kepada diri mererka sebagai seseorang yang mampu memulai dan menerapkan suatu perilaku menuju keinginan pribadi yang bernilai dan menghasilkan respon untuk menguasai dan respon yang biasa saja.

Snyder juga mengembangkan langkah-langkah yang dapat digunakan untuk mengukur *hope* seseorang. Alat ukur pertama yang dikembangkan Snyder adalah skala *hope* dewasa pada tahun 1991 dan skala *hope* anak-anak pada tahun 1997. Skala inilah yang sampai saat ini paling banyak digunakan didukung secara empiris untuk mengukur *hope*. Selain itu,



Snyder juga telah membuat 20 buku dan lebih dari 250 artikel (dalam Donatta, 2018). Tujuan dapat berupa sesuatu yang individu inginkan untuk dipahami, dibuat, didapatkan, dilakukan, atau terjadi. Dengan demikian, suatu tujuan mungkin saja signifikan, lama dan menyeluruh (misalnya, pengembangan sebuah teori yang komprehensif terkait motivasi manusia), atau mungkin biasa dan singkat (misalnya, mendapatkan tumpangan ke sekolah). Tujuan juga dapat bervariasi dalam hal memiliki probabilitas pencapaian yang bervariasi dari sangat rendah hingga sangat tinggi (Lindley & Joseph, 2004).

*Hope* berasal dari kata harap yaitu keinginan agar sesuatu terjadi. *hope* ialah menginginkan sesuatu yang dipercayai dan dianggap benar dan jujur oleh setiap manusia. *Hope* juga berarti sebuah angan-angan, angan-angan yang tinggi tidaklah berguna apabila tidak dibarengi dengan suatu usaha yang mantap (Sarinah, 2019). Snyder dan Lopez (2002) mendefinisikan *hope* sebagai persepsi seseorang bahwa ia dapat mencapai tujuan yang diinginkannya. *Hope* adalah perpaduan antara willpower (kekuatan kemauan) dan waypower (kekuatan mencari jalan) yang anda miliki untuk mencapai tujuan anda (Donatta, 2018).

*Hope* merupakan keadaan motivasi positif yang didasarkan pada rasa sukses yang diturunkan secara interaktif dari agensi (energi yang diarahkan pada tujuan, Jalur (perencanaan untuk memenuhi tujuan (Snyder, 2000). *Hope* mirip dengan keinginan dan hasrat. Hal yang membedakan antara *hope* dengan keinginan atau hasrat terkait dengan kemungkinan tercapainya. Objek dari *hope* (apa yang diharapkan) berada

di antara dapat terwujud dan tidak dapat terwujud dibandingkan dengan keinginan. Apa yang diinginkan berbeda juga dengan apa yang diharapkan karena apa yang diinginkan biasanya bersifat sementara (tidak bertahan lama) sedangkan apa yang diharapkan lebih bersifat penting bagi seseorang. Apa yang diharapkan juga bersifat lebih bertahan lama dan lebih abstrak (tak berbentuk) dibandingkan apa yang diinginkan.

Gottschalk (dalam Lopez & Snyder, 2003) melihat dalam istilah *hope* positif, dan mendefinisikannya sebagai jumlah optimisme bahwa hasil yang menguntungkan tertentu cenderung terjadi. Gottschalk juga berpendapat bahwa *hope* dapat terjadi sekitar lebih besar, lebih global, masalah, termasuk “fenomena kosmik dan peristiwa spiritual atau imajiner”. *Hope* demikian diyakini menjadi kekuatan provokatif yang mendorong suatu individu untuk bergerak melalui masalah psikologis. Menurut Stotland (dalam Sidabutar, 2008) *hope* merupakan penantian akan pencapaian tujuan di masa depan yang dimediasi oleh pentingnya tujuan tersebut bagi individu dan mendorong individu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

*Hope* memiliki 3 prinsip utama yang membedakannya dari keinginan dan hasrat (Averill, Catlin, dan Chon, 1990). Prinsip pertama yaitu *hope* melibatkan ketidakpastian namun apa yang diharapkan (objek *hope*) bersifat realistis atau memungkinkan. Prinsip kedua yaitu apa yang diharapkan adalah sesuatu yang bersifat tahan lama. Prinsip ketiga yaitu apa yang diharapkan adalah sesuatu yang diterima di masyarakat

(*socially acceptable*). Beberapa hal yang diharapkan berdasarkan ketiga prinsip tersebut umumnya terkait prestasi, hubungan interpersonal, dan kesejahteraan orang lain.

Objek *hope* atau apa yang diharapkan seseorang memiliki ciri-ciri tertentu. Objek *hope* bersifat penting bagi seseorang, memiliki kemungkinan lebih untuk diraih, melibatkan kendali pribadi. Ketiga ciri tersebut kadang-kadang tidak selalu tercapai ketika seseorang berharap. Misalnya ketika seseorang mengharapkan suatu kejadian sementara (contoh berharap besok cuaca cerah). Ciri *hope* dalam hal ini juga terkait dengan situasi dimana seseorang berada. Misalnya ketika seseorang menderita sakit yang tidak bisa disembuhkan, *hopenya* adalah menjadi sehat meskipun kemungkinannya sangat kecil dan hal itu tidak berada dalam kendali seseorang.

Konseptualisasi mengenai *hope* menurut Snyder dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kategori berbasis kognisi dan kategori berbasis emosi. Yang pertama, harpan berbasis emosi; beberapa peneliti telah menempatkan 4 model *hope* berbasis emosi yang di dalamnya memasukkan komponen kognitif. Misalnya Averill, Catlin, & Chon yang mendeskripsikan teori emosi mereka sebagai sebuah emosi yang dikendalikan oleh kognisi. Para peneliti melihat *hope* sebagai hal yang layak untuk diraih apabila tujuan-tujuannya: 1) secara beralasan mampu untuk diraih; 2) di bawah kontrol; 3) dipandang penting oleh individu; 4) dapat diterima oleh sosial dan moral.

Yang kedua, Lopez & Snyder (2003) menyatakan bahwa *hope* sebagai sebuah kognisi lebih banyak memperoleh perhatian dalam penelitian dibandingkan dengan *hope* sebagai emosi. Erikson misalnya menyatakan bahwa *hope* merupakan elemen perkembangan kognisi yang sehat. Dengan demikian, *hope* merupakan sebuah pikiran atau keyakinan yang membolehkan individu untuk terus bergerak kearah tujuan-tujuan. Erikson menempatkan *hope* dalam konteks perkembangan. Konflik-konflik *developmental* yang muncul secara internal itu disebabkan oleh adanya *hope*.

Snyder dkk (dalam Snyder & Lopez, 2009) mengemukakan bahwa teori *hope* yang memadukan emosi-kognisi. Meskipun teori ini dasarnya adalah kognisi, namun melibatkan pula emosi. Teori ini mendefinisikan *hope* sebagai berpikir untuk meraih tujuan, dimana individu mepersepsikan bahwa ia mampu untuk menghasilkan rute-rute berpikir ke arah tujuan yang diinginkan (*pathways thinking*), serta menghasilkan motivasi yang diperlukan untuk menggunakan rute-rute tersebut (*agency thinking*). Singkatnya, dapat dikatakan bahwa teori *hope* memiliki kedua umpan-maju dan dalam mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, kognisi dan emosi bekerja bahu-membahu dalam teori *hope* untuk membantu orang mengejar tujuan yang di dambakan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Snyder, Simpson, & Hughes (2006) mengemukakan bahwa teori *hope* juga menekankan peran dari hambatan, *stressor*, dan emosi ketika menjumpai hambatan yang menghalangi pencapaian tujuan, individu

menilai kondisi tersebut sebagai sumber *stress*. Berdasarkan postulat teori *hope*, emosi positif dihasilkan dari persepsi mengenai keberhasilan pencapaian tujuan, baik yang mengalami hambatan ataupun tidak mengalami hambatan. Oleh karena itu, persepsi mengenai keberhasilan pencapaian tujuan akan mendorong munculnya emosi positif dan negatif. Kemudian emosi tersebut bertindak sebagai *reinforcing feedback*.

Dari definisi yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa *hope* merupakan bentuk kepercayaan individu akan sesuatu yang diinginkan akan didapatkan ataupun suatu kejadian tertentu akan berubah kebaikan di masa yang akan datang. *Hope* pada umumnya berbentuk abstrak, tidak nampak, namun dapat diyakini oleh individu bahwa hal ini dapat terwujud. *Hope* terkadang tertumpu pada seseorang atau sesuatu dan cara individu untuk mewujudkan *hopenya* menjadi kenyataan yaitu dengan cara berdoa dan berusaha.

### 2.3.2 Dimensi *Hope*

Snyder *et al* (1991) mengemukakan dimensi-dimensi dari *hope* antara lain sebagai berikut:

#### 1. Tujuan (*Goals*)

Snyder (2000) Goal atau tujuan adalah sasaran dari rangkaian tindakan mental individu yang menghasilkan komponen kognitif dan mengharuskan sasaran dari *hope* tersebut cukup penting bagi individu. Tujuan yang dimiliki dapat bersifat di antara tujuan jangka panjang atau tujuan jangka pendek. Tujuan sebagai bagian dari *hope* harus bersifat dapat diwujudkan namun tetap memiliki ketidakpastian.

Selain itu, tujuan tertentu dipertimbangkan untuk dapat menyesuaikan diri, harus dicapai dan masih mengandung beberapa tingkat ketidakpastian mengenai realisasi. Jika tujuan benar-benar tidak tercapai, kemudian hampir selalu menghilangkan semangat seseorang. Sebaliknya, jika selama hasil yang dicapai itu pasti, kemudian secara khas motivasi yang mengiringi akan rendah.

Snyder (dalam Lopez, 2009) mengusulkan bahwa tujuan adalah sasaran urutan tindakan mental, dan bahwa untuk memerlukan tujuan *hope* harus cukup penting untuk individu. Selain itu, tujuan harus berada di dalam tengah probabilitas pencapaian kontinum, sehingga orang dapat membayangkan mereka mungkin bisa mencapai tujuan mereka. Averill (dalam Snyder, 2000) sebagai sasaran dari tahapan tindakan mental yang menghasilkan komponen kognitif. Tujuan menyediakan titik akhir dari tahapan perilaku mental individu, tujuan dapat berupa tujuan jangka pendek ataupun jangka Panjang, namun tujuan harus cukup bernilai untuk mengaktifkan pikiran yang disadari. Tujuan harus memiliki kemungkinan untuk dicapai tetapi juga mengandung beberapa ketidakpastian.

Lopez, Snyder, & Pedrotti (2003) menyatakan bahwa tujuan dapat berupa *approach-oriented in nature* (misalnya sesuatu yang positif yang diharapkan untuk terjadi) atau *preventative in nature* (misalnya sesuatu yang negatif yang ingin dihentikan agar tidak terjadi lagi). Tujuan juga sangat beragam dilihat dari tingkat kemungkinan untuk mencapainya. Bahkan suatu tujuan yang tampaknya tidak mungkin

untuk dicapai, dimungkinkan dapat tercapai dengan perencanaan dan usaha yang lebih keras.

Tujuan harus memiliki kemungkinan untuk dicapai tetapi juga mengandung beberapa ketidakpastian. Pada suatu akhir dari kontinum kepastian, kepastian yang absolut adalah tujuan dengan tingkat kemungkinan pencapaian 100%, tujuan seperti ini tidak memerlukan *hope*. *Hope* berkembang dengan baik pada kondisi tujuan yang memiliki tingkat kemungkinan pencapaian sedang (Averil 1896 dalam Snyder, 2000).

Menurut Snyder (dalam Sidabutar, 2008) goal atau sasaran merupakan komponen pertama. Sasaran merupakan setiap objek, pengalaman, atau hasil yang dibayangkan dan diinginkan individu dalam benaknya. Sasaran dapat berbentuk kongkrit atau abstrak, dan bersifat jangka Panjang atau jangka pendek, namun yang pasti sasaran tersebut harus merupakan sesuatu yang penting untuk dicapai. Sasaran juga harus mungkin untuk dicapai, bukan sesuatu yang mustahil untuk dicapai.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan merupakan sasaran yang hendak dicapai dan dapat bersifat jangka panjang maupun jangka pendek. Hal ini, dapat dilihat dari perilaku yang dimunculkan oleh individu yang bersangkutan, seperti halnya menentukan tujuan yang jelas dan harus dicapai walaupun masih mengandung ketidakpastian.

## 2. Jalur Pemikiran (*Pathways Thoughts/Thinking*)

Jalur pemikiran adalah pemikiran seseorang bahwa ia mampu membuat jalur untuk mencapai tujuannya. Rute untuk mencapai tujuan yang diinginkan sangat penting dalam *hope* (Snyder, 2000). Jalur pemikiran juga merupakan proses seseorang untuk dapat mencapai tujuan dengan cara memandang dirinya sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan suatu jalur untuk mencapai tujuan. Proses *pathway thinking* ditandai dengan pernyataan pesan internal yang meyakinkan diri sendiri seperti dirinya akan menemukan cara untuk menyelesaikan suatu masalah.

Irving (dalam Snyder, Rand, & Sigmon, 2002) mengemukakan bahwa *pathway thinking* mencakup pemikiran mengenai kemampuan untuk menghasilkan satu atau lebih cara yang berguna untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Beberapa jalur yang dihasilkan akan berguna ketika individu menghadapi hambatan, dan orang yang memiliki *hope* yang tinggi merasa dirinya mampu menemukan beberapa jalur alternatif dan umumnya mereka sangat efektif dalam menghasilkan jalur alternatif.

Lopez & Snyder (2003) mengemukakan bahwa *pathway thinking* merupakan kemampuan seseorang untuk mengembangkan suatu jalur dan mampu untuk membuat rencana-rencana sukses untuk mencapai tujuan yang diinginkan. *Pathway thinking* ditandai dengan *self talk* seperti “Saya akan menemukan cara untuk menyelesaikannya”. *Pathway thinking* memungkinkan individu untuk mengutamakan



aktivitas yang menjadi prioritas, merancang cara untuk menuntaskan prioritas, dan merefleksikan kemampuan individu dalam membayangkan atau menciptakan strategi kognitif yang lebih baik untuk mencapai tujuan.

*Pathway thinking* menurut Snyder (dalam Lopez, Snyder & Pedrottidkk, 2003) adalah proses seseorang untuk dapat mencapai tujuan dengan cara memandang dirinya sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan suatu jalur untuk mencapai tujuan. Prose *pathways thinking* ditandai dengan pernyataan pesan internal yang meyakinkan diri sendiri seperti dirinya akan menemukan cara untuk menyelesaikan suatu masalah.

Lopez (2009) menjelaskan bahwa *pathways* adalah pengalaman individu sebagai kapasitas mental yang diperlukan untuk mencapai tujuan, yang juga dikenal sebagai *way power*. Persiapan berpikir memungkinkan individu untuk menemukan rute sekitar hambatan tujuan, yang secara alami terjadi pada setiap orang yang sering menghadapi tantangan dalam pengejaran tujuan mereka. Keberadaan sasaran yang penting membantu individu untuk merencanakan dengan baik hal-hal yang diperlukan untuk mencapai sasaran tersebut. Kemampuan merencanakan strategi turut dipengaruhi oleh pengalaman dan pembelajaran menemukan cara-cara tertentu untuk mencapainya. Selain itu, informasi yang dimiliki individu turut membantunya dalam merancang strategi dalam mencapai sasaran.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa jalur pemikiran merupakan keyakinan individu dalam menentukan jalur untuk mencapai tujuannya. Hal ini, dapat dilihat dari perilaku yang dimunculkan oleh individu yang bersangkutan, seperti halnya keyakinan akan kemampuan diri sendiri.

### 3. Pemikiran Agensi (*Agency Thoughts/Thinking*)

Pemikiran agensi adalah komponen motivasi untuk mendorong seseorang disepanjang jalur untuk mencapai tujuannya (Snyder, 2000). Pemikiran agensi merujuk pada pemikiran dimana seseorang mulai bergerak dan melanjutkan perjalanan di jalur tersebut.

Pemikiran agensi menolong seseorang untuk bertahan dalam perjalanannya untuk mencapai tujuan ketika ia mendapatkan hambatan.

Komponen motivasional pada teori *hope* adalah *agency*, *agency* dapat diartikan sebagai kapasitas untuk menggunakan suatu jalur untuk mencapai tujuan yang diinginkan. *Agency* mencerminkan persepsi individu bahwa dirinya mampu mencapai tujuannya melalui jalur-jalur yang dipikirkannya, *agency* juga dapat mencerminkan penilaian individu mengenai kemampuannya bertahan ketika menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan. Berbeda dengan efikasi diri, *agency thinking* hanya berada di ranah kognitif, dimana *agency thinking* ini memunculkan kemauan individu untuk memotivasi diri, sedangkan efikasi diri sudah memunculkan perilaku dari keyakinan atas kemampuan yang dimiliki (Snyder, Simpson, & Huhgs, 2006).

Lopez & Snyder (2003) menjelaskan bahwa *agency thinking* merupakan komponen motivasional dari teori *hope*. *Agency thinking* didefinisikan sebagai kapasitas dan perasaan yakin untuk mencapai tujuan, baik di masa lalu, masa kini, maupun masa yang akan datang. Arnau *et all* (2007) mengemukakan bahwa *agency thinking* mencerminkan persepsi individu bahwa individu mampu mencapai tujuan melalui jalur-jalur yang telah dipikirkan. *Agency thinking* juga dapat mencerminkan penilaian individu mengenai kemampuan bertahan ketika menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan. Diperlukan keinginan terhadap tujuan yang setara dengan kepercayaan individu terhadap kapasitas pribadi untuk mengejar, mempertahankan, dan mencapai tujuan.

Berbeda dengan efikasi diri, *agency thinking* hanya berada di ranah kognitif, dimana *agency thinking* ini memunculkan kemauan individu untuk memotivasi diri, sedangkan efikasi diri sudah memunculkan perilaku dari keyakinan atas kemampuan yang dimiliki. Hal ini juga dijelaskan oleh Snyder, Simpson & Hughes (2006) bahwa definisi *hope* diarahkan pada dua komponen yaitu kemauan dan cara sesuai dengan ungkapan lama bahwa dimana ada kemauan, di situ ada jalan.

Lopez (2009) mengemukakan bahwa komponen kedua dari *hope* merupakan daya kehendak (*agency*) mengacu pada motivasi yang mendorong individu untuk memulai dan mempertahankan gerakan menuju tujuan mereka. Orang-orang dengan *agency thinking* juga

dikenal sebagai kemauan atau perantara, dapat tetap ditentukan dan memanfaatkan energi mental mereka untuk bergerak disekitar hambatan dan tetap focus pada pencapaian tujuan mereka (daya kehendak).

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan pemikiran agensi merupakan pemikiran yang dimiliki oleh individu dalam mendorong diri untuk bergerak dalam mencapai tujuan tersebut. Hal ini, dapat dilihat dari perilaku yang dimunculkan oleh individu yang bersangkutan, seperti halnya mampu untuk menhadapi situasi yang sulit atau tidak sesuai dengan ekspektasi.

### **2.3.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Hope***

#### **1. Efikasi diri**

Bandura dan Woods (dalam Manuntung, 2018) mengemukakan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi. Sedangkan Alwisol (dalam Manuntung, 2018) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Efikasi diri dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan, melalui salah satu atau kombinasi empat sumber, yaitu pengalaman menguasai suatu prestasi, pengalaman vikarius, persuasi sosial, dan pembangkitan emosi.

Berdasarkan uraian di atas, efikasi diri dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi *hope* karena keyakinan individu akan kemampuan yang dimiliki dan persepsi diri mengenai seberapa mampu diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu mengakibatkan individu memiliki pengetahuan akan apa yang dapat dilakukan dengan kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai harapan yang telah ditentukan sebelumnya.

## 2. Kepercayaan Religius

Reed (dalam Weil, 2000) menjelaskan bahwa kepercayaan *religious* merupakan kepercayaan dan keyakinan seseorang pada hal positif atau menyadarkan individu pada kenyataan bahwa terdapat sesuatu atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk situasi individu saat ini.

Berdasarkan uraian di atas, kepercayaan *religious* dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi *hope* karena hal ini dijelaskan sebagai kepercayaan dan keyakinan yang dimiliki oleh individu akan hal yang positif serta menyadarkannya bahwa terdapat suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga *hope* lebih dapat dipertahankan dengan mudah. Hal inilah yang menyebabkan tinggi rendahnya *hope* individu bervariasi berdasarkan kepercayaan *religious*.

## 3. Motivasi

Ormrod (2008) mengemukakan bahwa motivasi merupakan keadaan dalam diri individu yang menghidupkan, menggerakkan,

serta mempertahankan perilaku individu terhadap suatu keadaan tertentu. Berdasarkan uraian tersebut, motivasi dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi *hope* karena dalam hal ini, motivasi dapat menjadi penggerak siswa dalam mencapai tujuan yang diinginkan dan memberikan efek dorongan untuk mencapai hal tersebut. Hal inilah yang menyebabkan tinggi rendahnya *hope* individu bervariasi berdasarkan motivasi.

#### 4. Prokrastinasi

Steel (2007) mengatakan bahwa prokrastinasi merupakan suatu bentuk kegagalan dalam mengatur diri. Individu dengan sengaja menunda-nunda pekerjaan dan akan menghasilkan dampak yang buruk dari penundaan tersebut. Hidayah & Atmoko (2014) juga menyatakan bahwa prokrastinasi merupakan suatu kegagalan untuk melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian di atas, prokrastinasi dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi *hope* karena ketika individu tidak menunda-nunda hal yang akan dilakukannya, maka hal ini dapat meningkatkan presentasi akan tercapainya harapan yang ia miliki. Hal ini menyebabkan tingkat *hope* individu bervariasi berdasarkan prokrastinasi.

#### 5. Realistis

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa realistis merupakan bersifat nyata (*real*) atau bersifat wajar. Dengan

demikian, individu yang bersikap sewajarnya akan suatu hal dan mempertimbangkan segala hal dengan seksama, maka individu tersebut dapat dikatakan sebagai seseorang yang bersikap realistik dengan menyadari kelebihan dan kekurangan dari segala aspek yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas, realistik dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi *hope* karena ketika individu sadar akan harapan yang hendak dicapainya mampu ia wujudkan atau tidak, dapat membuatnya bersikap realistik dengan mengushakan apa yang hendak ia lakukan ataupun mengubah rencana yang telah ia buat jika individu sadar bahwa apa yang hendak ia capai merupakan hal yang tidak mampu diwujudkan. Hal inilah yang menyebabkan tinggi rendahnya *hope* individu bervariasi berdasarkan realistik.

#### **2.3.4 Dampak yang Ditimbulkan *Hope***

##### **1. Adaptabilitas Karir**

Super, 1976 (dalam Pattoon & McMahon, 2014) menjelaskan bahwa karir merupakan posisi peran yang diduduki oleh individu selama rentang kehidupannya yang mencakup masa bekerja dan masa setelah bekerja. Peran-peran yang dimaksudkan adalah peran individu sebagai siswa, peran individu sebagai karyawan, peran individu sebagai pensiunan, dan peran individu dalam keluarga. Sharf (2006) mengatakan bahwa karir memiliki peran penting bagi kehidupan manusia karena karir memiliki hubungan terhadap hal-hal yang terjadi sepanjang rentang kehidupan manusia.

Savickas (1990) mengemukakan bahwa setiap individu memiliki karir, namun terkadang masih banyak orang yang tidak memahami dan sadar bahwa mereka melakukannya. Konsep karir sering diartikan sebagai sebuah pekerjaan meskipun kedua hal ini memiliki persamaan, namun karir tidak sepenuhnya sama dengan pekerjaan. Collin, 2006 (dalam Kaswan, 2014) mengatakan bahwa karir merupakan riwayat pekerjaan seseorang, sedangkan pola dalam pekerjaan serta posisi pekerjaan, dan kemajuan dalam pekerjaan atau dalam kehidupan individu. Tolbert (1974) menjelaskan bahwa karir merupakan urutan atau rangkaian pekerjaan yang saling berkaitan. Beberapa orang akan memiliki pekerjaan yang sama disepanjang perkembangannya, sedangkan yang lain mungkin juga memiliki beberapa bentuk pekerjaan yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Wilkins *et all* (2014) dengan judul "*The relationship among positive emotional dispositions, career adaptability, and satisfaction in Italian high school students*". Subjek penelitian sebanyak 242 siswa di Italia. Temuan mengungkapkan bahwa *quotients* kesulitan perawat mahasiswa, lingkungan belajar klinis individual, dan *social support* keluarga terkait secara positif dengan tingkat adaptasi karir mereka, bahkan setelah beberapa penyesuaian. Selain itu, skor kemampuan beradaptasi karir lebih tinggi di antara perawat mahasiswa tingkat asosiasi dan mereka yang pernah menjabat sebagai pemimpin mahasiswa.



Berdasarkan uraian di atas, adaptabilitas karir dapat menjadi salah satu dampak yang ditimbulkan *hope* karena dengan tujuan yang dimiliki oleh individu dalam hal karir ke depannya dapat semakin baik seiring dengan adanya tujuan yang jelas dan cara atau jalan untuk mewujudkannya. Hal inilah yang menyebabkan bervariasinya tingkat adaptabilitas karir individu berdasarkan *hope*.

## 2. Kecemasan

Azzahrani (2005) menyatakan bahwa kecemasan adalah kondisi kejiwaan yang penuh dengan kekhawatiran dan ketakutan akan apa yang mungkin terjadi, baik berkaitan dengan permasalahan yang terbatas maupun hal-hal yang aneh. Emosi seperti sedih, dan sakit umumnya akan hilang dengan sendirinya seiring hilangnya penyebab kemunculannya, namun tidak dengan kecemasan. Kecemasan umumnya bersifat akut dan inilah permasalahan yang sedang banyak dihadapi pada masa ini. Kecemasan pada awalnya hanyalah bisikan akan kekhawatiran. Apabila kecemasan ini makin lama dan menguat, maka akan menimbulkan banyak penyakit kejiwaan dan juga penyakit tubuh, seperti halnya iritasi lambung, turunnya tekanan darah, kencing manis, alergi kulit, dan penyakit asma.

Penelitian yang dilakukan oleh Edward C. Chang, *etc* (2016) dengan judul "*Hope and trauma: Examining a diathesis-stress model in predicting depressive and anxious symptoms in college students*". Hasil dari analisis regresi menunjukkan bahwa *hope* dan trauma merupakan prediktor penting dan unik dari gejala depresi dan

kecemasan pada siswa. Selain itu, kami menemukan dukungan untuk interaksi *hope* dan trauma yang signifikan dalam memprediksi gejala depresi dan kecemasan.

Berdasarkan uraian di atas, kecemasan dapat menjadi salah satu dampak yang ditimbulkan *hope* karena rasa takut dan khawatir yang timbul akibat kemungkinan yang akan terjadi menimbulkan kondisi kejiwaan yang disebut sebagai kecemasan. Rasa ketidakberdayaan akibat tidak adanya *hope* dan ketakutan tersebut akan menimbulkan rasa kekhawatiran. Hal inilah yang menyebabkan bervariasinya tingkat kecemasan individu berdasarkan *hope*.

### 3. Depresi

Atkinson (dalam Lubis, 2016) menyatakan bahwa depresi merupakan suatu gangguan *mood* yang dicirikan tak ada *hope*, patah hati, ketidakberdayaan yang berlebihan, tak mampu mengambil keputusan untuk memulai suatu kegiatan, tak mampu berkonsentrasi, tak punya semangat hidup, selalu tegang, dan mencoba bunuh diri. Rathus (dalam Lubis, 2016) menyatakan bahwa orang yang mengalami depresi umumnya mengalami gangguan yang meliputi emosi, motivasi, fungsional, dan gerakan tingkah laku serta kognisi. Depresi merupakan gangguan mental yang sering terjadi di tengah masyarakat. Berawal dari *stress* yang tidak di atasi, maka seseorang bisa jatuh ke fase depresi. Penyakit ini kerap diabaikan karena dianggap bisa hilang sendiri tanpa pengobatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Edward C. Chang, *etc* (2016) dengan judul “*Hope and trauma: Examining a diathesis-stress model in predicting depressive and anxious symptoms in college students*”. Hasil dari analisis regresi menunjukkan bahwa *hope* dan trauma merupakan prediktor penting dan unik dari gejala depresi dan kecemasan pada siswa. Selain itu, kami menemukan dukungan untuk interaksi *hope* dan trauma yang signifikan dalam memprediksi gejala depresi dan kecemasan.

Berdasarkan uraian di atas, depresi dapat menjadi salah satu dampak yang ditimbulkan *hope* karena gangguan *mood* ini ditandai dengan patah hati, ketidakberdayaan yang berlebihan, tak memiliki semangat hidup, percobaan bunuh diri, dan tidak adanya *hope*. Hal inilah yang menyebabkan bervariasinya tingkat depresi individu berdasarkan *hope*.

#### 4. Eksplorasi Karir

*Curiosity* atau rasa ingin tahu yang mengacu pada sejauh mana individu mampu dalam mengeksplorasi berbagai situasi, peran, dan mencari tahu informasi yang dibutuhkan oleh karirnya ke depan. Rasa ingin tahu individu akan mendorongnya untuk mengeksplorasi lebih luas mengenai penyesuaian diri dalam dunia kerja dan hal-hal yang bersangkutan dengan karirnya. Rasa ingin tahu ini akan berguna bagi individu untuk membuat keputusan terkait dengan pekerjaan (Savickas & Profeli, 2012).

Keingintahuan mengacu pada eksplorasi diri yang mungkin dan

skenario alternatif yang dilakukan di lingkungan, refleksi pada berbagai situasi yang akan terjadi, baik itu secara tiba-tiba maupun telah direncanakan sebelumnya dan peran melalui kegiatan pencarian informasi mengenai pekerjaan yang akan individu lakoni. Keingintahuan membuat individu berpikir dirinya dalam peran pekerjaan baru dan berbeda. Hal ini akan membuat individu untuk mencoba mencari tahu segala hal yang bersangkutan dengan pekerjaan tersebut dan melakukan eksplorasi lebih dalam (Klehe & Hooft, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Yi Ding (2018) dengan judul "*Looking forward: The role of hope in information system continuance*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa *hope* dapat memberikan pengaruh yang signifikan pada niat berkelanjutan serta penggunaan eksplorasi, mengendalikan efek dari pola penggunaan sebelumnya. Selain itu, dampak positif *hope* terhadap niat berkelanjutan semakin kuat ketika tingkat inovasi pribadi di bidang TI rendah, begitu pula sebaliknya. Selanjutnya, konfirmasi dan keterlibatan diidentifikasi sebagai antiseden positif dari *hope* dengan yang pertama menunjukkan pengaruh yang lebih kuat.

Berdasarkan uraian di atas, eksplorasi karir dapat menjadi salah satu dampak yang ditimbulkan *hope* karena tujuan yang jelas akan karir masa depan akan meningkatkan eksplorasi karir individu. Hal inilah yang menyebabkan bervariasinya tingkat eksplorasi karir individu berdasarkan *hope*.

## 5. Prestasi

Firdianti (2018) menyatakan bahwa pada dasarnya prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyatannya untuk mendapatkan prestasi tidak mudah seperti yang dibayangkan, tetapi perlu perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil apabila telah terjadi perubahan dari dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan maka belajar dikatakan tidak berhasil. Dapat dikatakan pula bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Dan tujuan belajar adalah terjadinya perubahan dalam diri individu, perubahan dalam arti menuju pada perkembangan pribadi individu seutuhnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Jiahui Chen, Huebner & Tian (2020) dengan judul *Longitudinal relations between hope and academic achievement in elementary school students: Behavioral engagement as a mediator*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa *hope* dan prestasi akademik saling terkait satu sama lain. Analisis *bootstrap* dari efek tidak langsung mengungkapkan bahwa *hope* dan prestasi akademis secara timbal balik ditingkatkan sepanjang waktu melalui keterlibatan perilaku.

Berdasarkan uraian di atas, prestasi dapat menjadi salah satu dampak yang ditimbulkan *hope* karena dapat dikatakan bahwa belajar merupakan aktivitas sadar yang individu lakukan untuk mencapai tujuan. Belajar tidak dapat dihasilkan apabila individu tidak melakukan kegiatan. Hal inilah yang menyebabkan bervariasinya tingkat prestasi individu berdasarkan *hope*.

#### **2.3.4 Pengukuran *Hope***

##### **1. ADHS**

Penelitian mengenai *hope* telah menghasilkan skala yang dibuat oleh Snyder yaitu *Adult Dispositional Hope Scale* (ADHS). Skala *hope* dikembangkan dan divalidasi sebelumnya sebagai ukuran laporan mandiri disposisi dari teori *hope* Snyder *et al*, 1991 (dalam Sympson & Babyak, 1996). Penelitian ini dirancang untuk mengembangkan dan memvalidasi ukuran *hope*. Skala ADHS ini awalnya dibuat pada tahun 1990 dan berisi 45 aitem. Namun, setelah melakukan uji coba, skala ini dipatenkan menjadi 12 aitem pada tahun 1991 yang terdiri dari model kognitif Snyder tentang *hope* yaitu agensi, dan *pathways* (Snyder, dkk 1991).

Selain itu, skala ini juga diteliti dan diadaptasi pada beberapa negara misalnya Brazil. Pacico, dkk (2013) mencoba meneliti menggunakan skala ADHS dan mengadaptasinya menggunakan sampel 450 pelajar yang berusia 18 tahun di Brazil. Kraftt, dkk (2017) mencoba meneliti menggunakan skala ADHS dan mengadaptasinya menggunakan 17.500 subjek sampel yang ada di Switzerland.

McCarter (2006) juga mencoba meneliti menggunakan skala *hope*, McCarter mengadaptasi skala tersebut dengan semua orang dewasa yang bekerja di bidang layanan sosial di Amerika Serikat.

## 2. *The State Hope Scale*

Penelitian mengenai *hope* juga menghasilkan skala yang dibuat oleh Snyder yaitu *The State Hope Scale*. Skala ini mendefinisikan *hope* sebagai seperangkat kognitif yang terdiri dari agen dan jalur untuk mencapai tujuan, Skala *Hope* dikembangkan dan divalidasi sebelumnya sebagai ukuran laporan diri disposisional dari *hope* (Snyder *et al.*, 1991). Empat studi saat ini dirancang untuk mengembangkan dan memvalidasi ukuran *hope* negara. 6 item *State Hope Scale* konsisten secara internal dan mencerminkan komponen agensi dan jalur yang berteori.

Hubungan *State Hope Scale* dengan tindakan lain menunjukkan validitas konkuren dan diskriminan; Selain itu, skala tersebut responsif terhadap peristiwa dalam kehidupan masyarakat sebagaimana dibuktikan dengan data yang dikumpulkan melalui desain korelasional dan kausal. Skala *Hope* Negara menawarkan ukuran laporan diri yang singkat, konsisten secara internal, dan valid dari pemikiran yang diarahkan pada tujuan yang sedang berlangsung yang mungkin berguna bagi para peneliti dan profesional terapan.

## 2.4 SMA dan SMK

### 2.4.1 Siswa SMA dan SMK Ditinjau dari Undang-Undang

Bunyi Undang-Undang pasal 15 Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan program pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja dengan pekerjaan tertentu. Program pendidikan SMK bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa untuk menyiapkan mereka sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, terdidik, dan profesional serta mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan formal yang ditempuh selama tiga tahun. Dan lulusan SMA dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau langsung bekerja tanpa ada tuntutan khusus dari pemerintah atau aturan seperti undang-undang yang diterapkan di SMK.

Kurikulum SMK tahun 1994 yang diberlakukan dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 080/U/1993 tanggal 27 Februari 1993, diantaranya berisi Landasan, Program, dan Pengembangannya Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan. Pada landasan tersebut secara tegas dikemukakan bahwa kurikulum SMK dirancang dan disusun secara dinamis dan fleksibel, agar mampu mengantisipasi dan sekaligus mengikuti berbagai perkembangan yang terjadi dalam dunia kerja.

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 017/2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Bab III



Penyelenggaraan Pendidikan Formal, bagian ketiga Pendidikan Menengah, paragraf dua Bentuk Satuan Pendidikan Pasal 79 bulir 1, Penjurusan pada SMA, MA atau bentuk lain yang sederajat berbentuk program studi yang memfasilitasi kebutuhan pembelajaran serta kompetensi yang diperlukan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi.

Salah satu tujuan SMK sebagai Pendidikan Menengah dalam Sistem Pendidikan Nasional, yaitu menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999). Sedangkan tujuan dari sistem yang diterapkan di SMA salah satunya adalah agar siswa dapat menyiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi seperti Universitas.

Siswa SMA dan SMK dikategorikan sebagai usia remaja menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan, bagian Kedua Persyaratan, Pasal 9 bulir 1 Persyaratan calon peserta didik baru kelas 10 (sepuluh) SMA dan SMK, (a) berusia paling tinggi 21 (dua puluh satu) tahun pada tanggal 1 juli tahun berjalan.

## 2.4.2 Siswa SMA dan SMK Ditinjau dari Psikologi Perkembangan

### 1. Definisi Remaja

Pelajar Sekolah Menengah umumnya berusia 15-18 tahun. Kisaran usia tersebut masuk dalam tugas perkembangan manusia. Hurlock (1980) awal masa remaja berlangsung sekitar 13 tahun sampai 16 atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Santrock (2012) juga mengatakan bahwa penelitian mengenai perilaku, sikap, dan nilai-nilai sepanjang masa remaja tidak hanya menunjukkan bahwa setiap perubahan terjadi lebih cepat dan berbeda pada awal masa remaja daripada tahap akhir masa remaja. Dengan demikian, secara umum masa remaja dibagi menjadi 2, yaitu awal dan akhir masa remaja.

Asubel (dalam Monks, Knoers & Haditono, 2014) mengatakan bahwa remaja berada dalam status *interim* sebagai akibat dari posisi yang sebagian diberikan oleh orang tua dan sebagian lagi diperoleh melalui usaha sendiri. Status *interim* berhubungan dengan masa peralihan yang timbul sesudah pubertas. Masa peralihan diperlukan remaja untuk mempelajari cara memikul tanggung jawab nantinya pada masa dewasa.

Desmita & Mar`at (2017) menyatakan bahwa di negara barat, remaja dikenal dengan sebutan “*adolescere*” yang berasal dari “*adolescentia* = remaja” yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa. Santrock (2012)

mengemukakan bahwa remaja merupakan suatu periode transisi dalam rentang kehidupan manusia, yang menghubungkan masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Selain itu, masa remaja mengalami periode perubahan, yang salah satunya adalah perubahan perilaku, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk diperankan.

Hurlock (1980) juga menjelaskan bahwa adanya perubahan mengenai minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai yang awalnya pada masa kanak-kanak dianggap penting, sekarang sudah dianggap tidak penting. Misalnya remaja sudah mulai mengerti bahwa kualitas lebih penting daripada kuantitas saat menjalin relasi pertemanan. Perubahan sosial yang penting dalam masa remaja mengikuti meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, pola perilaku sosial yang lebih matang, pengelompokan sosial baru dengan pengelompokan teman-teman baru dalam memilih teman.

## 2. Perkembangan Fisik dan Kognitif

Santrock (2012) menyatakan bahwa masa pubertas merupakan awal penting yang menandakan masa remaja pada perubahan fisik walaupun sebagian besar masa pubertas individu berakhir sebelum masa remaja berakhir. Pubertas merupakan masa dimana kematangan fisik berlangsung dengan cepat yang melibatkan perubahan hormonal dan tubuh yang berlangsung di masa remaja awal. Perubahan yang paling terlihat jelas di masa ini adalah terdapatnya tanda-tanda kematangan seksual serta penambahan tinggi dan berat badan.

Santrock (2012) mengemukakan bahwa bersamaan dengan perubahan fisik yang terjadi, bagian otak juga mengalami perkembangan di masa remaja. Bava dkk, 2010; Lenroot dkk (dalam Santrock, 2012) menyatakan bahwa remaja mengalami perubahan struktur otak yang signifikan. Hasil penelitiannya yang menggunakan *corpus callosum* di mana serat optik menghubungkan *hemisphere* otak sebelah kiri dengan kanan, semakin tebal pada masa remaja sehingga meningkatkan kemampuan remaja dalam memroses informasi Giedd, 2008 (dalam Santrock 2012).

Santrock (2012) menjelaskan bahwa selain pertumbuhan fisik dan perkembangan otak yang signifikan, remaja juga menjadi penghubung antara masa kanak-kanak aseksual dan masa dewasa yang seksual. Pada masa ini, remaja mengeksplorasi dan bereksperimen mengenai hal seksual, fantasi dan realitas seksual, menyatukan seksualitas ke dalam identitas seseorang. Remaja memiliki rasa ingin tahu mengenai seksualitas yang hampir tidak dapat dipuaskan, memikirkan apakah dirinya menarik secara seksual dan walaupun mayoritas remaja dapat mengembangkan identitas seksual yang matang, namun sebagian dari mereka berada diambang yang rentan dan membingungkan.

### 3. Perkembangan Sosioemosi

Santrock (2012) mengemukakan bahwa terdapat beberapa perubahan yang terjadi selama masa perkembangan sosioemosi pada remaja. Perubahan ini mencakup meningkatnya usaha untuk

memahami diri sendiri dan pencarian identitas. Perubahan-perubahan yang berlangsung juga disertai dengan transformasi yang berlangsung di dalam relasi dengan keluarga dan teman sebaya.

Krueger, Vohs & Baumeister, 2008 (dalam Santrock, 2012) menjelaskan bahwa penghargaan diri mencerminkan persepsi yang tidak selalu sesuai dengan realitasnya. Penghargaan diri yang dimiliki remaja dapat mengindikasikan persepsi mengenai dirinya seperti apakah dia menarik secara seksual dan sebagainya atau pandai dalam berbagai hal. Dengan demikian, penghargaan diri yang tinggi dapat mengacu pada persepsi yang akurat mengenai nilai seseorang sebagai manusia serta keberhasilan dan pencapaiannya. Dengan cara yang sama, penghargaan diri yang rendah juga mengindikasikan persepsi yang negatif mengenai kekurangan yang dimiliki atau penyimpangan yang dimiliki oleh individu tersebut.

Santrock (2012) juga mengemukakan bahwa remaja biasanya mengubah relasi antara orang tua dan anak. Orang tua akan memberikan batasan-batasan terhadap anak remajanya yang mencakup pengawasan dalam pilihan setting sosial, aktivitas, dan rekan-rekannya, serta pemilihan akademis mereka. Salah satu jenis pengasuhan orangtua adalah bentuk pengasuhan otoritatif, yaitu orang tua mendukung pilihan anak untuk mandiri namun tetap menempatkan batasan dan kendali dari perilaku mereka.

#### 4. Tugas Perkembangan Remaja

Hurlock (1980) menyatakan bahwa tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku anak. Akibatnya, hanya sedikit remaja yang dapat diharapkan untuk menguasai tugas-tugas tersebut selama awal masa remaja, apalagi remaja yang masa perkembangannya terlambat. Sekolah dan pendidikan tinggi juga menekankan perkembangan keterampilan intelektual dan konsep yang penting bagi kecakapan sosial.

Havighurst (dalam Monks, Knoers & Haditono, 2014) mengemukakan beberapa tugas-tugas perkembangan yang berasal dari penelitian-penelitian lintas budaya, yaitu bagi remaja (usia 12-18 tahun) perkembangan aspek-aspek psikologis, menerima peran dewasa berdasarkan pengaruh kebiasaan masyarakat sendiri, mendapatkan kebebasan emosional dari orang tua atau orang dewasa lainnya, mendapatkan pandangan hidup sendiri, dan merealisasikan suatu identitas sendiri dan mengadakan partisipasi dalam kebudayaan pemuda sendiri.

### **2.5 Perbandingan *Social Support* dan *Hope* sebagai Prediktor terhadap Adaptabilitas Karir Siswa SMA dan SMK**

Masa depan yang cerah dan sesuai *hope* merupakan hal yang diinginkan oleh semua individu. Masa-masa penentuan ini pada umumnya mulai terbentuk sejak dini dan untuk mewujudkan keinginan tersebut, banyak hal yang

dilakukan oleh individu untuk menunjangnya, salah satunya adalah dengan menempuh jalur pendidikan. Jenjang pendidikan yang ada di Indonesia terdiri atas beberapa tingkat, salah satunya adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sederajat.

SMA dan SMK memiliki kurikulum serta tujuan yang berbeda dengan SMA. Salah satu tujuan SMK sebagai Pendidikan Menengah dalam Sistem Pendidikan Nasional, yaitu menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999). Sedangkan tujuan dari sistem yang diterapkan di SMA salah satunya adalah agar siswa dapat menyiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi seperti universitas. Selain itu, kriteria usia siswa SMA dan SMK menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 51 Tahun 2018 ialah usia remaja dengan batas maksimal 21 tahun untuk kelas 10.

Ginzberg dan Super (dalam Seligman, 1994) menyatakan bahwa seharusnya remaja sudah dapat mengarahkan cita-cita, tujuan masa depan, dan membuat aspirasi karir berdasarkan minat, kesenangan, kemampuan, kapasitas, dan nilai-nilai mereka. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) karir merupakan perkembangan dan kemajuan yang dimiliki oleh individu selama rentang masa kehidupan dan berusaha menyesuaikan diri dalam kehidupan berkarirnya. Sedangkan kemampuan individu dalam menghadapi tugas, transisi, trauma dalam tugas pekerjaan yang saat ini dikerjakan dan yang diperkirakan merupakan pengertian dari adaptabilitas karir Savickas (1997).

Berdasarkan pernyataan diatas, seharusnya siswa sudah dapat mengarahkan dirinya untuk menentukan karir sesuai minat, kemampuan, maupun kesenangannya dan telah mampu menentukan tujuan masa depannya. Namun pada kenyataannya, masih terdapat siswa yang tidak mampu melakukan hal tersebut. Hal ini didukung oleh hasil wawancara awal yang menyatakan bahwa siswa tersebut masih kesulitan dalam menentukan tujuannya kedepannya. Ketidakmampuan siswa dalam menentukan karir ke depannya memiliki dampak negatif yang mana individu tidak mampu menyelesaikan tugas, melakukan pekerjaan yang tidak sesuai keinginan, dan hal-hal lainnya.

Melihat uraian fenomena dan dampak yang telah dijelaskan sebelumnya, dengan demikian maka adaptabilitas karir pada siswa harus diupayakan penanganannya secara tepat dan serius. Untuk menangani hal tersebut, terlebih dahulu dilakukan pengidentifikasian mengenai faktor-faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya adaptabilitas karir yang dimiliki individu. Berdasarkan hasil data awal dan peninjauan penelitian-penelitian sebelumnya, didapatkan bahwa beberapa faktor yang dapat memengaruhi adaptabilitas karir ialah *social support* dan *hope*.

Cohen & Wills (1985) juga menyatakan bahwa *social support* merupakan pertolongan dan dukungan yang diperoleh seseorang dari interaksinya dengan orang lain. Sedangkan Snyder (dalam Carr, 2004) menyatakan bahwa *hope* merupakan keseluruhan dari kemampuan yang dimiliki individu untuk menghasilkan jalur mencapai tujuan yang diinginkan, bersama dengan motivasi yang dimiliki untuk menggunakan jalur-jalur tersebut.



Dari uraian yang telah dipaparkan oleh peneliti, nampaknya *social support* dan *hope* dapat memprediksi adaptabilitas karir. Jika benar demikian, maka adaptabilitas karir yang dimiliki oleh siswa dapat ditingkatkan dengan melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan *social support* dan *hope* yang ada dalam diri individu. Namun sebelum hal tersebut dilakukan, maka dari itu peneliti hendak membuktikan terlebih dahulu kemampuan *social support* dan *hope* dalam memprediksi adaptabilitas karir.

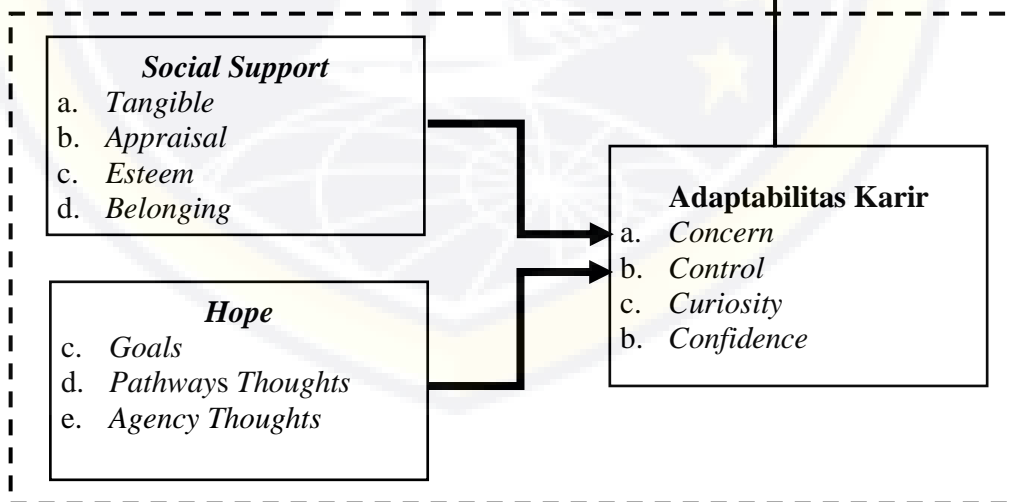


**2.6 Bagan Kerangka Pikir**

<b>Das Sollen</b>	<b>Das Sein</b>
<p>a. Remaja sudah dapat mengarahkan cita-cita, tujuan masa depan, dan membuat aspirasi karir berdasarkan minat, kesenangan, kemampuan, kapasitas, dan nilai-nilai mereka Ginzburg dan Super (dalam Seligman, 1994).</p> <p>b. Tujuan SMK dalam sistem pendidikan nasional, yaitu menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999). Sedangkan tujuan SMA dalam sistem pendidikan nasional, yaitu agar siswa dapat menyiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi seperti universitas.</p>	<p>a. Remaja mengalami kebingungan dalam menentukan tujuannya ke depan.</p> <p>b. Remaja kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.</p> <p>c. Tidak mencari informasi lebih lanjut mengenai tujuannya ke depan.</p> <p>d. Kurang percaya diri akan kemampuan yang dimiliki</p> <p>e. Remaja kurang mampu mempertanggungjawabkan pilihan karirnya</p> <p>f. Tidak mempersiapkan perencanaan karir dengan baik</p>

**Dampak yang akan Ditimbulkan**

- a. Ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan tugas
- b. Melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keinginan
- c. Merasakan tekanan yang berlebih saat menghadapi transisi karir



= Pengaruh  
 = Lingkup Penelitian

## 2.6 Hipotesis Penelitian

1. *Social support* dan *Hope* secara bersama-sama mampu memprediksi Adaptabilitas Karir pada siswa SMA di Kota Makassar.
2. *Social support* dan *Hope* secara bersama-sama mampu memprediksi Adaptabilitas Karir pada siswa SMK di Kota Makassar.
3. *Social Support* mampu memprediksi Adaptabilitas Karir pada siswa SMA di Kota Makassar.
4. *Social Support* mampu memprediksi Adaptabilitas Karir pada siswa SMK di Kota Makassar.
5. *Hope* mampu memprediksi Adaptabilitas Karir pada siswa SMA di Kota Makassar.
6. *Hope* mampu memprediksi Adaptabilitas Karir pada siswa SMK di Kota Makassar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Azwar (2017) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian dimana data-data diperoleh berasal dari sampel yang berjumlah banyak dan analisis yang digunakan berupa angka-angka dan diolah melalui metode statistika. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis antar variabel-variabel yang hendak diteliti.

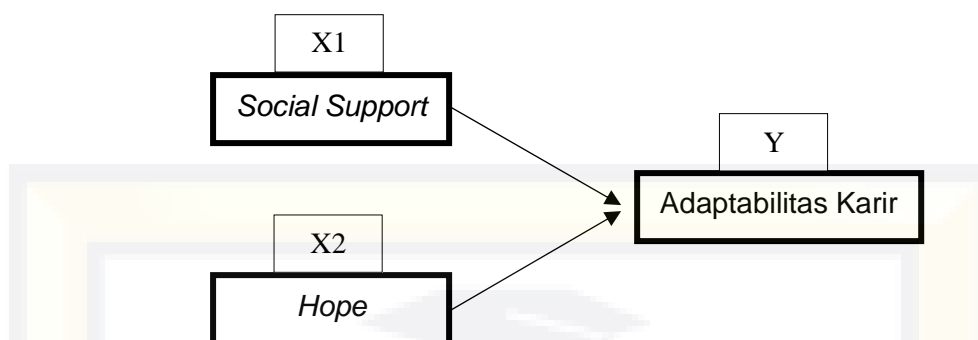
#### **3.2 Variabel Penelitian**

Arikunto (2010) mengemukakan bahwa variabel penelitian merupakan sesuatu yang dijadikan objek pengamatan dalam penelitian dan biasanya juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini ialah variabel independen dan variabel dependen. Robbins & Judge (2008) mengemukakan bahwa variabel independen merupakan variabel yang diduga sebagai penyebab akan perubahan yang terjadi dalam variabel dependen. Variabel dependen merupakan variabel yang hendak dijelaskan oleh peneliti dan merupakan respon yang dipengaruhi oleh sebuah variabel independen.:

Variabel Dependen (Y) : Adaptabilitas Karir

Variabel Independen (X<sub>1</sub>) : *Social Support*

Variabel Independen (X<sub>2</sub>) : *Hope*



### 3.3 Definisi Variabel

#### 1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan pendefinisian yang dikemukakan oleh para ahli mengenai suatu variabel terkait. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Adaptabilitas Karir

Savickas (1990) mengemukakan bahwa setiap individu memiliki karir, namun terkadang masih banyak orang yang tidak memahami dan sadar bahwa mereka melakukannya. Konsep karir sering diartikan sebagai sebuah pekerjaan meskipun kedua hal ini memiliki persamaan, namun karir tidak sepenuhnya sama dengan pekerjaan. Collin, 2006 (dalam Kaswan, 2014) mengatakan bahwa karir merupakan riwayat pekerjaan seseorang, sedangkan pola dalam pekerjaan serta posisi pekerjaan, dan kemajuan dalam pekerjaan atau dalam kehidupan individu.

##### b. *Social Support*

Cohen & Wills (1985) juga menyatakan bahwa *social support* merupakan pertolongan dan dukungan yang diperoleh seseorang dari

interaksinya dengan orang lain. Sedangkan menurut Gottlieb (dalam Smet, 1994) mengungkapkan bahwa *social support* terdiri dari informasi atau ndevinisiasihat verbal maupun non verbal dan bantuan nyata, serta tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima.

c. *Hope*

Snyder (2000) menyatakan bahwa *hope* didefinisikan menjadi proses menurut pemikiran satu tujuan, menggunakan motivasi buat menerima tujuan-tujuan tersebut (*agency*), dan cara-cara untuk meraih tujuan-tujuan tersebut (*pathways*). *Hope* merupakan sebuah pengertian system motivasi secara dinamis yang berbeda dengan emosi. Emosi dalam hal ini mengikuti kesadaran untuk mencapai tujuan. *Hope* juga dapat diartikan sebagai bentuk situasi persilangan yang berhubungan secara positif terhadap harga diri, problem solving (kemampuan dalam menyelesaikan masalah), pengendalian pemikiran, optimisme, kecenderungan berpikir positif, dan *hope*.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pendefinisian berdasarkan karakteristik dari suatu variabel terkait. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Adaptabilitas Karir

Dalam penelitian ini, adaptabilitas karir yang dimaksud adalah seberapa mampu individu dalam mempersiapkan karirnya kedepannya. Berdasarkan pengalaman pribadi maupun sosial, proses pengembangan karir akan dapat dibangun dan dikembangkan oleh individu itu sendiri. Selain itu, individu juga harus siap dalam menghadapi perubahan situasi dan kerja yang akan terjadi kedepannya. Adaptabilitas karir dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan alat ukur CAAS yang disusun berdasarkan 4 dimensi antara lain: kepedulian, kontrol, rasa ingin tahu, dan keyakinan diri. Adapun indikator berperilaku yang ada pada adaptabilitas karir antara lain: melakukan perencanaan karir, disiplin, eksplorasi karir, dan percaya diri.

b. *Social Support*

Dalam penelitian ini, *social support* yang dimaksud adalah adanya bentuk perhatian, penghargaan, penerimaan, semangat, saran, maupun pertolongan-pertolongan lainnya yang diberikan dari lingkungan sosial terhadap individu yang bertujuan untuk menyejahterahkan atau membantu individu baik psikologis maupun fisiologis. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah keluarga, teman, tetangga, rekan kerja, kelompok- kelompok sosial tertentu dan lingkungan sosial lainnya. *Social support* dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan alat ukur ISEL yang disusun berdasarkan 4 dimensi antara lain: *tangible*, *appraisal*, *belonging*, dan *esteem*. Adapun indikator berperilaku yang

ada pada *social support* antara lain: memberikan atau mendapatkan rasa nyaman, pujian, bantuan dalam bentuk material, dan bantuan berupa saran serta masukan.

c. *Hope*

Dalam penelitian ini, *hope* yang dimaksud adalah bentuk kepercayaan individu akan sesuatu yang diinginkan akan didapatkan ataupun suatu kejadian tertentu akan berubah kebaikan di masa yang akan datang. *Hope* pada umumnya berbentuk abstrak, tidak nampak, namun dapat diyakini oleh individu bahwa hal ini dapat terwujud. *Hope* terkadang tertumpu pada seseorang atau sesuatu dan cara individu untuk mewujudkan *hopenya* menjadi kenyataan yaitu dengan cara berdoa dan terus berusaha. *Hope* dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan alat ukur ADHS yang disusun berdasarkan 3 dimensi antara lain: tujuan, jalur pemikiran, dan jalur agensi. Adapun indikator berperilaku yang ada pada *hope* antara lain: memiliki tujuan, percaya diri, dan pantang menyerah.

### 3.4 Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling*

#### 1. Populasi

Azwar (2017) mengemukakan bahwa populasi penelitian merupakan kelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian dan memiliki beberapa ciri atau karakteristik tertentu yang akan membedakannya dengan kelompok subjek yang lain. Dalam penelitian ini,



populasi yang digunakan adalah seluruh siswa SMA dan SMK di Kota Makassar. Total populasi pada tahun 2021 secara akurat mengenai siswa SMA dan SMK yang akan digunakan dalam penelitian ini tidak diketahui pasti oleh peneliti.

## 2. Sampel

Azwar (2017) mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi dan jumlahnya adalah sebagian dari populasi itu sendiri. Representasi subjek yang baik tergantung dari seberapa dekat ciri-ciri dan karakteristik yang ada pada subjek dan populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelajar, baik yang berasal dari sekolah negeri maupun sekolah swasta di Kota Makassar. Abdullah & Sutanto (2015) jumlah sampel dapat ditentukan menggunakan  $n \geq \frac{1}{\alpha^2}$ , nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Sehingga dalam penelitian ini, jumlah sampel yang akan digunakan datanya adalah sebanyak minimal 400 untuk siswa SMA dan SMK. Adapun jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 477 siswa dengan rincian 212 siswa SMA dan 265 siswa SMK.

## 3. Teknik *Sampling*

Jumlah populasi yang tidak diketahui secara akurat dalam penelitian ini mengakibatkan peneliti tidak dapat mengetahui peluang dari masing-masing populasi untuk dapat dijadikan sampel. Hal ini mengakibatkan peneliti menggunakan pendekatan *non-probability sampling* dalam penelitian ini. Azwar (2017) mengemukakan bahwa *non-probability sampling* merupakan pendekatan dalam penelitian yang digunakan dalam

penentuan sampel jika jumlah populasi tidak diketahui secara akurat.

*Accidental sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. *Accidental sampling* merupakan teknik pengambilan sampel seadanya yang dimanan pengambilan sampel dilakukan secara subjektif oleh peneliti ditinjau dari sudut kemudahan, tempat pengambilan sampel, dan jumlah sampel yang akan digunakan (Budiarto, 2001). Dengan kata lain, pengambilan sampel yang secara kebetulan ditemui oleh peneliti dan memiliki kriteria sesuai dengan kebutuhan peniliti. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah siswa SMA dan SMK yang berada di Kota Makassar.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Azwar (2017) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan model instrumen yang akan digunakan oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah skala. Skala ialah intrumen atau alat pengumpulan data yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berfungsi untuk mengukur maupun mengungkap sikap yang dimiliki oleh individu dari variabel psikologi yang hendak di teliti.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) yang telah di adaptasi oleh Andi Andyna Maharezky Edhy (2018) kemudian peneliti lakukan modifikasi, *Interpersonal Support Evaluation List* (ISEL) yang telah di adaptasi oleh Zainab Ramdhani (2020) kemudian peneliti melakukan modifikasi, dan *Adult Dispositional Hope Scale* (ADHS) yang di adaptasi oleh peneliti sendiri. Bentuk dari skala ini adalah skala

likert yang terdiri dari lima alternatif jawaban yaitu, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

#### 1. Skala Adaptabilitas Karir

Alat ukur adaptabilitas karir yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala yang telah di adaptasi dan di susun oleh A. Andyna Maharezky Edhy (2018) berdasarkan alat ukur CAAS (*Career Adapt-Abilities Scale*) merupakan alat ukur yang di kembangkan oleh Savickas dan Porfeli (2012) untuk mengukur adaptabilitas karir. Skala ini terdiri dari 24 item *favorable* yang dinyatakan valid untuk mengukur adaptabilitas karir. Item-item tersebut terbagi ke dalam masing-masing dimensi yaitu, dimensi *concern* terdiri dari 6 item, dimensi *control* terdiri dari 6 item, dimensi *curiosity* dari 6 item dan dimensi *confidence* terdiri dari 5 item.

Skala yang disusun oleh A. Andyna Maharezky Edhy (2018) memiliki nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,931 yang artinya skala dinyatakan reliabel. Skala ini memiliki lima pilihan jawaban yaitu Sangat Kuat, Kuat, Cukup Kuat, Kadang-Kadang Kuat dan Tidak Kuat. Adapun skoring pilihan jawaban terdiri dari skoring item yaitu Sangat Kuat (5), Kuat (4), Cukup Kuat (3), Kadang-Kadang Kuat (2) dan Tidak Kuat (1). Kemudian peneliti melakukan modifikasi skala pada alat ukur yang sebelumnya telah diadaptasi oleh A. Andyna Maharezky Edhy (2018) dengan memodifikasi bunyi item dan pilihan jawaban menjadi Sangat Sesuai (5), Sesuai (4), Cukup Sesuai (3), Tidak Sesuai (2) dan Sangat Tidak Sesuai (1).

Tabel 3.1: *Blueprint* Skala Adaptabilitas Karir

Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah
<i>Concern</i>	Melakukan perencanaan dan pertimbangan terhadap pilihan karir yang akan diambil	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
<i>Control</i>	Melakukan berbagai upaya, disiplin, dan gigit	7, 8, 9, 10, 11, 12	6
<i>Curiosity</i>	Menanyakan berbagai hal dan melakukan eksplorasi yang menunjang karirnya	13, 14, 15, 16, 17, 18	6
<i>Confidence</i>	Selalu berjuang, menyerah, dan tekun	19, 20, 21, 22, 23, 24	6
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>24</b>

## 2. Skala *Social Support*

Alat ukur *social support* yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala yang telah di adaptasi dan di susun oleh Zainab Ramdhani (2020) berdasarkan alat ukur ISEL (*Interpersonal Support Evaluation List*) merupakan alat ukur yang di kembangkan oleh Cohen & Hoberman (1983) untuk mengukur dukungan sosial. Skala ini terdiri dari 16 item *favorable* dan 15 item *unfavorable* yang dinyatakan valid untuk mengukur dukungan sosial. Item-item tersebut terbagi ke dalam masing-masing dimensi yaitu, dimensi *tangible* terdiri dari 7 item, dimensi *appraisal* terdiri dari 8 item, dimensi *self-esteem* dari 7 item dan dimensi *belonging* terdiri dari 9 item.

Skala yang disusun oleh Zainab Ramdhani (2020) memiliki nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,922 yang artinya skala dinyatakan reliabel. Skala ini memiliki lima pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Adapun skoring

pilihan jawaban terdiri dari skoring item *favorable* yaitu Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2) dan Sangat Tidak Setuju (1). Adapun skoring pilihan jawaban terdiri dari skoring item *unfavorable* yaitu Setuju (1), Setuju (2), Netral (3), Tidak Setuju (4) dan Sangat Tidak Setuju (5). Kemudian peneliti melakukan modifikasi skala pada alat ukur yang sebelumnya telah diadaptasi oleh Zainab Ramdhani (2020) dengan memodifikasi bunyi item dan pilihan jawaban menjadi Sangat Sesuai (5), Sesuai (4), Cukup Sesuai (3), Tidak Sesuai (2) dan Sangat Tidak Sesuai (1) untuk item *favorable*. Sangat Sesuai (1), Sesuai (2), Cukup Sesuai (3), Tidak Sesuai (4) dan Sangat Tidak Sesuai (5) untuk item *unfavorable*.

Tabel 3.2: *Blueprint* Skala *Social Support* Sebelum Uji Coba

Dimensi	Indikator	Jenis Item		Jumlah
		F	UF	
<i>Tangible</i>	Memberikan bantuan dalam bentuk material	2, 13, 18,	6, 11, 27,	8
	Memberikan bantuan dalam bentuk tindakan	25	30	
<i>Appraisal</i>	Memberikan pujian	1, 15, 17,	8, 14	7
	Memberikan hiburan	20, 29		
<i>Self-esteem</i>	Memberikan rasa nyaman	24, 28	3, 10, 19,	7
	Memberikan perhatian		22, 31	
<i>Belonging</i>	Meluangkan waktu untuk bersama	4, 5, 9,	7, 12, 21,	9
	Ikut serta dalam kegiatan bersama	16, 23	26	
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>15</b>	<b>31</b>

### 3. Skala *Hope*

Alat ukur *hope* yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala yang telah di adaptasi dan dimodifikasi oleh peneliti sendiri berdasarkan alat ukur ADHS (*Adult Dispositional Hope*

*Scale*) merupakan alat ukur yang di kembangkan oleh Snyder (1991) untuk mengukur harapan. Skala ini terdiri dari 4 item pendukung dan 8 item *favorable* yang dinyatakan valid untuk mengukur harapan. Item-item tersebut terbagi ke dalam masing-masing dimensi yaitu, dimensi *pathways thoughts* terdiri dari 4 item, dimensi *agency thoughts* terdiri dari 4 item, dan 4 item yang digunakan sebagai item pendukung untuk 8 pernyataan yang ada dari kedua dimensi tersebut.

Skala yang disusun oleh Snyder (1991) memiliki nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* berkisar diantara 0,74 hingga 0,84 yang artinya skala dinyatakan reliabel. Skala ini memiliki empat pilihan jawaban yaitu Pasti Benar, Sebagian Besar Benar, Sebagian Besar Salah dan Pasti Salah. Adapun skoring pilihan jawaban terdiri dari skoring item *favorable* yaitu Pasti Benar (4), Sebagian Besar Benar (3), Sebagian Besar Salah (2) dan Pasti Salah (1). Kemudian peneliti melakukan adaptasi dan modifikasi item dan pilihan jawaban pada alat ukur tersebut menjadi Sangat Sesuai (5), Sesuai (4), Cukup Sesuai (3), Tidak Sesuai (2) dan Sangat Tidak Sesuai (1) untuk item *favorable*.

Tabel 3.3: *Blueprint* Skala *Hope*

Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah
<i>Pathways Thoughts</i>	Yakin pada diri sendiri	1, 4, 6, 8	4
<i>Agency Thoughts</i>	Mampu menghadapi situasi sulit	2, 9, 10, 12	4
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>8</b>

### 3.6 Uji Instrumen

Uji instrumen dimulai dari penyusunan adaptasi skala terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan skala asli agar dapat digunakan oleh peneliti karena skala yang digunakan merupakan skala dengan bahasa asing. Adapun Langkah-langkah yang digunakan dalam proses adaptasi skala antara lain:

#### 1. Penerjemahan Skala

Langkah pertama yang dilakukan dalam proses adaptasi skala adalah penerjemahan skala. Penerjemahan skala terdiri atas tiga tahap, antara lain:

##### a. Menerjemahkan Skala dari Bahasa Asli ke Bahasa Indonesia

Langkah pertama yang dilakukan dalam proses penerjemahan skala adalah menerjemahkan skala dari bahasa asli ke Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh penerjemah bersertifikasi atau bekerja pada bidang khusus penerjemah bahasa. Bahasa asli dari skala yang akan diterjemahkan ke Bahasa Indonesia dalam penelitian ini adalah Bahasa Inggris. Skala asli *hope* (ADHS) terdiri dari 12 item telah melewati proses adaptasi skala. Skala penelitian ini di terjemahkan oleh Nur Fitriana Kadir yang merupakan lulusan S1 Sastra Inggris. Skala ini di terjemahkan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia.

##### b. Menerjemahkan Skala dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Asli

Langkah kedua yang peneliti lakukan setelah menerjemahkan skala dari bahasa asli ke Bahasa Indonesia adalah menerjemahkan kembali skala tersebut dari Bahasa Indonesia ke bahasa asli skala oleh penerjemah bersertifikat atau bekerja pada bidang khusus penerjemah bahasa. Bahasa asli dari skala yang akan diterjemahkan ke Bahasa

Indonesia dalam penelitian ini adalah Bahasa Inggris. Skala asli *hope* (ADHS) terdiri dari 12 item telah melewati proses adaptasi skala. Skala penelitian ini di terjemahkan oleh Iva Padama yang merupakan salah satu mahasiswi semester akhir yang sedang menempuh S1 Sastra Inggris. Skala ini di terjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris kembali.

c. Membandingkan Skala

Langkah terakhir yang peneliti lakukan setelah kedua Langkah di atas adalah melakukan perbandingan dari hasil penerjemahan diantara kedua skala tersebut. Tujuan dari membandingkan kedua skala tersebut adalah untuk melihat apakah item-item yang ada pada skala tersebut memiliki makna yang sama atau tidak. Jika hasil dari tinjauan peneliti diperoleh kesamaan makna pada item-item dari kedua skala tersebut, maka skala asli yang telah diterjemahkan sebelumnya ke Bahasa Indonesia dapat digunakan.

2. Uji Validitas

Azwar (2017) mengemukakan bahwa uji validitas merupakan uji coba yang dilakukan pada skala untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat memberikan data yang akurat mengenai apa yang hendak diukur.

a. Validitas Isi

Azwar (2017) mengemukakan bahwa validitas isi merupakan uji validitas yang berfokus pada isi dari instrument yang digunakan. Pengujian ini melihat apakah item-item yang ada telah dapat



merepresentasikan keseluruhan komponen yang ada dari variabel penelitian yang hendak diukur. Jika item-item yang ada dianggap dapat merepresentasikan atribut dari variabel yang hendak diukur, maka item tersebut dinyatakan valid. Begitupun sebaliknya, jika item-item yang ada dianggap tidak dapat merepresentasikan atribut dari variabel yang hendak diukur, maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Validitas isi terdiri atas dua, yaitu validitas tampak dan validitas logis.

#### 1) Validitas Logis

Azwar (2017) mengemukakan bahwa validitas logis merupakan sejauh mana item-item tes merupakan representasi dari ciri-ciri atribut yang hendak diukur. Untuk mengukur validitas logis dibutuhkan ahli yang disebut sebagai *Subject Matter Expert* (SME) yang kemudian diberikan skala untuk menilai apakah bunyi item-item pada skala sudah relevan dengan atribut yang hendak diukur oleh peneliti atau esensial berdasarkan tabel *blue print*.

Adapun ahli atau SME mengenai skala dalam penelitian ini terdiri dari tiga dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa. Ketiga dosen tersebut yaitu, Pak Arie Gunawan HZ, M.Psi, Psikolog, ibu Hasniar A Radde, S.Psi., M.Si dan ibu A. Nur Aulia Saudi, S. Psi., M.Si. peneliti juga meminta ahli untuk memberikan *review* secara keseluruhan terhadap skala penelitian yang telah diberikan.

SME pertama yaitu Pak Arie Gunawan HZ, M.Psi, Psikolog menilai bahwa skala *hope* yang terdiri 12 item secara keseluruhan

telah memiliki bahasa yang baik, namun terdapat beberapa item yang kontennya perlu untuk direvisi. Adapun item yang kontennya perlu direvisi yaitu pada item 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 11 dan 12. SME kedua yaitu Ibu Hasniar A Radde, S.Psi., M.Si menilai bahwa skala *hope* yang terdiri 12 item secara keseluruhan telah memiliki bahasa yang baik, namun terdapat beberapa item yang kontennya perlu untuk direvisi. Adapun item yang kontennya perlu direvisi yaitu pada item 1, 3 dan 9. SME ketiga yaitu Ibu A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si menilai bahwa skala *hope* yang terdiri 12 item secara keseluruhan telah memiliki bahasa yang baik, namun terdapat beberapa item yang kontennya perlu untuk direvisi. Adapun item yang kontennya perlu direvisi yaitu pada item 2, 5, 6, 8, 9, 11 dan 12.

## 2) Validitas Tampang

Azwar (2017) mengemukakan bahwa validitas tampilan merupakan penilaian terhadap format penampilan tes dan kesesuaian konteks item dengan tujuan tes. Untuk mengukur validitas tampilan dibutuhkan lima orang yang disebut sebagai reviewer yang kemudian diberikan skala untuk menilai bentuk skala, kejelasan tulisan, ukuran tulisan, kejelasan bahasa, instruksi pengerjaan, dan tampilan secara umum dari skala.

Pada penelitian ini, *reviewer* merupakan siswa SMA dan SMK yang memiliki kriteria yang sesuai dengan subjek penelitian yaitu

siswa SMA maupun SMK di Makassar. Kelima *reviewer* masing-masing diberikan skala adaptabilitas karir, *social support* dan *hope*.

Kemudian diminta untuk memberikan nilai untuk bentuk skala, kejelasan tulisan, ukuran tulisan, kejelasan bahasa, instruksi pengerjaan, dan tampilan secara umum dari ketiga skala.

Kelima *reviewer* tersebut yaitu Adam Refansyah (Siswa SMA Negeri 9 Makassar), Agnes Yansen (Siswa SMA Negeri Katolik Cendrawasih Makassar), Muhammad Arya Putra (Siswa SMA Negeri 18 Makassar), St. Aqila (Siswa SMA Negeri 17 Makassar) dan Muh. Isra Syarin Arrazaq (Siswa SMK Gunung Sari Makassar).

Berdasarkan hasil *review* umum dari kelima *reviewer* terhadap ketiga skala menilai bahwa skala tersebut sudah baik. Mengenai jenis dan ukuran huruf yang digunakan sudah baik, bentuk skala sudah baik, instruksi pengerjaan sudah jelas. Adapun untuk *reviewer* kedua menyarankan agar bagian suku diberikan pilihan lainnya yang dapat di ketik sendiri nama sukunya.

Berdasarkan hasil *review* khusus dari kelima *reviewer* terhadap skala adaptabilitas karir yaitu *review* konten dan bahasa secara keseluruhan sudah baik. *Review* khusus dari kelima *reviewer* terhadap skala *social support* yaitu *review* konten dan bahasa secara keseluruhan sudah baik. *Review* khusus dari kelima *reviewer* terhadap skala *hope* yaitu *review* konten dan bahasa secara keseluruhan sudah baik. Namun item 3 dan 4 menurut *reviewer* 3

harus diperbaiki pada bagian kontennya sedangkan item 5 menurut *reviewer 2* menyarankan untuk diperbaiki pada bagian bahasa.

b. Validitas Konstrak

Azwar (2017) mengemukakan bahwa validitas konstruk merupakan sejauh mana item-item yang ada pada skala dapat memberikan hasil yang mampu mengungkap suatu trait yang hendak diukur sesuai dengan konstruk teoritik yang hendak diukur. Untuk uji validitas konstruk pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi lisrel dengan analisis *Confinmatory Factor Analysis* (CFA). Kriteria agar serabut diagram (*path*) dinyatakan *fit* apabila nilai *P-value*  $> 0,05$  dan nilai *RMSE*  $< 0,05$ . Sedangkan Item yang dinyatakan valid apabila *factor loading* bernilai positif dan nilai *t-value*  $> 1,96$ .

Setelah peneliti melakukan analisis CFA menggunakan *Lisrel 8.70*, maka hasil menunjukkan bahwa pada skala adaptabilitas karir terdiri dari 24 item *favorable* dan *hope* yang terdiri dari 8 item *favorable* serta 4 item pendukung secara keseluruhan dinyatakan valid, jadi dapat dikatakan bahwa nilai *factor loading* bernilai positif dan nilai *t-value* lebih dari 1,96. Pada skala *social support* terdapat 7 item yang tidak valid yaitu item 6, 12, 21 24, 27, 28 dan 30. Berikut rincian untuk item valid dari skala *social support*:

Tabel 3.4: *Blueprint* Skala *Social Support* Setelah Uji Coba

Dimensi	Indikator	Jenis Item		Jumlah
		F	UF	
<i>Tangible</i>	Memberikan bantuan dalam bentuk material	2, 13,	11	5
	Memberikan bantuan dalam bentuk tindakan	18, 25		
<i>Appraisal</i>	Memberikan pujian	1, 15,	8, 14	7
	Memberikan hiburan	17, 20, 29		
<i>Self-esteem</i>	Memberikan rasa nyaman	-	3, 10, 19, 22,	5
	Memberikan perhatian		31	
<i>Belonging</i>	Meluangkan waktu untuk bersama	4, 5, 9,	7, 26	7
	Ikut serta dalam kegiatan bersama	16, 23		
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>10</b>	<b>24</b>

### 3. Uji Reliabilitas

Azwar (2017) mengemukakan bahwa reliabilitas merupakan sejauh mana hasil dari suatu instrument tetap sama atau konsisten walaupun pengukuran terus dilakukan secara berulang pada subjek dan aspek psikologis yang sama dan tidak berubah. Untuk uji reliabilitas pada penelitian ini sendiri menggunakan perhitungan *Cronbach Alpha*. Nilai reliabilitas bergerak dari 0 hingga 1. Semakin mendekati angka satu maka tingkat reliabilitas pada skala juga semakin tinggi. Sebaliknya, jika koefisien reliabilitasnya mendekati angka 0 maka semakin rendah tingkat reliabilitas pada skala tersebut. Adapun nilai reliabilitas masing-masing skala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: nilai reliabilitas pada skala adaptabilitas karir sebesar 0,908, nilai reliabilitas pada skala *social support* sebesar 0,836 dan nilai reliabilitas pada skala *hope* sebesar 0,802.

Tabel 3.5 Reliabilitas Skala Penelitian

Skala Penelitian	Cronbach's Alpha	N of Items
Adaptabilitas Karir	0,908	24
<i>Social Support</i>	0,836	31
<i>Hope</i>	0,802	12

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Deskriptif

Azwar (2017) mengemukakan bahwa analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat memahami gambaran mengenai variabel-variabel yang hendak diukur. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif yang dilakukan adalah untuk mengetahui gambaran mengenai variabel adaptabilitas karir, *social support*, dan *hope*. Analisis deskriptif berdasarkan demografi dari subjek seperti jenis kelamin, usia, kelas, jurusan, dan asal sekolah. Hasil dari analisis deskriptif diubah menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah sesuai dengan rumus yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk melihat gambaran frekuensi dan *crosstab* yang terjadi, peneliti menggunakan aplikasi SPSS.

#### 2. Uji Asumsi

Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas empat, yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

##### a. Uji Normalitas

Nisfiannoor (2009) mengemukakan bahwa uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi dari sebuah data yang telah didapatkan mengikuti atau mendekati distribusi normal.

Distribusi normal yang dimaksud dalam penelitian menggunakan *Q-Q Plots*. Data dikatakan terdistribusi secara normal apabila titik-titik yang ada pada gambar tersebut berada di wilayah garis lurus atau menempel pada garis diagonal 0 yang tersedia.

b. Uji Linearitas

Nisfiannoor (2009) mengemukakan bahwa uji linearitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear atau tidak antara variabel independen (IV) dengan variabel dependen (DV) dari penelitian yang hendak dilakukan. Untuk uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji ANOVA dengan bantuan aplikasi *SPSS 25*. Taraf signifikansi agar data dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear atau bersifat garis lurus adalah jika nilai signifikansi  $< 0,05$ .

c. Uji Multikolinieritas

Nisfiannoor (2009) menyatakan bahwa uji multikolinieritas ialah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen (IV) pada model regresi. Uji multikolinieritas diharapkan agar menunjukkan korelasi antara variabel-variabel independen yang kecil atau bahkan tidak menunjukkan korelasi sama sekali agar tidak terjadi *overlap* dan analisis regresi dapat digunakan dengan efektif. Untuk melihat terjadi atau tidaknya multikolinieritas maka peneliti menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilai VIF  $< 10$ , maka multikolinieritas tidak akan terjadi.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Nisfiannoor (2009) mengemukakan bahwa uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah nilai yang dihasilkan antara prediksi dan residu memiliki pola tertentu atau tidak. Jika grafik yang dihasilkan membentuk pola tertentu secara beraturan, maka dapat dikatakan bahwa hal tersebut mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika grafik yang dihasilkan tidak membentuk pola tertentu atau acak, maka dapat dikatakan bahwa hal tersebut mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun, dalam data penelitian diharapkan tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai residu pada setiap individu besarnya tidak sama. Untuk uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data dapat dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

#### 3. Uji Hipotesis

Payadnya & Jayantika (2018) mengemukakan bahwa uji hipotesis ialah prosedur pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah pada penelitian tersebut hipotesis  $H_0$  ditolak atau diterima. Dalam penelitian ini, uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Untuk uji hipotesis dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Adapun hipotesis penelitian yang hendak diuji dalam penelitian ini adalah:



1.  $H_0$  : *Social support* dan *hope* secara bersama-sama tidak mampu memprediksi adaptabilitas karir pada siswa SMA di Kota Makassar.

$H_a$  : *Social support* dan *hope* secara bersama-sama mampu memprediksi adaptabilitas karir pada siswa SMA di Kota Makassar.

2.  $H_0$  : *Social support* dan *hope* secara bersama-sama tidak mampu memprediksi adaptabilitas karir pada siswa SMK di Kota Makassar.

$H_a$  : *Social support* dan *hope* secara bersama-sama mampu memprediksi adaptabilitas karir pada siswa SMK di Kota Makassar.

3.  $H_0$  : *Social support* tidak mampu memprediksi adaptabilitas karir pada siswa SMA di Kota Makassar.

$H_a$  : *Social support* mampu memprediksi adaptabilitas karir pada siswa SMA di Kota Makassar.

4.  $H_0$  : *Social support* tidak mampu memprediksi adaptabilitas Karir pada siswa SMK di Kota Makassar.

$H_a$  : *Social support* mampu memprediksi adaptabilitas karir pada siswa SMK di Kota Makassar.

5.  $H_0$  : *Hope* tidak mampu memprediksi adaptabilitas karir pada siswa SMA di Kota Makassar.

Ha : *Hope* mampu memprediksi adaptabilitas karir pada siswa SMA di Kota Makassar.

6. H<sub>0</sub> : *Hope* tidak mampu memprediksi adaptabilitas karir pada siswa SMK di Kota Makassar.

Ha : *Hope* mampu memprediksi adaptabilitas karir pada siswa SMK di Kota Makassar.

Terdapat beberapa hal yang akan dilaporkan dari uji hipotesis ini antara lain:

1. Nilai *R Square* ( $R^2$ ) atau koefisien determinan
2. Kontribusi *social support* terhadap adaptabilitas karir dan signifikansinya
3. Kontribusi *hope* terhadap adaptabilitas karir dan signifikansinya
4. Koefisien regresi (b) untuk *social support* dan *hope* terhadap adaptabilitas karir
5. Persamaan regresi, yaitu  $y = a + b_1x_1 + b_2x_2$

### 3.8 Jadwal Penelitian

Rancangan jadwal penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhitung dari awal mulai penyusunan proposal penelitian hingga sampai pada tahap penyusunan laporan hasil penelitian. Adapun jadwal rancangan penelitian yang dilalui oleh peneliti yaitu, sebagai berikut:

Tabel 3.6 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2021															
	Maret-April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal	■	■	■	■												
Menyusun Instrumen Penelitian					■	■	■	■								
Pelaksanaan Penelitian									■	■	■	■				
Analisis Data Penelitian													■	■	■	■
Penyusunan Laporan Penelitian													■	■	■	■

### 3.9 Prosedur Penelitian

#### 1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah tahap persiapan penelitian dengan penyusunan proposal penelitian terlebih dahulu. Peneliti mengkaji permasalahan yang ada kemudian menentukan variabel penelitian yang hendak diteliti. Selanjutnya peneliti mencari literatur-literatur berupa jurnal maupun teori-teori yang hendak digunakan untuk menyusun proposal penelitian. Setelah mendapatkan literatur yang dapat digunakan untuk menyusun proposal, peneliti kemudian menetapkan dan membuat *guide* wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang ada kepada 20 orang. Peneliti juga telah menentukan kriteria subjek dan alat ukur yang hendak digunakan dalam penyusunan proposal penelitian yang berlangsung.

Seminar proposal dilakukan pada awal bulan Mei 2021. Setelah peneliti melalui seminar proposal, selanjutnya peneliti melalui proses revisi yang dibreikan oleh kedua pembimbing dan penguji sembari mempersiapkan alat ukur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga alat ukur, diantaranya CAAS yang digunakan untuk mengukur adaptabilitas karir, ISEL yang digunakan untuk mengukur *social support* dan ADHS yang digunakan untuk mengukur *hope*. Proses adaptasi skala dilakukan terhadap alat ukur yang hendak digunakan untuk pengambilan data.

Langkah pertama dalam proses adaptasi ialah proses translasi dari bahasa asli ke Bahasa Indonesia dan *back translation* oleh kedua penerjemah yang memenuhi kriteria. Setelah proses translasi dilakukan, peneliti kemudian menelaah hasil translasi tersebut kemudian melakukan proses validitas logis dengan bantuan tiga orang *subject matter expert* (SME) yang merupakan dosen dari Fakultas Psikologi Universitas Bosowa. Setelah SME memberikan masukan terkait bahasa dan konten, peneliti kemudian melakukan proses validitas tampang dengan bantuan 5 orang *reviewer*, yaitu siswa SMA dan SMK sesuai kriteria subjek dalam penelitian. Setelah mendapatkan masukan dari kelima *reviewer*, peneliti kemudian melakukan revisi yang seperlunya dengan arahan pembimbing.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah peneliti mendapatkan persetujuan dari kedua pembimbing, peneliti kemudian segera melakukan pengambilan data dengan cara menyebarkan tautan *google form* yang berisikan ketiga alat ukur tersebut.

Peneliti membuat surat izin pengambilan data di fakultas dan mengajukannya ke beberapa sekolah untuk lebih memudahkan peneliti dalam pengambilan data. Proses pengambilan data berlangsung selama sepekan dengan jumlah sampel sebanyak 537. Setelah data didapatkan, peneliti kemudian melakukan pengimputan data ke dalam *Microsoft Excel 2016* dan melakukan *data cleaning* untuk meminimalisir data ekstrim saat peneliti melakukan pengolahan data.

### 3. Tahap Pengelolaan Data dan Analisis Data

Data-data yang telah melalui *data cleaning* kemudian digunakan oleh peneliti untuk melakukan uji validitas konsturk menggunakan aplikasi *Lisrel 8.70*. Penilit terlebih dahuhu melakukan skoring pada ketiga skala. Setiap aspek dari tiap skala wajib memenuhi model fit dengan kriteria, yaitu  $p\text{-value} > 0,05$  dan nilai  $RMSEA < 0,05$ . Setelah memenuhi model fit, hasil analisis data pada bigian Lamda-X item yang memiliki nilai positif serta nilai  $t\text{-value} > 1,96$ . Peneliti kemudian melakukan uji asumsi, uji hipotesis dan analisis deskriptif mmenggunakan aplikasi *SPSS 25*. Peneliti kemudian melakukan interpretasi terhadap hasil analisi yang telah dilakukan oleh peneliti dan menyusun pembahasan dari hasil analisis tersebut, lalu peneliti membuat kesimpulan dan saran untuk melengkapi penelitian ini.

## BAB IV

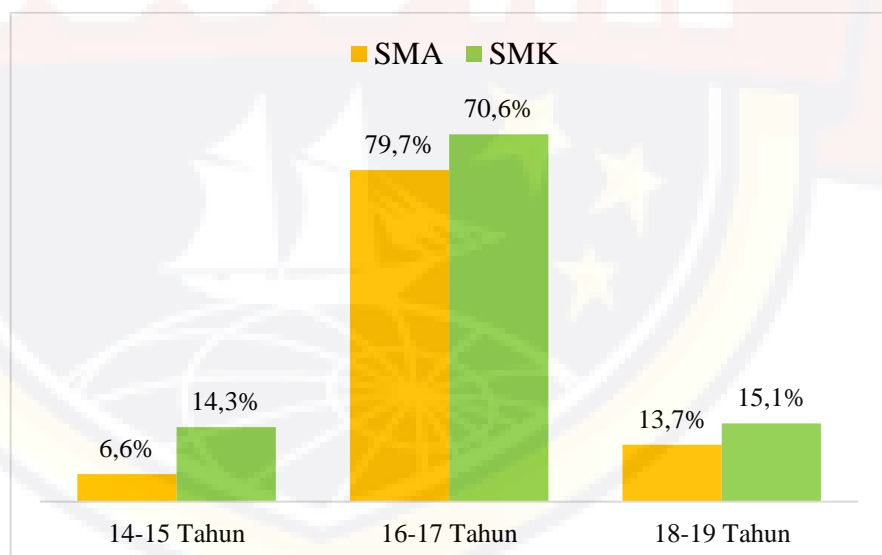
### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Analisis

##### 4.1.1 Deskriptif berdasarkan Demografi pada Siswa SMA dan SMK

Deskriptif subjek berdasarkan demografi pada penelitian ini terdiri dari usia, jenis kelamin, suku, jumlah saudara, saya anak ke, status perkawinana orang tua dan kelas. Demografi tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis frekuensi. Berikut penyajian hasil analisisnya untuk masing-masing demografi pada kelompok SMA dan SMK.

##### 1. Usia

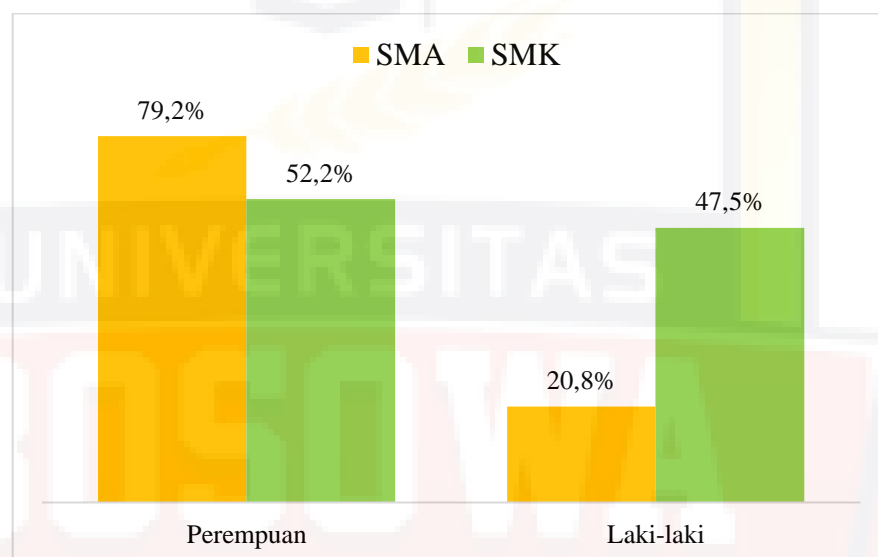


Gambar 4.1 Diagram Deskriptif Subjek berdasarkan Usia pada Kelompok SMA dan SMK

Berdasarkan hasil analisis terhadap 212 siswa SMA dan 265 siswa SMK di Kota Makassar sebagai responden dalam penelitian ini,

diperoleh bahwa 14 siswa SMA (6,6%) dan 38 siswa SMK (14,3%) yang berusia 14-15 tahun, 169 siswa SMA (79,7%) dan 187 siswa SMK (70,6%) yang berusia 16-17 tahun, 29 siswa SMA (13,7%) dan 40 siswa SMK (15,1%) yang berusia 18-19 tahun.

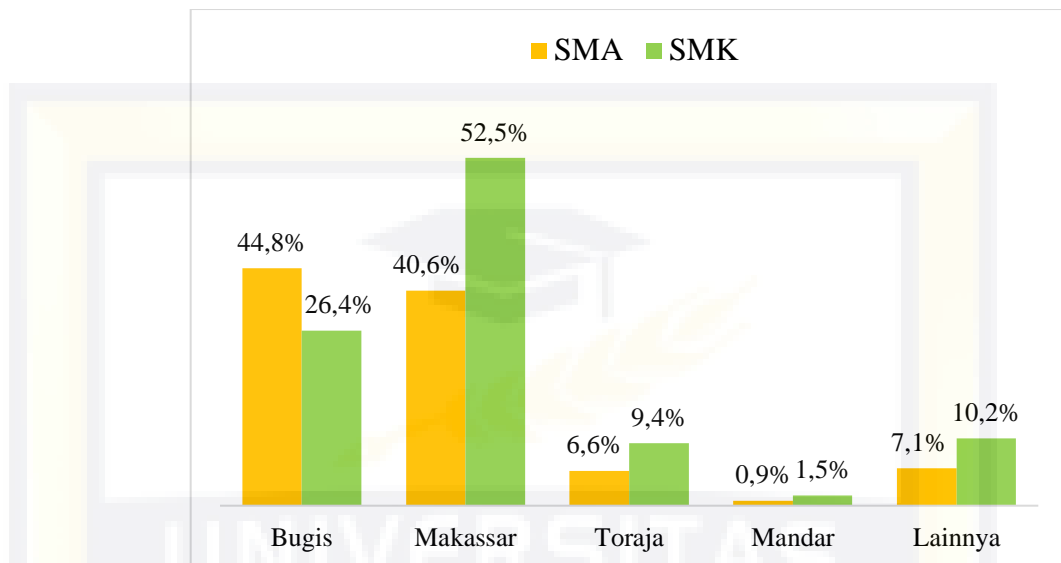
## 2. Jenis Kelamin



Gambar 4.2 Diagram Deskriptif Subjek berdasarkan Jenis Kelamin pada Kelompok SMA dan SMK

Berdasarkan hasil analisis terhadap 212 siswa SMA dan 265 siswa SMK di Kota Makassar sebagai responden dalam penelitian ini, diperoleh bahwa 168 siswa SMA (79,2%) dan 139 siswa SMK (52,5%) yang berjenis kelamin perempuan, 44 siswa SMA (20,8%) dan 126 siswa SMK (47,5%) yang berjenis kelamin laki-laki.

### 3. Suku

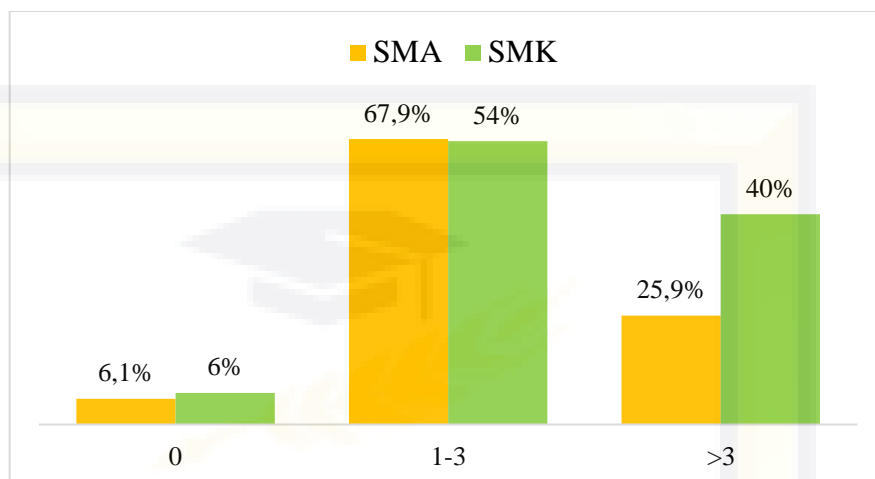


Gambar 4.3 Diagram Deskriptif Subjek berdasarkan Suku pada kelompok SMA dan SMK

Berdasarkan hasil analisis terhadap 212 siswa SMA dan 265 siswa SMK di Kota Makassar sebagai responden dalam penelitian ini, diperoleh bahwa 95 siswa SMA (44,8%) dan 70 siswa SMK (26,4%) yang bersuku Bugis, 86 siswa SMA (40,6%) dan 139 siswa SMK (52,5%) yang bersuku Makassar, 14 siswa SMA (6,6%) dan 25 siswa SMK (9,4%) yang bersuku Toraja, 2 siswa SMA (0,9%) dan 4 siswa SMK (1,5%) yang bersuku Mandar, 15 siswa SMA (7,1%) dan 27 siswa SMK (10,2%) yang bersuku lainnya (Suku Manado, Jawa, Duri, Batak, Arab, Gorontalo dan Kui).



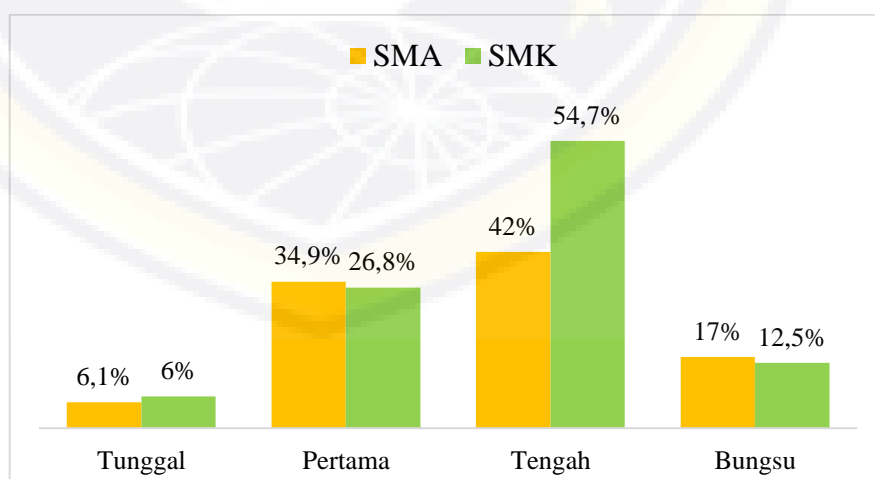
#### 4. Jumlah Saudara



Gambar 4.4 Diagram Deskriptif Subjek berdasarkan Jumlah Saudara pada Kelompok SMA dan SMK

Berdasarkan hasil analisis terhadap 212 siswa SMA dan 265 siswa SMK di Kota Makassar sebagai responden dalam penelitian ini, diperoleh bahwa 13 siswa SMA (6,1%) dan 16 siswa SMK (6%) yang tidak memiliki saudara, 144 siswa SMA (67,9%) dan 143 siswa SMK (54%) yang memiliki 1-3 jumlah saudara, 55 siswa SMA (25,9%) dan 106 siswa SMK (40%) yang memiliki >3 jumlah saudara.

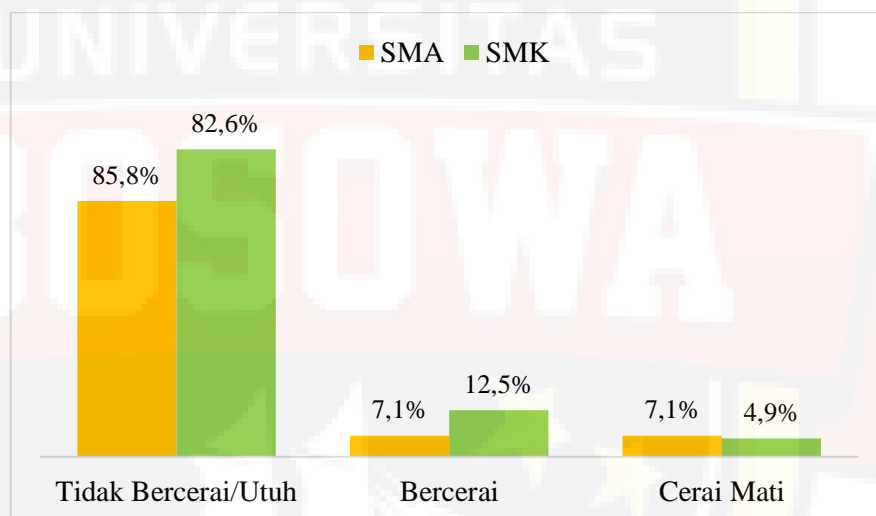
#### 5. Urutan Lahir



Gambar 4.5 Diagram Deskriptif Subjek berdasarkan Urutan Lahir pada Kelompok SMA dan SMK

Berdasarkan hasil analisis terhadap 212 siswa SMA dan 265 siswa SMK di Kota Makassar sebagai responden dalam penelitian ini, diperoleh bahwa 13 siswa SMA (6,1%) dan 16 siswa SMK (6%) yang anak tunggal, 74 siswa SMA (34,9%) dan 71 siswa SMK (26,8%) yang urutan pertama, 89 siswa SMA (42%) dan 145 siswa SMK (54,7%) yang urutan tengah, 36 siswa SMA (17%) dan 33 siswa SMK (12,5%) yang urutan bungsu.

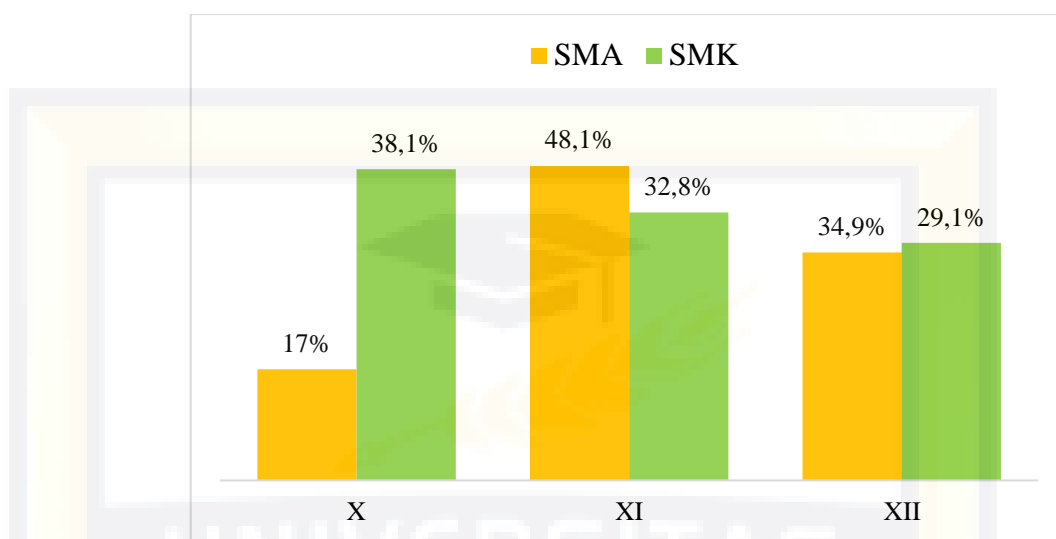
#### 6. Status Perkawinan Orang Tua



Gambar 4.6 Diagram Deskriptif Subjek berdasarkan Status Perkawinan Orangtua pada Kelompok SMA dan SMK

Berdasarkan hasil analisis terhadap 212 siswa SMA dan 265 siswa SMK di Kota Makassar sebagai responden dalam penelitian ini, diperoleh bahwa 182 siswa SMA (85,8%) dan 219 siswa SMK (82,6%) yang orangtuanya tidak bercerai, 15 siswa SMA (7,1%) dan 33 siswa SMK (12,5%) yang orangtuanya bercerai, 15 siswa SMA (7,1%) dan 13 siswa SMK (4,9%) yang orangtuanya cerai mati.

## 7. Kelas



Gambar 4.7 Diagram Deskriptif Subjek berdasarkan Kelas pada Kelompok SMA dan SMK

Berdasarkan hasil analisis terhadap 212 siswa SMA dan 265 siswa SMK di Kota Makassar sebagai responden dalam penelitian ini, diperoleh bahwa 36 siswa SMA (17%) dan 101 siswa SMK (38,1%) yang berasal dari kelas X, 102 siswa SMA (48,1%) dan 87 siswa SMK (32,8%) yang berasal dari kelas XI, 74 siswa SMA (34,9%) dan 77 siswa SMK (29,1%) yang berasal dari kelas XII.

### 4.1.2 Deskriptif Variabel berdasarkan Tingkat Skor pada Siswa SMA dan SMK

#### 1. Adaptabilitas Karir

Deskriptif tingkat skor adaptabilitas karir dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel rangkuman statistik menggunakan aplikasi *SPSS 25* terhadap 477 responden dengan teknik analisis deskriptif. Berikut penyajian hasilnya:

Tabel 4.1 Rangkuman Statistik Adaptabilitas Karir pada Kelompok SMA dan SMK

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Adaptabilitas Karir Siswa SMA	212	49	120	79,04	16,967
Adaptabilitas Karir Siswa SMK	265	48	120	84,70	18,708

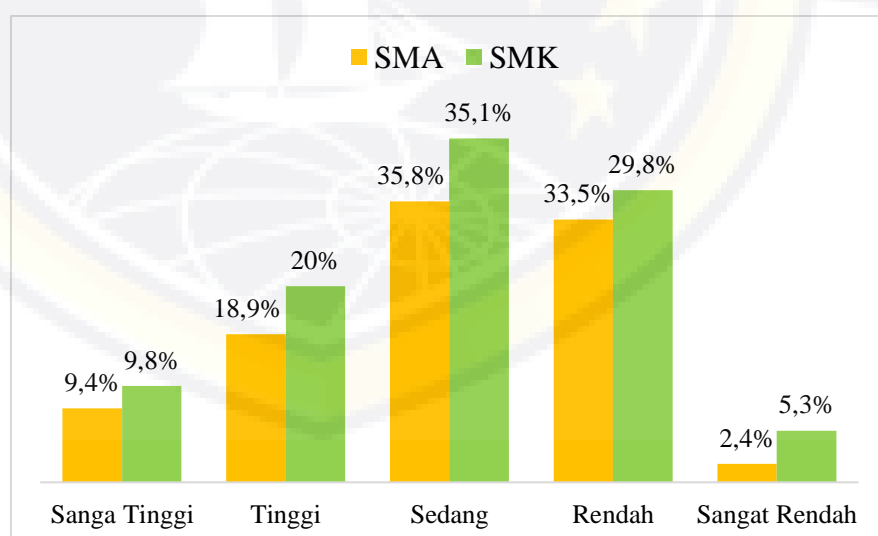
Berdasarkan hasil analisis data terhadap 212 siswa SMA dan 265 siswa SMK di Kota Makassar diketahui bahwa nilai *minimum* pada kelompok SMA sebesar 49, sedangkan pada kelompok SMK sebesar 48. Nilai *maximum* pada kelompok SMA sebesar 120, sedangkan pada kelompok SMK sebesar 120. Nilai *mean* pada kelompok SMA sebesar 79,04, sedangkan pada kelompok SMK sebesar 84,70. Nilai standar deviasi pada kelompok SMA sebesar 16,967, sedangkan pada kelompok SMK sebesar 18,708. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa *mean* adaptabilitas karir siswa SMK lebih tinggi dibandingkan siswa SMA.

Dari nilai *mean* dan standar deviasi, kemudian digunakan untuk membuat kriteria tingkat kategori adaptabilitas karir. Dalam penelitian ini digunakan kriteria untuk tingkat kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Tabel berikut menyajikan hasilnya:

Tabel 4.2 Kategorisasi Tingkat Adaptabilitas Karir pada Kelompok SMA dan SMK

Tingkat Kategori	Kel.	Kriteria Kategorisasi	Hasil Kategorisasi
Sangat Tinggi	SMA	$X > \bar{X} + 1,5SD$	$X > 104,43$
	SMK		$X > 112,71$
Tinggi	SMA	$\bar{X} + 0,5SD < X \leq \bar{X} + 1,5SD$	$87,50 < X \leq 104,43$
	SMK		$94,04 < X \leq 112,71$
Sedang	SMA	$\bar{X} - 0,5SD < X \leq \bar{X} + 0,5SD$	$70,57 < X \leq 87,50$
	SMK		$75,37 < X \leq 94,04$
Rendah	SMA	$\bar{X} - 1,5SD \leq X < \bar{X} - 0,5SD$	$53,65 \leq X < 70,57$
	SMK		$56,69 \leq X < 75,37$
Sangat Rendah	SMA	$X \leq \bar{X} - 1,5SD$	$X \leq 53,65$
	SMK		$X \leq 56,69$

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 212 siswa SMA dan 265 siswa SMK di Kota Makassar menunjukkan hasil kategorisasi yang bervariasi pada tingkat kategorisasi yang dibuat. Peneliti kemudian melakukan analisis frekuensi untuk mengetahui sebaran jumlah responden pada masing-masing tingkat kategori. Hasil analisis frekuensi dapat dilihat pada diagram batang berikut:



Gambar 4.8 Diagram Kategorisasi Tingkat Skor Adaptabilitas Karir pada Kelompok SMA dan SMK

Pada hasil analisis terhadap 212 siswa SMA dan 265 SMK di Kota Makassar, diperoleh informasi bahwa siswa SMK dan SMA memiliki jumlah persentase tingkat adaptabilitas karir pada keseluruhan tingkat kategori. Tingkat kategori sedang mendominasi baik pada kelompok SMK (35,1%), demikian pula kelompok siswa SMA (35,8%). Untuk persentase yang lebih detil pada masing-masing kategori adaptabilitas karir, dapat dilihat pada gambar 4.8.

## 2. *Social Support*

Deskriptif tingkat skor *social support* dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel rangkuman statistik menggunakan aplikasi *SPSS 25* terhadap 477 responden dengan teknik analisis deskriptif. Berikut penyajian hasilnya:

Tabel 4.3 Rangkuman Statistik *Social Support* pada Kelompok SMA dan SMK

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Social Support</i> Siswa SMA	212	56	154	104,42	15,060
<i>Social Support</i> Siswa SMK	265	39	147	101,42	13,912

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 212 siswa SMA dan 265 siswa SMK di Kota Makassar diketahui bahwa nilai *minimum* pada kelompok SMA sebesar 56, sedangkan pada kelompok SMK sebesar 39. Nilai *maximum* pada kelompok SMA sebesar 154, sedangkan pada kelompok SMK sebesar 147. Nilai *mean* pada kelompok SMA sebesar 104,42, sedangkan pada kelompok SMK sebesar 101,42.

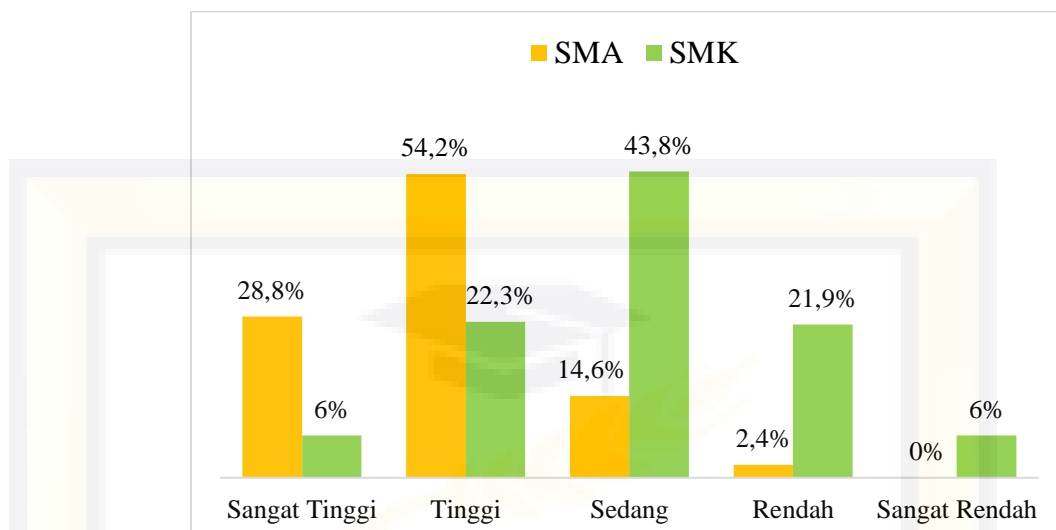
Nilai standar deviasi pada kelompok SMA sebesar 15,060, sedangkan pada kelompok SMK sebesar 13,912. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa *mean* adaptabilitas karir siswa SMA lebih tinggi dibandingkan siswa SMK.

Dari nilai *mean* dan standar deviasi, kemudian digunakan untuk membuat kriteria tingkat kategori *social support*. Dalam penelitian ini digunakan kriteria untuk tingkat kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Tabel berikut menyajikan hasilnya:

Tabel 4.4 Kategorisasi Tingkat *Social Support* pada Kelompok SMA dan SMK

Tingkat Kategori	Kel.	Kriteria Kategorisasi	Hasil Kategorisasi
Sangat Tinggi	SMA	$X > \bar{X} + 1,5 SD$	$X > 126,96$
	SMK		$X > 122,25$
Tinggi	SMA	$\bar{X} + 0,5SD < X \leq \bar{X} + 1,5SD$	$111,94 < X \leq 126,96$
	SMK		$108,36 < X \leq 122,25$
Sedang	SMA	$\bar{X} - 0,5SD < X \leq \bar{X} + 0,5SD$	$96,91 < X \leq 111,94$
	SMK		$94,48 < X \leq 108,36$
Rendah	SMA	$\bar{X} - 1,5SD \leq X < \bar{X} - 0,5SD$	$81,89 \leq X < 96,91$
	SMK		$80,59 \leq X < 94,48$
Sangat Rendah	SMA	$X \leq \bar{X} - 1,5SD$	$X \leq 81,89$
	SMK		$X \leq 80,59$

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 212 siswa SMA dan 265 siswa SMK di Kota Makassar menunjukkan hasil kategorisasi yang bervariasi pada tingkat kategorisasi yang dibuat. Peneliti kemudian melakukan analisis frekuensi untuk mengetahui sebaran jumlah responden pada masing-masing tingkat kategori. Hasil analisis frekuensi dapat dilihat pada diagram batang berikut:



Gambar 4.9 Diagram Kategorisasi Tingkat Skor *Social Support* pada Kelompok SMA dan SMK

Pada hasil analisis terhadap 212 siswa SMA dan 265 siswa SMK di Kota Makassar, diperoleh informasi bahwa siswa SMA tidak memiliki jumlah persentase tingkat *social support* pada tingkat kategori sangat rendah, sedangkan siswa SMK memiliki jumlah persentase tingkat *social support* pada keseluruhan tingkat kategori. Tingkat kategori tinggi mendominasi pada kelompok SMA (54,2%), sedangkan kelompok SMK didominasi oleh tingkat kategori sedang (43,8%). Untuk persentase yang lebih detail pada masing-masing kategori *social support*, dapat dilihat pada gambar 4.9.

### 3. *Hope*

Deskriptif tingkat skor *hope* dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel rangkuman statistik menggunakan aplikasi *SPSS 25* terhadap 477 responden dengan teknik analisis deskriptif. Berikut penyajian hasilnya:



Tabel 4.5 Rangkuman Statistik *Hope* pada Kelompok SMA dan SMK

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Hope</i> Siswa SMA	212	19	40	28,88	4,742
<i>Hope</i> Siswa SMK	265	16	40	30,17	4,610

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 212 siswa SMA dan 265 siswa SMK di Kota Makassar diketahui bahwa nilai *minimum* pada kelompok SMA sebesar 19, sedangkan pada kelompok SMK sebesar 16. Nilai *maximum* pada kelompok SMA sebesar 40, sedangkan pada kelompok SMK sebesar 40. Nilai *mean* pada kelompok SMA sebesar 28,88, sedangkan pada kelompok SMK sebesar 30,17. Nilai standar deviasi pada kelompok SMA sebesar 4,742, sedangkan pada kelompok SMK sebesar 4,610. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa *mean* adaptabilitas karir siswa SMK lebih tinggi dibandingkan siswa SMA.

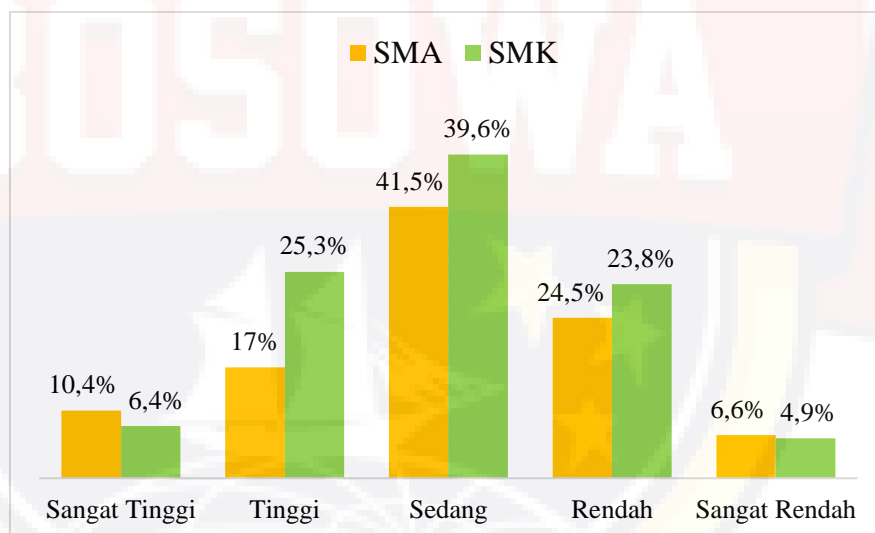
Dari nilai *mean* dan standar deviasi, kemudian digunakan untuk membuat kriteria kategori *hope*. Dalam penelitian ini digunakan kriteria untuk tingkat kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Tabel berikut menyajikan hasilnya:

Tabel 4.6 Kategorisasi Tingkat *Hope* pada Kelompok SMA dan SMK

Tingkat Kategori	Kel.	Kriteria Kategorisasi	Hasil Kategorisasi
Sangat Tinggi	SMA	$X > \bar{X} + 1,5 SD$	$X > 35,98$
	SMK		$X > 37,08$
Tinggi	SMA	$\bar{X} + 0,5SD < X \leq \bar{X} + 1,5SD$	$31,25 < X \leq 35,98$
	SMK		$32,47 < X \leq 37,08$
Sedang	SMA	$\bar{X} - 0,5SD < X \leq \bar{X} + 0,5SD$	$26,52 < X \leq 31,25$
	SMK		$27,87 < X \leq 32,47$

Tingkat Kategori	Kel.	Kriteria Kategorisasi	Hasil Kategorisasi
Rendah	SMA	$\bar{X} - 1,5SD \leq X < \bar{X} - 0,5SD$	$21,79 \leq X < 26,52$
	SMK		$23,27 \leq X < 27,87$
Sangat Rendah	SMA	$X \leq \bar{X} - 1,5SD$	$X \leq 21,79$
	SMK		$X \leq 23,27$

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 212 siswa SMA dan 265 siswa SMK di Kota Makassar menunjukkan hasil kategorisasi yang bervariasi pada tingkat kategorisasi yang dibuat. Peneliti kemudian melakukan analisis frekuensi untuk mengetahui sebaran jumlah responden pada masing-masing tingkat kategori. Hasil analisis frekuensi dapat dilihat dalam diagram batang berikut:



Gambar 4.10 Diagram Kategorisasi Tingkat Skor *Hope* Pada Kelompok SMA dan SMK

Pada hasil analisis terhadap 212 siswa SMA dan 265 siswa SMK di Kota Makassar, diperoleh informasi bahwa siswa SMK dan SMA memiliki jumlah persentase tingkat *hope* pada semua tingkat kategori. Tingkat kategori sedang mendominasi baik pada kelompok SMA (41,5%), demikian pula kelompok SMA (35,8%). Untuk

persentase yang lebih detail pada masing-masing kategori *hope*, dapat dilihat pada gambar 4.10.

### 4.1.3 Deskriptif Variabel berdasarkan Demografi

#### 1. Deskriptif Variabel Adaptabilitas Karir Siswa SMA dan SMK

Berikut terdapat deskriptif tingkat skor adaptabilitas karir berdasarkan demografi yang disajikan dalam bentuk tabel beserta uraiannya, sebagai berikut:

##### a. Deskriptif Adaptabilitas Karir berdasarkan Usia

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Kategori Adaptabilitas Karir pada Kelompok SMA dan SMK berdasarkan Usia

Usia	Tingkat Kategori	SMA		SMK	
		f	%	f	%
14-15 Tahun	ST	4	28,6	2	5,3
	T	3	21,4	10	26,3
	S	5	35,7	11	28,9
	R	2	14,3	12	31,6
	SR	0	0	3	7,9
16-17 Tahun	ST	10	5,9	19	10,2
	T	32	18,9	36	19,3
	S	61	36,1	67	35,8
	R	61	36,1	56	29,9
	SR	5	3	9	4,8
18-19 Tahun	ST	6	20,7	5	12,5
	T	5	17,2	7	17,5
	S	10	34,5	15	37,5
	R	8	27,6	11	27,5
	SR	0	0	2	5

Keterangan:

ST= Sangat Tinggi; T= Tinggi; S= Sedang; R= Rendah; SR= Sangat Rendah

Analisis data dilakukan terhadap 212 siswa SMA dan 265 siswa SMK di Kota Makassar pada adaptabilitas karir berdasarkan usia. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada usia 14-15 tahun, siswa SMA mayoritas berada pada tingkat sedang

(35,7%), sedangkan di siswa SMK persentase jumlah responden berada pada tingkat rendah (31,6%). Pada kelompok usia 16-17 tahun, siswa SMA mayoritas berada pada tingkat sedang memiliki jumlah yang sama pada tingkat rendah (36,1%), sedangkan siswa SMK memiliki jumlah presentase responden pada tingkat sedang (35,8%). Sedangkan pada kelompok 18-19 tahun, juga mayoritas berada pada tingkat sedang baik pada siswa SMA (34,5%), maupun siswa SMK (37,5%).

Distribusi jumlah dan persentase subjek pada setiap tingkat kategorisasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah untuk kelompok SMA dan SMK secara lebih detil dapat di lihat pada tabel 4.7.

b. Deskriptif Adaptabilitas Karir berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Kategori Adaptabilitas Karir pada Kelompok SMA dan SMK berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Tingkat Kategori	SMA		SMK	
		f	%	f	%
Perempuan	ST	17	10,1	10	7,2
	T	34	20,2	33	23,7
	S	60	35,7	46	33,1
	R	52	31	43	30,9
	SR	5	3	7	5
Laki-laki	ST	3	6,8	16	12,7
	T	6	13,6	20	15,9
	S	16	36,4	47	37,3
	R	19	43,2	36	28,6
	SR	0	0	7	5,6

Keterangan:

ST= Sangat Tinggi; T= Tinggi; S= Sedang; R= Rendah; SR= Sangat Rendah

Analisis data dilakukan terhadap 212 siswa SMA dan 265 siswa SMK di Kota Makassar pada adaptabilitas karir

berdasarkan jenis kelamin. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada jenis kelamin perempuan, baik siswa SMA mayoritas berada di tingkat sedang (35,7%), maupun SMK (33,1%). Pada kelompok jenis kelamin laki-laki, persentase siswa SMA mayoritas berada pada tingkat rendah (43,2%), sedangkan di siswa SMK mayoritas berada pada tingkat sedang (37,3%). Distribusi jumlah dan persentase subjek pada setiap tingkat kategorisasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah untuk kelompok SMA dan SMK secara lebih detil dapat di lihat pada tabel 4.8.

c. Deskriptif Adaptabilitas Karir berdasarkan Suku

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Kategori Adaptabilitas Karir pada Kelompok SMA dan SMK berdasarkan Suku

Suku	Tingkat Kategori	SMA		SMK	
		f	%	f	%
Bugis	ST	11	11,6	6	8,6
	T	21	22,1	17	24,3
	S	35	36,8	26	37,1
	R	26	27,4	20	28,6
	SR	2	2,1	1	1,4
Makassar	ST	4	4,7	14	10,1
	T	16	18,6	28	20,1
	S	31	36	41	29,5
	R	32	37,2	45	32,4
	SR	3	3,5	11	7,9
Toraja	ST	4	28,6	3	12
	T	1	7,1	3	12
	S	4	28,6	11	44
	R	5	35,7	7	28
	SR	0	0,0	1	4
Mandar	ST	1	50	0	0
	T	0	0	1	25
	S	1	50	3	75
	R	0	0	0	0

Suku	Tingkat Kategori	SMA		SMK	
		f	%	f	%
	SR	0	0	0	0
	ST	0	0	3	11,1
	T	2	13,3	4	14,8
Lainnya	S	5	33,3	12	44,4
	R	8	53,3	7	25,9
	SR	0	0	1	3,7

Keterangan:

ST= Sangat Tinggi; T= Tinggi; S= Sedang; R= Rendah; SR= Sangat Rendah

Analisis data dilakukan terhadap 212 siswa SMA dan 265 siswa SMK di Kota Makassar pada adaptabilitas karir berdasarkan suku. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada suku Bugis, baik SMA mayoritas berada pada tingkat sedang (36,8%), maupun SMK (37,1%). Pada suku Makassar, baik siswa SMA mayoritas berada pada tingkat sedang (37,2%), maupun SMK (32,4%). Pada suku Toraja, siswa SMA mayoritas berada di tingkat rendah (35,7%), sedangkan presentase siswa SMK berada pada tingkat sedang (44%). Pada suku Mandar, siswa SMA memiliki jumlah presentase responden yang sama pada tingkat sangat tinggi dan sedang (50%), sedangkan siswa SMK berada pada tingkat sedang (75%).

Distribusi jumlah dan persentase subjek pada setiap tingkat kategorisasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah untuk kelompok SMA dan SMK secara lebih detil dapat di lihat pada tabel 4.9.

## d. Deskriptif Adaptabilitas Karir berdasarkan Jumlah Saudara

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Kategori Adaptabilitas Karir pada Kelompok SMA dan SMK berdasarkan Jumlah Saudara

Jumlah Saudara	Tingkat Kategori	SMA		SMK	
		f	%	f	%
0	ST	1	7,7	2	12,5
	T	2	15,4	5	31,3
	S	4	30,8	6	37,5
	R	4	30,8	3	18,8
	SR	2	15,4	0	0
1-3	ST	11	7,6	15	10,5
	T	23	16	25	17,5
	S	56	38,9	53	37,1
	R	53	36,8	43	30,1
	SR	1	0,7	7	4,9
>3	ST	8	14,5	9	8,5
	T	15	27,3	23	21,7
	S	16	29,1	34	32,1
	R	14	25,5	33	31,1
	SR	2	3,6	7	6,6

Keterangan:

ST= Sangat Tinggi; T= Tinggi; S= Sedang; R= Rendah; SR= Sangat Rendah

Analisis data dilakukan terhadap 212 siswa SMA dan 265 siswa SMK di Kota Makassar pada adaptabilitas karir berdasarkan jumlah saudara. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada anak tunggal, siswa SMA memiliki persentase jumlah responden sama pada tingkat sedang dan rendah (30,8%), sedangkan di siswa SMK mayoritas berada di tingkat sedang (37,5%). Pada kelompok jumlah saudara 1 sampai 3, adaptabilitas karir berada di tingkat sedang baik pada siswa SMA (38,9%), maupun SMK (37,1%). Sedangkan kelompok yang memiliki saudara lebih dari 3 orang, juga mayoritas berada pada tingkat sedang, baik pada siswa SMA (29,1%), maupun siswa SMK (32,1%).

Distribusi jumlah dan persentase responden pada setiap tingkat kategorisasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah untuk kelompok SMA dan SMK secara lebih detail dapat di lihat pada tabel 4.10.

e. Deskriptif Adaptabilitas Karir berdasarkan Urutan Lahir

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Kategori Adaptabilitas Karir pada Kelompok SMA dan SMK berdasarkan Urutan Lahir

Urutan Lahir	Tingkat Kategori	SMA		SMK	
		f	%	f	%
Tunggal	ST	1	7,7	2	12,5
	T	2	15,4	5	31,3
	S	4	30,8	6	37,5
	R	4	30,8	3	18,8
	SR	2	15,4	0	0
Pertama	ST	5	6,8	8	11,3
	T	13	17,6	9	12,7
	S	29	39,2	23	32,4
	R	27	36,5	24	33,8
	SR	0	0	7	9,9
Tengah	ST	14	15,7	14	9,7
	T	15	16,9	34	23,4
	S	28	31,5	52	35,9
	R	29	32,6	38	26,2
	SR	3	3,4	7	4,8
Bungsu	ST	0	0	2	6,1
	T	10	27,8	5	15,2
	S	15	41,7	12	36,4
	R	11	30,6	14	42,4
	SR	0	0	0	0

Keterangan:

ST= Sangat Tinggi; T= Tinggi; S= Sedang; R= Rendah; SR= Sangat Rendah

Analisis data dilakukan terhadap 212 siswa SMA dan 265 siswa SMK di Kota Makassar pada adaptabilitas karir berdasarkan urutan lahir. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada anak tunggal, siswa SMA memiliki persentase jumlah responden sama pada tingkat sedang dan rendah (30,8%), sedangkan di



siswa SMK mayoritas berada di tingkat sedang (37,5%). Pada anak pertama, presentase jumlah responden siswa SMA berada di tingkat sedang (39,2%), sedangkan siswa SMK berada di tingkat rendah (33,8%). Pada anak tengah, presentase jumlah responden siswa SMA berada di tingkat rendah (32,6%), sedangkan siswa SMK berada di tingkat sedang (35,9%). Pada anak bungsu, presentase jumlah responden siswa SMA berada di tingkat sedang (41,7%), sedangkan pada siswa SMK berada pada tingkat rendah (42,4%). Distribusi jumlah dan persentase subjek pada setiap tingkat kategorisasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah untuk kelompok SMA dan SMK secara lebih detail dapat di lihat pada tabel 4.11

f. Deskriptif Adaptabilitas Karir berdasarkan Status Perkawinan Orangtua

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Kategori Adaptabilitas Karir pada Kelompok SMA dan SMK berdasarkan Status Perkawinan Orangtua

Status Perkawinan Orangtua	Tingkat Kategori	SMA		SMK	
		f	%	f	%
Tidak Bercerai/Utuh	ST	18	9,9	23	10,5
	T	32	17,6	46	21
	S	67	36,8	70	32
	R	62	34,1	67	30,6
	SR	3	1,6	13	5,9
Bercerai	ST	1	6,7	1	3
	T	6	40	4	12,1
	S	3	20	19	57,6
	R	5	33,3	8	24,2
	SR	0	0	1	3

Status Perkawinan Orangtua	Tingkat Kategori	SMA		SMK	
		f	%	f	%
Cerai Mati	ST	1	6,7	2	15,4
	T	2	13,3	3	23,1
	S	6	40	4	30,8
	R	4	26,7	4	30,8
	SR	2	13,3	0	0

Keterangan:

ST= Sangat Tinggi; T= Tinggi; S= Sedang; R= Rendah; SR= Sangat Rendah

Analisis data dilakukan terhadap 212 siswa SMA dan 265 siswa SMK di Kota Makassar pada adaptabilitas karir berdasarkan status perkawinan orangtua. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada kelompok yang orangtuanya tidak bercerai/utuh, baik siswa SMA berada pada tingkat sedang (36,8%), maupun siswa SMK (32%). Pada kelompok yang orangtuanya bercerai, presentasi jumlah responden siswa SMA berada pada tingkat tinggi (40%), sedangkan siswa SMK berada pada tingkat sedang (57,6%). Pada kelompok yang orangtuanya cerai mati, siswa SMA berada pada tingkat sedang (40%), sedangkan presentase responden siswa SMK memiliki jumlah yang sama di tingkat sedang dan rendah (30,8%).

Distribusi jumlah dan persentase subjek pada setiap tingkat kategorisasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah untuk kelompok SMA dan SMK secara lebih detil dapat di lihat pada tabel 4.12.

## g. Deskriptif Adaptabilitas Karir berdasarkan Kelas

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Kategori Adaptabilitas Karir pada Kelompok SMA dan SMK berdasarkan Kelas

Kelas	Tingkat Kategori	SMA		SMK	
		f	%	f	%
X	ST	6	16,7	6	5,9
	T	3	8,3	22	21,8
	S	16	44,4	32	31,7
	R	10	27,8	32	31,7
	SR	1	2,8	9	8,9
XI	ST	6	5,9	12	13,8
	T	21	20,6	17	19,5
	S	37	36,3	24	27,6
	R	37	36,3	29	33,3
	SR	1	1	5	5,7
XII	ST	8	10,8	8	10,4
	T	16	21,6	14	18,2
	S	23	31,1	37	48,1
	R	24	32,4	18	23,4
	SR	3	4,1	0	0

Keterangan:

ST= Sangat Tinggi; T= Tinggi; S= Sedang; R= Rendah; SR= Sangat Rendah

Analisis data dilakukan terhadap 212 siswa SMA dan 265 siswa SMK di Kota Makassar pada adaptabilitas karir berdasarkan kelas. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada kelas X, presentase jumlah responden siswa SMA berada pada tingkat sedang (44,4%), sedangkan siswa SMK memiliki jumlah presentase responden yang sama pada tingkat sedang dan rendah (31,7%). Pada kelas XI, presentasi jumlah responden siswa SMA memiliki jumlah yang sama pada tingkat sedang dan rendah (36,3%), sedangkan siswa SMK berada pada tingkat rendah (33,3%). Pada kelas XII, siswa SMA berada pada tingkat rendah (32,4%), sedangkan siswa SMK berada pada tingkat sedang (48,1%).

Distribusi jumlah dan persentase subjek pada setiap tingkat kategorisasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah untuk kelompok SMA dan SMK secara lebih detil dapat di lihat pada tabel 4.13

## 2. Deskriptif Variabel *Social Support*

Berikut terdapat deskriptif tingkat skor *social support* berdasarkan demografi yang disajikan dalam bentuk diagram hingga uraiannya, sebagai berikut:

### a. Deskriptif *Social Support* berdasarkan Usia

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Kategori *Social Support* pada Kelompok SMA dan SMK berdasarkan Usia

Usia	Tingkat Kategori	SMA		SMK	
		f	%	f	%
14-15 Tahun	ST	6	42,9	2	5,3
	T	5	35,7	12	31,6
	S	3	21,4	18	47,4
	R	0	0	5	13,2
	SR	6	42,9	1	2,6
16-17 Tahun	ST	45	26,6	10	5,3
	T	95	56,2	39	20,9
	S	24	14,2	79	42,2
	R	5	3	48	25,7
	SR	45	26,6	11	5,9
18-19 Tahun	ST	10	34,5	4	10
	T	15	51,7	8	20
	S	4	13,8	19	47,5
	R	0	0	5	12,5
	SR	10	34,5	4	10

Keterangan:

ST= Sangat Tinggi; T= Tinggi; S= Sedang; R= Rendah; SR= Sangat Rendah

Analisis data dilakukan terhadap 212 siswa SMA dan 265 siswa SMK di Kota Makassar pada *social support* berdasarkan usia. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada usia 14-15 tahun,

siswa SMA mayoritas berada pada tingkat sangat tinggi (42,9%), sedangkan di siswa SMK persentase jumlah responden berada pada tingkat sedang (47,4%). Pada kelompok usia 16-17 tahun, siswa SMA mayoritas berada pada tingkat tinggi (56,2%) sedangkan siswa SMK memiliki jumlah presentase responden pada tingkat sedang (42,2%). Sedangkan pada kelompok 18-19 tahun, siswa SMA berada pada tingkat tinggi (51,7%), sedangkan siswa SMK berada pada tingkat sedang (47,5%).

Distribusi jumlah dan persentase subjek pada setiap tingkat kategorisasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah untuk kelompok SMA dan SMK secara lebih detil dapat di lihat pada tabel 4.14.

b. Deskriptif *Social Support* berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Kategori *Social Support* pada Kelompok SMA dan SMK berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Tingkat Kategori	SMA		SMK	
		f	%	f	%
Perempuan	ST	50	29,8	9	6,5
	T	86	51,2	32	23
	S	27	16,1	55	39,6
	R	5	3	31	22,3
	SR	50	29,8	12	8,6
Laki-laki	ST	11	25	7	5,6
	T	29	65,9	27	21,4
	S	4	9,1	61	48,4
	R	0	0	27	21,4
	SR	11	25	4	3,2

Keterangan:

ST= Sangat Tinggi; T= Tinggi; S= Sedang; R= Rendah; SR= Sangat Rendah

Analisis data dilakukan terhadap 212 siswa SMA dan 265 siswa SMK di Kota Makassar pada *social support* berdasarkan

jenis kelamin. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada jenis kelamin perempuan, siswa SMA mayoritas berada di tingkat tinggi (51,2%), sedangkan siswa SMK berada pada tingkat sedang (39,6%). Pada kelompok jenis kelamin laki-laki, persentase siswa SMA mayoritas berada pada tingkat tinggi (65,9%), sedangkan siswa SMK mayoritas berada pada tingkat sedang (48,4%).

Distribusi jumlah dan persentase subjek pada setiap tingkat kategorisasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah untuk kelompok SMA dan SMK secara lebih detail dapat di lihat pada tabel 4.15.

c. Deskriptif *Social Support* berdasarkan Suku

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Kategori *Social Support* pada Kelompok SMA dan SMK berdasarkan Suku

Suku	Tingkat Kategori	SMA		SMK	
		f	%	f	%
Bugis	ST	25	26,3	6	8,6
	T	49	51,6	13	18,6
	S	18	18,9	35	50
	R	3	3,2	11	15,7
	SR	25	26,3	5	7,1
Makassar	ST	26	30,2	7	5
	T	49	57	32	23
	S	10	11,6	59	42,4
	R	1	1,2	32	23
	SR	26	30,2	9	6,5
Toraja	ST	4	28,6	1	4
	T	8	57,1	8	32
	S	2	14,3	8	32
	R	0	0	8	32
	SR	4	28,6	0	0

Suku	Tingkat Kategori	SMA		SMK	
		f	%	f	%
Mandar	ST	1	50	1	25
	T	1	50	0	0
	S	0	0	2	50
	R	0	0	1	25
	SR	1	50	0	0
Lainnya	ST	5	33,3	1	3,7
	T	8	53,3	6	22,2
	S	1	6,7	12	44,4
	R	1	6,7	6	22,2
	SR	5	33,3	2	7,4

Keterangan:

ST= Sangat Tinggi; T= Tinggi; S= Sedang; R= Rendah; SR= Sangat Rendah

Analisis data dilakukan terhadap 212 siswa SMA dan 265 siswa SMK di Kota Makassar pada *social support* berdasarkan suku. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada suku Bugis, siswa SMA mayoritas berada pada tingkat tinggi (51,6%), sedangkan siswa SMK berada pada tingkat sedang (50%). Pada suku Makassar, siswa SMA mayoritas berada pada tingkat tinggi (57%), sedangkan siswa SMK berada pada tingkat sedang (42,4%). Pada suku Toraja, siswa SMA mayoritas berada di tingkat tinggi (57,1%), sedangkan jumlah presentase siswa SMK memiliki jumlah yang sama pada tingkat tinggi, sedang dan rendah (32%). Pada suku Mandar, siswa SMA memiliki jumlah presentase responden yang sama pada tingkat sangat tinggi, tinggi dan sedang (50%), sedangkan siswa SMK berada pada tingkat sedang (50%).

Distribusi jumlah dan persentase subjek pada setiap tingkat kategorisasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat

rendah untuk kelompok SMA dan SMK secara lebih detil dapat di lihat pada tabel 4.16.

d. Deskriptif *Social Support* berdasarkan Jumlah Saudara

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Kategori *Social Support* pada Kelompok SMA dan SMK berdasarkan Jumlah Saudara

Jumlah Saudara	Tingkat Kategori	SMA		SMK	
		f	%	f	%
0	ST	2	15,4	2	12,5
	T	9	69,2	3	18,8
	S	1	7,7	5	31,3
	R	1	7,7	5	31,3
	SR	2	15,4	1	6,3
1-3	ST	46	31,9	8	5,6
	T	76	52,8	32	22,4
	S	20	13,9	64	44,8
	R	2	1,4	31	21,7
	SR	46	31,9	8	5,6
>3	ST	13	23,6	6	5,7
	T	30	54,5	24	22,6
	S	10	18,2	47	44,3
	R	2	3,6	22	20,8
	SR	13	23,6	7	6,6

Keterangan:

ST= Sangat Tinggi; T= Tinggi; S= Sedang; R= Rendah; SR= Sangat Rendah

Analisis data dilakukan terhadap 212 siswa SMA dan 265 siswa SMK di Kota Makassar pada *social support* berdasarkan jumlah saudara. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada anak tunggal, siswa SMA mayoritas berada di tingkat tinggi (69,2%), sedangkan di siswa SMK memiliki persentase jumlah responden yang sama pada tingkat sedang dan rendah (31,3%). Pada kelompok jumlah saudara 1 sampai 3, pada siswa SMA berada pada tingkat tinggi (52,8%), sedangkan siswa SMK berada pada tingkat (44,8%). Pada kelompok yang memiliki saudara lebih dari



3 orang, siswa SMA berada pada tingkat tinggi (54,5%), sedangkan siswa SMK berada pada tingkat sedang (44,3%).

Distribusi jumlah dan persentase responden pada setiap tingkat kategorisasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah untuk kelompok SMA dan SMK secara lebih detail dapat di lihat pada tabel 4.17.

e. Deskriptif *Social Support* berdasarkan Urutan Lahir

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Kategori *Social Support* pada Kelompok SMA dan SMK berdasarkan Urutan Lahir

Urutan Lahir	Tingkat Kategori	SMA		SMK	
		f	%	f	%
Tunggal	ST	2	15,4	2	12,5
	T	9	69,2	3	18,8
	S	1	7,7	5	31,3
	R	1	7,7	5	31,3
	SR	0	0	1	6,3
Pertama	ST	19	25,7	7	9,9
	T	40	54,1	12	16,9
	S	14	18,9	37	52,1
	R	1	1,4	11	15,5
	SR	0	0	4	5,6
Tengah	ST	31	34,8	4	2,8
	T	45	50,6	38	26,2
	S	11	12,4	59	40,7
	R	2	2,2	34	23,4
	SR	0	0	10	6,9
Bungsu	ST	9	25	3	9,1
	T	21	58,3	6	18,2
	S	5	13,9	15	45,5
	R	1	2,8	8	24,2
	SR	0	0	1	3

Keterangan:

ST= Sangat Tinggi; T= Tinggi; S= Sedang; R= Rendah; SR= Sangat Rendah

Analisis data dilakukan terhadap 212 siswa SMA dan 265 siswa SMK di Kota Makassar pada *social support* berdasarkan urutan lahir. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada anak

tunggal, siswa SMA mayoritas berada di tingkat tinggi (69,2%), sedangkan di siswa SMK memiliki persentase jumlah responden sama pada tingkat sedang dan rendah (31,3%). Pada anak pertama, presentase jumlah responden siswa SMA berada di tingkat tinggi (54,1%), sedangkan siswa SMK berada di tingkat sedang (52,1%). Pada anak tengah, presentase jumlah responden siswa SMA berada di tingkat tinggi (50,6%), sedangkan siswa SMK berada di tingkat sedang (40,7%). Pada anak bungsu, presentase jumlah responden yang dimiliki oleh siswa SMA berada di tingkat tinggi (58,3%), sedangkan presentase jumlah responden yang dimiliki siswa SMK berada pada tingkat sedang (45,5%).

Distribusi jumlah dan persentase subjek pada setiap tingkat kategorisasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah untuk kelompok SMA dan SMK secara lebih detil dapat di lihat pada tabel 4.18.

f. Deskriptif *Social Support* berdasarkan Status Perkawinan Orangtua

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Kategori *Social Support* pada Kelompok SMA dan SMK berdasarkan Status Perkawinan Orangtua

Status Perkawinan Orangtua	Tingkat Kategori	SMA		SMK	
		f	%	f	%
Tidak Bercerai/Utuh	ST	56	30,8	15	6,8
	T	95	52,2	55	25,1
	S	28	15,4	93	42,5
	R	3	1,6	42	19,2
	SR	56	30,8	14	6,4

Status Perkawinan Orangtua	Tingkat Kategori	SMA		SMK	
		f	%	f	%
Bercerai	ST	3	20	0	0
	T	8	53,3	2	6,1
	S	3	20	18	54,5
	R	1	6,7	11	33,3
	SR	3	20	2	6,1
Cerai Mati	ST	2	13,3	1	7,7
	T	12	80	2	15,4
	S	0	0	5	38,5
	R	1	6,7	5	38,5
	SR	2	13,3	0	0

Keterangan:

ST= Sangat Tinggi; T= Tinggi; S= Sedang; R= Rendah; SR= Sangat Rendah

Analisis data dilakukan terhadap 212 siswa SMA dan 265 siswa SMK di Kota Makassar pada *social support* berdasarkan status perkawinan orangtua. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada kelompok yang orangtuanya tidak bercerai/utuh, siswa SMA mayoritas berada pada tingkat tinggi (52,2%), sedangkan siswa SMK berada pada tingkat sedang (42,5%). Pada kelompok yang orangtuanya bercerai, presentasi jumlah responden siswa SMA berada pada tingkat tinggi (53,3%), sedangkan siswa SMK berada pada tingkat sedang (54,5%). Pada kelompok yang orangtuanya cerai mati, siswa SMA berada pada tingkat tinggi (80%), sedangkan presentase responden siswa SMK memiliki jumlah yang sama di tingkat sedang dan rendah (38,5%).

Distribusi jumlah dan persentase subjek pada setiap tingkat kategorisasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah untuk kelompok SMA dan SMK secara lebih detil dapat di lihat pada tabel 4.19.

g. Deskriptif *Social Support* berdasarkan KelasTabel 4.20 Distribusi Frekuensi Kategori *Social Support* pada Kelompok SMA dan SMK berdasarkan Kelas

Kelas	Tingkat Kategori	SMA		SMK	
		f	%	f	%
X	ST	14	38,9	7	6,9
	T	18	50	30	29,7
	S	4	11,1	37	36,6
	R	0	0	21	20,8
	SR	14	38,9	6	5,9
XI	ST	25	24,5	4	4,6
	T	58	56,9	13	14,9
	S	15	14,7	43	49,4
	R	4	3,9	23	26,4
	SR	25	24,5	4	4,6
XII	ST	22	29,7	5	6,5
	T	39	52,7	16	20,8
	S	12	16,2	36	46,8
	R	1	1,4	14	18,2
	SR	22	29,7	6	7,8

Keterangan:

ST= Sangat Tinggi; T= Tinggi; S= Sedang; R= Rendah; SR= Sangat Rendah

Analisis data dilakukan terhadap 212 siswa SMA dan 265 siswa SMK di Kota Makassar pada *social support* berdasarkan kelas. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada kelas X, presentase jumlah responden siswa SMA berada pada tingkat tinggi (50%), sedangkan siswa SMK memiliki mayoritas berada pada tingkat sedang (36,6%). Pada kelas XI, presentasi jumlah responden siswa SMA berada pada tingkat tinggi (56,9%), sedangkan siswa SMK berada pada tingkat sedang (49,4%). Pada kelas XII, siswa SMA berada pada tingkat rendah (52,7%), sedangkan siswa SMK berada pada tingkat sedang (46,8%).

Distribusi jumlah dan persentase subjek pada setiap tingkat kategorisasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat

rendah untuk kelompok SMA dan SMK secara lebih detil dapat di lihat pada tabel 4.20.

### 3. Deskriptif Variabel *Hope*

Berikut terdapat deskriptif tingkat skor *hope* berdasarkan demografi yang disajikan dalam bentuk diagram hingga uraiannya, sebagai berikut:

#### a. Deskriptif *Hope* berdasarkan Usia

Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Kategori *Hope* pada Kelompok SMA dan SMK berdasarkan Usia

Usia	Tingkat Kategori	SMA		SMK	
		f	%	f	%
14-15 Tahun	ST	4	28,6	0	0
	T	4	28,6	12	31,6
	S	5	35,7	16	42,1
	R	1	7,1	10	26,3
	SR	0	0	0	0
16-17 Tahun	ST	12	7,1	13	7,0
	T	24	14,2	44	23,5
	S	71	42	74	39,6
	R	48	28,4	44	23,5
	SR	14	8,3	12	6,4
18-19 Tahun	ST	6	20,7	4	10
	T	8	27,6	11	27,5
	S	12	41,4	15	37,5
	R	3	10,3	9	22,5
	SR	0	0	1	2,5

Keterangan:

ST= Sangat Tinggi; T= Tinggi; S= Sedang; R= Rendah; SR= Sangat Rendah

Analisis data dilakukan terhadap 212 siswa SMA dan 265 siswa SMK di Kota Makassar pada *hope* berdasarkan usia. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada usia 14-15 tahun, baik siswa SMA mayoritas berada pada tingkat sedang (35,7%), maupun siswa SMK (42,1%). Pada kelompok usia 16-17 tahun, baik siswa

SMA mayoritas berada pada tingkat sedang (42%), maupun siswa SMK (39,6%). Sedangkan pada kelompok 18-19 tahun, juga mayoritas berada pada tingkat sedang baik pada siswa SMA (41,4%), maupun siswa SMK (37,5%).

Distribusi jumlah dan persentase subjek pada setiap tingkat kategorisasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah untuk kelompok SMA dan SMK secara lebih detil dapat di lihat pada tabel 4.21.

b. Deskriptif *Hope* berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi Kategori *Hope* pada Kelompok SMA dan SMK berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Tingkat Kategori	SMA		SMK	
		f	%	f	%
Perempuan	ST	15	8,9	4	2,9
	T	29	17,3	39	28,1
	S	67	39,9	53	38,1
	R	44	26,2	35	25,2
	SR	13	7,7	8	5,8
Laki-laki	ST	7	15,9	13	10,3
	T	7	15,9	28	22,2
	S	21	47,7	52	41,3
	R	8	18,2	28	22,2
	SR	1	2,3	5	4

Keterangan:

ST= Sangat Tinggi; T= Tinggi; S= Sedang; R= Rendah; SR= Sangat Rendah

Analisis data dilakukan terhadap 212 siswa SMA dan 265 siswa SMK di Kota Makassar pada *hope* berdasarkan jenis kelamin. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada jenis kelamin perempuan, baik siswa SMA mayoritas berada di tingkat sedang (39,9%), maupun SMK (38,1%). Pada kelompok jenis kelamin laki-laki, juga siswa mayoritas berada pada tingkat sedang baik

pada SMA (47,7%), maupun SMK (41,3%).

Distribusi jumlah dan persentase subjek pada setiap tingkat kategorisasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah untuk kelompok SMA dan SMK secara lebih detail dapat di lihat pada tabel 4.22.

c. Deskriptif *Hope* berdasarkan Suku

Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi Kategori *Hope* pada Kelompok SMA dan SMK berdasarkan Suku

Suku	Tingkat Kategori	SMA		SMK	
		f	%	f	%
Bugis	ST	11	11,6	4	5,7
	T	20	21,1	16	22,9
	S	44	46,3	31	44,3
	R	12	12,6	19	27,1
	SR	8	8,4	0	0
Makassar	ST	5	5,8	9	6,5
	T	13	15,1	36	25,9
	S	35	40,7	57	41
	R	30	34,9	27	19,4
	SR	3	3,5	10	7,2
Toraja	ST	4	28,6	3	12
	T	0	0	7	28
	S	5	35,7	3	12
	R	3	21,4	12	48
	SR	2	14,3	0	0
Mandar	ST	0	0	0	0
	T	1	50	1	25
	S	0	0	2	50
	R	1	50	0	0
	SR	0	0	1	25
Lainnya	ST	2	13,3	1	3,7
	T	2	13,3	7	25,9
	S	4	26,7	12	44,4
	R	6	40	5	18,5
	SR	1	6,7	2	7,4

Keterangan:

ST= Sangat Tinggi; T= Tinggi; S= Sedang; R= Rendah; SR= Sangat Rendah

Analisis data yang dilakukan terhadap 212 siswa SMA dan 265 siswa SMK di Kota Makassar pada *hope* berdasarkan suku.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada suku Bugis, baik SMA mayoritas memiliki presentase jumlah responden berada pada tingkat sedang (46,3%), maupun SMK (44,3%). Pada suku Makassar, baik siswa SMA mayoritas berada pada tingkat sedang (40,7%), maupun SMK (41%). Pada suku Toraja, siswa SMA mayoritas berada di tingkat sedang (35,7%), sedangkan presentase kelompok SMK berada pada tingkat rendah (48%). Pada suku Mandar, siswa SMA memiliki jumlah presentase responden yang sama pada tingkat tinggi dan rendah (50%), sebanding dengan siswa SMK yang berada pada tingkat sedang (50%).

Distribusi jumlah dan persentase subjek pada setiap tingkat kategorisasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah untuk kelompok SMA dan SMK secara lebih detil dapat di lihat pada tabel 4.23.

d. Deskriptif *Hope* berdasarkan Jumlah Saudara

Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi Kategori *Hope* pada Kelompok SMA dan SMK berdasarkan Jumlah Saudara

Jumlah Saudara	Tingkat Kategori	SMA		SMK	
		f	%	f	%
0	ST	3	23,1	1	6,3
	T	0	0	6	37,5
	S	2	15,4	3	18,8
	R	8	61,5	5	31,3
	SR	0	0	1	6,3



Jumlah Saudara	Tingkat Kategori	SMA		SMK	
		f	%	f	%
1-3	ST	15	10,4	9	6,3
	T	23	16	30	21
	S	63	43,8	64	44,8
	R	31	21,5	31	21,7
	SR	12	8,3	9	6,3
>3	ST	4	7,3	7	6,6
	T	13	23,6	31	29,2
	S	23	41,8	38	35,8
	R	13	23,6	27	25,5
	SR	2	3,6	3	2,8

Keterangan:

ST= Sangat Tinggi; T= Tinggi; S= Sedang; R= Rendah; SR= Sangat Rendah

Analisis data dilakukan terhadap 212 siswa SMA dan 265 siswa SMK di Kota Makassar pada *hope* berdasarkan jumlah saudara. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada anak tunggal, siswa SMA memiliki persentase jumlah responden pada tingkat rendah (61,5%), sedangkan di siswa SMK mayoritas berada di tingkat tinggi (37,5%). Pada kelompok jumlah saudara 1 sampai 3, adaptabilitas karir berada di tingkat sedang baik pada siswa SMA (43,8%), maupun SMK (44,8%). Sedangkan kelompok yang memiliki saudara lebih dari 3 orang, juga mayoritas berada pada tingkat sedang, baik pada siswa SMA (41,8%), maupun siswa SMK (35,8%).

Distribusi jumlah dan persentase responden pada setiap tingkat kategorisasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah untuk kelompok SMA dan SMK secara lebih detail dapat di lihat pada tabel 4.24.

e. Deskriptif *Hope* berdasarkan Urutan LahirTabel 4.25 Distribusi Frekuensi Kategori *Hope* pada Kelompok SMA dan SMK berdasarkan Urutan Lahir

Urutan Lahir	Tingkat Kategori	SMA		SMK	
		f	%	f	%
Tunggal	ST	3	23,1	1	6,3
	T	0	0	6	37,5
	S	2	15,4	3	18,8
	R	8	61,5	5	31,3
	SR	0	0	1	6,3
Pertama	ST	8	10,8	6	8,5
	T	13	17,6	16	22,5
	S	31	41,9	24	33,8
	R	17	23	20	28,2
	SR	5	6,8	5	7
Tengah	ST	11	12,4	10	6,9
	T	16	18	38	26,2
	S	39	43,8	58	40
	R	18	20,2	32	22,1
	SR	5	5,6	7	4,8
Bungsu	ST	0	0	0	0
	T	7	19,4	7	21,2
	S	16	44,4	20	60,6
	R	9	25	6	18,2
	SR	4	11,1	0	0

Keterangan:

ST= Sangat Tinggi; T= Tinggi; S= Sedang; R= Rendah; SR= Sangat Rendah

Analisis data dilakukan terhadap 212 siswa SMA dan 265 siswa SMK di Kota Makassar pada *hope* berdasarkan urutan lahir. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada anak tunggal, siswa SMA memiliki persentase jumlah responden pada tingkat rendah (61,5%), sedangkan di siswa SMK mayoritas berada di tingkat tinggi (37,5%). Pada anak pertama, baik siswa SMA berada di tingkat sedang (41,9%), maupun SMK (33,8%). Pada baik siswa SMA berada di tingkat sedang (41,9%), maupun siswa SMK (33,8%). Pada anak bungsu, juga mayoritas berada di tingkat

sedang baik siswa SMA (44,4%), maupun siswa SMK (60,6%).

Distribusi jumlah dan persentase subjek pada setiap tingkat kategorisasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah untuk kelompok SMA dan SMK secara lebih detil dapat di lihat pada tabel 4.25.

f. Deskriptif *Hope* berdasarkan Status Perkawinan Orangtua

Tabel 4.26 Distribusi Frekuensi Kategori *Hope* pada Kelompok SMA dan SMK berdasarkan Status Perkawinan Orangtua

Status Perkawinan Orangtua	Tingkat Kategori	SMA		SMK	
		f	%	f	%
Tidak Bercerai/Utuh	ST	18	9,9	15	6,8
	T	32	17,6	59	26,9
	S	76	41,8	87	39,7
	R	43	23,6	47	21,5
	SR	13	7,1	11	5
Bercerai	ST	2	13,3	1	3
	T	3	20	6	18,2
	S	6	40	11	33,3
	R	3	20	14	42,4
	SR	1	6,7	1	3
Cerai Mati	ST	2	13,3	1	7,7
	T	1	6,7	2	15,4
	S	6	40	7	53,8
	R	6	40	2	15,4
	SR	0	0	1	7,7

Keterangan:

ST= Sangat Tinggi; T= Tinggi; S= Sedang; R= Rendah; SR= Sangat Rendah

Analisis data dilakukan terhadap 212 siswa SMA dan 265 siswa SMK di Kota Makassar pada *hope* berdasarkan status perkawinan orangtua. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada kelompok yang orangtuanya tidak bercerai/utuh, baik siswa SMA berada pada tingkat sedang (41,8%), maupun siswa SMK (39,7%).

Pada kelompok yang orangtuanya bercerai, presentasi jumlah responden siswa SMA berada pada tingkat sedang (40%), sedangkan siswa SMK berada pada tingkat rendah (42,4%). Pada kelompok yang orangtuanya cerai mati, siswa SMA memiliki jumlah presentase responden yang sama di tingkat sedang dan rendah (40%), sedangkan presentase responden siswa SMK berada pada tingkat sedang (53,8%).

Distribusi jumlah dan persentase subjek pada setiap tingkat kategorisasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah untuk kelompok SMA dan SMK secara lebih detail dapat di lihat pada tabel 4.26.

g. Deskriptif *Hope* berdasarkan Kelas

Tabel 4.27 Distribusi Frekuensi Kategori *Hope* pada Kelompok SMA dan SMK berdasarkan Kelas

Kelas	Tingkat Kategori	SMA		SMK	
		f	%	f	%
X	ST	6	16,7	5	5
	T	8	22,2	26	25,7
	S	15	41,7	41	40,6
	R	6	16,7	24	23,8
	SR	1	2,8	5	5
XI	ST	9	8,8	5	5,7
	T	13	12,7	21	24,1
	S	44	43,1	38	43,7
	R	27	26,5	17	19,5
	SR	9	8,8	6	6,9
XII	ST	7	9,5	7	9,1
	T	15	20,3	20	26
	S	29	39,2	26	33,8
	R	19	25,7	22	28,6
	SR	4	5,4	2	2,6

Keterangan:

ST= Sangat Tinggi; T= Tinggi; S= Sedang; R= Rendah; SR= Sangat Rendah

Analisis data dilakukan terhadap 212 siswa SMA dan 265 siswa SMK di Kota Makassar pada *hope* berdasarkan kelas. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada kelas X, baik siswa SMA berada pada tingkat sedang (41,7%), maupun siswa SMK (40,6%). Pada kelas XI, presentasi jumlah responden siswa baik siswa SMA berada di tingkat sedang (43,1%), maupun siswa SMK (43,7%). Pada kelas XII, juga mayoritas berada di tingkat sedang baik siswa SMA (39,2%), maupun siswa SMK (33,8%).

Distribusi jumlah dan persentase subjek pada setiap tingkat kategorisasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah untuk kelompok SMA dan SMK secara lebih detil dapat di lihat pada tabel 4.27.

#### **4.1.4 Hasil Uji Asumsi**

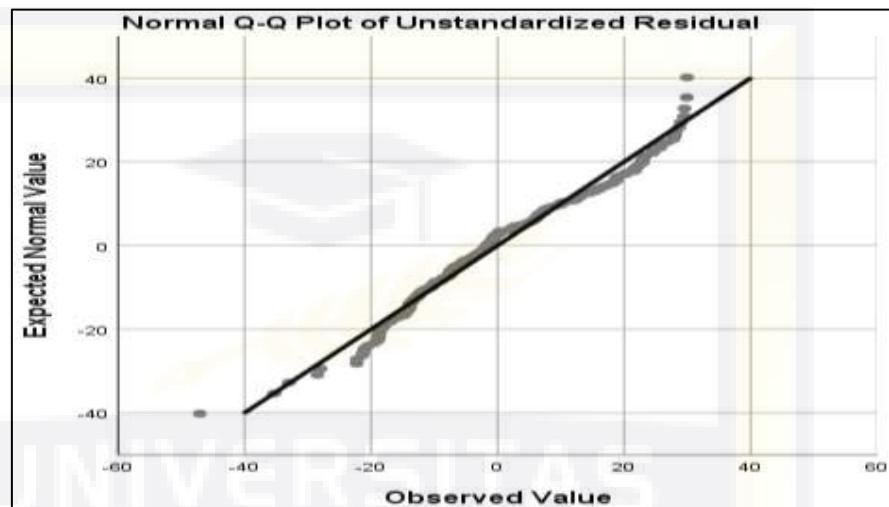
Pada penelitian ini, terdapat empat uji asumsi yang perlu dilakukan yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Berikut ini penjelasan dari uji asumsi, yaitu:

##### **a. Uji Normalitas**

Nisfiannoor (2009) mengemukakan bahwa uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi dari sebuah data yang telah didapatkan mengikuti atau mendekati distribusi normal. Distribusi normal yang dimaksud dalam penelitian menggunakan *Q-Q Plots*. Data dikatakan terdistribusi secara normal apabila titik-titik yang ada pada gambar tersebut berada di wilayah

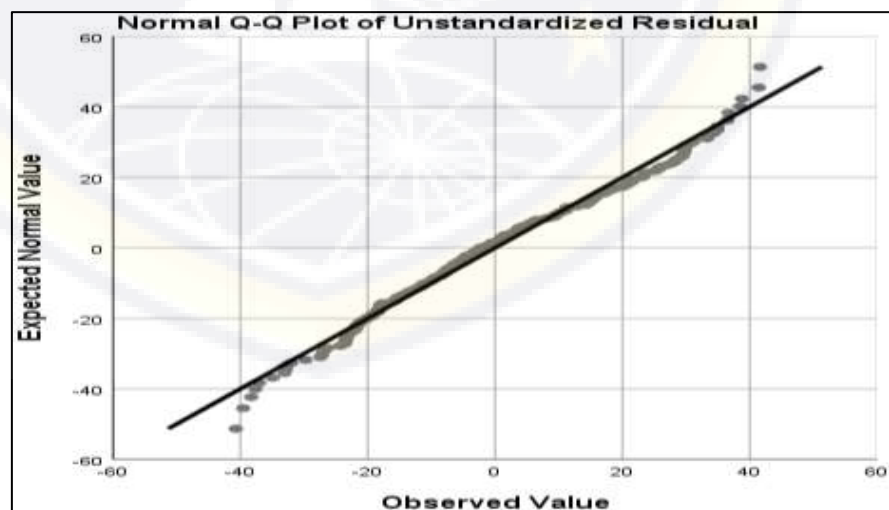
garis lurus atau menempel pada garis diagonal 0 yang tersedia.

Berikut merupakan hasil uji normalitas dalam penelitian ini:



Gambar 4.11 Hasil Uji Normalitas Data Siswa SMA Menggunakan *Q-Q Plots*

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, gambar di atas menunjukkan bahwa *Q-Q Plots* pada hasil uji normalitas dalam penelitian ini untuk data siswa SMA berada pada garis diagonal 0. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini data tersebut terdistribusi secara normal.



Gambar 4.12 Hasil Uji Normalitas Data Siswa SMK Menggunakan *Q-Q Plots*

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, gambar di atas menunjukkan bahwa *Q-Q Plots* pada hasil uji normalitas dalam penelitian ini untuk data siswa SMK berada pada garis diagonal 0. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini data tersebut terdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Nisfiannoor (2009) mengemukakan bahwa uji linearitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear atau tidak antara variabel independen (IV) dengan variabel dependen (DV) dari penelitian yang hendak dilakukan. Untuk uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji ANOVA dengan bantuan aplikasi *SPSS 25*. Taraf signifikansi agar data dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear atau bersifat garis lurus adalah jika nilai signifikansi  $< 0,05$ . Berikut hasil uji linearitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.28 Hasil Uji Linearitas Siswa SMA

Variabel	Linearity		Keterangan
	F*	Sig.F**	
Adaptabilitas Karir dan <i>Social Support</i>	29,555	0,000	Linear
Adaptabilitas Karir dan <i>Hope</i>	68,651	0,000	Linear

Keterangan:

\*F = Nilai koefisien *linearity*

\*\*Sig. F = Nilai signifikansi  $P < 0,05$

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji liniearitas dalam penelitian ini dari data adaptabilitas karir dan *social support* pada siswa SMA memiliki nilai F sebesar 29,555 dengan nilai signifikansi F sebesar

0,000. Nilai signifikansi F tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), yang berarti bahwa kedua variabel tersebut terdistribusi linear. Pada data adaptabilitas karir dan *hope* pada siswa SMA memiliki nilai F sebesar 68,651 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi F tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), yang berarti bahwa kedua variabel tersebut terdistribusi linear.

Tabel 4.29 Hasil Uji Linearitas Siswa SMK

Variabel	Linearity		Keterangan
	F*	Sig.F**	
Adaptabilitas Karir dan <i>Social Support</i>	6,565	0,011	Linear
Adaptabilitas Karir dan <i>Hope</i>	13,843	0,000	Linear

Keterangan:

\*F = Nilai koefisien *linearity*

\*\*Sig. F = Nilai signifikansi  $P < 0,05$

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji linieritas dalam penelitian ini dari data adaptabilitas karir dan *social support* pada siswa SMK memiliki nilai F sebesar 6,565 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,011. Nilai signifikansi F tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,011 < 0,05$ ), yang berarti bahwa kedua variabel tersebut terdistribusi linear. Pada data adaptabilitas karir dan *hope* pada siswa SMK memiliki nilai F sebesar 13,843 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi F tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), yang berarti bahwa kedua variabel tersebut terdistribusi linear.



c. Uji Multikolinearitas

Nisfiannoor (2009) mengemukakan bahwa uji multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen (IV) pada model regresi. Uji multikolinieritas diharapkan agar menunjukkan korelasi antara variabel-variabel independen yang kecil atau bahkan tidak menunjukkan korelasi sama sekali agar tidak terjadi *overlap* dan analisis regresi dapat digunakan dengan efektif. Untuk melihat terjadi atau tidaknya multikolinieritas maka peneliti menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilai VIF < 10, maka multikolinieritas tidak akan terjadi. Berikut hasil uji multikolinieritas terhadap variabel independen dalam penelitian ini:

Tabel 4.30 Hasil Uji Multikolinieritas Siswa SMA

Variabel Independen	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance*	VIF**	
<i>Social Support</i> dan <i>Hope</i>	0,816	1,226	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Keterangan:

\*Tolerance = Nilai *tolerance* > 0,10

\*\*VIF = Nilai *variance inflation factor* < 10,00

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, tabel di atas menunjukkan bahwa pada variabel *social support* dan *hope* pada siswa SMA memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,816 dan nilai VIF sebesar 1,226. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam penelitian.

Tabel 4.31 Hasil Uji Multikolinearitas Siswa SMK

Variabel Independen	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance*	VIF**	
<i>Social Support</i> dan <i>Hope</i>	0,945	1,059	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Keterangan:

\**Tolerance* = Nilai *tolerance* > 0,10

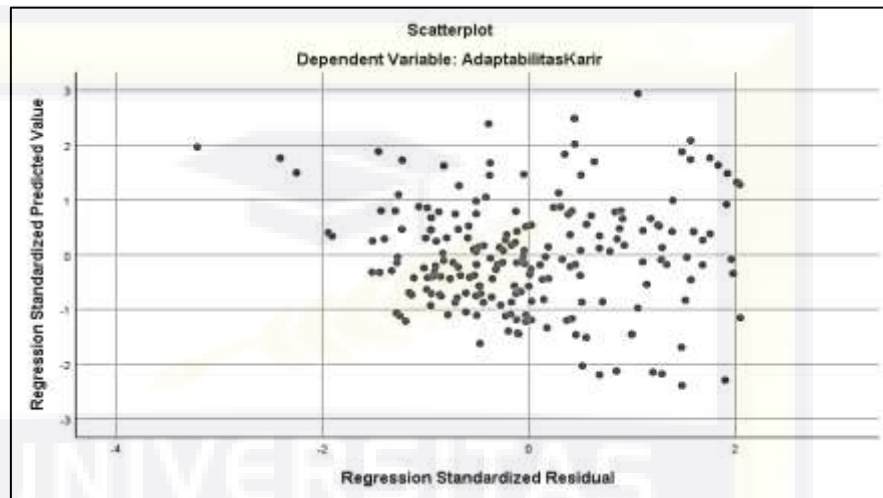
\*\**VIF* = Nilai *variance inflation factor* < 10,00

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, tabel di atas menunjukkan bahwa pada variabel *social support* dan *hope* pada siswa SMK memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,945 dan nilai VIF sebesar 1,059. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

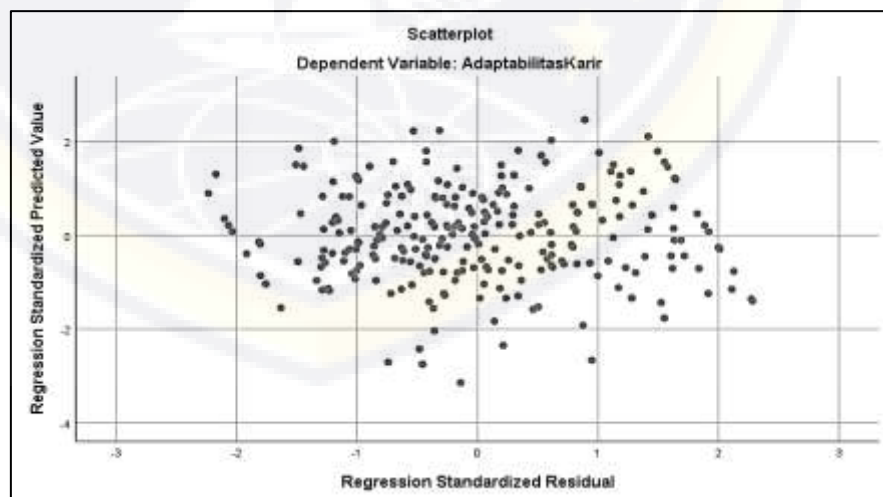
Nisfiannoor (2009) mengemukakan bahwa uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah nilai yang dihasilkan antara prediksi dan residu memiliki pola tertentu atau tidak. Jika grafik yang dihasilkan membentuk pola tertentu secara beraturan, maka dapat dikatakan bahwa hal tersebut mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika grafik yang dihasilkan tidak membentuk pola tertentu atau acak, maka dapat dikatakan bahwa hal tersebut mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun, dalam data penelitian diharapkan tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai residu pada setiap individu besarnya tidak sama. Untuk uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25* dengan nilai signifikansi > 0,05 maka data dapat dikatakan bahwa tidak mengalami

heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan hasil dari uji heterokedastisitas:



Gambar 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas Data Siswa SMA Menggunakan *Scatterplot*

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, gambar di atas menunjukkan bahwa *scatterplot* pada hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini untuk data siswa SMA tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas Data Siswa SMK Menggunakan *Scatterplot*

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, gambar di atas menunjukkan bahwa *scatterplot* pada hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini untuk data siswa SMK tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4.1.5 Hasil Uji Hipotesis

Payadnya & Jayantika (2018) mengemukakan bahwa uji hipotesis merupakan prosedur pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah pada penelitian tersebut hipotesis  $H_0$  ditolak atau diterima. Dalam penelitian ini, uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda.

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Untuk uji hipotesis dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS 25*.

Adapun hipotesis penelitian yang hendak diuji dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_0$  : *Social support* dan *hope* secara bersama-sama tidak mampu memprediksi adaptabilitas karir pada siswa SMA di Kota Makassar.  
 $H_a$  : *Social support* dan *hope* secara bersama-sama mampu memprediksi adaptabilitas karir pada siswa SMA di Kota Makassar.
2.  $H_0$  : *Social support* dan *hope* secara bersama-sama tidak mampu memprediksi adaptabilitas karir pada siswa SMK di Kota Makassar.

Ha : *Social support* dan *hope* secara bersama-sama mampu memprediksi adaptabilitas karir pada siswa SMK di Kota Makassar.

3. H<sub>0</sub> : *Social support* tidak mampu memprediksi adaptabilitas karir pada siswa SMA di Kota Makassar.

Ha : *Social support* mampu memprediksi adaptabilitas karir pada siswa SMA di Kota Makassar.

4. H<sub>0</sub> : *Social support* tidak mampu memprediksi adaptabilitas karir pada siswa SMK di Kota Makassar.

Ha : *Social support* mampu memprediksi adaptabilitas karir pada siswa SMK di Kota Makassar.

5. H<sub>0</sub> : *Hope* tidak mampu memprediksi adaptabilitas karir pada siswa SMA di Kota Makassar.

Ha : *Hope* mampu memprediksi adaptabilitas karir pada siswa SMA di Kota Makassar.

6. H<sub>0</sub> : *Hope* tidak mampu memprediksi adaptabilitas karir pada siswa SMK di Kota Makassar.

Ha : *Hope* mampu memprediksi adaptabilitas karir pada siswa SMK di Kota Makassar.

Hasil uji hipotesis *social support* dan *hope* terhadap adaptabilitas karir pada siswa SMA dan SMK. Berikut hasil dari uji hipotesis duraikan sebagai berikut:

1. Kontribusi *Social Support* dan *Hope* Secara Bersama-Sama sebagai Prediktor terhadap Adaptabilitas Karir pada Siswa SMA dan SMK di Kota Makassar

Hasil analisis regresi berganda menggunakan *SPSS 25* dengan menguji *social support* dan *hope* terhadap adaptabilitas karir siswa SMA dan SMK di Kota Makassar disajikan dalam bentuk tabel dan diuraikan, sebagai berikut:

Tabel 4.32 Hasil Uji *Social Support* dan *Hope* Secara Bersama-Sama terhadap Adaptabilitas Karir Siswa SMA dan SMK

Variabel	N	R Square*	Kontribusi (%)	F**	p***	Ket
<i>Social Support</i> dan <i>Hope</i> terhadap Adaptabilitas Karir Siswa SMA	212	0,261	26,1%	36,949	0,000	Sig.
<i>Social Support</i> dan <i>Hope</i> terhadap Adaptabilitas Karir Siswa SMK	265	0,058	5,8%	8,072	0,000	Sig.

Keterangan:

- \*R Square = Koefisien determinan
- \*\*F = Nilai uji koefisien secara stimulan
- \*\*\*p = Nilai signifikan F,  $p < 0,05$

Hasil analisis *social support* dan *hope* secara bersama-sama terhadap adaptabilitas karir siswa SMA memperoleh nilai R Square sebesar 0,216. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kontribusi yang diberikan *social support* dan *hope* secara bersama-sama terhadap adaptabilitas karir siswa SMA di Kota Makassar adalah sebesar 26,1%. Sedangkan sisanya sebesar 73,9% berasal dari faktor lain yang tidak diteliti terhadap adaptabilitas karir siswa SMA di Kota Makassar.

Nilai F yang diperoleh dari nilai kontribusi diketahui bernilai sebesar 36,949 dan nilai signifikansi F yaitu sebesar 0,000. Nilai signifikansi F lebih kecil dari taraf signifikansi 95% ( $p=0,000$ ;  $p<0,05$ ). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nihil yang mengatakan *social support* dan *hope* secara bersama-sama tidak mampu memprediksi adaptabilitas karir siswa SMA di Kota Makassar, ditolak. Sehingga, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *social support* dan *hope* secara bersama-sama mampu memprediksi adaptabilitas karir siswa SMA di Kota Makassar, diterima. Kesimpulan yang diperoleh yaitu bahwa *social support* dan *hope* secara bersama-sama mampu menjadi prediktor terhadap adaptabilitas karir siswa SMA di Kota Makassar.

Hasil analisis *social support* dan *hope* secara bersama-sama terhadap adaptabilitas karir siswa SMK memperoleh nilai *R Square* sebesar 0,058. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kontribusi yang diberikan *social support* dan *hope* secara bersama-sama terhadap adaptabilitas karir siswa SMK di Kota Makassar adalah sebesar 5,8%. Sedangkan sisanya sebesar 94,2% berasal dari faktor lain yang tidak diteliti terhadap adaptabilitas karir siswa SMK di Kota Makassar.

Nilai F yang diperoleh dari nilai kontribusi diketahui bernilai sebesar 8,072 dan nilai signifikansi F yaitu sebesar 0,000. Nilai signifikansi F lebih kecil dari taraf signifikansi 95% ( $p=0,000$ ;  $p<0,05$ ). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa nilai

tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nihil yang mengatakan *social support* dan *hope* secara bersama-sama tidak mampu memprediksi adaptabilitas karir siswa SMK di Kota Makassar, ditolak. Sehingga, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *social support* dan *hope* secara bersama-sama mampu memprediksi adaptabilitas karir siswa SMK di Kota Makassar, diterima. Kesimpulan yang diperoleh yaitu bahwa *social support* dan *hope* secara bersama-sama mampu menjadi prediktor terhadap adaptabilitas karir siswa SMK di Kota Makassar.

Berdasarkan hasil analisis, *social support* dan *hope* secara bersama-sama mampu menjadi prediktor terhadap adaptabilitas karir siswa SMK dan siswa SMK di Kota Makassar. Hanya saja dari hasil analisis terlihat bahwa kontribusi *social support* dan *hope* secara bersama-sama terhadap adaptabilitas karir, lebih tinggi kontribusinya pada kelompok SMA (26,1%), dibandingkan pada kelompok SMK (5,8%).

## 2. Kontribusi *Social Support* sebagai Prediktor terhadap Adaptabilitas Karir pada Siswa SMA dan SMK di Kota Makassar

Hasil analisis menggunakan *SPSS 25* dengan melakukan uji terhadap *social support* terhadap adaptabilitas karir siswa SMA dan SMK di Kota Makassar disajikan dalam bentuk tabel dan diuraikan, sebagai berikut:



Tabel 4.33 Hasil Uji *Social Support* terhadap Adaptabilitas Karir Siswa SMA dan SMK

Variabel	N	R Square*	Kontribusi (%)	F**	p***	Ket
<i>Social Support</i> terhadap Adaptabilitas Karir Siswa SMA	212	0,113	11,3%	26,797	0,000	Sig.
<i>Social Support</i> terhadap Adaptabilitas Karir Siswa SMK	265	0,023	2,3%	6,200	0,013	Sig.

Keterangan:

- \*R Square = Koefisien determinan  
 \*\*F = Nilai uji koefisien secara stimulan  
 \*\*\*p = Nilai signifikan F,  $p < 0,05$

Hasil analisis *social support* terhadap adaptabilitas karir siswa SMA memperoleh nilai R Square sebesar 0,113. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kontribusi yang diberikan *social support* terhadap adaptabilitas karir siswa SMA di Kota Makassar adalah sebesar 11,3%. Sedangkan sisanya sebesar 88,7% berasal dari faktor lain yang tidak diteliti terhadap adaptabilitas karir siswa SMA di Kota Makassar.

Nilai F yang diperoleh dari nilai kontribusi diketahui bernilai sebesar 26,797 dan nilai signifikansi F yaitu sebesar 0,000. Nilai signifikansi F lebih kecil dari taraf signifikansi 95% ( $p=0,000$ ;  $p<0,05$ ). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nihil yang mengatakan *social support* tidak mampu memprediksi adaptabilitas karir siswa SMA di Kota Makassar, ditolak. Sehingga, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *social support* mampu memprediksi adaptabilitas karir siswa SMA di Kota Makassar, diterima. Kesimpulan yang

diperoleh yaitu bahwa *social support* mampu menjadi prediktor terhadap adaptabilitas karir siswa SMA di Kota Makassar.

Hasil analisis *social support* terhadap adaptabilitas karir siswa SMK memperoleh nilai *R Square* sebesar 0,023. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kontribusi yang diberikan *social support* terhadap adaptabilitas karir siswa SMK di Kota Makassar adalah sebesar 2,3%. Sedangkan sisanya sebesar 97,7% berasal dari faktor lain yang tidak diteliti terhadap adaptabilitas karir siswa SMK di Kota Makassar.

Nilai *F* yang diperoleh dari nilai kontribusi diketahui bernilai sebesar 6,200 dan nilai signifikansi *F* yaitu sebesar 0,013. Nilai signifikansi *F* lebih kecil dari taraf signifikansi 95% ( $p=0,013$ ;  $p<0,5$ ). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nihil yang mengatakan *social support* tidak mampu memprediksi adaptabilitas karir siswa SMK di Kota Makassar, ditolak. Sehingga, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *social support* memprediksi adaptabilitas karir siswa SMK di Kota Makassar, diterima. Kesimpulan yang diperoleh yaitu bahwa *social support* mampu menjadi prediktor terhadap adaptabilitas karir siswa SMK di Kota Makassar.

Berdasarkan hasil analisis, *social support* mampu menjadi prediktor terhadap adaptabilitas karir siswa SMK dan siswa SMA di Kota Makassar. Hanya saja dari hasil analisis terlihat bahwa kontribusi *social support* terhadap adaptabilitas karir, lebih tinggi

kontribusinya pada kelompok SMA (11,3%), dibandingkan pada kelompok SMK (2,3%).

### 3. Kontribusi *Hope* sebagai prediktor terhadap Adaptabilitas Karir pada siswa SMA dan SMK di Kota Makassar

Hasil analisis menggunakan *SPSS 25* dengan melakukan uji terhadap *hope* terhadap adaptabilitas karir siswa SMA dan SMK di Kota Makassar disajikan dalam bentuk tabel dan diuraikan, sebagai berikut:

Tabel 4.34 Hasil Uji *Hope* terhadap Adaptabilitas Karir Siswa SMA dan SMK

Variabel	N	R Square*	Kontribusi (%)	F**	p***	Ket
<i>Hope</i> terhadap Adaptabilitas Karir Siswa SMA	212	0,148	14,8%	36,949	0,000	Sig.
<i>Hope</i> terhadap Adaptabilitas Karir Siswa SMK	265	0,035	3,5%	8,072	0,000	Sig.

Keterangan:

\*R Square = Koefisien determinan

\*\*F = Nilai uji koefisien secara stimulan

\*\*\*p = Nilai signifikan F,  $p < 0,05$

Hasil analisis *hope* terhadap adaptabilitas karir siswa SMA memperoleh nilai R Square sebesar 0,148. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kontribusi yang diberikan *hope* terhadap adaptabilitas karir siswa SMA di Kota Makassar adalah sebesar 14,8%. Sedangkan sisanya sebesar 85,2% berasal dari faktor lain yang tidak diteliti terhadap adaptabilitas karir siswa SMA di Kota Makassar.

Nilai F yang diperoleh dari nilai kontribusi diketahui bernilai sebesar 36,949 dan nilai signifikansi F yaitu sebesar 0,000. Nilai

signifikansi F lebih kecil dari taraf signifikansi 95% ( $p=0,000$ ;  $p<0,05$ ). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nihil yang mengatakan *hope* tidak mampu memprediksi adaptabilitas karir siswa SMA di Kota Makassar, ditolak. Sehingga, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *hope* mampu memprediksi adaptabilitas karir siswa SMA di Kota Makassar, diterima. Kesimpulan yang diperoleh yaitu bahwa *hope* mampu menjadi prediktor terhadap adaptabilitas karir siswa SMA di Kota Makassar.

Hasil analisis *hope* terhadap adaptabilitas karir siswa SMK memperoleh nilai *R Square* sebesar 0,035. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kontribusi yang diberikan *hope* terhadap adaptabilitas karir siswa SMK di Kota Makassar adalah sebesar 3,5%. Sedangkan sisanya sebesar 96,5% berasal dari faktor lain yang tidak diteliti terhadap adaptabilitas karir siswa SMK di Kota Makassar.

Nilai F yang diperoleh dari nilai kontribusi diketahui bernilai sebesar 8,072 dan nilai signifikansi F yaitu sebesar 0,000. Nilai signifikansi F lebih kecil dari taraf signifikansi 5 ( $p=0,000$ ;  $p<0,005$ ). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nihil yang mengatakan *hope* tidak mampu memprediksi adaptabilitas karir siswa SMK di Kota Makassar, ditolak. Sehingga, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *hope* mampu memprediksi adaptabilitas karir siswa SMK di

Kota Makassar, diterima. Kesimpulan yang diperoleh yaitu bahwa *hope* mampu menjadi prediktor terhadap adaptabilitas karir siswa SMK di Kota Makassar.

Berdasarkan hasil analisis, *hope* mampu menjadi prediktor terhadap adaptabilitas karir baik pada siswa SMK maupun pada siswa SMK di Kota Makassar. Hanya saja dari hasil analisis terlihat bahwa kontribusi *hope* terhadap adaptabilitas karir, lebih tinggi kontribusinya pada kelompok SMA (14,8%), dibandingkan pada kelompok SMK (3,5%).

Peneliti kemudian melakukan analisis untuk melihat nilai konstanta, koefisien pengaruh dan arah pengaruh dari *Social Support* dan *Hope* terhadap adaptabilitas karir. Analisis ini dilakukan baik pada kelompok SMA maupun kelompok SMK. Berdasarkan nilai konstanta, koefisien pengaruh dan arah pengaruh, inilah akan di buatkan garis persamaan regresi dari penelitian ini. Berikut disajikan hasil analisisnya:

Tabel 4.35 Koefisien *Social Support* dan *Hope* terhadap Adaptabilitas Karir Siswa SMA dan SMK

	<i>Constant*</i>	B**	Arah Pengaruh
<i>Social support</i> terhadap adaptabilitas karir siswa SMA	16,941	0,173	Positif
<i>Hope</i> terhadap Adaptabilitas Karir Siswa SMA		1,524	Positif
<i>Social Support</i> terhadap Adaptabilitas Karir Siswa SMK	46,609	0,143	Positif
<i>Hope</i> terhadap Adaptabilitas Karir Siswa SMA		0,781	Positif

Keterangan:

\**Constant* = Nilai Konstanta

\*\*B = Koefisien Pengaruh

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada kelompok SMA memiliki *social support* dan *hope* memiliki nilai konstanta sebesar 16,941 sedangkan nilai koefisien pengaruh *social support* terhadap adaptabilitas karir sebesar 0,173 sedangkan nilai koefisien pengaruh *Hope* adaptabilitas karir sebesar 1,524. Arah pengaruh keduanya positif terhadap adaptabilitas karir.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada kelompok SMK memiliki *social support* dan *hope* memiliki nilai konstanta sebesar 46,609 sedangkan nilai koefisien pengaruh *social support* terhadap adaptabilitas karir sebesar 0,143 sedangkan nilai koefisien pengaruh *Hope* adaptabilitas karir sebesar 0,781. Arah pengaruh keduanya positif terhadap adaptabilitas karir.

Arah pengaruh *social support* dan *hope* terhadap adaptabilitas karir baik pada kelompok SMA dan SMK memiliki arah yang positif, artinya semakin tinggi *social support* individu maka semakin tinggi pula adaptailitas karirinya. Hal yang sama juga terjadi pada *hope* terhadap adaptabilitas karir. Berikut persamaan regresi yang dapat dibentuk dalam penelitian ini

Pada kelompok SMA persamaan regresinya, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\text{Adaptabilitas Karir} = 16,941 + 0,173 (\text{Social Support}) + 1,524 (\text{Hope})$$

Sedangkan pada kelompok SMK persaman regresinya, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\text{Adaptabilitas Karir} = 46,609 + 0,143 (\text{Social Support}) + 0,781 (\text{Hope})$$

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Gambaran Adaptabilitas Karir pada Siswa SMA dan SMK di Kota

#### Makassar

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh oleh peneliti, diketahui bahwa terdapat kebervariasian tingkat skor adaptabilitas karir siswa SMA dan SMK di Kota Makassar yang pada umumnya berada pada tingkat skor sedang pada siswa SMA (35,8%) dan siswa SMK (35,1%). Adaptabilitas karir berkaitan dengan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan karir yang akan mendatang. Hasil temuan menunjukkan bahwa terdapat kebervariasian tingkat skor antara siswa SMA dan SMK yang dimana sama-sama berada pada kategori sedang, kemungkinan hal ini dapat diakibatkan oleh kurangnya perencanaan terhadap pilihan karir yang hendak dipilih dan kurang mengeksplor lingkungan sekitar untuk mendapatkan informasi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Saptorini (2002) yang menyatakan bahwa tingkat kematangan karir siswa SMA maupun SMK memiliki kebervariasian, di mana baik pada siswa SMA maupun siswa SMK sama-sama memiliki tingkat skor yang tinggi. Penelitian lain yang ditunjukkan oleh Priyanto (2008) juga menyatakan hal yang sama dimana tingkat skor SMA dan SMK bervariasi, di mana tingkat skor kelompok SMA dan SMK berada pada kategori tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawiyati (2019) juga memberikan hasil yang serupa dimana secara umum, tingkat skor adaptabilitas karir

siswa berada pada kategori tinggi. Dalam penelitian ini, dimensi keingintahuan dan keyakinan diri masuk dalam kategori sedang, sedangkan pada dimensi perhatian dan pengendalian karir masuk dalam kategori tinggi.

Penelitian lainnya memaparkan hasil yang sama dimana hasil penelitian yang dikemukakan oleh Rosulin & Paramita (2016) menyatakan bahwa terdapat kebervariasian tingkat skor adaptabilitas karir siswa SMK yang umumnya berada pada kategori sedang dengan nilai presentasi sebesar 38,05%. Hendrianti & Dewinda (2019) juga memaparkan hasil yang sama dimana siswa SMK memiliki kebervariasian tingkat skor dimana 44% siswa berada pada kategori rendah dan 38% berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Mardiyati & Yuniawati (2015) menunjukkan bahwa terdapat kebervariasian tingkat adaptabilitas karir siswa SMA dan SMK dimana siswa SMA berada pada tingkat skor sedang sebanyak 50%, sedangkan siswa SMK berada pada tingkat skor tinggi sebanyak 70%.

Kebervariasian adaptabilitas karir siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kepribadian proaktif. Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Ma & Zeng (2020) terhadap 1.062 siswa, bahwa kepribadian proaktif secara positif mempengaruhi kemampuan adaptabilitas karir siswa. Dengan kata lain, semakin praktik individu, maka semakin tinggi kemampuan adaptabilitas karir yang dimiliki oleh siswa tersebut. Kepribadian proaktif yang dimiliki oleh



individu mengacu pada individu yang relatif tidak dibatasi oleh keadaan dan yang memengaruhi perubahan lingkungan. Individu dengan kepribadian proaktif merupakan individu yang menerima tekanan dari lingkungan dan selalu berusaha mengambil tindakan untuk mengatasi rintangan yang ada.

Harapan juga diduga sebagai salah satu faktor yang dapat memengaruhi adaptabilitas karir. Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Wilkins *et al* (2014) terhadap 242 siswa menunjukkan bahwa harapan dan optimisme secara signifikan memprediksi berbagai dimensi adaptabilitas karir. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ding (2018) terhadap 593 responden juga menunjukkan bahwa harapan dapat memberikan pengaruh yang signifikan dan kuat terhadap niat berkelanjutan dan eksplorasi karir yang dimiliki individu. Memiliki harapan maupun optimisme yang lebih tinggi cenderung lebih efektif dalam mengatasi hambatan saat ini maupun yang diantisipasi ke depannya sehingga keputusan dalam membuat rancangan karir akan lebih baik.

Kebervariasian adaptabilitas karir yang dimiliki oleh siswa memiliki rentang kategori skor dari sangat tinggi hingga sangat rendah. Siswa dengan adaptabilitas karir sangat tinggi akan mampu melakukan perencanaan dan pertimbangan karir yang baik, melakukan berbagai upaya dengan gigih, mencari informasi mengenai karirnya, serta selalu berjuang dan pantang menyerah dengan keadaan. Sebaliknya, siswa

dengan adaptabilitas karir sangat rendah tidak akan membuat perencanaan mengenai karirnya atau bahkan sama sekali tidak memikirkan mengenai akan menjadi apa ia di masa depan.

#### **4.2.2 Gambaran *Social Support* pada Siswa SMA dan SMK di Kota Makassar**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh oleh peneliti, diketahui bahwa terdapat kebervariasian tingkat skor *social support* siswa SMA dan SMK di Kota Makassar yang pada umumnya berada pada tingkat skor tinggi pada siswa SMA (54,2%) dan tingkat skor sedang pada siswa SMK (43,8%). *Social support* berkaitan dengan dukungan atau bantuan yang diberikan oleh orang lain untuk membantu atau meringankan beban yang dimiliki. Hasil temuan menunjukkan bahwa terdapat kebervariasian tingkat skor antara siswa SMA dan SMK yang mana siswa SMA berada pada kategori tinggi, sedangkan siswa SMK berada pada kategori rendah.

Pada siswa SMA, kemungkinan hal ini dapat diakibatkan oleh baiknya bantuan-bantuan yang diberikan oleh pihak lain berupa bantuan secara langsung maupun tidak langsung yang dapat meringankan beban yang dimilikinya. Sedangkan pada siswa SMK, kemungkinan hal ini dapat terjadi diakibatkan oleh kurang pekanya lingkungan terhadap siswa sehingga bantuan-bantuan yang diperlukan oleh siswa tersebut kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan maupun meringankan beban yang dimilikinya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Yulia (2018) yang menyatakan bahwa tingkat skor dukungan sosial yang dimiliki oleh siswa SMA berada pada kategori tinggi sebesar 80,77% untuk dukungan yang diperoleh dari orangtua, sedangkan 19,23% berasal dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Hasil serupa dikemukakan oleh Utari (2020) yang menyatakan bahwa tingkat kategorisasi dukungan sosial berdasarkan orangtua terhadap siswa SMA berada pada kategori tinggi.

Hasil penelitian lainnya yang dikemukakan oleh Merisa, Rahayu & Nastasia (2019) menyatakan bahwa tingkat skor dukungan sosial yang dimiliki siswa SMK berada pada kategori sedang dengan nilai presentasi sebesar 53,28% dengan jumlah responden sebanyak 154 dari 248 responden. Hal serupa dikemukakan oleh Lutfianawati & Widyayanti (2019) yang menyatakan bahwa tingkat kategorisasi dukungan sosial siswa SMK berada pada kategori sedang dengan nilai sebesar 84,5%.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Nugraha (2020) menyatakan bahwa tingkat skor *social support* memiliki kebervarian pada siswa SMA dengan jumlah mayoritas berada pada tingkat skor rendah pada keseluruhan dimensi *social support* (dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Afiif & Makkulau (2016) dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa tingkat *social support* teman sebaya yang dimiliki oleh siswa kelas XII berada pada kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 48 orang (85,7%).

Kebervariasian *social support* siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah empati. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, Faizah & Rahma (2018) mengemukakan bahwa proses interaksi dengan teman sebaya membutuhkan empati. Terdapat pengaruh yang signifikan *social support* teman sebaya terhadap empati pada siswa SMP (23,3), SMA (21,2), dan mahasiswa perguruan tinggi (5,8%). Kemampuan empati yang dimiliki siswa berfungsi untuk memahami emosi yang dirasakan oleh orang lain sehingga dapat memberikan bantuan yang diperlukan untuk orang tersebut.

Efikasi diri juga diduga sebagai salah satu faktor yang dapat memengaruhi *social support*. Hasil penelitian yang didapatkan oleh Rahayu (2018) menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara efikasi diri dengan dukungan sosial pada siswa laki-laki di MA Al-Fatah Palembang. Pengaruh efikasi diri terhadap dukungan sosial memiliki kontribusi sebesar 16,7%. Efikasi diri yang tinggi menandakan bahwa individu memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya dalam melakukan tindakan yang semestinya dan diharapkan akan memberikan efek pada lingkungan untuk memberikan penghargaan maupun dukungan yang diperlukan.

Kebervariasian *social support* yang dimiliki oleh siswa memiliki rentang kategori skor dari sangat tinggi hingga sangat rendah. Siswa dengan *social support* sangat tinggi memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan pertolongan kepada individu yang membutuhkan sesuai dengan kebutuhannya, seperti halnya memberikan bantuan materi

maupun afeksi, dukungan berupa pujian, masukan dan saran atau sekedar meluangkan waktu bersama untuk meringankan beban yang dimiliki oleh orang yang bersangkutan. Sebaliknya, siswa dengan *social support* sangat rendah memiliki rasa acuh tak acuh terhadap lingkungannya dan tidak memedulikan situasi orang lain yang membutuhkan bantuan atau pertolongan.

#### **4.2.3 Gambaran *Hope* pada Siswa SMA dan SMK di Kota Makassar**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh oleh peneliti, diketahui bahwa terdapat kebervariasian tingkat skor *hope* siswa SMA dan SMK di Kota Makassar yang pada umumnya berada pada tingkat skor sedang pada siswa SMA (41,5%) dan siswa SMK (39,6%). *Hope* berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki individu dalam mencapai tujuan yang diinginkan dan menentukan cara untuk mencapai tujuan tersebut. Hasil temuan menunjukkan bahwa tidak terdapat kebervariasian tingkat skor antara siswa SMA dan SMK yang sama-sama berada pada kategori sedang, kemungkinan hal ini dapat diakibatkan oleh siswa kurang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya dan kurang mampu untuk menghadapi situasi yang tidak sesuai dengan ekspektasinya.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, peneliti menduga kebervariasian *hope* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah motivasi. Ormrod (2008) mengemukakan bahwa motivasi merupakan keadaan dalam diri individu yang menghidupkan, menggerakkan, serta mempertahankan perilaku individu terhadap suatu

keadaan tertentu. Motivasi yang dimiliki oleh siswa akan mampu menjadi penggerak dalam mencapai tujuan yang diinginkan dan memberikan efek dorongan untuk mencapai hal tersebut.

Prokrastinasi juga diduga sebagai faktor yang memengaruhi kebervariasian *hope* yang ada. Steel (2007) mengatakan bahwa prokrastinasi merupakan suatu bentuk kegagalan dalam mengatur diri. Individu dengan sengaja menunda-nunda pekerjaan dan akan menghasilkan dampak yang buruk dari penundaan tersebut. Hidayah & Atmoko (2014) juga menyatakan bahwa prokrastinasi merupakan suatu kegagalan untuk melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan dalam mencapai tujuan. Prokrastinasi juga merupakan suatu tindakan yang sia-sia dalam menunda tugas yang semestinya ia kerjakan. Perilaku menunda-nunda mengakibatkan individu tidak mengerjakan hal-hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan, sehingga tujuan yang sudah dipikirkan menjadi terhambat dan memungkinkan untuk tidak terjadi sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya.

Kebervariasian *hope* yang dimiliki oleh siswa memiliki rentang kategori skor dari sangat tinggi hingga sangat rendah. Siswa dengan *hope* sangat tinggi memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri yang kuat dan percaya bahwa ia mampu untuk menghadapi rintangan maupun kesulitan yang ada. Sebaliknya, siswa dengan *hope* sangat rendah tidak akan percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki serta merasa bahwa ia akan gagal ketika dihadapkan pada situasi yang sulit.

#### 4.2.4 *Social Support* dan *Hope* Secara Bersama-Sama sebagai Prediktor Terhadap Adaptabilitas Karir Siswa SMA dan SMK di Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, menunjukkan bahwa *social support* dan *hope* mampu memprediksi adaptabilitas karir siswa SMA dan SMK di Kota Makassar. Kontribusi *social support* dan *hope* terhadap adaptabilitas karir pada siswa SMA sebesar 26,1%, sedangkan pada siswa SMK sebesar 5,8%. Dari hasil analisis juga diketahui bahwa *social support* dan *hope* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adaptabilitas karir, atau dengan kata lain *social support* dan *hope* secara bersama-sama mampu memengaruhi adaptabilitas karir siswa SMA dan SMK di Kota Makassar.

*Social support* mengacu pada dukungan yang diterima maupun diberikan dalam bentuk materi, tindakan, pujian, perhatian, atau hanya sekedar meluangkan waktu untuk bersama. Sedangkan *hope* mengacu pada keyakinan diri yang dimiliki individu serta kemampuan untuk menyelesaikan atau menghadapi situasi sulit. Ketika dukungan dari lingkungan sekitar diterima dengan baik dan ia yakin akan dirinya serta mampu untuk keluar dari situasi yang tidak terduga, maka individu akan dapat memanfaatkan informasi yang diterima dari lingkungan dan mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki sehingga keputusan karir yang hendak direncanakan dapat disusun dengan lebih baik dan terarah.

Tinggi rendahnya adaptabilitas karir sendiri bergantung pada

bagaimana adaptabilitas karir yang dimiliki oleh siswa dapat terbentuk dengan baik. Adaptabilitas karir dapat dibentuk ketika siswa mampu merencanakan atau mampu melalui prosesnya dengan baik. Ketika siswa dihadapkan pada transisi antar tingkat pendidikan ataupun dari dunia pendidikan ke dunia kerja, maka perencanaan mengenai hal tersebut sudah mulai dipertimbangkan. Memedulikan masa depan yang nantinya akan dilalui dengan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan situasi baru.

Mencari tahu mengenai hal-hal yang diperlukan untuk karir kedepannya dengan memanfaatkan segala sumberdaya berguna untuk mendapatkan informasi. Selain itu, kepercayaan diri yang dimiliki untuk mengatasi dan menyelesaikan hambatan yang ada merupakan hal yang penting pada masa transisi ini. Pada tahap inilah, *social support* dan *hope* berperan, semakin baik peran dari keduanya, maka akan semakin baik dalam memengaruhi kemampuan siswa untuk menghadapi masa depan.

Individu yang memiliki *hope* tinggi, berarti memiliki harapan yang besar akan tujuannya untuk dapat tercapai dengan meyakini bahwa ia mampu untuk mewujudkannya serta dapat menghadapi situasi sulit. Ketika individu dengan *hope* yang tinggi mendapatkan *social support* yang tinggi pula, maka individu akan mendapatkan dukungan baik berupa materi, pujian, perhatian, maupun hanya sekedar meluangkan waktu bersama yang dapat menunjang kesuksesan dalam mewujudkan keinginannya. Berdasarkan hal tersebut, individu akan mampu menerima



informasi ataupun bantuan materi yang berasal dari orang sekitar, sehingga individu akan mencari informasi lebih lanjut mengenai karir yang hendak dituju dengan membuat rencana untuk mewujudkannya dengan lebih baik dan terarah.

Dukungan orangtua dan teman sebaya merupakan salah satu dukungan yang dapat memberikan gambaran masa depan pada siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti. Beberapa siswa menyatakan bahwa informasi mengenai karir baik berupa pekerjaan maupun pendidikan didapatkannya melalui orang tua dan teman. Keterbukaan dengan orangtua atau teman mengenai hal-hal yang hendak dicapai oleh siswa membuahkan informasi penting untuk masa depannya.

Ketika *social support* dan *hope* siswa berubah, maka adaptabilitas karir yang dimilikinya juga akan mengalami perubahan. Siswa dengan *social support* rendah dapat menyebabkan pemilihan jurusan yang tidak sesuai dengan kemampuan maupun keinginan dalam hal pendidikan yang berujung pada malasnya siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang ada atau memutuskan untuk berhenti dari jurusan tersebut. Selain itu, kemungkinan siswa untuk mengalami tekanan untuk menyelesaikan tugas juga akan tinggi.

Sejalan dengan hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti, dimana beberapa siswa menyatakan bahwa ia memilih jurusan karena paksaan dari orang tua namun sesungguhnya ia menginginkan jurusan yang

berbeda. Hal tersebut membuatnya jarang mengumpulkan tugas karena merasa kesulitan dengan tugas yang ada dan tidak termotivasi untuk mengerjakannya karena siswa merasa tidak mampu untuk menyelesaikan tugas yang ada.

Oleh karena itu, dengan adanya *social support* dan *hope* secara bersama-sama dapat membuat siswa lebih mampu untuk merencanakan karirnya dengan lebih baik dan terarah dengan bantuan dari kedua hal tersebut, dan begitu pula sebaliknya. Sehingga siswa yang memiliki *social support* atau *hope* yang tinggi, maka adaptabilitas karir yang mereka miliki juga akan semakin baik.

#### **4.2.5 *Social Support* sebagai Prediktor terhadap Adaptabilitas Karir Siswa SMA dan SMK di Kota Makassar**

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, menunjukkan bahwa *social support* mampu memprediksi adaptabilitas karir siswa SMA dan SMK di Kota Makassar. Kontribusi *social support* terhadap adaptabilitas karir pada siswa SMA sebesar 11,3%, sedangkan pada siswa SMK sebesar 2,3%. Berdasarkan hasil analisis juga ditemukan bahwa terdapat perbedaan *social support* dalam memprediksi adaptabilitas karir siswa SMA dan SMK.

Temuan lainnya dalam penelitian ini yaitu *social support* terhadap adaptabilitas karir baik pada siswa SMA maupun siswa SMK memiliki arah pengaruh positif. Dengan demikian, semakin tinggi *social support* yang dimiliki oleh siswa SMA maupun siswa SMK maka semakin tinggi

pula adaptabilitas karirinya. Sebaliknya, semakin rendah *social support* yang dimiliki oleh siswa SMA maupun siswa SMK maka semakin rendah pula adaptabilitas karirinya.

Hasil temuan menunjukkan bahwa *social support* mampu memprediksi adaptabilitas karir baik pada siswa SMA maupun SMK. Hasil tersebut dapat terjadi karena dukungan yang diberikan oleh lingkungan, baik itu orang tua, keluarga ataupun teman memberikan pengaruh yang signifikan dengan kematangan karir, dimana hal ini akan berdampak pada keputusan karir yang hendak dibuat. Sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh Dluha, Suminar & Hendriyani (2020) menunjukkan bahwa dukungan dari teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adaptabilitas karir pada siswa kelas XII SMK dengan nilai signifikansi sebesar 0,009. Penelitian yang dilakukan oleh Veronica (2019) juga mengemukakan hal yang sama, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari dukungan sosial terhadap adaptabilitas karir yang dimiliki oleh individu.

*Social support* mengacu pada berbagai macam bantuan yang diterima oleh individu. Dukungan yang berasal dari orangtua merupakan salah satu bentuk dukungan yang memiliki peran besar untuk siswa, dimana orang tua mampu menjadi tempat untuk menuangkan isi hati mengenai karir serta mampu memberikan perhatian mengenai hal tersebut. Ketika karir yang hendak dicapai oleh siswa didukung orang tua, maka orang tua akan menjadi tempat yang nyaman untuk membahasnya. Masukan-

masuk serta saran yang diberikan oleh orangtua mampu menjadi pondasi yang kuat dalam mempertimbangkan perencanaan karir. Bantuan berupa finansial dari orangtua juga akan mengalir untuk membantu siswa dalam mewujudkan keinginannya.

Hal yang berbeda didapatkan ketika karir yang hendak dituju oleh siswa tidak didukung oleh orangtua. Ketika hal tersebut terjadi, maka kemungkinan besar siswa akan mengalami kesulitan untuk mewujudkan karirnya, bahkan sampai pada titik dimana siswa akan mengubah arah karir yang awalnya telah direncanakan menjadi arah karir yang telah disusun oleh orang tua. Dukungan finansial dari orangtua kemungkinan tidak didapatkan ketika karir yang diinginkan oleh siswa tidak disetujui, selain itu pemberian saran mengenai karir yang telah disusun oleh orangtua akan terus diberikan kepada siswa agar nantinya siswa mengikuti keinginan orangtuanya.

Dukungan teman sebaya juga memiliki peran dalam penentuan karir siswa. Beberapa siswa lebih nyaman mencurahkan isi hati dengan temannya dibandingkan orangtua. Santrock (2007) menyatakan bahwa orangtua memiliki pengetahuan dan otoritas yang lebih besar dibandingkan anak, sehingga interaksi yang terjalin seringkali orangtua mengarjarkan anak mengenai bagaimana cara menyesuaikan diri dengan peraturan dan norma yang ada di lingkungan.

Sebaliknya, hubungan yang terjalin dengan teman sebaya cenderung terjadi secara setara. Dengan teman sebaya, remaja belajar menyatakan pendapat, saling menghargai sudut pandang satu sama lain, dan

menegosiasikan solusi atas permasalahan yang ada. Ketika siswa memiliki teman sebaya yang memiliki tujuan karir yang sama, maka siswa akan lebih mampu memaksimalkan informasi mengenai karir tersebut dengan lebih maksimal. Mereka akan melakukan pertukaran pendapat mengenai informasi yang dimiliki serta saling memberikan masukan dan arahan satu sama lain mengenai cara untuk mencapainya.

Wawancara awal peneliti dengan responden menunjukkan bahwa beberapa siswa SMA membuat keputusan karir berdasarkan arahan orangtua dan yang lainnya berdasarkan keinginan sendiri tanpa paksaan dari orangtua. Sedangkan siswa SMK membuat keputusan karir berdasarkan keinginan sendiri dan masukan dari teman-temannya.

#### **4.2.6 *Hope* sebagai Prediktor Terhadap Adaptabilitas Karir Siswa SMA dan SMK di Kota Makassar**

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, menunjukkan bahwa *hope* mampu memprediksi adaptabilitas karir siswa SMA dan SMK di Kota Makassar. Kontribusi *hope* terhadap adaptabilitas karir pada siswa SMA sebesar 26,1%, sedangkan pada siswa SMK sebesar 5,8%. Berdasarkan hasil analisis juga ditemukan bahwa terdapat perbedaan *hope* dalam memprediksi adaptabilitas karir siswa SMA dan SMK.

Temuan lainnya dalam penelitian ini yaitu *hope* terhadap adaptabilitas karir baik pada siswa SMA maupun siswa SMK memiliki arah pengaruh positif. Dengan demikian, semakin tinggi *hope* yang dimiliki oleh siswa SMA maupun siswa SMK maka semakin tinggi pula adaptabilitas karirnya. Sebaliknya, semakin rendah *hope* yang dimiliki oleh siswa

SMA maupun siswa SMK maka semakin rendah pula adaptabilitas karirinya.

Hasil temuan menunjukkan bahwa *hope* mampu memprediksi adaptabilitas karir baik pada siswa SMA maupun SMK. Hal tersebut dapat terjadi karena harapan yang dimiliki oleh siswa mampu membuat ia untuk bergerak maju dalam mencapai tujuannya. Selain itu, harapan juga dapat memberikan dorongan kepada individu agar memikirkan dan merencanakan cara dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai, yaitu karir. Keyakinan individu akan kemampuannya untuk mencapai tujuan tidak terlepas dari sikap realistik yang dimilikinya dengan menyadari kelebihan dan kekurangan dari segala aspek sehingga ia dapat menyusun langkah yang diperlukan dengan baik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Monika (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *hope* dengan adaptabilitas karir pada siswa SMK. Adapun kontribusi yang diberikan *hope* terhadap adaptabilitas karir adalah sebesar 18,1%. Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Ariyati (2019) juga menunjukkan hasil yang sama, dimana *trait hope* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap adaptabilitas karir dengan besar pengaruhnya senilai 60,1%.

*Hope* mengacu pada harapan yang dimiliki oleh individu dengan kemampuan untuk membuat jalur atau cara untuk mencapai tujuannya dan bagaimana ia mempertahankan dirinya untuk tetap berada di jalur tersebut. Siswa yang memiliki *goal* tidak luput dari pikiran bahwa ia

harus menentukan cara untuk mencapai tujuannya dan memiliki dorongan agar tetap konsisten dengan proses yang dijalannya. Siswa yang berusaha untuk mencapai karir yang diharapkannya akan melakukan *effort* yang dapat berupa mencari informasi lebih lanjut mengenai karir tersebut lalu mempertimbangkan informasi yang ia dapatkan dan melakukan berbagai upaya lainnya.

Wawancara awal peneliti dengan responden menunjukkan bahwa beberapa siswa SMA merasa tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya serta tidak percaya diri dengan rencana-rencana yang telah ia susun dalam perencanaan karirnya ke depan dan yang lainnya memiliki kepercayaan diri yang baik. Sedangkan siswa SMK memiliki kepercayaan diri yang baik, dimana ia merasa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya serta telah menyusun langkah untuk mencapai masa depan yang cerah dengan itu.

#### **4.3 Limitasi Penelitian**

Penelitian dalam proses pengerjaannya tidak terlepas dari keterbatasan. Keterbatasan yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tidak meratanya demografi subjek, dimana responden yang berusia 16-17 tahun atau kelas XI sebesar 74,6%, baik pada kelompok SMK maupun SMA. Dengan demikian nampaknya hasil penelitian ini cenderung lebih dapat menggambarkan kondisi siswa SMK dan SMA yang duduk dibangku kelas XI.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap *social support* dan *hope* sebagai prediktor terhadap adaptabilitas karir siswa SMA dan SMK, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Social support* dan *hope* secara bersama-sama mampu memprediksi adaptabilitas karir pada siswa SMA, dengan nilai kontribusi sebesar 26,1%. Sedangkan *social support* dan *hope* secara bersama-sama pada siswa SMK, mampu memprediksi adaptabilitas karir dengan nilai kontribusi sebesar 5,8%. Baik siswa SMA maupun siswa SMK memiliki arah pengaruh yang positif dimana semakin tinggi *social support* dan *hope* yang dimiliki, maka semakin tinggi pula adaptabilitas karirnya.
2. *Social support* mampu memprediksi adaptabilitas karir pada siswa SMA, dengan nilai kontribusi sebesar 11,3%. Sedangkan pada siswa SMK, *social support* mampu memprediksi adaptabilitas karir dengan nilai kontribusi sebesar 2,3%. Baik siswa SMA maupun siswa SMK memiliki arah pengaruh yang positif dimana semakin tinggi *social support* yang dimiliki, maka semakin tinggi pula adaptabilitas karirnya.
3. *Hope* mampu memprediksi adaptabilitas karir pada siswa SMA, dengan nilai kontribusi sebesar 14,8%. Sedangkan pada siswa SMK, *hope* mampu memprediksi adaptabilitas karir, dengan nilai kontribusi sebesar 3,5%. Baik



siswa SMA maupun siswa SMK memiliki arah pengaruh yang positif dimana semakin tinggi *hope* yang dimiliki, maka semakin tinggi pula adaptabilitas karirnya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *social support* dan *hope* sebagai prediktor terhadap adaptabilitas karir siswa SMA dan SMK, dapat diketahui bahwa *social support* dan *hope* secara bersama-sama mampu untuk memprediksi adaptabilitas karir siswa SMA maupun siswa SMK. Secara persial, *social support* mampu untuk memprediksi adaptabilitas karir siswa SMA maupun siswa SMK dan *hope* mampu untuk memprediksi adaptabilitas karir siswa SMA maupun siswa SMK. Maka dari itu, peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

### 1. Bagi Siswa

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa *social support* dan *hope* pada siswa mampu memengaruhi adaptabilitas karir yang dimilikinya. Sehingga peneliti menyarankan agar:

- a. Siswa memanfaatkan informasi yang diterimanya dari lingkungan dengan maksimal untuk menentukan masa depannya serta menyusun perencanaan untuk mencapai tujuannya.
- b. Siswa juga disarankan agar lebih mempertimbangkan informasi dan perencanaan yang telah disusun dalam menetapkan karirnya, baik itu berupa pekerjaan maupun menempuh pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kemampuan dan keinginan dengan semangat serta usaha.

## 2. Bagi Orangtua

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa *social support* dan *hope* pada siswa mampu memengaruhi adaptabilitas karir yang dimilikinya. Sehingga peneliti menyarankan agar:

- a. Orangtua mampu menjadi salah satu jembatan penghubung antara informasi dunia dengan pengetahuan siswa mengenai karir. Sehingga informasi yang didapatkan terpercaya dan dapat memberikan gambaran kepada siswa mengenai keputusan karir yang hendak dilakukan di masa depan.
- b. Orangtua mampu untuk memberikan dukungan kepada siswa mengenai keputusan karir yang telah ditetapkan baik berupa dukungan moral maupun materil.

## 3. Bagi Sekolah

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa *social support* dan *hope* pada siswa mampu memengaruhi adaptabilitas karir yang dimilikinya. Sehingga peneliti menyarankan agar:

- a. Pihak sekolah salah satunya menyediakan fasilitas dan menjalankan fungsi BK (Bimbingan dan Konseling) dengan baik. Sehingga siswa mampu untuk melakukan bimbingan konseling karir dan mempertimbangkan hasil bimbingan agar keputusan dan perencanaan karir siswa lebih baik dan terarah.
- b. Sekolah diharapkan memberikan lingkungan yang kondusif, aman, dan tenang sehingga siswa mampu memaksimalkan kemampuan dirinya dan beradaptasi dengan baik di lingkungan sekolah.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini diangkat berdasarkan topik adaptabilitas karir yang dikaitkan dengan *social support* dan *hope*. Sehingga peneliti selanjutnya disarankan agar menggunakan variabel lain saat mengangkat topik yang sam. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa faktor lainnya yang memengaruhi adaptabilitas karir yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- b. Penelitian ini menggunakan siswa SMA dan SMK di Kota Makassar dengan jumlah sebanyak 477 sebagai subjek. Maka dari itu, peneliti selanjutnya disarankan agar menggunakan subjek yang berbeda apabila hendak mengangkat topik yang sama, yaitu adaptabilitas karir.
- c. Terdapat kesenjangan pada jumlah usia responden dalam penelitian ini, dimana jumlah responden dengan usia 16-17 tahun lebih mendominasi baik pada kelompok SMA maupun SMK dibandingkan responden usia 14-15 tahun dan 18-19 tahun. Sehingga, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengatasi hal tersebut.
- d. Peneliti menggunakan teknik analisis regresi berganda dalam penelitian ini, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan teknik analisis yang berbeda.
- e. Peneliti juga menggunakan data mengenai kondisi demografi. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan analisis uji hipotesis lebih lanjut mengenai adaptabilitas karir dengan demografi yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., & Sutanto, T. E. (2015). *Statistika Tanpa Stress*. Jakarta: Transmedia.
- Adrianto, S. (2019). *Peneroka Kepemimpinan Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Afiif, A & Makkulau, A. B. (2016). Motivasi Belajar Biologi Siswa SMA Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 1(2).
- Anderson, M. L., Goodman, J., & Schlossberg, N. K. (2012). *Counseling Adults in Transition, Fourth Edition: Linking Schlossberg's Theory with Practice in a Diverse World*. New York: Springer Publishing.
- Angreani, Y. (2020). *Adaptabilitas Karir Remaja Ditinjau dari Faktor Demografi*. Skripsi. Universitas Bosowa Makassar
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyati, A. D. (2019). Pengaruh *Trait Hope* terhadap *Career Adaptability* pada Mahasiswa Jurusan Psikologi UNNES. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Arnau, R. C., Rosen, D. H., Finch, J. F., Rhudy, J. L., & Fortunato, V. J. (2007). Longitudinal Effects of *Hope* on Depression and Anxiety: A Latent Variable Analysis. *Journal of Personality*, 75(1), 43–64.
- Averill, J. R., Catlin, G., & Chon, K. K. (1990). *Rules of Hope*. New York: Springer-Verlag.
- Azwar, R. N. (2017). *Metedologi Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Az-zahrani, M. B. S. (2005). *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Bergen, R. J. S. (2006). *Family Influences on Young Adult Career Development and Aspiration*. Univeristy of North Texas. 3254170.
- Brown, S. D., Associates. (2002). *Career Choice and Development Four Edition*. San Francisco: Jossey Bass.
- Brown, S. D., Lent, R. W. (2005). *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work*. Canada: Jhon Wiley & Sons.
- Budiarto, E. (2001). *Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.

- Carr, A. (2004). *Positive Psychology :The Science of Happiness and Human Strengths*. Hove & New York: Brunner – Routledge Taylor & Francis Group.
- Chan, D. (2014). *Individual Adaptability to Changes at Work New Direction in Research*. New York: Routledge.
- Chan, E. W. W., Chen, W., Ip, I. C. N & Hall, B. J. (2020). Effects of social support and depression on problematic drinking among trauma-exposed Chinese adults: A population-based study. *Journal Heliyon CelPress* (Research article).
- Chang, E. C., Yu, T., Chang, O. D & Hirsch, J. K. (2016). Hope and Trauma: Examining A Diathesis-Stress Model in Predicting Depressive and Anxious Symptoms in College Students. *Journal of Personality and Individual Differences*. 96, 52-54. Doi: 10.1016/j.paid.2016.02.060.
- Cheavens, J. S., Feldman, D. B., Woodward, J. T., & Snyder, C. R. (2006). *Hope in Cognitive Psychotherapies: On Working With Client Strengths*. *Journal of Cognitive Psychotherapy*, 20(2), 135–145.
- Chen, J., Huebner, E. S., & Tian, L. (2020). Longitudinal relations between *hope* and academic achievement in elementary school students: Behavioral engagement as a mediator. *Learning and Individual Differences*, 78, 101824. doi:10.1016/j.lindif.2020.101824.
- Coetzee, M & Harry, N. (2013). Emotional Intelligence As A Predictor of Employees' Career Adaptability. *Journal of Vocational Behavior*. Doi: 10.1016/j.jvb.2013.09.001.
- Coetzee, M. (2014). *Psycho-social Career Metacapacities: Dynamics of Cntemporary Career Development*. Switzerland: Springer International.
- Coetzee, M., & Harry, N. (2014). Emotional intelligence as a predictor of employees' career adaptability. *Journal of Vocational Behavior*, 84(1), 90-97.
- Cohen, L. H., & Hoberman, H. M. (1983). Positive events and social supports as buffers of life change *stress*. *Journal of Community Psychology*, 12 (5), 567-587.
- Cohen, S., & Wils, T. A. (1985). *Stress, Social Support, And The Buffering Hypothesis*. Ney York: Psychological Bulletin.
- Conger, J.J. (1991). *Adolescence and Youth. Forth Edition*. New York: Harper Collins.

- Creaven, A. N., Higgins, N.M., Ginty, A. T & Gallagher, S. (2020). Social Support, Social Participation, and Cardiovascular Reactivity to Stress in the Midlife in the United States (MIDUS) Study. *Journal of Biological Psychology*. Doi: 10.1016/j.biopsycho.2020.107921.
- Degges, S., Colon, B. (2012). *Counseling Boys and Young Men*. New York: Springer Publishing Company.
- Desmette, D & Gaillard, M. (2008). When a “worker” becomes an “older worker”: The effects of age-related social identity on attitudes towards retirement and work. *Career Development International*. 13, 168–185.
- Desmita & Mar`at, S. (2017). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ding, Y. (2018). Looking Forward: The Role of Hope in Information System Continuance. *Journal of Computers in Human Behavior*. DOI: 10.1016/j.chb.2018.09.002.
- Dluha, M. S., Suminar, D. R & Hendriyani, W. (2020). Pengaruh Adversity Quotient dan Dukungan Sosial Terhadap Adaptabilitas Karir Siswa di SMK “X” Gresik. *Jurnal Psikologi*, 18(1).
- Donatta, A. (2018). *Design Your Hope*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Edhy, A. A. M. (2018). Profil Adaptabilitas Karir Mahasiswa Ditinjau Dari Perbedaan Demografi. Skripsi. Universitas Bosowa Makassar.
- Eisingerich, A. B., Marchand, A., Fritze, M. P & Dong, L. (2019). Hook vs. Hope: How to Enhance Customer Engagement Through Gamification. *International Journal of Research in Marketing*. Doi: 10.1016/j.ijresmar.2019.02.003.
- Fatmawiyati, J. (2019). Gambaran Adaptabilitas Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmu Pengetahuan*. 04(02).
- Feldman, D. B & Kubota, M. (2014). Hope, Self-Efficacy, Optimism, and Academic Achievement: Distinguishing Constructs and Levels of Specificity in Predicting College Grade-Point Average. *Journal of Learning and Individual Differences*. Doi: 10.1016/j.lindif.2014.11.022.
- Fidan, T. (2019). *Vocational Identity and Career Construction in Education*. United States of America: IGI Global.
- Fiori, M., Bollmann, G., & Rossier, J. (2015). Exploring the path through which career adaptability increases job satisfaction and lowers job stress: The role of affect. *Journal of Vocational Behavior*, 91, 113-121.

- Firdianti, A. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: GRE Publishing.
- Goleman, D., Boyatzis., & Mckee, A. (2002). *Primal Leadership Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi*. Jakarta: Gramedia.
- Guan. (2015). Perceived organizational career management and career adaptability as predictors of success and turnover intention among Chinese employees. *Journal of Vocational Behavior*. 230-237.
- Hendrianti, N. P & Dewinda, H. R. (2019). Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK. *Jurnal Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang*. 10(1), 78-87.
- Hidayah, N & Atmoko, A. (2014). *Landasan Sosial Budaya Dan Psikologi Pendidikan*. Malang: Penerbit Gunung Samudera.
- Hirschi, A., Abessolo, M & Froidevaux, A. (2015). Hope As A Resource For Career Exploration: Examining Incremental and Cross-Lagged Effects. *Journal of Vocational Behavior*. Doi: 10.1016/j.jvb.2014.10.006 0001-8791.
- House, J. S., & Kahn, R. L. (1985). *Measures and Concepts Of Social Support. Social Support and Health*. New York: Academic Press.
- Huang, Y., Wu, R., Wu, J., Yang Q & Zheng, S. (2020). Psychological Resilience, Self-Acceptance, Perceived Social Support and Their Associations With Mental Health of Incarcerated Offenders in China. *Asian Journal of Psychiatry*. Doi: 10.1016/j.ajp.2020.102166.
- Hurlock, E. B. (1980). *Development Psychology a Life-Span Approach, 5<sup>th</sup> Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Indahingwati, A., & Nugroho, N. E. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka.
- Ivencevich, M. J. (2001). *Human Resource Management Eight Edition*. Boston: McGraw-Hill Irwin.
- Jiang, Z. (2016). Proactive Personality and Career Adaptability: The Role of Thriving at Work. *Journal of Vocational Behavior*. Doi: 10.1016/j.jvb.2016.10.003.
- Kardafi, M & Rakhmawati, L. (2017). Pengaruh Adaptabilitas Karir terhadap Kepuasan Kerja dengan Older Worker Age dan Motivasi Kerja sebagai Pemoderasi pada Pegawai Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*. 2, 178-201.

- Kaswan. (2014). *Career Development (Pengembangan Karir untuk Mencapai Kesuksesan dan Keputusan)*. Bandung: Alfabeta.
- Kenny, M. E & Bledsoe, M. (2005). Contributions of The Relational Context to Career Adaptability Among Urban Adolescents. *Journal of Vocational Behavior*. Doi: 10.1016/j.jvb.2004.10.002.
- Klehe, U. C., & Hoofstede, E. A. J. (2018). *The Oxford Handbook of Job Loss and Job Search*. United States of America: Oxford University Press.
- Kobasa, S. C., Maddi, S. R., & Khan, S. (1982). Hardiness and health: A prospective study. *Journal of Personality and Social Psychology*. 168-177.
- Kurniawati, Y., Faizah., & Rahma, U. (2018). *Social support Dan Empati Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Berdasar Jenjang Sekolah Menengah Dan Perguruan Tinggi. Jurnal Insight Fakultas Psikologi*. 14(2).
- Lindley, A., & Joseph, S. (2004). *Positive Psychology In Practice*. United States of America: Wiley.
- Lingga, A. V. R. (2019). *Peran Dukungan Sosial Orang Tua, Guru, dan Teman terhadap Kecenderungan Depresi pada Siswa SMA*. Skripsi. Universitas Gadjah Mada.
- Listyawati, A., Andayani, T. R., Karyanta, N. A. (2012). Hubungan Antara Persepsi Terhadap *Social support* Teman Sebaya Dan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Di Sekolah Pada Siswa Kelas Unggulan. *Jurnal Wacana Psikologi*. 4(2).
- Lopez, S. J. (2009). *The Encyclopedia of Positive Psychology Vol 1*. United States: Wiley-Blackwell.
- Lopez, S. J., & Snyder, C. R. (2003). *Positive Psychological Assessment: A Handbook of Models and Measures (pp. xvii-495)*. Washington: American Psychological Association.
- Lopez, S. J., Snyder, C. R., & Pedrotti, J. T. (2003). *Hope: Many Definitions, Many Measures. Dalam S. J. Lopez & C. R. Snyder (Eds). Positive Psychological Assessment, A Handbook of Models and Measures*. Washington, DC, US: American Psychological Association.
- Lubis, N. L. (2016). *Depresi Tinjauan Psikologi Edisi Pertama*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Lutfi, A. G. A., Hidayatullah, M. S & Yuserina, F. (2019). Hubungan Penetapan Tujuan Dengan Adaptabilitas Karir Pada Peserta Didik SMK Telkom Banjarbaru. *Junral Kognisia*. 2(2).



- Lutfianawati, D & Widyayanti, N. (2019). Hubungan antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMK "X" Kabupaten Waykanan. *Jurnal Psikologi*. ISSN 2655-6936.
- Ma, Y., Chen, S. C & Zeng, H (2020). Male Student Nurses Need More Support: Understanding the Determinants and Consequences of Career Adaptability in Nursing College Students. *Journal Pre-proof*. Doi: 10.1016/j.nedt.2020.104435.
- Mahmudi, M. h., & Suroso, S. (2014). Efikasi Diri, *Social support* dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar. *Jurnal Psikologi Indonesia*. 3(2).
- Manuntung, A. (2018). *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi*. Malang: Wineka media.
- Mardiyati, B. D & Yuniawati, R. (2015). Perbedaan Adaptabilitas Karir Ditinjau dari Jenis Sekolah (SMA dan SMK). *Jurnal Fakultas Psikologi*, 3(1).
- Maree, K. (2017). *Psychology of Career Adaptability, Employability and Resilience*. Switzerland: Springer Nature.
- Merisa, A., Rahayu, P. E & Nastasia, K. (2019). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Self Regulated Learning Siswa SMK. *Jurnal Psikologi Islam*. 10(2).
- Monika, R. (2021). Hubungan antara *Hope* dan *Hardiness* dengan *Career Adaptability* pada Siswa Kelas XII di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P & Haditono, S. R. (2014). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: UGM Pers.
- Muchlas, Makmuri. (2005). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Neergaard, H., Shaw, E., & Carter, S. (2005). The Impact Of Gender, Social Capital And Networks On Business Ownership: A research Agenda Article. *International Journal Of Entrepreneurial Behavior And Research*. 11(5).
- Ngo, Hang Y., Foley, Sharon., Ji, Ming S., & Loi, Raymond. (2013). Linking Gender Role Orientation to Subjective Career Success: The Mediating Role of Psychological Capital. *Journal of Career Assessment*.
- Nisfiannoor, M. (2009). *Pendekatan statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nugraha, M. F. (2020). Dukungan Sosial dan Subjective Well Being Siswa Sekolah Singosari Delitua. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan*. 1(1).

- Ocampo, A. C. G., Reyes, M. L., Chen, Y., Restubog, S. L. D., Chih, Y. Y., Garcia, L. C & Guan, P. (2020). The Role of Internship Participation and Conscientiousness In Developing Career Adaptability: A Five-Wave Growth Mixture Model Analysis. *Journal of Vocational Behavior*. Doi: 10.1016/j.jvb.2020.103426
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Pan, J., Guan, Y., Wu, J., Han, L., Zhu, F., Fu, X & Yu Jinmeg. (2018). The Interplay of Proactive Personality and Internship Quality in Chinese University Graduates' Job Search Success: The Role of Career Adaptability. *Journal of Vocational Behavior*. Doi: 10.1016/j.jvb.2018.09.003.
- Parmentier, M., Pirsoul, T & Nils, F. (2019). Examining The Impact of Emotional Intelligence on Career Adaptability: A Two-Wave Cross-Lagged Study. *Journal Personality and Individual Differences*. Doi: 10.1016/j.paid.2019.05.052.
- Patton, W., & Lokan, J. (2001). Perspectives on Donald Super's Construct of Career Maturity. *International Journal of Educational and Vocational Guidance*. 1, 31-48.
- Patton, W., & McMahon, M. (2014). *Career Development and Systems Theory Connecting Theory and Practice 3rd Edition*. Taipei: Sense Publishers Australia.
- Payadnya, I. P. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Penick, N. I. (1990). An Exploratory Investigation of The Relationship Between Measures of Family Functioning and Adolescent Career Development. *The University of Iowa*, 1990. 9103250.
- Pierce, G. R., Sarason, B. R & Sarason, I. G. (1996). *Handbook of Social Support and the Family*. New York: Plenum Press.
- Poku, A. B., Bachman, C. E. B., Najera, D. D., Whitfield, K. E., Taylor, J. L., Thorpe, R. J & Palmer, R. H. C. (2020). The Role of Social Support on The Effects of Stress and Depression on African American Tobacco and Alcohol Use. *Journal of Drug and Alcohol Dependence*. Doi: 10.1016/j.drugalcdep.2020.107926.
- Pomerantz, A. M (2013). *Psikologi Klinis: Ilmu Pengetahuan, Praktik Dan Budaya Edisi 3*. Yogyakarta: Pustaka belajar.

- Pradayu, M. (2017). Pengaruh Aktivitas Organisasi terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pengurus BEM Universitas Riau Kabinet Inspirasi Periode 2016-2017). *JOM FISIP*, 4 (2), 1-14.
- Pratiwi, H. (2013). Pengaruh Dukungan Emosional, Dukungan Penghargaan, Dukungan Instrumental, dan Dukungan Informatif terhadap Stress pada Remaja di Yayasan Panti Asuhan Putra Harapan Asrori Malang. *Jurnal Penelitian Psikologi*. 1(2)
- Priyanto, A. (2008). Perbedaan Perencanaan Karir pada Siswa SMU dan SMK. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia.
- Puspitasari, Y. P., Abidin, Z., & dan Sawitri, D. R. (2010). *Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kecemasan Menjelang Ujian Nasional (UN) pada Siswa Kelas XII Reguler SMA Negeri 1 Surakarta*. Thesis. Universitas Diponegoro.
- Putri, S & Suryani, A. I. (2019). Pengaruh Adaptabilitas Karir terhadap Kepuasan Hidup dengan Keberanian sebagai Pemediasi pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Manajemen Inovasi*. 10, 75-87.
- Qadri, A. J & Murkhana. (2018). Pengaruh Kepribadian terhadap Keterikatan Karir yang Dimediasi oleh Adaptabilitas Karir pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*. 3, 36-46.
- Qi, M., Zhou, S. J., Guo, Z. C., Zhang, L. G., Min, H. J., Li, X. M & Chen, J. X. (2020). The Effect of Social Support on Mental Health in Chinese Adolescents During the Outbreak of COVID-19. *Journal of Adolescent Health*. Doi: 10.1016/j.jadohealth.2020.07.001.
- Rahayu, M. (2018). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Efikasi Diri pada Siswa Laki-Laki MA Al-Fatah Palembang. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Ramdhani, Z. (2020). Analisis Dimensi *Social Support* Sebagai Prediktor Terhadap *Gratitude* Pada Dewasa Awal Yang Orangtuanya Bercerai. Skripsi. Universitas Bosowa Makassar.
- Rand, K. L., Shanahan, M. L., Fischer, I. C & Fortney, S. K. (2020). Hope and optimism as predictors of academic performance and subjective well-being in college students. *Journal of Learning and Individual Differences*. Doi: 10.1016/j.lindif.2020.101906.
- Robbins, S. P & Judge, T. A. (2008). *Perilaku Organisasi, Edisi 12, Buku 1*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

- Rokhmatika, L & Darminto, E. (2013). Hubungan Antara Persepsi Terhadap *Social support* Teman Sebaya Dan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Di Sekolah Pada Siswa Kelas Unggulan. *Jurnal mahasiswa bimbingan dan konseling*. 1(1).
- Rossier, J. (2015). *Career adaptability and life designing*. In L. Nota, J. Rossier, L. Nota, & J. Rossier (Eds.). *Handbook of life design: From practice to theory and from theory to practice* (pp. 153–167). Göttingen: Hogrefe
- Rosulin, R & Paramita, P. P. (2016). Hubungan antara Hardiness dengan Adaptabilitas Karir pada Siswa SMK Kelas XII. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. 5, 1- 11.
- Rottinghaus, P.J., Day, S. J & Borgen, F. H. (2005). The Career Futures Inventory: A Measure of Career-Related Adaptability and Optimism. *Journal of Career Assessment*, 13(1), 3-24.
- Rustøen, T., Cooper, B. A & Miaskowski, C. (2011). A Longitudinal Study of the Effects of A Hope Intervention on Levels of Hope and Psychological Distress in A Community-Based Sample of Oncology Patients. *European Journal of Oncology Nursing*. Doi: 10.1016/j.ejon.2010.09.001.
- Salim, A. (2002). *Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Santrock, J. W. (2002). *Life span development: Perkembangan masa hidup*, ed. 5, jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*, ed. 11, jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012). *Life span development: Perkembangan masa hidup*, ed. 13, jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Saptorini, D. (2002). Perbedaan Tingkat Kematangan Karir antara Siswa SMK dan SMU di Jakarta (Suatu Penelitian di SMIP Negeri Ragunan dan SMUN 28 Pasar Minggu). Skripsi. Depok : Universitas Indonesia.
- Sarafino, E. P & Smith T. W. (2011). *Health Psychology. Biopsychosocial Interaction Seven Edition*. USA: John Wiley & Sons.
- Sarafino, E. P. (1998). *Health Psychology. Biopsychosocial Interaction. Third Edition*. New York: John Wiley & Sons.
- Sarafino, E. P. (2002). *Health Psychology. Biopsychosocial Interaction*. London: John Wiley & Sons.
- Sarason, I. G., Levine, H. M., Basham, R. B., & Sarason, B. R. (1983). Assessing Social Support: The Social Support Questionnaire. *Journal Personality And Social Psychology*. 44(1).

- Sarinah. (2019). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Savickas, M. L. (2013). Career construction theory and practice. In R. W. Lent & S. D. Brown (Eds). *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Savickas, M. L. (1990). Career Interventions That Create *Hope*. Document Resume That Presented at the Annual Meeting Of The National Career Development Association. Scottsdale.
- Savickas, M. L. (1997). Career Adaptability : An Integrative Construct for Life-Span, Life-Space Theory. *Thecareer Developmentquarterly*. 45, 247–259.
- Savickas, M. L., & Baker, D. B. (2005). The History of Vocational Psychology: Antecedents, Origin, and Early Development. In W. B. Walsh & M. L. Savickas (Eds). *Handbook Of Vocational Psychology, Theory, Research & Practice* (3rd ed., pp.15-50).
- Savickas, M. L., & Porfeli, J. E. (2011). Revision of The Career Maturity Inventory: The Adaptability Form. *Journal of Career Assessment*, 19(4), 355-347.
- Savickas, M. L., & Porfeli, J. E. (2012). *Career Adapt-Abilities Scale: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries*. 80, 661-673.
- Sawitri, D. R., Fatmasari, A. E & perdhana, M. S. (2020). Diskrepansi Cita-Cita Dengan Orangtua, Harga Diri dan Keraguan Mengambil Keputusan Karir pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi UMBY*. 29, 184-188.
- Seligman, L. (1994). *Developmental Career Counseling and Assessment 2 Edition*. California: Sage
- Sharf, R. S. (2006). *Applying Career Counseling and Assessment 2nd Edition*. California: Sage.
- Sidabutar (2008). *Hope serta Konsep Tuhan pada Anak Usia Sekolah yang Menderita Kanker*. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo.
- Snyder, C. R. & Lopez, S. J. (2002). *Handbook of Positive Psychology*. New York: Oxford University Press.
- Snyder, C. R. (2000). *Handbook of Hope*. California: Academic Press.
- Snyder, C. R., Harris, C., Anderson, J. R., Holleran, S. A., Irving, L. M., Sigmon, S. T., & Harney, P. (1991). The will and the ways: Development and

validation of an individual-differences measure of *hope*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 60(4).

Snyder, C. R., Rand, K. L., & Sigmon, D. R. (2002). *Hope Theory A Member of Positive Psychology Family*. Dalam C. R. Snyder & S. J. Lopez (Eds). *Handbook of Positive Psychology*. New York: Oxford University Press.

Snyder, C., R., & Lopez, S., J. (2009). *Oxford Handbook of Psychology*. New York: Oxford University press.

Snyder, D.K., Simpson, J.A., dan Hughes, J.N. (2006). *Emotion Regulation in Couples and Families : Pathways to dysfunction and health*. Washington, DC: American Psychological Association.

Steel, P. (2007). The Nature of Procrastination: A MetaAnalytic and Theoretical Review of the Quintessential Self-Regulatory Failure. *Psychological Bulletin*.

Steinberg, L. D. (1999). *Adolescenes 5 Edition*. USA: McGraw-Hill, Inc.

Sunaryo. (2002). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Suneth, H. N. (2018). *Perbedaan Adaptabilitas Karir Ditinjau dari Jenis Sekolah (SMA dan SMK) di Kabupaten Seram Bagian Barat*. Skripsi. Universitas Bosowa Makassar.

Tham, S. M., Ellithorpe, M. E & Meshi, D. (2020). Real-World Social Support But Not in-Game Social Support is Related to Reduced Depression and Anxiety Associated With Problematic Gaming. *Journal of Addictive Behaviors*. Doi: 10.1016/j.addbeh.2020.106377.

Tian, Y., & Fan, X. (2014). Adversity quotients, environmental variables and career adaptability in student nurses. *Journal of Vocational Behavior*, 85(3), 251-257.

Tolbert. (1974). *Counselling for Career Develompent*. Boston: Houghton Mifflin Company.

Utari, S. (202). *Gambaran Tipe Dukungan Sosial Orangtua pada Siswa-Siswi SMA dan SMK*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Veronica, T. (2019). *Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Adaptabilitas Karier pada Fresh Graduates Generasi Z yang Baru Bekerja*. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta.

Weil, C.M. (2000). Exploring *Hope* in Patients With End Stage Renal Disease on Chronic Hemodialysis. *ANNA Journal*. 27.

- Wilkins, K. G., Santilli, S., Ferrari, L., Nota, L., Tracey, T. J., & Soresi, S. (2014). The relationship among positive emotional dispositions, career adaptability, and satisfaction in Italian high school students. *Journal of Vocational Behavior*, 85(3), 329-338. Doi: 10.1016/j.jvb.2014.08.004 0001-8791.
- Winemiller, D. R., Mitchell, M. E., Sutliff, J., & Cline, D. I. (1993). *Measurement strategies in social support: A descriptive review of the literature. Journal of Clinical Psychology*, 49(5)
- Yuen, M., & Yau, J. (2015). Relation of Career Adaptability to Meaning in Life and Connectedness Among Adolescents in Hong Kong. *Journal of Vocational Behavior*. 91
- Yulia, S. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ppkn di SMK Negeri 1 Indralaya Utara. Skripsi. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Zacher, H. (2014). Individual difference predictors of change in career adaptability over time. *Journal of Vocational Behavior*, 84(2), 188-198.
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30-41.
- Zulkarnain, I., Asmara, S., & Sutatminingsih, R. (2020). *Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tutor: Tinjauan Psikologi Komunikasi*. Medan: Penerbit Puspantara.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**





**LAMPIRAN 1 :**

**Contoh Skala Penelitian**

## SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.  
Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam.

Perkenalkan saya Andi Titania Tambaru mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa angkatan 2017. Saat ini saya sedang melakukan pengambilan data guna memenuhi tugas akhir (skripsi). Maka dari itu, saya meminta kesediaan adik untuk berkenan mengisi skala berikut sesuai dengan yang anda rasakan atau mencerminkan diri anda. Seluruh informasi atau data yang adik berikan akan saya jaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Dengan mengisi skala ini, adik dianggap telah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan pengisian skala ini TIDAK AKAN MEMENGARUHI nilai mata pelajaran/nilai rapor, nama baik sekolah, maupun hal lain di luar penelitian.

Atas kesediaan dan partisipasi adik, saya ucapkan banyak terima kasih.

Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat saya,  
Peneliti

Andi Titania Tambaru  
NIM.4517091079

### IDENTITAS RESPONDEN

Usia	:	... Tahun	Jenis Kelamin	:	L/P
Jumlah Saudara	:	0	Suku	:	Bugis
		1			Makassar
		2			Mandar
		3			Toraja
		4			Lainnya: ...
		5			
		Lainnya:...			

<u>Status Perkawinan Orangtua</u>	: Tidak Bercerai Bercerai Cerai Mati	<u>Urutan Lahir</u>	: Tunggal Pertama Tengah Bungsu
<u>Kelas</u>	: X XI XII	<u>Asal Sekolah</u>	: ...
		<u>Jurusan</u>	: ...

### SKALA ADAPTABILITAS KARIR

Berikut ini terdapat item-item pernyataan yang disajikan. Mohon untuk membaca setiap pernyataan yang ada, kemudian memilih salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan di setiap butir pernyataan. Ini bukanlah sebuah tes, sehingga semua jawaban yang adik berikan adalah benar selama hal tersebut mencerminkan keadaan atau perasaan adik yang sebenarnya. Oleh karena itu, adik dimohon untuk menjawab sesuai dengan kondisi adik yang sebenarnya.

Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

Pilihlah "Sangat Sesuai" jika pernyataan tersebut Sangat Sesuai menggambarkan kondisi adik yang sebenarnya.

Pilihlah "Sesuai" jika pernyataan tersebut Sesuai menggambarkan kondisi adik yang sebenarnya.

Pilihlah "Cukup Sesuai" jika pernyataan tersebut Cukup Sesuai menggambarkan kondisi adik yang sebenarnya.

Pilihlah "Tidak Sesuai" jika pernyataan tersebut Tidak Sesuai menggambarkan kondisi adik yang sebenarnya.

Pilihlah "Sangat Tidak Sesuai" jika pernyataan tersebut Sangat Tidak Sesuai menggambarkan kondisi adik yang sebenarnya.

Selamat mengerjakan.

No	Bunyi Item	SS	S	CS	TS	STS
1.	Saya memikirkan akan seperti apa saya di masa depan					
2.	Saya menyadari bahwa pilihan saya pada saat ini akan membentuk masa depan saya					
3.	Saya mempersiapkan diri untuk pekerjaan saya nantinya					
4.	Saya sadar akan pilihan pendidikan dan pekerjaan merupakan langkah yang harus saya lakukan					
5.	Saya merencanakan cara yang tepat agar cita-cita dan pekerjaan saya dapat tercapai					
6.	Saya peduli dengan masa depan saya					
7.	Saya berusaha agar tetap semangat dalam proses mencapai cita-cita dan pekerjaan saya di masa depan					
8.	Saya membuat keputusan sendiri mengenai pekerjaan yang akan saya jalani nantinya					
9.	Saya bertanggung jawab atas tindakan-tindakan yang saya lakukan untuk mencapai cita-cita dan pekerjaan di masa depan					
10.	Saya teguh pada pendirian saya					
11.	Saya mengandalkan diri sendiri dalam mencapai masa depan					
12.	Saya melakukan hal-hal yang saya yakini benar dalam mencapai masa depan					
13.	Saya menjelajahi lingkungan di sekitar saya					
14.	Saya mencari peluang agar bisa berkembang					
15.	Saya mencari tahu berbagai informasi mengenai pilihan-pilihan lain sebelum mengambil keputusan					
16.	Saya melihat berbagai cara dalam melakukan sesuatu yang terkait dengan masa depan saya					
17.	Saya mencari tahu lebih detail atau lebih dalam mengenai hal-hal yang saya pertanyakan terkait masa depan saya					

18.	Saya penasaran terhadap peluang-peluang baru yang ada terkait dengan masa depan saya					
19.	Saya menyelesaikan tugas secara efisien					
20.	Saya memastikan semua yang saya lakukan berjalan dengan baik					
21.	Saya mempelajari keterampilan-keterampilan baru					
22.	Saya bekerja sesuai dengan kemampuan yang saya miliki					
23.	Saya mampu mengatasi rintangan atau hambatan yang ada					
24.	Saya mampu menyelesaikan masalah yang saya alami					

### SKALA SOCIAL SUPPORT

No	Bunyi Item	SS	S	CS	TS	STS
1.	Hanya beberapa orang yang saya percaya dapat membantu menyelesaikan masalah saya					
2.	Ada yang dapat membantu saya untuk mengantarkan barang yang tertinggal di rumah saat sedang berada di luar					
3.	Banyak teman saya yang lebih menarik daripada saya					
4.	Saya memiliki kenalan yang dapat dihubungi dan ajak bercerita ketika saya merasa sendiri					
5.	Saya sering bertemu atau berbicara dengan anggota keluarga atau teman-teman saya					
6.	Saya merasa diasingkan dari lingkaran pertemanan saya					
7.	Tidak ada yang dapat memberikan saran mengenai cara saya mengatasi masalah					
8.	Saya merasa nyaman menghabiskan waktu dengan beberapa orang					
9.	Teman saya merasa bahwa saya tidak cukup baik dalam membantu mereka menyelesaikan masalah					
10.	Saya sulit mencari orang yang dapat mengantar ke dokter jika saya sakit					

No	Bunyi Item	SS	S	CS	TS	STS
11.	Ada yang dapat saya hubungi untuk menolong jika saya ditilang					
12.	Saya merasa tidak ada yang dapat saya ajak cerita mengenai kekhawatiran dan ketakutan pribadi saya					
13.	Saya memiliki kenalan yang dapat memberikan saran mengenai masalah keluarga saya					
14.	Saya dapat mencari orang untuk menemani saya ke bioskop pada malam hari					
15.	Saya memiliki kenalan yang dapat memberikan saran untuk menyelesaikan masalah saya					
16.	Saya memiliki kenalan yang dapat meminjamkan uangnya jika saya mendadak membutuhkan uang dengan jumlah yang besar					
17.	Secara umum, orang tidak percaya pada saya					
18.	Saya memiliki kenalan yang dapat memberikan saran mengenai masa depan saya					
19.	Banyak teman saya yang lebih sukses daripada saya					
20.	Saya mudah mencari teman untuk makan siang					
21.	Ada yang dapat saya hubungi untuk menjemput saya jika saya berada di luar kota					
22.	Tidak ada yang membuat pesta ulang tahun untuk saya					
23.	Setidaknya ada satu orang yang saya percaya akan nasihatnya					
24.	Saya sulit mengimbangi teman-teman saya					

### SKALA HOPE

No	Bunyi Item	SS	S	CS	TS	STS
1.	Saya punya banyak cara untuk menyelesaikan masalah					
2.	Saya berusaha meraih cita-cita atau keinginan saya dengan penuh semangat					
3.	Saya selalu merasa lelah					
4.	Ada banyak cara untuk menyelesaikan masalah					
5.	Saya mudah menyerah saat beradu argumen atau pendapat					
6.	Saya memiliki banyak cara untuk menyelesaikan hal penting dalam hidup saya					
7.	Saya khawatir dengan kondisi kesehatan saya					
8.	Saya memiliki solusi untuk menyelesaikan masalah disaat orang lain patah semangat					
9.	Pengalaman membuat saya lebih siap untuk menghadapi masa depan					
10.	Saya merasa sudah cukup sukses dalam hidup					
11.	Saya sering merasa khawatir					
12.	Saya telah mencapai tujuan yang saya tetapkan sendiri					



UNIVERSITAS

**BOSOWA**

**LAMPIRAN 2 :**

**Contoh Tabulasi Data**



## IDENTITAS RESPONDEN

1	Usia	Jenis Kelamin	Suku	Jumlah Saudara	Saya Anak Ke-	Status Perkawinan Orang Tua	Asal Sekolah	Kelas	1	Usia	Jenis Kelamin	Suku	Jumlah Saudara	Saya Anak Ke-	Status Perkawinan Orang Tua	Asal Sekolah	Kelas
72	2	1	1	2	2	1	2	2	107	2	1	1	3	3	1	1	2
73	3	1	1	3	3	1	1	3	108	3	1	3	2	3	2	2	3
74	2	1	2	3	3	3	2	2	109	2	1	1	2	2	1	1	3
75	2	1	1	2	4	1	2	2	110	2	1	5	1	1	1	1	2
76	2	1	1	1	1	1	1	2	111	2	1	1	3	3	1	1	2
77	3	1	2	1	1	1	2	3	112	2	2	5	2	3	2	2	3
78	2	1	1	3	3	1	1	2	113	2	1	1	2	3	1	1	2
79	2	1	1	2	4	1	1	2	114	2	1	2	3	3	1	1	2
80	3	1	4	2	2	1	1	3	115	3	2	1	2	4	1	2	3
81	2	2	2	2	2	2	2	2	116	2	1	2	3	3	1	1	2
82	1	1	3	2	3	1	1	1	117	2	2	5	2	3	1	1	1
83	2	2	2	3	3	1	2	2	118	2	1	5	3	3	1	1	2
84	2	1	1	2	2	1	1	1	119	3	1	1	3	3	1	2	3
85	2	1	2	2	4	1	1	1	120	2	1	1	1	1	1	1	3
86	2	1	2	2	2	1	1	3	121	2	1	3	2	3	2	1	2
87	2	1	1	3	3	1	1	3	122	2	1	2	3	3	1	1	2
88	2	1	2	2	3	1	1	2	123	2	1	2	3	3	1	1	2
89	2	1	1	2	2	1	1	2	124	2	1	2	3	2	2	1	2
90	2	1	2	2	3	1	1	1	125	2	1	1	1	1	1	1	2
91	2	1	1	2	3	1	1	2	126	2	1	2	3	3	1	1	2
92	2	1	2	2	2	1	1	1	127	3	1	1	3	3	1	2	3
93	2	2	1	2	2	1	1	1	128	2	1	1	2	2	1	1	2
94	2	1	1	3	3	1	1	2	129	2	2	2	2	3	1	2	1
95	2	1	1	3	3	1	1	1	130	2	1	2	3	3	3	1	3
96	2	1	2	2	4	2	1	2	131	3	1	2	2	2	1	1	2
97	2	1	2	2	4	1	1	2	132	2	1	5	2	2	1	1	2
98	2	1	1	2	3	2	2	2	133	2	1	1	2	3	1	1	2
99	2	1	1	2	3	1	1	2	134	3	1	1	2	2	3	2	3
100	2	1	2	2	4	1	1	2	135	2	1	1	3	3	2	2	3
101	2	1	2	3	3	2	1	2	136	2	1	2	2	2	1	1	2
102	2	1	5	3	4	3	1	2	137	2	2	1	2	4	1	2	3
103	1	2	3	3	3	1	2	1	138	3	2	2	3	3	1	1	3
104	2	1	1	2	2	1	1	1	139	2	1	2	2	4	1	2	2
105	3	2	1	3	3	1	1	3	140	2	1	2	2	2	1	1	2
106	2	1	1	2	3	1	2	2	141	1	1	2	2	2	1	1	1

1	Usia	Jenis Kelamin	Suku	Jumlah Saudara	Saya	Anak Ke-	Status Perkawinan Orang Tua	Asal Sekolah	Kelas
142	3	1	1	3		3	1	2	3
143	2	1	1	2		3	1	1	2
144	2	1	3	3		4	1	2	3
145	3	2	1	2		4	1	2	3
146	2	1	1	2		4	1	1	2
147	2	1	2	2		4	1	1	2
148	2	1	1	3		3	1	1	2
149	2	1	2	3		2	1	1	2
150	3	1	2	2		2	1	2	3
151	2	1	2	2		2	1	1	2
152	2	1	2	2		3	1	1	2
153	2	1	2	2		3	1	1	2
154	2	1	2	2		3	2	1	2
155	2	2	1	2		3	1	1	2
156	2	1	1	2		2	1	1	2
157	2	2	1	2		3	1	1	2
158	2	1	5	2		2	1	1	1
159	2	1	1	2		3	1	1	3
160	2	2	1	2		2	1	1	1
161	2	1	1	2		4	1	1	1
162	2	1	1	1		1	1	1	2
163	3	1	5	2		3	1	1	3
164	2	2	2	2		3	1	1	2
165	2	1	2	3		3	3	1	3
166	2	2	1	2		4	1	1	3
167	1	1	3	2		3	1	1	1
168	2	1	2	2		4	1	1	2
169	2	1	2	3		4	3	1	2
170	2	1	3	2		2	1	1	3
171	2	2	1	2		4	1	1	3
172	2	1	5	2		2	1	1	3
173	3	2	2	3		3	1	1	3
174	2	2	1	2		2	1	1	3
175	2	1	2	2		2	1	1	3
176	2	1	3	2		2	1	1	3

1	Usia	Jenis Kelamin	Suku	Jumlah Saudara	Saya	Anak Ke-	Status Perkawinan Orang Tua	Asal Sekolah	Kelas
177	2	2	2	3		3	1	1	2
178	2	1	1	2		2	3	2	2
179	2	1	2	3		3	1	2	3
180	2	1	2	3		2	1	2	2
181	2	1	2	1		1	3	1	2
182	2	1	2	2		2	1	2	2
183	2	1	1	2		4	1	2	2
184	2	1	1	2		2	1	1	2
185	2	1	1	3		3	1	1	2
186	3	1	1	2		2	1	1	3
187	3	1	1	2		2	1	1	3
188	2	1	1	2		2	1	1	3
189	2	1	1	3		4	1	1	2
190	3	1	1	2		2	1	1	3
191	3	1	1	2		4	1	1	3
192	3	1	2	3		3	1	1	3
193	1	1	1	3		3	2	1	1
194	3	1	1	2		2	1	1	3
195	2	1	1	2		2	1	1	3
196	2	2	1	2		3	1	2	1
197	2	2	5	2		3	2	2	1
198	2	1	2	2		2	1	2	1
199	3	2	3	2		2	2	1	2
200	2	1	2	3		3	1	2	2
201	1	1	2	2		2	1	1	1
202	1	1	2	2		4	1	1	1
203	2	2	1	2		2	1	2	1
204	2	2	2	2		3	1	2	1
205	1	1	2	3		3	1	2	1
206	2	2	3	2		2	1	2	2
207	1	1	2	1		1	1	2	1
208	2	1	2	3		3	1	2	1
209	2	1	2	3		3	1	2	2
210	2	1	2	3		3	1	2	1
211	2	1	2	2		4	1	2	1

1	Usia	Jenis Kelamin	Suku	Jumlah Saudara	Saya Anak Ke-	Status Perkawinan Orang Tua	Asal Sekolah	Kelas	1	Usia	Jenis Kelamin	Suku	Jumlah Saudara	Saya Anak Ke-	Status Perkawinan Orang Tua	Asal Sekolah	Kelas
212	2	1	2	2	2	1	2	1	247	2	2	5	3	3	1	2	2
213	2	2	5	2	2	1	1	2	248	2	1	2	1	1	2	2	3
214	2	1	5	2	2	3	2	1	249	3	2	1	2	2	1	2	3
215	2	1	1	2	2	1	1	2	250	3	2	5	2	2	2	2	3
216	2	1	2	3	3	1	2	1	251	2	2	2	3	3	1	2	2
217	1	1	2	2	2	2	2	1	252	2	2	2	2	3	1	2	2
218	2	1	5	3	3	1	1	1	253	2	2	2	2	3	1	2	2
219	2	1	2	3	3	1	2	1	254	3	2	2	2	3	1	2	3
220	2	1	2	2	3	1	1	1	255	2	2	2	3	3	1	2	3
221	2	1	2	2	3	1	2	1	256	2	2	2	2	2	1	2	2
222	1	1	2	3	3	2	2	1	257	2	2	3	3	3	3	2	3
223	1	2	2	3	3	1	2	1	258	2	1	1	2	4	1	2	3
224	2	1	2	3	3	1	2	1	259	2	2	1	2	3	1	2	3
225	2	1	1	2	3	1	2	3	260	2	1	5	3	3	1	2	2
226	2	1	2	2	4	1	2	2	261	2	1	2	2	3	2	2	3
227	2	1	1	3	4	1	1	2	262	3	2	2	2	2	3	2	3
228	2	1	1	2	4	1	2	1	263	3	1	2	2	4	1	2	3
229	2	1	2	3	3	1	2	1	264	2	1	2	2	4	2	2	2
230	2	1	2	2	2	1	2	1	265	3	2	5	2	2	1	2	2
231	2	1	2	3	3	1	2	1	266	2	2	5	3	3	1	2	2
232	2	1	2	2	2	1	2	2	267	2	1	3	3	3	1	1	3
233	1	1	2	3	2	1	2	1	268	2	2	1	1	1	1	2	3
234	2	1	2	3	2	2	2	1	269	2	2	3	3	3	1	1	3
235	2	1	2	3	3	1	2	1	270	2	2	2	3	3	1	2	1
236	2	1	5	3	2	1	2	1	271	2	1	5	2	3	1	2	2
237	1	1	2	2	2	2	2	1	272	2	1	1	2	3	1	2	3
238	2	1	2	2	3	1	1	2	273	2	1	2	1	1	1	1	1
239	2	1	1	2	4	1	1	2	274	2	2	2	3	2	1	2	3
240	2	1	1	2	4	1	1	2	275	2	2	5	2	4	1	2	1
241	2	1	2	2	2	1	1	3	276	2	2	2	1	1	1	2	3
242	2	1	2	1	1	2	2	3	277	2	2	2	1	1	1	2	2
243	2	1	4	2	4	3	2	3	278	3	2	2	3	3	1	2	3
244	2	2	2	3	3	1	2	3	279	1	2	3	1	1	2	2	2
245	2	2	1	2	2	1	2	2	280	2	2	2	2	3	1	2	3
246	2	2	1	2	3	1	2	3	281	1	2	2	2	3	1	2	1

1	Usia	Jenis Kelamin	Suku	Jumlah Saudara	Saya Anak Ke-	Status Perkawinan Orang Tua	Asal Sekolah	Kelas	1	Usia	Jenis Kelamin	Suku	Jumlah Saudara	Saya Anak Ke-	Status Perkawinan Orang Tua	Asal Sekolah	Kelas
282	2	2	2	1	1	3	2	3	317	2	1	2	3	3	1	2	2
283	3	2	5	3	3	1	2	3	318	2	2	5	2	3	1	2	2
284	2	2	1	3	3	1	2	2	319	2	1	5	2	2	1	1	2
285	3	2	1	2	3	1	1	3	320	2	2	2	3	2	1	2	1
286	2	2	2	2	3	1	2	3	321	2	2	3	3	2	1	2	2
287	3	1	1	3	3	1	2	3	322	2	1	3	2	2	1	1	2
288	2	2	5	3	2	1	2	3	323	1	2	1	2	4	1	1	1
289	3	2	1	3	3	1	2	3	324	2	2	2	2	2	1	2	1
290	2	2	2	3	3	1	2	1	325	2	2	2	2	3	1	2	2
291	2	2	2	2	2	1	2	2	326	2	2	1	2	2	1	2	3
292	2	1	1	3	3	1	1	3	327	2	2	2	2	2	1	2	3
293	2	2	2	2	2	1	2	2	328	2	1	2	2	2	1	1	3
294	2	2	3	3	3	1	2	2	329	2	2	1	2	3	1	2	3
295	3	2	2	2	3	1	2	3	330	3	2	2	2	4	1	2	3
296	3	2	2	3	3	1	2	3	331	2	2	1	3	2	1	2	3
297	2	2	1	3	3	1	2	3	332	1	1	1	2	2	2	1	1
298	2	1	2	3	3	1	2	2	333	3	2	3	2	3	3	2	3
299	2	2	3	3	3	1	2	1	334	2	2	3	3	4	1	2	2
300	2	2	5	2	2	1	2	3	335	2	2	1	2	3	1	2	3
301	2	2	2	2	3	1	2	2	336	2	2	1	1	1	1	2	2
302	3	1	2	3	2	1	2	2	337	2	2	2	2	3	1	2	2
303	2	2	5	2	3	1	2	3	338	2	2	2	2	3	1	2	2
304	2	2	3	3	3	1	2	1	339	3	2	4	2	2	1	2	2
305	2	1	2	3	3	1	2	3	340	2	2	1	2	3	1	2	2
306	2	2	2	3	3	1	2	2	341	2	2	1	2	4	1	2	1
307	2	2	5	2	2	2	2	2	342	2	2	2	3	3	1	2	2
308	2	2	3	3	3	1	2	3	343	1	2	1	2	4	1	2	2
309	2	1	2	3	3	1	2	2	344	2	2	2	2	2	2	2	1
310	2	2	1	2	3	1	2	3	345	2	2	2	2	3	1	2	3
311	2	2	2	3	4	1	2	3	346	1	1	1	2	2	2	1	1
312	2	2	3	3	2	1	2	2	347	2	1	2	2	2	1	1	2
313	2	1	3	2	3	1	2	3	348	2	2	2	2	2	1	1	2
314	3	2	2	2	3	1	2	2	349	2	1	1	2	4	1	1	2
315	1	1	3	2	3	2	2	2	350	2	1	2	2	2	2	1	3
316	2	2	3	2	2	1	2	2	351	2	1	2	2	2	1	1	3

1	Usia	Jenis Kelamin	Suku	Jumlah Saudara	Saya Anak Ke-	Status Perkawinan Orang Tua	Asal Sekolah	Kelas	1	Usia	Jenis Kelamin	Suku	Jumlah Saudara	Saya Anak Ke-	Status Perkawinan Orang Tua	Asal Sekolah	Kelas
352	2	2	1	2	2	1	1	3	387	2	1	1	2	3	2	2	2
353	2	1	1	2	2	1	1	2	388	2	2	5	3	3	1	2	1
354	2	2	1	3	3	1	2	3	389	2	1	2	2	2	1	2	2
355	2	1	1	2	4	1	1	3	390	2	1	1	3	3	1	2	2
356	2	2	3	2	2	3	1	3	391	2	1	2	3	3	1	2	1
357	2	2	2	3	3	1	2	3	392	2	1	3	3	3	2	2	2
358	3	2	3	3	3	1	2	3	393	2	1	2	2	3	1	2	1
359	2	1	1	2	2	1	1	3	394	2	2	5	2	3	1	2	1
360	2	2	1	2	3	1	1	2	395	1	1	2	2	2	1	2	1
361	2	1	2	2	2	1	1	3	396	2	1	2	2	3	1	2	1
362	2	2	3	3	3	1	2	1	397	2	1	5	2	3	1	2	1
363	2	1	2	3	3	1	2	2	398	2	1	2	3	3	1	2	1
364	2	1	2	2	3	1	2	1	399	2	1	2	1	1	1	2	1
365	2	2	2	2	3	3	2	1	400	2	1	2	3	4	1	2	1
366	1	1	3	3	3	1	2	1	401	2	2	2	2	2	1	2	1
367	1	2	3	2	2	1	2	1	402	1	1	1	2	2	1	2	1
368	1	1	2	3	3	1	2	1	403	1	1	5	3	3	1	2	1
369	2	1	5	3	3	1	2	1	404	2	2	2	2	2	1	2	1
370	2	2	1	3	3	1	2	1	405	1	1	2	3	3	1	2	1
371	2	2	2	2	2	1	2	1	406	1	2	5	3	3	1	2	1
372	2	1	1	2	3	1	2	1	407	1	1	1	2	2	1	2	1
373	1	2	1	2	4	1	2	1	408	1	1	2	2	4	2	2	1
374	2	1	5	3	3	1	2	1	409	2	1	2	2	2	1	2	1
375	1	1	3	3	3	1	2	1	410	1	1	3	3	3	1	2	2
376	2	1	1	2	3	1	2	1	411	2	2	1	1	1	1	2	2
377	2	1	2	2	4	1	2	1	412	3	1	1	2	2	1	2	3
378	2	2	2	2	2	1	2	1	413	2	2	5	2	3	1	2	2
379	1	1	3	2	2	1	2	1	414	2	2	5	2	3	1	2	2
380	2	1	2	3	3	1	2	1	415	2	1	2	2	2	3	1	2
381	1	1	2	2	3	1	2	1	416	2	1	1	2	3	1	2	1
382	2	1	2	2	2	1	2	1	417	2	2	1	2	3	1	1	3
383	2	1	2	2	3	1	2	1	418	2	2	1	2	2	1	1	2
384	1	1	1	1	1	1	2	1	419	2	1	1	3	2	1	1	2
385	2	1	2	2	3	1	2	1	420	2	2	1	2	2	1	1	3
386	1	2	2	2	4	1	2	2	421	2	2	2	2	2	1	1	2



## SKALA ADAPTABILITAS KARIR

1	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Item13	Item14	Item15	Item16	Item17	Item18	Item19	Item20	Item21	Item22	Item23	Item24
2	3	3	2	2	3	5	3	5	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	3	5	2	5	5	2	5	2	2	3	2	5	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2
5	5	2	5	5	5	5	5	2	5	2	2	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	5	5	5
6	2	5	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	2	2	3	2	2	2	2	2	2
7	2	5	2	5	2	5	5	2	2	5	3	2	3	5	5	2	5	2	5	2	5	2	2	5
8	5	2	2	2	2	5	5	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3
9	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
10	2	2	5	2	2	5	5	5	5	5	2	2	2	2	5	2	5	5	2	2	2	2	2	2
11	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	5	2	2
12	5	5	3	5	2	5	5	5	5	3	2	3	3	2	3	5	2	5	5	5	2	5	3	3
13	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	2	5	5	2	2	3	3	2	2	3
14	5	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
15	5	2	3	2	2	5	2	2	2	5	1	3	1	2	5	2	1	2	2	2	2	2	1	3
16	2	3	3	3	3	2	5	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3
17	2	5	3	5	2	5	5	2	5	2	3	2	2	2	5	2	2	2	2	5	3	2	2	2
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
19	2	5	2	5	2	5	5	2	2	3	5	3	3	5	2	2	2	5	2	2	2	2	3	2
20	5	2	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	3	5	5	5	5	5	2	2	2	5	5	5
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	1	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	5	2	2
22	5	2	3	5	5	5	3	2	2	3	3	3	2	2	2	5	2	2	3	3	3	2	3	2
23	3	3	2	2	3	2	5	2	3	2	2	3	3	2	2	5	5	2	3	3	3	3	2	2
24	2	5	2	2	5	5	5	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
26	2	3	2	2	3	5	2	3	2	3	3	5	3	5	5	2	2	3	3	2	3	2	5	5
27	2	2	2	5	2	5	5	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2
28	2	2	3	5	3	5	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
29	5	5	2	5	2	5	5	5	2	2	2	3	5	5	2	3	3	2	3	2	3	5	2	5
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
31	5	5	2	5	2	5	5	5	2	2	2	3	5	5	2	3	3	2	3	2	3	5	2	5
32	2	2	5	3	2	5	5	5	2	2	5	2	3	2	3	2	3	2	5	3	3	3	5	5
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	2
34	5	2	2	5	5	5	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3
35	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3
36	2	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2	2	5	2	2	2	2
37	2	2	5	5	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	5	3	3	2	3	3	3
38	5	5	2	2	5	5	2	5	2	3	5	2	5	2	2	5	2	2	2	2	2	5	2	5
39	3	3	2	5	2	5	2	3	5	5	2	3	2	3	3	2	2	5	3	3	3	2	2	5
40	3	3	5	5	3	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	5	5
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
42	5	5	5	5	2	5	2	3	2	2	2	5	2	2	2	2	2	2	5	5	5	2	2	5
43	2	3	2	2	2	3	2	5	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	5
44	2	5	2	5	2	5	5	2	5	2	3	2	2	5	5	5	5	5	3	2	3	5	2	5
45	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3
46	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	2	2	3	2	3	5	2	2	2	5	2	5	2	3
47	5	5	3	2	2	5	3	5	2	3	2	2	3	3	2	3	5	5	2	3	2	2	5	5

1	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Item13	Item14	Item15	Item16	Item17	Item18	Item19	Item20	Item21	Item22	Item23	Item24
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	5	5	5	5	5	2	5	2	5	2	2
49	5	2	3	5	3	5	5	2	2	5	5	2	2	2	3	2	3	5	3	2	3	3	2	3
50	5	3	2	5	3	5	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3
51	5	2	2	5	5	5	5	2	2	5	3	5	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2
52	5	3	3	3	2	5	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3
53	3	2	3	2	3	3	2	3	5	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	5	2	3
54	3	3	5	5	2	5	5	5	5	2	2	5	5	5	5	5	5	5	3	2	3	3	5	5
55	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	3	5	2	5	2	3	2
56	2	2	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	3	2	5	2	5	5	2	2	2	5	2	5
57	2	5	2	2	5	5	5	5	5	2	5	2	5	2	5	2	2	2	3	3	5	2	3	2
58	5	2	2	5	5	5	5	5	5	2	5	5	3	5	2	5	2	2	3	2	2	5	5	5
59	5	2	2	5	2	5	2	2	5	3	3	3	2	2	2	2	2	5	3	5	2	5	3	2
60	5	2	2	5	5	5	5	3	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	2	5	2	3	2	3
61	2	3	2	2	3	3	1	3	1	2	3	3	3	2	3	5	2	3	2	2	2	2	1	2
62	2	2	3	5	3	5	5	3	5	2	3	5	2	5	2	2	2	5	2	2	2	2	5	5
63	5	3	5	5	3	5	5	3	2	2	5	5	2	2	2	2	2	5	2	2	2	2	2	2
64	2	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	5	5	2	2	5
65	5	5	2	5	2	5	5	5	5	2	2	2	5	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3
66	5	2	5	2	5	5	5	2	5	5	2	2	2	2	2	2	2	5	5	2	2	3	2	3
67	5	2	5	5	2	5	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
68	5	3	2	5	2	5	3	3	5	3	3	3	2	5	3	5	2	3	5	5	3	3	5	5
69	3	3	5	5	3	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	5	5
70	5	5	2	5	2	5	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3
71	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
72	5	3	2	5	2	5	5	2	5	5	3	2	2	2	5	5	2	2	2	5	2	5	3	2
73	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
74	5	5	2	5	5	5	5	3	2	2	5	5	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
75	2	2	2	2	3	5	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	5	3	3
76	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3
77	5	5	2	5	2	5	5	2	5	5	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2
78	5	2	3	5	5	5	5	2	2	2	5	2	3	2	2	2	2	2	5	2	3	2	2	2
79	5	3	5	5	5	5	5	3	5	3	2	2	2	2	5	5	5	5	3	2	3	2	2	2
80	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
81	5	2	3	2	2	5	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
82	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	3	2	5	5	5	5	5	5	2	5
83	5	5	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
84	5	2	5	2	5	5	5	2	5	5	2	2	2	2	2	2	2	5	5	2	2	3	2	3
85	2	5	2	5	2	5	5	3	2	2	2	2	3	2	5	3	5	2	2	2	2	3	2	2
86	5	2	5	5	5	5	5	2	5	5	5	2	3	2	5	2	2	2	2	5	5	5	5	2
87	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	2	2	2	2
88	5	2	5	5	5	5	5	2	5	5	3	3	3	2	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5
89	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3
90	5	5	2	2	2	5	5	5	2	2	3	2	3	2	5	3	2	2	2	5	3	5	3	3
91	5	2	2	5	2	5	5	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	5	2	2	3	2	2	2
92	5	2	5	5	5	5	5	2	2	5	2	3	3	5	5	3	2	2	2	2	2	2	2	2
93	5	5	2	5	2	5	2	5	2	3	2	2	2	2	5	3	3	2	3	2	2	2	3	2



1	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Item13	Item14	Item15	Item16	Item17	Item18	Item19	Item20	Item21	Item22	Item23	Item24
94	2	2	2	5	3	5	5	3	3	3	2	5	2	2	5	5	2	2	2	5	3	2	2	2
95	5	2	5	5	5	5	5	3	5	2	2	2	3	2	2	5	2	2	2	2	5	2	2	2
96	5	2	5	5	5	5	5	2	5	2	2	5	2	5	5	5	5	2	2	5	3	5	2	2
97	5	2	1	2	5	5	3	2	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
98	3	5	2	3	3	5	3	2	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
99	5	2	2	2	5	5	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2
100	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	2	3	2	3	5	2	5	5	3	5	3	3
101	5	3	2	1	3	5	2	3	3	2	3	2	3	5	3	5	2	5	2	2	3	2	3	1
102	5	5	5	5	5	5	2	5	5	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3
103	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
104	3	2	2	5	3	5	2	5	2	3	3	3	2	3	3	2	2	5	3	3	2	5	3	2
105	5	2	2	2	2	5	2	2	2	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3
106	5	5	5	5	5	5	2	5	3	2	2	3	2	3	5	5	5	5	3	2	2	3	3	3
107	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
108	5	2	5	3	5	5	2	2	2	5	2	5	3	2	5	5	2	5	2	3	5	3	2	2
109	3	5	3	2	3	5	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	5	3	3	5	2
110	5	5	2	3	3	2	5	5	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	5	5	5	5
111	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	2	5	2	5	5	5	5	5	2	5	2	2	5	5
112	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3
113	2	5	5	5	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	5	2	1	3	2	2	3	2
114	5	5	3	2	2	5	5	3	2	2	2	2	5	2	5	2	2	2	2	5	3	2	3	2
115	5	3	2	5	3	5	3	3	5	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3
116	5	5	2	2	5	5	5	2	5	2	3	2	2	2	5	5	2	2	5	5	5	2	5	5
117	2	2	5	2	3	5	5	3	2	5	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2
118	3	2	3	2	3	2	3	5	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3
119	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5
120	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2
121	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	5
122	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
123	2	2	2	2	2	5	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
124	3	3	2	3	3	2	2	5	2	3	2	3	2	3	2	2	2	5	3	2	3	5	3	2
125	3	3	3	2	2	5	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3
126	5	3	2	3	5	5	2	2	2	2	2	2	3	2	5	2	5	5	2	5	2	2	2	2
127	5	5	2	5	5	5	5	5	2	2	5	5	2	2	2	2	2	2	2	5	3	2	2	2
128	5	3	2	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	5	5
129	3	2	2	5	3	5	2	2	2	2	2	2	2	5	5	2	5	2	5	2	5	5	2	2
130	2	2	2	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
131	2	2	2	2	5	2	5	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2
132	2	3	3	5	5	2	5	5	5	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2
133	5	5	5	5	5	5	5	3	2	2	5	2	5	5	2	5	2	2	5	2	2	3	3	2
134	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
135	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3
136	2	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	3	3	5	5	3	3	2	2
137	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
138	5	5	2	2	2	5	5	2	5	5	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	5
139	5	2	2	2	3	5	5	5	5	2	2	2	3	2	5	5	5	5	2	5	2	2	5	5

1	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Item13	Item14	Item15	Item16	Item17	Item18	Item19	Item20	Item21	Item22	Item23	Item24
140	5	3	2	5	2	5	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	5	5	2	2	2	5	2	5
141	5	3	2	2	5	5	5	5	5	3	5	5	2	3	5	5	2	2	2	2	2	2	2	5
142	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2
143	2	2	2	2	2	5	2	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
144	2	2	2	5	2	5	2	2	2	2	3	2	2	2	5	2	5	2	2	2	2	2	2	2
145	2	2	3	2	2	5	5	2	5	3	2	2	2	5	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2
146	2	5	5	2	5	5	5	5	5	3	2	2	2	2	5	5	5	3	2	2	5	2	2	2
147	3	2	2	5	2	5	5	5	5	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3
148	2	2	2	2	3	2	2	5	2	3	2	3	2	5	3	3	2	3	2	2	2	5	3	3
149	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	2	5	5	2	5	5	5
150	2	3	2	2	2	5	5	3	5	3	2	3	2	2	2	2	2	5	5	5	2	5	5	5
151	5	5	2	5	5	5	2	2	2	2	2	3	3	5	2	5	2	5	5	5	2	5	2	5
152	5	2	3	2	3	2	5	2	2	3	2	2	2	5	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3
153	2	2	2	2	2	5	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3
154	2	5	5	2	2	2	2	5	5	2	2	2	5	3	2	2	5	5	3	2	5	2	3	5
155	5	2	2	2	5	5	5	5	5	2	3	2	2	2	2	2	2	5	5	2	2	2	2	2
156	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	2	5	5	5	5	3	5	3	3	5	5
157	5	5	2	5	2	5	5	2	5	5	2	2	3	2	5	2	2	2	2	2	2	5	2	2
158	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3
159	2	2	2	5	2	5	5	3	2	2	3	2	2	5	5	5	2	5	2	5	5	3	2	2
160	5	5	2	5	2	5	2	5	2	3	2	2	2	2	5	3	3	2	3	2	2	2	3	2
161	2	2	2	2	5	5	5	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	5	2	3	2	3	2
162	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	5	3	3	5	5	5	5	2	5	3	2	2	3
163	2	2	5	5	2	5	2	2	5	3	2	3	5	5	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2
164	5	5	2	5	3	5	5	3	5	5	5	5	2	2	2	5	5	3	2	5	3	5	5	2
165	2	2	2	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
166	2	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2
167	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	3	2	5	5	5	5	5	5	2	5
168	2	5	2	5	5	5	5	5	5	2	5	5	3	5	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2
169	5	5	5	5	2	5	5	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	5	5	5
170	5	3	3	5	3	5	5	2	2	3	2	2	3	5	5	5	5	2	3	3	2	2	3	3
171	5	2	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	3	2	2	5	5	5	2	2	5	2	2	2
172	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	5	2	2	2	2	2	2	2	2
173	5	5	2	5	5	5	5	2	2	2	2	5	2	5	2	2	5	2	5	5	2	2	3	3
174	5	5	2	2	5	5	2	3	5	3	5	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2
175	2	2	3	5	5	5	5	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
176	5	3	3	5	3	5	5	2	2	3	2	2	3	5	5	5	5	2	3	3	2	2	3	3
177	2	2	2	2	5	5	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	5	5	5	2
178	5	2	2	2	2	5	2	5	5	3	5	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
179	5	2	3	5	5	5	5	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	2	2	2	2	2
180	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
181	5	3	2	2	2	5	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2
182	5	2	5	5	5	5	5	3	5	2	3	2	3	3	2	5	5	5	2	5	3	5	2	3
183	5	5	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3
184	5	2	5	5	5	5	5	2	2	2	2	2	2	2	5	2	5	5	2	2	2	5	2	2
185	5	2	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	2	5	5	5	2	3	3	2	2	2	2





1	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Item13	Item14	Item15	Item16	Item17	Item18	Item19	Item20	Item21	Item22	Item23	Item24
278	5	2	2	2	2	2	2	2	2	5	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	5	5	5
279	5	5	5	3	5	5	3	3	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5
280	5	5	5	3	2	5	5	5	2	5	5	5	3	2	3	2	5	2	2	2	3	5	5	3
281	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
282	5	5	5	5	5	5	5	3	2	2	5	5	2	5	2	5	5	5	3	2	2	5	2	2
283	5	5	2	2	5	5	5	2	5	5	2	5	2	5	5	2	2	2	5	5	5	5	5	5
284	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	5	5	5	2	2	5	5	5	5
285	3	3	2	5	3	5	2	2	5	2	3	5	2	5	5	5	5	2	3	2	2	2	2	5
286	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	5
287	5	5	2	5	2	5	5	3	2	5	5	5	2	5	5	2	5	5	2	5	2	2	2	2
288	5	2	2	3	5	5	5	5	5	5	3	2	2	5	5	2	5	2	3	2	5	5	2	5
289	3	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	2	2
290	3	3	2	2	5	2	5	2	5	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3
291	2	3	5	5	5	5	2	2	5	5	2	3	2	5	2	2	2	5	3	2	2	2	5	5
292	2	5	2	2	3	5	2	3	2	2	3	2	3	3	5	2	2	2	3	3	3	5	2	2
293	2	2	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
294	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	2	3	5	5	5	5	2	2	3	5	5	3
295	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
296	5	5	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
297	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	2	2	2	5	5	5	5	2	2	2	2	2	5
298	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	5
299	5	2	5	2	5	5	5	5	5	5	3	3	2	2	5	5	5	2	2	2	2	5	2	5
300	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
301	3	3	2	3	3	5	5	5	2	3	3	3	2	5	2	5	3	5	3	3	3	3	3	2
302	2	2	2	5	2	2	5	2	5	3	2	3	2	5	2	5	5	5	3	2	2	2	3	3
303	5	3	2	5	3	5	3	3	2	5	2	2	3	3	3	3	2	5	2	2	2	5	2	5
304	5	2	5	2	5	5	5	5	5	5	3	3	2	2	5	5	5	2	2	2	2	5	2	5
305	3	3	3	3	3	2	5	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3
306	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
307	2	2	2	2	3	2	2	3	2	5	3	2	2	5	5	5	2	5	3	2	5	2	2	3
308	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5
309	3	3	2	2	3	5	5	2	2	3	3	5	3	3	3	3	2	5	5	2	2	5	2	2
310	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	3	5	5	5	5	2	2	2	2	5	2	5
311	5	2	3	5	3	5	5	3	5	5	3	2	2	3	5	2	5	3	2	3	3	5	2	2
312	5	5	2	5	2	5	2	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2
313	5	3	2	2	2	5	5	5	2	2	2	5	2	2	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5
314	5	5	5	5	2	5	5	2	5	2	2	5	3	2	5	5	5	5	3	3	2	5	3	3
315	3	3	2	2	3	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	2	2	2	5	5	2	5	2	3
316	3	3	2	2	3	2	2	2	5	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3
317	2	5	2	2	2	5	5	5	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2
318	3	3	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
319	5	2	5	5	5	5	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
320	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	5	2	2	2	2	2	2
321	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
322	5	2	2	2	2	5	2	2	5	3	5	2	3	2	5	2	2	2	2	2	3	3	2	2
323	5	5	2	5	5	5	2	3	5	3	5	5	5	5	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2

1	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Item13	Item14	Item15	Item16	Item17	Item18	Item19	Item20	Item21	Item22	Item23	Item24
324	2	3	5	2	2	5	3	2	3	2	3	2	5	1	3	2	3	5	3	2	2	5	5	2
325	3	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
326	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2
327	3	2	2	2	5	5	5	5	5	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	5	2	5	3	5
328	2	3	2	2	3	5	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2
329	5	5	2	5	2	2	2	5	5	5	2	5	2	2	2	2	5	5	5	5	5	1	5	3
330	2	2	5	2	5	5	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	5	2	2
331	5	3	2	5	5	5	5	3	5	5	2	5	1	2	3	2	2	2	3	2	2	5	3	3
332	3	5	3	5	5	5	5	2	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	3	5
333	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
334	2	5	2	2	2	5	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	5	3	2
335	3	2	5	3	5	5	5	2	3	3	1	3	2	5	2	2	2	3	2	3	3	5	5	5
336	3	5	3	5	5	5	5	3	2	3	5	5	3	5	2	5	2	2	3	3	2	2	2	5
337	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
338	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	5	2	3	5	2	2	2	3	3	2
339	2	2	3	5	5	5	5	5	5	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	5	5	5
340	2	5	2	5	2	2	5	5	5	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	2	2
341	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5
342	3	2	5	5	5	5	2	5	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	3	3
343	3	2	2	3	3	5	5	5	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	5	3	3
344	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
345	2	2	2	2	2	5	5	5	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	5	2	2
346	3	5	3	5	5	5	5	2	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	3	5
347	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	5	3	2
348	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
349	2	3	2	5	5	5	5	2	2	2	3	2	2	3	2	2	5	2	2	5	2	2	2	2
350	3	3	3	5	3	2	5	2	5	2	2	2	3	2	2	2	5	2	3	2	2	2	3	3
351	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	2	2	2
352	5	5	3	5	3	5	5	3	5	2	2	2	3	2	5	2	2	5	3	5	3	2	3	2
353	5	2	2	5	5	5	5	2	5	2	5	5	2	2	5	2	2	5	2	2	2	3	2	3
354	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	2	2	2	5	5	5	5	2	2	2	2	2	5
355	2	3	5	5	5	5	5	2	5	2	5	5	5	5	3	5	5	2	3	5	5	5	5	5
356	2	3	3	5	2	2	2	2	2	5	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2
357	5	2	2	2	2	5	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	2	2	2	2
358	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
359	2	5	5	5	5	5	2	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	2	2	5
360	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5	2	5	2	2	5	2	5	2	2	2	2	2	2	2
361	2	2	5	2	2	5	5	2	2	5	3	2	3	5	5	5	5	5	3	2	2	2	2	3
362	5	2	5	2	5	5	5	5	5	5	3	3	2	2	5	5	5	2	2	2	2	5	2	5
363	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
364	2	5	2	5	2	5	5	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	5	2	2	2	3	3
365	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2	2	2	3	2	5	5	5	5	2	3	2	5	5	5
366	2	5	5	5	2	5	5	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	5	2	2	2	2
367	2	3	5	5	2	5	5	2	2	2	3	2	2	2	2	5	5	5	2	2	2	2	3	2
368	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	2	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5
369	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	2	5	5	5	5	5	2	2	5	2	2	3

1	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Item13	Item14	Item15	Item16	Item17	Item18	Item19	Item20	Item21	Item22	Item23	Item24
370	2	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	2	5	5	5	2	2
371	2	2	2	2	3	5	5	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	5	2	2
372	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	2	5	3	2	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5
373	2	5	2	5	3	5	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3
374	2	2	2	2	3	5	5	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
375	5	5	2	5	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	2	2	2	2
376	5	5	5	2	5	5	5	2	2	5	2	5	2	5	2	5	2	2	5	2	2	5	2	2
377	3	5	2	5	2	5	2	2	5	2	3	2	3	2	5	2	5	5	2	2	3	2	3	3
378	5	2	2	2	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
379	5	2	2	2	5	5	3	3	2	3	5	2	3	3	3	2	3	3	3	5	2	5	3	2
380	2	5	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3
381	5	2	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
382	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
383	5	2	5	5	5	5	5	3	2	5	2	2	2	2	5	2	5	2	2	5	5	5	2	2
384	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	2	5	5	2	5	5
385	5	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	5	5	3	2	2
386	5	5	5	5	2	5	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	5	2	2	2	2
387	5	2	5	2	5	5	5	2	2	5	5	5	2	2	5	3	2	3	2	5	2	3	2	5
388	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	2	5	2	2	5
389	5	2	5	5	5	5	5	2	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	5	2
390	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	2	2	5	5	3	2	5	2	5	2	2
391	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
392	5	5	2	5	5	5	2	5	2	5	2	2	2	2	5	5	5	2	2	2	2	2	3	2
393	2	2	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	2	5	5	5	5	5	2	5	2	5	2	2
394	5	2	5	5	2	5	5	3	5	5	5	2	2	5	5	2	5	2	5	5	5	5	2	2
395	2	2	5	5	3	5	2	5	5	3	5	3	2	2	5	2	5	5	2	2	3	2	2	2
396	2	5	3	2	3	5	5	3	3	2	5	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	5	2	2
397	5	2	3	5	5	5	3	2	2	2	3	2	2	5	5	5	2	2	3	3	3	3	3	3
398	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
399	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	2	2	2	5	5	5	5	2	2	3	5	2	2	2
400	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2	5	2	2	2	2	2	5	5	2	2	5	2	3	2
401	2	5	5	5	2	5	2	2	5	5	2	2	3	2	5	2	2	3	5	2	3	2	2	2
402	2	2	2	2	2	5	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3
403	5	3	3	2	5	5	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	5	3	5	3	3	2	5
404	5	2	2	5	5	5	2	3	5	3	2	2	2	5	5	2	5	5	3	2	5	2	3	3
405	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	2	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5
406	2	5	2	2	2	5	5	2	5	5	5	2	3	5	5	2	2	2	2	5	5	5	2	2
407	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5
408	5	2	5	5	2	5	5	5	5	3	2	5	3	2	5	3	3	2	5	5	2	3	2	2
409	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
410	5	3	2	5	5	5	5	5	2	2	2	2	3	5	2	2	2	5	2	2	3	2	5	5
411	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5
412	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	2	5	5	5
413	5	5	2	5	5	5	5	5	2	5	5	5	2	5	2	5	5	5	5	5	2	5	3	2
414	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
415	5	5	2	5	3	5	2	2	2	2	2	2	5	5	2	2	5	5	2	3	2	2	3	3

1	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Item13	Item14	Item15	Item16	Item17	Item18	Item19	Item20	Item21	Item22	Item23	Item24
416	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	2	5	3	2	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5
417	2	2	3	2	2	5	3	3	2	3	2	2	2	2	5	3	2	3	2	2	3	5	2	2
418	3	2	3	2	3	5	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	5	2	2
419	5	2	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	2	5	5	5	2	5	2	2	2	3	2
420	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3
421	2	2	2	5	2	5	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	5	2	5	3	2	2	2
422	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	2	2	2	5	5	5	5	2	2	2	2	2	5
423	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	2	2	2	2	2	5	5	5	2	2
424	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	5	2	5	3	3	2	5	3	5
425	5	2	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	2	2	5	5	2
426	2	3	2	5	2	5	2	5	2	5	5	2	2	2	2	5	2	5	2	2	5	5	2	2
427	2	2	2	3	3	5	2	2	2	2	5	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	5	2	2
428	2	3	5	2	5	5	5	5	2	5	5	5	2	5	5	5	2	5	2	5	5	2	2	5
429	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	5	2	5	2	5
430	2	5	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	5	2	5
431	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
432	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2
433	5	2	5	5	5	5	5	3	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	2
434	2	2	3	2	2	2	5	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2
435	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
436	5	2	5	5	2	5	5	5	5	2	5	2	2	5	2	5	2	2	5	5	5	5	5	5
437	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	2	2	2	2	2
438	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	5	2	5	2	2	5	5	2	2	2	5	2	5
439	2	2	5	2	2	5	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2
440	2	2	3	2	2	5	5	2	2	5	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	5	2	5
441	3	3	3	3	3	5	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2
442	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	2
443	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	2	2	5	5	2	2	2	2	5	2	2	5	2	2
444	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	2	5	2	2	5	2	2	2	2
445	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	3	2	3	2	3	5	2	2	2	5	2	3
446	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	3	2	3	5	2	5	2	2	2
447	2	2	5	5	5	5	5	2	5	2	3	2	2	2	2	2	5	5	2	2	2	2	2	2
448	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	2	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5
449	3	2	2	5	2	5	5	3	2	2	2	5	3	3	2	2	2	2	2	2	2	5	2	2
450	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	2	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5
451	2	5	5	2	5	5	5	2	5	2	2	5	3	3	2	2	2	2	3	5	2	2	2	2
452	2	2	3	2	2	5	2	5	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2
453	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
454	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	2	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5
455	2	2	3	2	2	5	5	2	5	3	2	2	2	5	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2
456	2	5	5	2	2	5	5	2	2	2	3	5	5	5	2	2	2	5	2	2	2	3	2	2
457	5	2	2	5	3	5	2	5	5	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3
458	2	2	3	2	2	2	2	5	5	5	5	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
459	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2
460	5	5	2	3	3	5	5	5	5	2	2	5	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3
461	2	3	2	2	3	5	5	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3





# SKALA SOCIAL SUPPORT

	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Item13	Item14	Item15	Item16	Item17	Item18	Item19	Item20	Item21	Item22	Item23	Item24	Item25	Item26	Item27	Item28	Item29	Item30	Item31	
2	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	4	4	3	2	4	4	3	3	
3	5	5	1	5	5	1	1	1	5	1	1	1	5	1	5	5	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4
4	5	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	1	5	4	1	2	3	1	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4
5	4	5	2	5	5	2	5	5	5	5	5	3	4	5	5	1	5	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	5	5	4	4	
6	4	2	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	5	3	4	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	
7	4	5	3	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
8	5	2	2	4	4	1	4	2	3	3	3	5	3	4	1	1	3	2	2	4	3	4	3	4	4	2	5	2	3	3	2	2
9	4	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	1	3	2	4	3	5	4	4	2	4	2	4	1	4	4	4	2	4	
10	5	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	2	2	4	2	3	3	3	2	4	5	5	4	4	5	4	4	3	
11	4	2	3	4	3	3	5	5	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	5	3	4	4	4	5	3	5	3	2	4	4	4	
12	5	1	1	2	4	4	4	1	3	3	4	4	5	1	1	1	2	5	1	3	3	4	3	3	3	1	1	1	5	4	2	
13	4	5	2	5	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	
14	4	4	2	3	4	3	2	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	4	4	4	2	2	4	4	2	2
15	4	2	1	5	2	2	5	4	5	4	4	2	4	5	5	1	5	2	4	5	1	2	1	4	4	1	3	5	5	3	3	
16	4	2	2	4	5	1	4	4	4	3	4	3	5	4	2	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	
17	5	5	3	5	3	3	4	4	3	4	4	3	3	5	3	3	4	2	5	4	3	4	3	3	2	4	4	3	2	4	4	
18	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	5	5	5	5	
19	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	1	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	
20	5	4	1	5	5	2	4	4	5	3	4	2	4	2	4	1	4	4	3	5	4	2	4	4	3	1	4	5	5	4	2	
21	4	5	3	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	1	1	1	1	5	5	5	3	5	3	5	5	3	3	5	1	4	
22	3	2	2	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	2	2	3	2	4	4	2	4	4	3	2	2	4	2	4	4	4	
23	4	4	2	5	3	4	4	4	3	3	4	1	5	4	5	5	5	5	3	5	4	4	4	5	2	1	3	5	5	3	3	
24	2	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	4	4	2	4	2	4	2	4	5	2	4	2	4	4	4	2	2	4	2	4	
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
26	4	3	1	2	3	2	3	4	5	3	4	5	5	2	1	1	3	2	3	1	4	3	5	3	1	1	1	4	4	3	3	
27	3	3	3	4	3	3	5	4	3	3	4	1	5	5	4	2	3	3	4	5	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	
28	5	2	2	4	4	3	4	4	5	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	2	3	
29	3	3	5	1	3	4	5	5	5	5	4	3	3	1	1	1	3	1	5	5	3	5	3	5	3	1	4	5	3	4	5	
30	4	4	2	4	4	2	2	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	2	2	
31	3	3	5	1	3	4	5	5	5	4	3	3	1	1	1	1	3	1	5	5	3	5	3	5	3	1	4	5	3	4	5	
32	4	3	3	3	5	3	5	3	3	5	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	1	3	
33	4	4	2	5	5	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	4	2	3	
34	5	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	
35	4	4	2	4	4	3	5	4	5	5	4	4	4	5	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	1	4	5	4	
36	4	4	2	5	5	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	4	3	1	4	3	5	2	3	3	3	4	3	3	
37	4	3	3	4	4	1	3	2	4	1	3	4	3	1	4	2	4	3	3	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	1	4	
38	5	3	1	5	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	3	2	5	3	5	3	3	5	3	4	4	
39	4	5	2	5	4	2	3	1	4	2	2	3	5	2	3	4	5	4	1	3	3	3	4	4	4	2	1	3	4	1	3	
40	5	5	1	5	5	1	1	1	5	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
41	3	3	2	4	5	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	2	3	4	4	2	2	
42	4	4	2	5	5	3	5	3	4	3	4	2	4	2	4	5	4	5	5	4	4	2	4	5	3	4	4	4	5	3	4	
43	5	4	1	3	4	1	1	1	3	2	1	1	4	2	4	2	4	3	1	4	1	1	2	4	2	1	2	2	4	2	1	
44	5	5	2	5	5	2	4	4	5	3	4	1	5	4	5	3	5	4	4	4	3	4	5	3	2	4	4	4	4	4	2	
45	4	4	2	2	2	2	4	2	4	4	4	2	2	4	2	2	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4
46	2	2	2	4	5	1	4	4	5	4	5	5	4	3	2	4	3	3	5	4	4	3	4	3	3	4	4	1	3	4	4	
47	5	5	3	4	2	4	4	2	3	5	4	4	2	1	1	3	3	2	3	2	3	1	4	4	3	2	3	4	4	4	3	
48	4	4	2	4	5	1	4	3	4	4	4	3	4	3	4	5	4	3	3	4	4	3	4	5	4	3	2	5	5	4	2	
49	3	2	2	4	4	2	4	4	4	2	2	2	3	4	2	4	3	3	2	3	3	4	2	2	3	4	3	4	2	4	4	
50	5	3	2	1	4	4	5	2	4	2	4	4	3	1	2	2	3	4	4	3	3	3	5	3	2	3	4	5	4	4	2	
51	4	5	3	5	4	5	4	5	4	3	2	5	5	4	5	5	5	5	3	4	4	4	2	5	2	3	3	5	5	3	4	

1	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Item13	Item14	Item15	Item16	Item17	Item18	Item19	Item20	Item21	Item22	Item23	Item24	Item25	Item26	Item27	Item28	Item29	Item30	Item31
52	4	4	1	2	2	2	3	1	3	3	2	1	2	1	2	1	2	2	3	2	3	1	2	1	2	4	2	4	3	2	2
53	5	4	1	5	4	4	4	4	4	4	5	5	3	5	5	3	5	4	4	4	3	1	3	2	4	4	3	5	5	4	3
54	5	5	1	1	3	1	4	4	4	3	3	2	1	1	1	4	3	2	3	4	3	1	4	5	1	3	5	4	4	3	2
55	3	4	5	3	4	1	2	3	5	1	3	3	4	1	3	3	5	3	3	4	1	3	3	5	4	2	2	5	3	1	2
56	5	4	5	5	5	3	5	4	2	4	5	2	3	2	2	1	3	2	5	4	3	4	3	5	3	5	4	5	4	4	3
57	3	4	2	5	5	1	5	2	3	2	4	4	2	4	2	5	4	5	1	2	4	2	2	5	2	4	3	5	4	4	3
58	4	3	2	4	4	2	3	3	3	4	1	1	3	2	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	5	4	2
59	4	2	1	5	3	2	4	4	5	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	3	3	5	4	2	1	2	3	5	4	3
60	5	3	2	4	4	2	4	4	5	4	5	5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	5	4	3	
61	4	4	5	3	3	3	2	4	5	1	5	4	3	3	4	5	2	1	2	3	2	1	1	3	3	4	3	1	5	1	4
62	4	4	3	2	3	4	5	5	3	5	4	4	3	3	2	1	2	3	5	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4
63	4	1	1	5	5	4	5	4	3	4	3	5	5	5	5	2	5	5	3	5	4	4	4	5	2	5	2	5	5	4	5
64	5	2	3	4	3	4	4	1	5	4	2	2	2	1	5	1	5	2	3	4	4	4	2	2	2	2	4	5	5	2	2
65	4	3	1	5	5	4	5	4	3	4	5	3	3	3	2	3	3	2	5	4	5	4	5	3	2	5	4	5	3	4	5
66	5	5	1	5	4	2	4	3	5	3	4	4	3	2	1	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	5	3	4
67	4	3	2	4	5	2	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	2	3	2	3	3	4	3	4	4
68	3	2	5	3	2	1	3	3	2	5	3	2	3	1	2	3	4	2	5	3	4	4	4	5	3	5	4	4	5	4	5
69	5	5	1	5	5	1	1	1	5	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
70	3	4	3	5	5	3	3	5	3	4	3	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	5	3	3
71	5	5	1	5	5	1	1	1	5	1	1	1	5	1	5	5	5	5	1	5	1	1	5	5	5	1	1	5	5	1	1
72	5	5	1	3	5	2	1	4	5	3	5	4	4	1	2	4	4	2	4	4	2	4	3	4	2	4	4	3	4	3	1
73	5	5	2	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	2	5	4	4	2	4	4	5	4	4
74	2	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4
75	5	2	2	5	4	4	5	5	4	3	4	3	2	4	4	1	4	2	4	4	2	3	2	5	2	1	4	4	4	3	3
76	4	3	2	4	4	2	2	2	4	2	4	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3
77	4	3	2	5	4	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	4	3	3	5	5	4	5	
78	5	3	1	5	4	2	1	3	3	5	4	3	4	1	1	2	4	2	4	3	2	2	4	3	2	2	4	4	4	3	2
79	3	4	1	3	3	1	3	3	3	4	4	1	3	4	4	2	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	5	2	3
80	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	1	5	5	5	5	5
81	4	2	3	4	5	2	5	3	4	4	3	3	4	2	2	4	4	3	2	3	3	3	4	5	3	4	3	4	2	3	3
82	5	4	3	5	5	2	4	5	5	2	5	1	5	4	5	3	5	5	5	5	4	3	5	4	4	5	5	3	5	5	5
83	3	2	2	4	4	3	2	2	5	2	2	2	4	2	4	5	4	4	4	3	2	3	3	5	3	2	3	4	4	2	2
84	5	5	1	5	4	2	4	3	5	3	4	4	3	2	1	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	5	3	4
85	5	3	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	3
86	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	1	4	4	5	2	5	5	4	3	3	3	4	5	4	5	4	5	4	3	4
87	5	5	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	4	2	4	5	5	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
88	5	3	1	5	3	1	3	4	5	4	4	1	5	3	5	2	5	4	5	4	3	3	5	4	2	4	4	5	4	2	
89	5	2	1	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	1	2	4	3	3	1
90	3	4	2	5	3	3	4	4	5	4	4	2	4	4	4	3	5	2	4	3	2	4	3	3	3	5	4	5	4	4	3
91	3	5	3	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	5	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4
92	5	4	3	4	3	2	4	4	5	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	3	5	5	4	4	2	4	3	4	4
93	4	2	5	4	4	3	4	3	4	3	2	5	1	1	2	2	3	1	4	4	3	4	4	5	2	3	5	3	5	4	3
94	5	4	1	5	4	3	5	5	4	3	4	1	2	2	4	1	5	5	4	5	3	1	1	4	3	2	2	1	3	5	1
95	5	3	1	3	3	2	4	3	4	4	5	4	5	2	2	4	4	2	4	3	2	3	4	4	4	4	1	5	4	4	2
96	5	4	1	2	3	4	2	3	2	5	4	5	4	3	4	2	4	2	4	5	4	3	3	3	1	3	3	5	5	3	2
97	1	1	5	3	4	4	2	4	3	4	3	5	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4
98	3	2	1	2	5	3	5	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	5	3	3	4	3	4
99	4	4	2	4	4	3	4	3	5	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	4	5	3	3	3	3	4	3	3
100	4	5	1	3	5	4	5	4	3	3	5	4	4	1	1	2	3	3	5	3	5	4	3	5	3	4	5	2	3	3	2
101	5	5	2	5	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	3	1	1	3	2	3	1	1	3	3	1	3	3	1	3

1	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Item13	Item14	Item15	Item16	Item17	Item18	Item19	Item20	Item21	Item22	Item23	Item24	Item25	Item26	Item27	Item28	Item29	Item30	Item31	
102	5	2	1	5	4	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	3	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	
103	3	3	2	4	3	4	5	3	4	4	4	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	
104	3	2	1	2	4	1	4	1	4	4	5	4	4	1	1	2	2	1	4	3	4	2	3	2	1	1	3	4	3	4	3	
105	3	2	5	5	5	3	4	4	5	2	5	4	5	3	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	4	1	5	5	4	4	
106	5	4	1	4	5	2	4	5	5	1	5	2	4	4	5	1	5	5	2	5	4	1	5	3	2	4	2	4	5	4	1	
107	3	1	1	3	3	5	5	3	4	3	5	5	3	3	3	5	5	4	4	5	5	3	5	3	5	3	5	4	3	5	2	
108	3	4	2	5	5	3	2	4	5	4	4	4	2	4	5	2	5	3	4	3	3	4	4	2	2	3	4	5	5	4	3	
109	4	1	3	5	4	4	5	5	4	5	2	1	4	5	2	3	4	3	5	4	4	4	4	2	1	3	2	5	5	3	4	
110	5	2	5	5	2	4	4	4	3	5	1	3	3	3	5	1	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	1	3	5	5	3	3
111	3	5	2	4	5	1	4	4	4	3	5	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	4	4	5	4	2	
112	4	3	1	5	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	2	3	4	3	4	4	3	1	
113	4	4	1	2	3	4	4	2	3	4	4	4	2	4	2	2	2	3	5	2	4	4	3	2	3	2	5	5	5	4	4	
114	4	3	2	5	5	3	4	4	4	4	4	4	3	5	3	4	5	4	4	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	
115	5	3	1	4	2	3	5	3	4	3	3	3	2	3	2	4	4	2	4	4	4	3	2	3	2	2	1	2	4	5	4	2
116	5	4	3	5	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	5	3	5	3	2	5	1	3	3	5	3	2	3	5	5	3	2	
117	3	2	3	4	5	3	5	5	3	4	5	3	3	4	3	2	4	3	4	5	3	3	2	5	3	3	4	3	5	4	4	
118	5	3	2	2	4	3	3	4	5	4	3	3	5	4	4	5	3	4	4	4	2	2	3	2	3	4	4	5	5	3	1	
119	5	5	3	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	2	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	3	4	4	5	4	3	
120	5	1	1	1	1	1	5	1	3	4	1	1	4	1	1	1	1	1	4	4	3	2	4	3	1	2	1	3	2	3	3	
121	3	3	3	5	4	1	4	3	2	5	4	1	2	5	5	5	3	2	4	2	5	3	5	3	2	5	4	3	4	4	4	
122	4	3	2	4	3	3	5	4	3	4	5	3	4	4	4	1	3	2	4	3	3	2	5	3	4	3	3	5	5	5	3	
123	4	3	3	3	3	4	4	3	3	5	5	3	3	4	1	3	1	1	4	3	4	4	3	2	1	4	3	4	3	4	4	
124	5	3	1	3	3	3	4	4	4	4	4	1	1	3	4	1	5	3	3	3	3	3	3	4	1	1	1	5	4	1	3	
125	5	4	1	4	3	3	3	4	4	3	5	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	5	3	4	4	4	4	4	2	
126	5	3	1	5	4	1	2	5	4	5	5	5	5	5	3	3	3	3	5	5	2	3	3	4	3	5	4	5	5	2	4	
127	5	4	2	1	2	2	2	3	1	4	1	1	4	1	1	2	3	3	4	4	2	3	2	1	3	1	2	1	2	2	3	
128	5	2	1	1	3	1	2	1	3	4	1	1	3	1	1	2	1	1	4	2	1	2	2	3	1	1	1	3	3	3	3	
129	3	4	2	5	5	1	1	2	5	2	1	3	4	2	5	5	5	5	3	5	1	3	4	5	3	2	2	5	5	2	2	
130	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4
131	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	2
132	5	3	1	5	2	3	5	5	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	2	2	5	3	1	4	5	5	4	4	
133	1	3	1	1	4	1	2	1	3	3	1	1	2	1	1	2	1	1	2	3	3	2	2	3	2	4	3	3	4	4	3	
134	3	2	3	5	5	2	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	
135	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	
136	5	5	1	5	4	2	1	4	3	2	5	4	5	3	4	5	4	4	3	5	5	3	5	1	5	1	4	3	4	3	2	
137	4	3	1	5	5	1	5	1	5	2	3	3	2	4	2	5	3	3	3	3	5	1	3	4	2	4	5	5	3	3	2	
138	5	4	2	2	3	4	5	4	4	4	5	3	4	3	1	2	3	1	5	4	4	3	4	5	2	2	4	4	4	5	5	
139	5	3	3	5	5	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	5	4	4	3	4	4	4	4	4	
140	5	1	1	5	3	5	3	1	1	1	3	5	1	5	1	1	3	5	2	2	3	1	1	4	4	4	4	1	5	3	1	
141	5	5	1	5	5	3	2	1	5	1	5	5	1	2	1	5	1	3	2	5	3	2	5	3	5	5	1	3	5	3	1	
142	5	5	1	5	3	1	4	4	5	2	4	1	5	4	2	1	5	3	5	5	3	4	5	4	5	1	2	5	5	1	2	
143	4	3	2	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	
144	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	
145	4	4	1	3	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	
146	5	5	1	5	4	1	5	3	4	4	5	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	
147	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	5	4	4	3	
148	3	5	2	4	4	1	4	2	4	3	5	3	3	2	4	1	2	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	4	4	4	3	
149	5	2	3	3	4	2	1	3	5	4	5	3	2	1	1	5	1	2	5	2	4	3	5	2	3	4	2	5	4	4	4	
150	5	2	2	1	4	3	4	4	4	1	4	4	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	5	4	4	
151	5	2	3	3	3	1	3	4	3	4	4	1	2	1	2	1	3	1	5	3	3	3	1	5	1	1	1	3	5	1	3	

1	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Item13	Item14	Item15	Item16	Item17	Item18	Item19	Item20	Item21	Item22	Item23	Item24	Item25	Item26	Item27	Item28	Item29	Item30	Item31	
152	4	2	1	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	2	2	2	5	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	
153	5	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	4	1	1	4	4	4	5	3	
154	5	4	1	5	5	3	4	4	5	4	5	4	5	1	5	5	5	4	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	4		
155	4	4	2	3	4	2	5	5	4	4	4	4	3	1	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4		
156	5	2	1	5	5	1	5	4	5	5	1	1	1	1	5	1	5	5	5	4	3	3	3	5	1	1	5	5	5	4	4	
157	4	3	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	5	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	5	4	4	
158	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	
159	3	4	1	4	4	1	1	1	5	5	2	1	4	1	1	2	4	2	2	4	2	1	5	2	2	2	3	5	4	5	1	
160	4	2	5	4	4	3	4	3	4	3	2	5	1	1	2	2	3	1	4	4	3	4	4	5	2	3	5	3	5	4	3	
161	4	3	2	3	5	3	4	3	5	4	4	2	3	1	2	5	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	
162	5	3	3	5	4	3	4	4	5	4	5	5	3	2	3	5	3	4	5	3	5	2	5	3	2	5	3	5	5	3	3	
163	4	3	4	4	4	5	4	5	3	4	5	3	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	5	4	4	
164	5	4	1	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	4	5	5	5	3	5	5	1	5	
165	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	
166	4	4	2	4	4	1	4	2	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	
167	5	4	3	5	5	2	4	5	5	2	5	1	5	4	5	3	5	5	5	5	4	3	5	4	4	5	5	3	5	5	5	
168	4	3	3	5	5	3	5	4	4	4	5	3	5	3	2	5	3	2	4	4	4	3	5	5	3	5	2	3	3	4	3	
169	5	2	2	4	5	1	5	4	5	3	4	2	1	4	2	1	5	4	4	4	3	2	4	1	3	5	4	4	4	4	2	
170	5	4	2	3	4	1	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	
171	4	3	1	5	3	4	5	4	5	4	4	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	5	2	5	4	5	5	4	3	
172	4	4	1	5	5	4	5	5	5	3	3	4	1	2	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	2	2	3	5	5	2	2	
173	5	3	1	4	3	1	2	3	4	1	2	3	4	2	5	2	4	3	3	5	2	2	4	4	3	1	3	5	5	2	2	
174	2	3	2	4	5	3	5	5	5	4	2	3	5	4	4	5	5	3	5	5	4	2	4	4	1	3	3	4	4	3	4	
175	5	3	1	3	4	4	4	4	3	2	5	3	4	5	3	3	3	3	5	4	5	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	
176	5	4	2	3	4	1	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	
177	4	4	1	4	3	4	3	3	4	1	4	2	4	1	2	2	4	2	2	3	3	1	3	4	4	2	2	3	4	2	2	
178	4	3	2	1	4	4	4	4	4	5	5	2	4	3	2	3	1	4	3	3	3	5	3	5	3	2	2	3	4	3	3	
179	4	4	3	2	4	2	3	3	4	3	3	1	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	4	2	2	4	5	2	3	
180	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	
181	5	2	1	3	3	1	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	2	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	
182	3	2	2	2	5	5	4	4	5	4	3	1	3	1	1	1	1	4	2	4	5	2	3	1	5	3	3	5	5	1	1	
183	4	3	3	4	2	1	1	1	5	1	1	1	5	1	5	5	5	5	1	5	1	1	5	5	5	1	1	5	5	1	1	
184	5	4	1	4	5	2	3	4	5	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	2	1	3	4	3	4	3	4	5	3	2	2	
185	4	5	3	4	5	4	5	4	5	4	5	2	4	5	5	5	5	5	5	4	1	3	5	2	5	5	5	5	4	4	4	
186	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	2	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	
187	5	1	5	5	5	3	1	4	5	1	1	1	2	4	3	2	4	1	1	1	2	5	2	5	1	1	1	3	5	1	1	
188	5	5	3	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	
189	5	3	3	5	5	4	4	4	5	4	1	1	2	1	5	2	2	2	3	5	1	1	5	1	2	1	1	5	5	1	1	
190	5	3	3	5	5	4	5	5	4	4	5	4	3	5	3	1	3	1	4	5	3	1	1	5	5	4	4	5	5	5	5	
191	5	5	1	4	5	2	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	
192	5	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	5	3	4	3
193	4	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	2	4	2	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	1	3	3	4	2	2	
194	5	1	5	5	5	3	1	4	5	1	1	1	2	4	3	2	4	1	1	1	2	5	2	5	1	1	1	3	5	1	1	
195	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	5	4	1	1	2	1	2	2	3	3	3	4	3	3	2	1	4	3	3	4	3	
196	5	5	2	5	5	5	5	5	5	3	4	5	1	5	3	4	5	5	4	4	3	3	5	1	5	4	3	5	5	2	3	
197	4	2	3	2	4	2	4	4	3	3	3	2	4	4	2	2	4	2	3	4	3	4	4	5	4	2	2	4	4	4	4	
198	5	4	2	3	3	2	3	1	1	3	4	4	4	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	
199	3	4	2	3	5	3	4	3	5	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	3	3	3	5	3	4	2	5	4	3	3	
200	5	5	1	5	5	1	1	1	5	1	1	1	5	1	5	5	5	5	1	5	1	1	5	5	5	1	1	5	5	1	1	
201	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	3	5	5	3	1	4	5	5	3	1	

1	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Item13	Item14	Item15	Item16	Item17	Item18	Item19	Item20	Item21	Item22	Item23	Item24	Item25	Item26	Item27	Item28	Item29	Item30	Item31	
202	4	4	2	5	3	2	5	5	4	5	4	4	5	3	5	5	5	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	
203	1	4	2	1	1	1	3	5	5	3	1	1	5	1	1	5	5	4	2	4	2	4	4	4	1	2	2	4	1	2	5	
204	5	5	1	5	5	1	2	2	4	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	5	2	4	4	2	4	4	3	
205	4	3	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	
206	5	5	1	5	5	1	1	1	5	1	1	1	5	1	5	5	5	5	1	5	1	1	5	5	5	1	1	5	5	1	1	
207	5	3	3	4	5	3	5	3	5	5	5	1	4	1	1	3	2	1	5	4	5	4	3	3	2	5	4	2	2	4	3	
208	4	3	2	5	5	1	4	2	5	1	3	3	4	2	4	4	4	1	4	4	4	3	3	3	3	2	5	5	1	2		
209	5	5	1	5	5	1	5	1	5	5	2	1	5	1	5	4	4	5	5	4	2	3	5	5	5	3	5	5	5	4	5	
210	5	3	3	2	4	3	2	2	3	2	4	4	5	2	2	1	2	2	4	3	3	4	2	5	2	2	2	3	3	3	2	
211	2	3	2	3	4	2	3	3	2	4	4	5	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	
212	4	2	2	4	5	2	2	4	5	4	2	1	3	2	3	2	3	2	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	5	4	2	
213	5	2	2	4	3	4	4	3	2	3	5	5	4	2	2	2	4	2	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	3	
214	5	3	1	4	4	3	1	2	4	3	1	1	5	2	4	2	4	4	2	4	2	3	4	4	1	1	5	4	4	2	2	
215	5	3	3	2	5	3	5	5	3	5	3	3	4	2	4	1	3	1	5	3	5	4	4	3	2	2	3	4	3	5	5	
216	5	3	1	4	5	2	1	2	4	2	2	1	4	1	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	
217	5	3	1	5	3	3	4	3	5	4	4	3	5	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	
218	5	4	2	3	2	4	5	4	4	3	4	1	3	1	3	2	3	2	4	1	3	2	2	4	2	2	4	4	4	4	3	
219	3	3	3	3	5	3	5	4	5	4	4	4	2	5	2	2	3	3	4	2	4	2	4	3	1	4	5	3	5	4	4	
220	5	2	1	5	5	2	4	5	5	4	5	5	3	1	5	2	5	2	4	4	4	1	3	3	3	3	3	4	5	4	4	
221	5	1	1	1	5	1	5	5	5	2	5	1	5	1	2	1	1	1	5	3	1	1	5	5	5	1	1	3	3	3	1	
222	3	3	2	2	4	3	5	4	2	4	2	2	2	2	3	1	2	2	4	5	3	4	5	3	1	2	5	2	5	4	4	
223	3	3	2	2	4	3	3	1	3	2	4	1	3	1	2	1	2	3	4	3	1	3	1	5	2	1	3	3	4	4	3	
224	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	
225	4	4	1	2	3	2	3	1	2	4	2	2	3	1	1	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	5	3	2
226	5	3	2	3	4	2	1	2	3	3	2	3	3	2	3	1	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	4	2	2	2	3	
227	5	3	3	5	5	4	4	4	5	4	1	1	2	1	5	2	2	2	3	5	1	1	5	1	2	1	1	5	5	1	1	
228	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	2	2	4	3	3	4	4	3	3	
229	4	1	3	1	4	2	4	4	1	5	4	4	1	3	3	1	5	3	4	5	2	3	1	5	3	1	1	5	1	3	3	
230	5	3	1	5	4	1	2	1	5	2	2	1	2	2	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	2	2	
231	3	3	1	4	3	1	3	3	3	2	2	1	1	1	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	5	3	4	3	3	2	
232	5	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	5	1	5	5	3	3	3	2	4	3	3	3	5	5	
233	5	4	1	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	5	4	3	3	
234	3	3	3	2	5	2	5	3	4	3	3	1	4	3	2	1	3	3	3	4	4	3	4	5	3	2	4	4	3	4	4	
235	5	2	1	5	3	2	2	2	2	3	1	1	2	3	3	2	4	2	4	4	4	2	2	3	3	2	1	2	3	5	3	2
236	5	5	3	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	3	5	4	4	2	4	5	4	
237	5	2	1	4	4	1	3	4	5	3	4	3	5	2	4	2	4	2	3	4	2	4	3	3	3	4	4	5	5	4	3	
238	4	3	1	5	3	3	4	3	5	4	4	3	5	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	
239	5	2	2	5	3	3	2	3	2	4	1	1	1	1	2	3	3	2	4	1	2	3	2	4	1	1	2	2	5	3	3	
240	5	4	1	5	2	1	4	4	4	4	5	4	4	3	4	1	4	2	4	4	4	1	3	3	4	3	3	5	5	4	3	
241	4	5	1	3	4	1	4	3	5	3	3	1	2	1	2	1	2	3	3	4	2	1	3	4	1	1	2	4	3	1	2	
242	5	2	1	4	3	1	3	4	4	3	4	1	1	4	2	1	3	1	2	2	3	1	2	4	1	1	2	3	5	4	3	
243	5	3	1	4	5	2	5	2	3	1	1	1	3	3	5	2	5	3	4	4	2	2	5	3	3	2	3	4	4	1	1	
244	4	1	1	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	5	3	3	3	3	5	3	2	
245	3	3	2	4	5	2	5	2	4	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	4	4	5	4	4	2	
246	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	5	3	3	2	5	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	5	3	3	3	
247	3	3	3	2	5	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	1	3	2	3	3	2	4	4	5	2	1	5	5	5	4	4	
248	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
249	3	4	3	3	3	2	5	2	4	3	3	3	5	2	4	2	3	2	3	5	3	1	3	4	1	5	5	3	1	4	3	
250	2	2	3	2	3	3	3	4	4	4	5	4	2	2	2	1	3	3	4	3	3	2	2	4	4	2	4	3	5	4	3	
251	3	2	3	4	4	1	4	2	4	4	1	4	3	2	1	3	4	4	4	3	4	3	2	4	2	4	4	4	4	1	3	

1	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Item13	Item14	Item15	Item16	Item17	Item18	Item19	Item20	Item21	Item22	Item23	Item24	Item25	Item26	Item27	Item28	Item29	Item30	Item31	
252	3	2	1	3	3	4	5	5	5	4	5	4	4	4	1	1	1	1	3	2	3	1	4	3	1	1	5	5	3	4	3	
253	3	3	1	3	3	2	2	3	5	4	4	1	5	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	1	2	3	4	4	5	4	
254	3	3	2	1	4	4	5	2	4	4	3	4	3	1	1	3	2	4	4	3	1	2	1	5	2	3	4	4	1	3	1	
255	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	5	3	5	3	3	5	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	
256	4	4	2	3	5	3	2	2	5	3	2	2	4	1	4	5	4	3	2	3	4	3	3	4	2	3	2	5	4	2	2	
257	3	4	1	4	4	2	2	1	5	4	2	1	2	3	3	3	5	3	4	4	2	4	2	4	3	1	4	5	5	3	1	
258	5	4	2	5	4	3	3	2	5	1	3	3	5	2	4	5	3	3	2	5	2	2	3	5	2	3	2	4	4	1	3	
259	5	3	3	2	4	2	4	4	3	3	4	4	3	5	1	1	1	1	3	3	4	3	3	5	1	2	3	5	5	4	2	
260	4	5	1	5	5	1	1	1	2	4	2	2	3	5	4	5	5	4	2	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	2	2	
261	4	2	2	4	3	4	2	2	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	3	4	5	3	5	4	5	5	3	2	
262	4	5	3	3	4	2	5	3	3	4	5	4	4	2	2	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	
263	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	2	
264	5	3	1	3	5	1	4	1	5	4	4	4	5	1	2	2	2	2	3	5	2	3	5	5	4	1	4	5	5	4	4	
265	3	1	1	2	1	1	3	3	5	4	1	1	1	3	3	1	2	1	3	3	2	3	3	2	1	1	4	4	3	5		
266	3	4	3	4	3	3	4	3	5	3	3	1	2	4	3	3	4	2	1	3	3	3	3	5	3	5	3	4	5	3	3	
267	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
268	4	2	1	4	3	3	3	4	5	3	4	3	4	4	4	5	5	2	3	4	4	3	2	1	1	5	2	3	4	4	2	
269	4	2	1	5	4	3	5	5	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	5	4	3	3	3	3	3	1	2	5	5	3	2	
270	5	4	3	3	4	2	4	3	5	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	2	5	3	1	2	5	4	4	3	
271	3	2	1	5	3	1	3	2	5	4	2	1	3	1	5	1	3	1	1	3	1	4	1	5	1	1	1	5	3	1	1	
272	5	4	4	5	2	3	5	4	4	5	4	5	3	5	3	1	5	5	5	4	3	3	3	5	1	1	4	5	5	3	3	
273	4	5	1	5	5	2	4	4	5	2	1	1	5	1	5	2	5	5	2	5	1	1	5	5	2	4	3	5	5	1	4	
274	4	4	4	4	4	3	5	4	3	1	4	3	5	2	3	2	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	
275	5	4	1	4	4	3	1	1	3	3	2	2	3	2	5	4	5	4	1	3	1	3	3	4	3	2	3	3	1	2		
276	5	4	1	5	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	
277	5	4	2	5	5	3	4	2	3	2	4	4	4	1	4	4	5	5	4	4	4	1	3	3	5	4	4	5	5	2	4	
278	4	5	1	5	5	1	1	1	5	1	1	1	5	1	5	5	5	1	5	1	1	1	5	5	5	1	1	5	5	1	1	
279	5	4	2	4	4	2	2	2	2	2	4	4	2	4	2	2	2	2	4	2	4	4	2	2	2	2	4	4	2	4	4	
280	4	1	1	4	3	2	4	4	5	5	1	1	3	3	5	4	3	3	4	5	3	3	4	3	2	4	4	4	5	4	5	
281	3	4	2	5	5	4	4	2	5	4	4	4	5	2	2	5	3	5	4	3	4	3	4	4	4	4	1	5	2	4	2	
282	5	3	3	3	3	4	5	3	3	3	4	4	3	4	2	1	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	
283	5	1	2	4	5	1	4	4	3	3	4	2	1	1	4	2	4	2	2	4	2	3	4	5	1	1	2	3	3	4	3	
284	5	4	3	5	5	4	5	4	5	3	3	1	5	1	3	3	3	5	3	5	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	2	
285	5	4	4	3	4	2	3	1	5	3	4	4	4	1	2	2	5	4	3	4	1	3	2	5	4	1	2	4	4	2	1	
286	5	5	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	
287	5	1	5	5	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	5	1	1	1	5	1	1	1	5	5	5	1	1
288	5	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	4	
289	3	5	1	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	2	1	2	5	1	3	3	1	1	2	5	1	3	5	5	4	1	
290	3	3	1	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	3	5	3	4	4	2	3	3	4	2	4	4	5	5	4	4	
291	4	3	2	4	4	2	2	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	
292	5	5	3	5	4	3	4	3	2	4	3	4	2	2	2	2	2	5	3	5	2	4	4	2	4	4	4	4	5	5	3	2
293	4	3	1	3	5	4	1	4	3	3	5	5	5	2	4	2	3	5	1	4	4	3	3	4	2	3	1	4	5	5	1	
294	5	4	1	1	5	2	3	3	3	1	2	1	4	2	4	4	5	5	2	4	1	2	3	5	4	1	2	3	4	2	2	
295	5	5	3	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	1	5	5	5	5	1	5	1	1	4	5	5	1	1	3	5	1	4	
296	3	5	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	
297	3	4	3	3	5	1	1	4	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	4
298	5	3	2	4	4	2	2	2	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	2	4	3	2	2	
299	5	4	1	5	5	2	5	1	5	5	5	2	5	5	5	4	5	4	5	3	2	1	4	5	4	3	5	5	5	2	1	
300	4	3	3	2	5	2	5	3	4	5	5	1	5	2	3	5	2	1	5	3	2	4	2	3	1	5	3	5	5	4	3	
301	3	5	2	4	4	2	2	2	4	2	2	1	5	1	4	4	5	5	1	5	2	2	4	4	3	2	2	4	5	2	1	

1	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Item13	Item14	Item15	Item16	Item17	Item18	Item19	Item20	Item21	Item22	Item23	Item24	Item25	Item26	Item27	Item28	Item29	Item30	Item31	
302	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
303	5	2	1	5	5	3	4	4	5	2	4	4	2	3	5	5	5	4	4	5	2	2	4	4	2	4	3	3	4	5	4	4
304	5	2	3	3	4	2	2	2	3	2	3	3	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	3	5	2	3	3	5	4	2	3	
305	3	3	3	2	5	2	5	3	4	5	5	1	5	2	3	5	2	1	5	3	2	4	2	3	1	5	3	5	5	4	3	
306	3	2	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	1	3	4	4	4	2	3	2	4	2	2	2	3	3	4	3	
307	2	5	1	5	5	1	1	1	5	1	3	3	3	3	3	2	4	3	2	5	3	2	1	3	5	2	1	3	5	2	1	
308	5	2	3	2	3	1	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	
309	3	5	2	5	5	1	1	1	5	1	1	1	5	1	5	5	5	5	1	5	1	1	5	5	5	1	1	5	5	1	1	
310	4	5	2	4	5	3	3	3	3	1	1	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
311	5	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	
312	4	5	1	3	3	2	5	2	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	5	2	2	4	4	4	4	5	2	4	5	5	
313	5	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	5	4	4	
314	3	5	1	5	5	2	2	4	4	5	4	3	3	4	5	1	5	1	2	5	2	4	3	4	2	3	5	5	5	5	2	
315	5	3	3	4	5	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	5	5	3	3	
316	3	5	1	5	5	2	4	5	5	3	3	3	4	5	5	2	5	5	3	5	3	1	3	3	3	5	5	5	5	4	3	
317	4	2	2	1	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	2	2	4	4	2	3	3	3	2	4	2	4	3	4	3	
318	5	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	
319	3	5	1	5	5	1	1	1	5	1	1	1	5	1	5	5	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	1	1	5	5	1	1
320	4	4	2	3	4	1	5	4	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	
321	1	4	2	4	4	2	2	2	4	2	3	3	3	2	4	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2
322	4	4	2	1	3	1	3	5	1	2	5	5	4	1	1	1	1	2	5	3	1	3	1	5	3	1	5	4	5	5	5	
323	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	1	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	4	
324	2	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	1	4	1	5	4	4	5	2	1	2	4	5	5	4	
325	5	4	2	5	4	2	1	2	4	4	4	3	1	1	3	4	1	3	1	4	5	4	2	4	2	4	1	3	5	2	1	
326	5	5	1	5	5	1	1	1	5	1	1	1	5	1	5	5	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	1	1	5	5	2	2
327	5	4	1	4	5	2	1	2	5	2	1	2	5	2	5	4	5	4	1	4	1	2	5	4	5	2	1	4	5	2	1	
328	4	2	4	3	5	1	4	3	4	4	3	4	4	3	2	2	3	2	5	4	5	5	3	5	3	3	3	4	4	3	5	
329	5	4	2	4	5	4	4	4	5	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	
330	4	5	2	4	4	2	1	2	5	2	2	1	5	1	5	5	5	4	2	4	2	1	4	5	3	2	3	5	5	2	1	
331	1	4	3	4	5	4	5	3	4	4	4	4	2	4	2	3	4	3	5	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	
332	2	3	3	5	3	3	5	3	4	3	5	5	4	3	2	1	5	1	5	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	
333	2	5	1	5	5	1	3	1	5	1	4	1	5	1	5	2	5	5	4	5	1	4	2	5	2	1	4	5	5	1	1	
334	3	3	2	3	3	3	4	4	1	4	3	3	2	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4	
335	4	2	4	4	5	2	5	5	3	3	5	2	1	2	1	1	4	4	5	4	5	5	1	5	1	2	5	5	5	5	3	
336	1	5	2	5	5	2	4	3	5	4	2	1	4	2	4	1	1	3	3	3	3	3	1	5	1	2	3	2	3	2	4	
337	5	1	1	1	3	3	3	3	1	2	1	1	5	1	1	1	1	3	4	4	3	2	1	5	1	4	5	2	3	3	2	
338	4	4	1	5	5	1	1	1	4	1	1	1	5	1	5	5	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	1	1	5	5	1	1
339	4	1	2	4	4	4	5	1	5	4	3	5	4	2	4	4	2	3	1	4	4	2	3	4	2	2	3	4	5	5	4	2
340	4	4	3	3	4	1	4	3	3	3	2	4	5	2	4	2	4	2	4	4	2	1	4	4	4	2	4	2	5	4	4	
341	5	4	2	4	5	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	5	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	
342	4	5	4	2	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	5	5	5	5	3	5	4	5	5	
343	5	4	2	5	5	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	5	3	3	3	
344	5	5	2	3	5	2	3	2	4	3	2	1	3	2	4	5	3	3	3	5	3	2	5	5	5	5	2	3	5	3	3	
345	5	5	1	5	5	1	1	1	5	1	1	1	5	1	5	5	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	1	1	5	5	1	1
346	2	4	2	5	5	2	2	4	4	2	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	2	5	5	5	2	4	4	5	5	4	2
347	4	5	1	5	5	1	3	1	5	1	4	1	5	1	5	2	5	5	4	5	1	4	2	5	2	1	4	5	5	1	1	
348	2	4	2	4	4	2	2	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	
349	5	2	1	1	2	3	3	2	2	4	4	4	5	1	1	1	1	2	5	2	4	3	2	3	1	1	4	2	3	4	3	
350	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4
351	5	3	1	4	3	1	3	3	3	2	2	1	3	1	1	2	4	4	3	4	3	2	2	2	2	1	3	1	5	5	2	2



1	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Item13	Item14	Item15	Item16	Item17	Item18	Item19	Item20	Item21	Item22	Item23	Item24	Item25	Item26	Item27	Item28	Item29	Item30	Item31	
352	4	2	4	5	5	2	3	4	5	4	4	2	4	3	2	2	4	3	4	5	4	5	5	3	3	2	4	4	4	4	3	
353	5	2	3	5	5	4	5	4	4	4	4	5	3	5	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	3	
354	3	5	1	3	4	2	4	4	4	5	5	4	5	4	1	2	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	
355	5	3	2	4	4	2	2	2	2	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	2	2	4	3	2	2
356	4	4	1	5	4	4	4	4	4	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	4	4	5	4	5	5	
357	4	2	2	4	4	1	4	4	3	4	2	2	2	2	4	2	4	5	2	4	4	2	2	5	2	1	2	5	5	2	4	
358	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	
359	5	3	2	5	4	3	4	3	4	4	3	2	2	4	2	2	3	2	3	4	2	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	
360	4	4	4	5	5	2	5	5	5	5	5	5	1	1	1	3	4	3	5	3	5	3	5	5	3	4	3	5	5	5	5	
361	5	3	2	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	3	4	2	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	
362	5	3	3	3	3	2	4	4	5	4	5	4	4	3	3	2	3	2	2	4	3	4	4	3	5	3	5	4	5	5	4	4
363	4	3	3	2	5	2	5	3	4	5	5	1	5	2	3	5	2	1	5	3	2	4	2	3	1	5	3	5	5	4	3	
364	2	4	2	5	4	3	4	4	4	4	3	3	4	5	5	2	5	3	4	5	5	2	3	3	4	2	2	5	5	3	2	
365	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	2	2	4	2	5	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	
366	5	4	3	5	5	2	3	4	4	5	3	2	4	4	4	1	5	1	4	4	3	4	3	4	5	3	4	5	4	3	2	
367	4	3	2	5	5	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	5	3	4	4	3	3	5	5	4	5	3	3	5	4	3	3	
368	5	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	
369	4	3	3	3	5	4	4	4	5	5	5	3	5	2	3	1	3	3	4	2	3	3	3	4	5	4	5	3	3	4	4	
370	5	3	1	2	5	4	4	4	5	3	4	3	2	2	3	1	3	2	4	4	2	3	4	3	2	2	2	4	4	4	2	
371	4	3	1	5	4	3	5	4	4	3	3	3	2	2	5	2	4	3	3	4	3	2	1	5	2	1	1	5	5	5	3	
372	5	3	2	5	5	2	5	3	4	5	4	5	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	5	3	2	3	5	5	3	3	
373	4	4	1	5	3	1	4	2	4	4	2	2	1	1	4	1	1	1	5	3	5	5	3	1	4	2	4	4	5	3	4	
374	3	3	3	3	5	4	5	4	5	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	5	3	4	4	2	3	4	4	
375	5	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	
376	4	3	2	5	5	4	4	4	5	4	1	2	4	5	3	4	5	3	4	4	4	3	5	5	4	4	3	4	4	2	4	
377	4	5	2	5	5	4	5	4	4	3	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	
378	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	2	3	2	5	3	4	3	3	4	4	4	
379	3	4	2	4	4	5	5	5	4	5	5	3	4	5	3	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	
380	3	3	1	1	2	1	4	3	1	3	2	2	2	1	1	1	2	3	3	2	2	2	3	4	1	4	3	5	2	3	2	
381	5	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	
382	5	5	1	2	3	3	1	4	2	1	4	3	5	1	2	2	2	2	1	3	4	1	2	5	2	4	1	2	5	4	1	
383	4	2	1	5	5	2	5	5	4	4	2	1	4	4	5	2	4	2	4	4	4	2	4	5	2	4	4	3	4	4	3	
384	5	3	1	4	4	2	2	4	5	4	5	5	5	4	3	1	4	1	5	5	4	3	3	5	3	2	3	3	4	3	2	
385	5	4	3	4	4	2	4	4	5	4	4	3	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
386	4	4	1	4	3	2	4	4	3	4	2	2	5	4	5	4	5	4	4	5	3	3	4	4	4	4	3	5	5	4	4	
387	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	2	4	2	4	4	4	2	2	4	2	2	4	2	4	2	4	
388	3	2	4	5	2	2	5	3	4	5	3	4	2	4	4	2	4	2	4	4	3	3	2	2	1	4	2	4	3	4	4	
389	4	5	1	5	5	4	4	4	3	4	4	3	5	3	2	5	5	4	4	5	4	3	4	5	5	4	4	4	5	3	4	
390	3	3	3	5	5	2	5	2	5	3	4	3	4	3	3	1	5	3	3	5	3	2	4	5	3	4	3	5	5	3	2	
391	5	3	3	3	4	4	5	5	3	5	5	4	2	4	2	3	3	3	5	3	4	5	3	4	3	3	3	4	5	4	4	
392	5	3	1	1	4	1	3	3	4	3	2	1	4	1	2	1	3	1	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	2	
393	5	3	3	5	5	3	4	4	5	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	5	3	4	4	3	4	4	4	
394	2	3	1	5	4	3	5	4	4	4	4	4	3	5	5	1	5	3	4	5	3	3	3	3	2	3	5	4	5	3	3	
395	5	4	1	3	5	5	5	5	3	4	5	5	1	5	4	3	3	2	4	4	4	5	5	5	3	4	4	5	2	4	4	
396	2	3	2	2	3	2	4	2	4	4	2	1	2	2	1	1	1	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	
397	5	2	1	5	1	2	5	5	4	4	1	2	3	3	4	1	4	1	4	4	2	3	3	1	3	1	5	5	4	4	2	
398	5	4	5	5	5	3	5	4	5	5	4	1	5	1	1	1	3	2	2	3	2	4	4	5	4	3	4	5	5	3	1	
399	5	4	4	3	5	3	5	2	4	5	5	5	4	1	4	1	4	1	5	4	3	3	2	3	3	5	4	4	5	3	5	
400	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	3	5	5	4	
401	3	5	2	4	5	3	5	4	5	4	5	5	3	1	1	3	2	2	4	5	4	2	3	5	5	4	4	5	3	3	3	

1	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Item13	Item14	Item15	Item16	Item17	Item18	Item19	Item20	Item21	Item22	Item23	Item24	Item25	Item26	Item27	Item28	Item29	Item30	Item31	
402	2	4	2	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	4	4	2	3	3	3	4	3	
403	5	3	2	4	5	3	3	4	5	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	5	2	2	
404	5	4	2	5	4	4	5	4	5	5	5	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	5	5	5	4	4	
405	5	3	3	3	5	4	4	4	5	5	5	3	5	2	3	1	3	3	4	2	3	3	3	4	5	4	5	3	3	4	4	
406	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	1	2	2	2	4	2	5	2	3	5	5	4	2	2	4	4	2	
407	5	4	1	2	3	1	2	1	5	5	2	2	5	1	3	5	4	4	4	5	1	3	4	5	5	1	1	5	5	3	2	
408	5	2	2	4	3	1	4	4	4	3	1	2	2	4	2	2	4	2	5	4	4	2	3	2	2	1	3	5	5	3	3	
409	5	2	1	5	5	2	5	5	4	4	2	1	4	4	5	2	4	2	4	4	4	2	4	5	2	4	4	3	4	4	3	
410	3	3	2	2	5	4	4	3	2	4	5	3	2	3	2	1	2	1	5	2	2	1	1	4	4	2	3	2	4	4	1	
411	5	4	1	5	5	2	4	4	5	5	3	4	4	2	4	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	5	3	4	5	5	4	
412	3	1	5	2	5	4	5	4	5	5	5	1	5	1	5	5	5	1	5	5	5	3	5	5	5	5	5	1	5	5	5	
413	5	5	2	2	5	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	2	4	2	4	4	4	4	2	5	2	4	3	4	4	2	4	
414	5	2	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	5	2	4	4	4	4	2	5	2	4	4	4	4	2	4	
415	4	4	2	4	4	2	3	3	4	3	3	2	3	2	5	4	4	3	2	4	2	2	4	4	4	2	2	5	3	2	1	
416	5	4	1	5	3	1	4	2	4	4	2	2	1	1	4	1	1	1	5	3	5	5	3	1	4	2	4	5	3	4	4	
417	3	2	1	2	4	4	4	3	4	3	4	2	2	2	2	1	3	2	4	3	4	1	3	3	2	2	2	4	4	4	2	
418	4	2	1	5	5	2	4	4	4	5	4	3	4	2	3	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	
419	3	4	1	2	5	4	3	3	2	3	3	3	4	3	1	2	3	2	5	3	3	3	3	4	2	4	3	2	1	3	1	
420	3	2	3	4	4	3	4	4	3	5	4	4	2	4	2	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	
421	4	4	2	5	4	3	5	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	1	4	2	4	3	4	3	1	1	1	4	4	1	4	
422	3	3	2	4	4	2	2	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	2	2	4	3	2	2	
423	5	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	1	4	4	4	2	3	3	5	4	3	
424	5	2	1	5	5	1	3	4	3	2	4	2	2	4	2	4	3	5	2	2	4	2	5	5	2	4	4	5	5	2	2	
425	5	5	1	5	5	1	1	1	4	2	1	3	5	1	5	3	3	5	2	5	3	1	5	5	5	1	1	5	5	2	1	
426	5	5	2	5	3	5	4	5	4	5	5	5	1	4	2	2	4	5	4	4	3	5	4	5	1	5	2	4	4	5	2	
427	3	5	1	3	4	3	4	2	4	2	3	4	4	3	3	1	2	3	2	4	1	3	2	5	3	2	2	5	4	3	3	
428	1	1	2	2	4	3	5	1	4	5	4	2	4	2	2	1	1	2	5	4	5	5	4	5	1	5	2	4	4	5	2	
429	5	4	2	5	4	1	4	3	4	5	4	1	4	2	4	2	4	4	4	5	3	4	4	5	3	2	2	4	5	4	2	
430	5	2	1	4	5	4	4	4	3	2	1	4	4	2	4	1	4	5	1	4	2	2	2	5	1	2	2	4	4	2	2	
431	5	5	1	5	5	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	1	2	4	4	2	3	
432	4	4	1	5	5	2	2	2	5	1	1	1	5	1	5	5	5	5	1	5	1	1	5	5	5	1	1	5	5	1	1	
433	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	2	5	5	3	3	2	3	2	3	4	3	4	5	4	
434	3	2	1	1	3	1	3	2	2	3	3	2	3	1	2	1	1	2	3	4	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	3	
435	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	
436	4	2	2	5	4	3	5	3	5	5	4	3	2	3	2	4	4	3	5	4	4	2	4	4	2	2	4	4	5	4	4	
437	4	4	2	4	3	2	5	4	4	2	4	2	2	2	4	2	5	2	3	3	1	3	2	3	1	3	4	2	4	4	1	
438	5	3	1	4	5	3	3	2	5	4	4	4	4	2	2	3	3	2	4	4	3	3	2	5	2	2	3	4	4	4	3	
439	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	1	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	
440	5	5	1	2	3	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	4	2	5	2	2	1	5	5	2	1	
441	5	2	2	4	4	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	5	5	3	3	
442	3	4	2	5	5	4	5	4	5	4	5	3	5	5	2	4	3	4	4	4	4	4	3	5	3	5	5	5	5	4	5	
443	1	4	3	3	5	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	
444	4	4	3	5	4	2	4	4	5	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	4	3	3	4	4	4	3	3
445	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	3	4	4	4	4	3	
446	3	4	3	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	3	4	4	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	
447	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	5	4	3	
448	5	3	3	3	5	4	4	4	5	5	5	3	5	2	3	1	3	3	4	2	3	3	3	4	5	4	5	3	3	4	4	
449	4	3	3	4	5	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	
450	5	3	3	3	5	4	4	4	5	5	5	3	5	2	3	1	3	3	4	2	3	3	3	4	5	4	5	3	3	4	4	
451	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	2	3	1	2	2	3	2	4	3	2	4	1	1	1	4	5	4	2	



## SKALA HOPE

1	Item1	Item2	Item4	Item6	Item8	Item9	Item10	Item12	1	Item1	Item2	Item4	Item6	Item8	Item9	Item10	Item12
2	3	3	4	3	3	3	3	2	57	3	5	4	4	3	4	3	4
3	5	5	5	5	3	5	5	3	58	5	5	5	3	4	5	3	3
4	2	5	5	3	2	5	2	2	59	3	4	4	4	4	4	2	3
5	4	5	4	4	4	5	2	3	60	3	5	4	3	4	4	2	2
6	3	5	3	3	3	3	2	2	61	3	3	4	3	4	1	2	5
7	3	4	4	4	2	3	3	3	62	3	5	5	4	4	5	2	3
8	3	5	4	3	4	4	2	2	63	5	5	5	4	5	5	1	1
9	2	3	4	2	4	4	2	2	64	5	5	5	5	5	5	2	2
10	4	5	5	4	3	4	3	3	65	3	4	3	3	3	3	3	3
11	5	4	4	4	4	4	2	2	66	3	5	5	3	4	4	2	2
12	4	4	5	5	3	5	1	1	67	3	4	4	3	3	4	2	2
13	3	5	4	4	3	4	3	2	68	5	5	3	4	4	4	3	4
14	4	4	4	4	4	4	4	4	69	3	3	3	3	3	3	3	3
15	2	4	4	4	4	4	2	1	70	3	4	3	3	3	5	2	2
16	3	3	4	4	4	4	2	2	71	5	5	5	5	5	5	5	5
17	4	5	5	4	4	5	2	4	72	3	5	4	4	5	5	2	3
18	5	5	5	5	5	5	1	1	73	5	5	5	5	5	5	2	5
19	4	4	3	3	4	4	2	3	74	4	5	4	4	4	4	2	2
20	4	4	4	4	4	4	3	3	75	3	4	3	3	4	5	3	3
21	5	5	5	5	5	5	1	1	76	3	4	4	3	3	3	3	3
22	4	4	4	3	3	3	2	2	77	3	5	4	5	5	5	2	3
23	3	5	5	5	3	4	3	4	78	4	5	5	4	3	5	1	2
24	4	4	4	4	4	4	2	2	79	2	4	2	2	3	4	1	2
25	5	5	5	5	5	5	5	5	80	5	5	5	5	5	5	1	1
26	3	3	4	3	4	3	2	2	81	4	3	4	3	4	4	2	2
27	4	4	3	3	3	3	1	2	82	5	5	5	5	5	5	5	5
28	3	4	3	4	3	3	1	2	83	4	5	4	3	4	4	4	4
29	4	5	3	5	5	3	2	3	84	3	5	5	3	4	4	2	2
30	4	4	4	4	4	4	4	4	85	5	5	5	4	4	4	2	4
31	4	5	3	5	5	3	2	3	86	3	4	4	4	4	4	2	2
32	5	5	3	3	3	5	3	2	87	4	4	4	4	4	4	4	4
33	4	4	2	4	4	3	3	4	88	4	5	5	3	5	5	2	2
34	3	5	4	3	3	4	3	3	89	3	3	3	3	3	3	3	2
35	4	5	4	4	4	4	4	3	90	3	5	4	4	4	4	2	3
36	5	5	5	5	4	5	3	2	91	4	5	5	4	4	4	2	3
37	4	5	4	5	4	4	3	4	92	3	4	4	3	3	4	3	4
38	5	5	4	4	5	5	2	3	93	4	4	4	4	4	5	4	4
39	4	4	3	5	4	4	4	3	94	4	2	4	2	5	2	1	1
40	3	3	3	3	3	3	3	3	95	3	5	4	4	3	4	2	3
41	4	5	5	5	5	5	5	5	96	5	5	5	5	5	5	2	2
42	4	5	5	4	4	5	4	5	97	4	1	2	5	3	5	5	2
43	4	4	5	4	4	4	3	4	98	4	3	4	4	3	3	1	2
44	5	4	5	5	5	5	2	2	99	3	4	4	3	4	3	3	3
45	4	4	4	4	2	4	2	4	100	5	5	4	5	5	5	3	3
46	3	4	3	4	3	4	2	3	101	3	3	2	2	4	3	3	1
47	4	2	5	4	5	5	3	3	102	3	4	3	3	4	3	1	1
48	4	4	4	4	4	4	3	4	103	3	4	3	3	3	4	2	3
49	3	4	4	4	3	5	2	1	104	3	4	3	3	2	3	3	2
50	4	4	4	4	3	4	2	3	105	5	5	5	3	4	5	2	2
51	3	5	3	5	4	5	2	4	106	5	5	4	4	4	5	4	4
52	3	2	2	4	2	3	1	1	107	5	5	5	5	5	5	3	3
53	2	2	3	2	3	4	2	1	108	4	5	5	4	3	5	3	4
54	5	4	5	4	4	5	1	3	109	3	3	4	5	4	5	2	4
55	4	3	4	3	5	4	3	5	110	5	5	5	5	5	5	3	5
56	5	5	4	4	5	3	2	4	111	4	5	5	4	5	5	2	2

1	Item1	Item2	Item4	Item6	Item8	Item9	Item10	Item12
112	2	3	3	3	4	3	2	2
113	4	4	5	3	4	4	1	2
114	3	5	4	3	3	5	2	3
115	3	4	4	3	2	4	2	2
116	5	5	5	5	5	5	3	5
117	3	5	4	4	3	5	1	2
118	3	4	4	3	3	3	2	2
119	4	5	5	5	4	5	3	3
120	3	4	4	4	5	4	1	1
121	3	5	5	3	5	5	2	2
122	3	3	2	3	4	4	1	2
123	4	3	4	5	3	3	2	3
124	3	3	4	3	3	4	2	4
125	3	4	5	4	4	3	2	2
126	4	5	4	4	4	5	1	1
127	3	3	3	3	5	3	2	3
128	2	5	2	2	2	4	2	1
129	5	5	5	5	5	4	3	4
130	3	3	3	3	3	3	3	3
131	3	4	3	4	4	4	4	3
132	4	3	5	3	4	5	2	2
133	2	4	4	3	2	3	1	1
134	5	5	5	5	4	5	1	3
135	3	3	3	3	3	3	5	3
136	4	5	5	3	4	5	2	4
137	3	4	4	3	3	4	3	2
138	4	5	4	4	5	5	1	2
139	4	4	5	4	4	5	3	2
140	3	3	3	3	2	3	1	1
141	5	5	5	5	5	5	2	2
142	5	5	5	5	5	5	2	5
143	3	4	4	3	3	4	3	3
144	3	4	4	3	3	4	2	3
145	4	5	5	5	4	4	2	2
146	3	5	4	3	5	3	2	3
147	3	4	2	2	3	4	2	2
148	4	3	4	3	4	4	1	2
149	4	5	4	5	2	5	4	3
150	3	4	3	4	3	3	3	2
151	3	3	3	4	5	4	2	2
152	3	4	4	3	4	4	1	2
153	4	5	4	3	3	3	2	2
154	4	3	4	5	4	5	3	2
155	4	4	4	4	4	3	3	2
156	3	5	5	3	5	5	1	1
157	4	5	4	4	3	3	2	3
158	3	3	3	3	3	3	2	2
159	2	3	2	2	5	2	2	1
160	4	4	4	4	4	5	4	4
161	3	5	5	3	4	4	2	2
162	3	3	3	3	3	5	3	3
163	3	4	5	5	4	5	3	3
164	5	5	5	5	5	5	5	4
165	3	3	3	3	3	3	3	3
166	4	4	4	4	4	4	4	4

1	Item1	Item2	Item4	Item6	Item8	Item9	Item10	Item12
167	5	5	5	5	5	5	5	5
168	4	5	4	4	4	5	2	2
169	4	4	3	4	3	5	3	2
170	2	3	2	3	3	4	2	2
171	5	5	5	5	5	5	2	3
172	3	4	4	4	4	4	2	3
173	3	5	3	4	5	5	3	3
174	4	4	4	5	4	4	2	1
175	4	4	4	3	3	4	2	3
176	2	3	2	3	3	4	2	2
177	4	4	4	3	4	4	4	4
178	5	4	5	4	4	4	2	3
179	4	5	4	4	4	4	3	4
180	3	4	4	3	3	3	2	2
181	3	5	4	3	4	2	2	2
182	1	5	1	1	2	2	2	2
183	5	5	5	5	3	3	3	4
184	3	5	4	4	3	5	3	3
185	4	5	5	5	5	5	2	3
186	3	4	4	4	4	4	2	2
187	5	5	5	5	4	5	2	3
188	5	5	5	5	5	5	3	3
189	2	5	5	5	5	5	1	2
190	5	5	5	5	4	5	4	4
191	4	5	4	4	4	4	1	1
192	3	4	4	3	2	4	2	2
193	4	5	3	3	4	4	2	2
194	5	5	5	5	4	5	2	3
195	5	3	4	3	3	3	2	3
196	4	5	4	4	3	4	2	4
197	3	4	4	3	5	5	2	3
198	3	4	3	3	3	4	2	3
199	4	4	4	4	4	4	3	4
200	5	5	4	4	4	4	4	4
201	5	5	5	5	5	5	2	5
202	3	4	5	4	3	3	3	3
203	5	5	5	5	5	5	4	5
204	2	3	3	3	4	2	5	5
205	4	4	3	4	4	4	4	3
206	5	5	5	5	5	5	5	5
207	4	5	4	4	4	5	2	2
208	5	5	3	5	5	5	5	5
209	5	5	5	5	5	5	2	5
210	4	5	5	4	4	4	3	3
211	3	4	5	4	4	5	2	2
212	4	4	3	4	4	4	3	4
213	3	5	3	2	3	5	2	2
214	4	4	4	4	3	5	2	5
215	3	5	5	4	5	5	3	3
216	4	5	5	4	4	4	2	2
217	3	4	3	3	3	5	3	3
218	4	2	3	3	4	5	1	3
219	4	4	4	3	4	4	1	2
220	3	3	3	3	2	4	1	1
221	3	5	3	3	3	4	1	1

1	Item1	Item2	Item4	Item6	Item8	Item9	Item10	Item12	1	Item1	Item2	Item4	Item6	Item8	Item9	Item10	Item12
222	3	4	4	5	5	5	2	2	277	5	5	5	5	5	5	5	5
223	3	5	3	4	3	4	3	3	278	5	5	5	5	5	5	5	5
224	3	3	3	3	3	3	2	2	279	4	5	5	5	5	5	3	4
225	3	4	4	5	3	4	1	2	280	5	5	5	5	4	5	3	2
226	3	5	3	3	3	4	3	4	281	5	5	5	4	4	5	5	2
227	2	5	5	5	5	5	1	2	282	3	3	3	2	2	2	1	3
228	3	3	4	3	3	4	3	3	283	5	5	5	4	4	5	3	3
229	5	5	5	5	5	5	2	4	284	5	5	5	3	4	4	3	3
230	5	4	3	4	5	4	2	3	285	5	5	5	5	5	5	4	3
231	5	5	5	5	5	5	2	2	286	5	4	4	4	5	5	5	4
232	3	4	4	4	4	3	2	4	287	5	5	5	5	5	5	1	1
233	4	5	4	4	5	5	2	4	288	5	5	5	4	3	4	4	4
234	4	5	5	5	4	5	3	3	289	2	5	5	4	5	3	1	1
235	3	4	3	3	4	4	2	2	290	5	5	5	5	4	5	4	5
236	5	5	5	4	4	5	3	3	291	4	4	4	3	3	4	2	3
237	2	5	3	3	4	3	2	3	292	3	5	5	3	5	5	2	2
238	3	4	3	3	3	5	3	3	293	3	3	5	4	4	5	1	1
239	3	4	4	4	4	3	2	3	294	4	5	5	5	4	5	3	5
240	2	4	3	4	2	3	1	2	295	5	5	4	5	5	5	5	5
241	4	4	3	3	2	5	2	2	296	5	4	3	4	3	4	2	3
242	4	3	5	3	4	3	2	1	297	5	5	5	4	5	5	5	5
243	5	4	4	5	4	3	3	4	298	4	4	4	4	3	4	3	3
244	3	4	4	3	4	4	3	3	299	5	5	5	5	5	5	5	5
245	3	5	5	4	3	4	2	2	300	3	5	5	4	4	3	2	2
246	3	4	4	3	3	3	3	3	301	4	4	4	4	5	5	4	4
247	4	4	5	4	4	5	1	2	302	3	3	3	3	3	3	3	3
248	3	3	3	3	3	3	3	3	303	4	5	4	4	4	3	2	4
249	3	5	3	4	5	3	5	4	304	4	5	3	5	4	5	4	5
250	4	4	3	3	4	5	2	2	305	3	5	5	4	4	3	2	2
251	5	5	5	4	5	5	2	5	306	3	5	3	3	3	3	1	1
252	2	5	5	4	4	5	2	2	307	4	3	5	5	4	5	3	5
253	3	3	3	2	3	4	2	2	308	3	3	4	3	4	4	2	3
254	5	4	5	4	4	4	3	4	309	5	5	5	5	5	5	5	5
255	5	5	5	2	4	5	2	3	310	4	5	4	5	5	4	3	2
256	4	5	5	4	4	5	3	3	311	5	5	5	4	5	5	3	3
257	4	2	3	4	3	2	3	5	312	5	4	5	3	5	4	2	5
258	4	4	4	5	5	5	4	4	313	3	3	3	4	4	4	2	3
259	4	4	4	4	5	4	3	2	314	5	5	5	5	5	4	2	3
260	4	4	4	4	4	4	4	4	315	5	5	5	5	3	5	2	2
261	4	5	4	4	4	4	3	4	316	3	4	4	3	4	4	1	2
262	4	5	4	4	5	5	2	2	317	2	3	2	2	2	2	2	2
263	3	4	4	4	2	4	3	3	318	4	4	4	4	5	4	5	4
264	5	5	5	5	5	5	2	5	319	5	5	5	5	5	5	5	5
265	5	5	4	5	4	5	1	1	320	3	5	3	3	3	3	2	2
266	4	4	4	3	3	3	3	3	321	2	4	4	4	4	4	4	4
267	3	3	3	3	3	3	3	3	322	5	5	3	4	5	5	1	1
268	3	3	2	4	5	5	2	2	323	4	4	5	4	4	5	4	4
269	5	5	4	4	4	5	2	2	324	4	3	3	3	4	4	1	3
270	5	5	4	4	4	5	2	5	325	2	4	5	3	5	2	3	4
271	5	5	5	5	5	5	5	5	326	5	5	5	5	5	5	5	5
272	3	5	4	4	5	5	1	1	327	5	4	4	4	4	5	4	4
273	5	5	5	5	5	5	5	5	328	4	4	4	4	4	4	3	3
274	4	4	4	4	3	4	2	3	329	3	4	4	3	3	4	1	3
275	4	3	4	4	3	3	4	4	330	4	3	4	3	5	4	3	4
276	4	5	5	4	4	4	4	5	331	3	4	3	4	3	4	2	2

1	Item1	Item2	Item4	Item6	Item8	Item9	Item10	Item12	1	Item1	Item2	Item4	Item6	Item8	Item9	Item10	Item12
332	4	5	4	3	4	4	4	3	387	2	4	4	4	4	4	4	4
333	5	5	5	5	5	5	3	5	388	3	5	3	3	4	5	2	3
334	3	4	4	3	4	4	2	3	389	5	5	5	5	5	4	4	2
335	4	5	5	3	4	5	2	2	390	5	5	5	4	5	5	4	4
336	4	4	3	3	2	2	4	3	391	4	5	5	5	5	5	3	3
337	4	4	4	3	5	4	1	2	392	3	4	4	3	3	4	2	3
338	4	4	4	4	4	4	4	3	393	4	4	4	4	3	4	2	3
339	2	3	3	3	4	4	2	2	394	3	4	4	3	3	4	2	3
340	5	5	3	5	5	5	2	5	395	5	5	4	5	4	4	2	3
341	4	4	4	3	3	4	3	3	396	4	4	5	4	4	4	2	3
342	5	5	5	5	4	5	4	2	397	2	3	2	2	4	3	1	1
343	3	3	3	4	4	5	3	4	398	2	5	5	4	5	5	2	2
344	5	5	5	5	5	5	5	5	399	4	5	4	4	4	5	3	4
345	5	5	5	5	5	5	5	5	400	5	5	5	5	4	5	3	3
346	5	4	5	5	5	5	4	4	401	3	5	4	4	4	5	2	2
347	5	5	5	5	5	5	3	5	402	3	4	3	3	3	3	3	3
348	3	3	3	3	3	3	2	3	403	3	5	3	3	3	4	2	4
349	2	2	3	3	3	3	2	2	404	4	4	4	4	3	3	3	2
350	3	4	4	3	3	4	2	3	405	4	5	5	5	5	5	2	3
351	3	4	3	3	4	5	1	2	406	4	5	4	4	3	4	2	3
352	4	5	5	5	5	5	1	4	407	5	5	5	5	5	5	3	3
353	4	5	5	4	4	5	2	3	408	4	5	4	4	5	3	2	3
354	4	4	4	4	4	4	2	2	409	4	4	5	5	3	5	2	2
355	4	4	4	4	3	4	3	3	410	3	4	4	3	4	4	2	3
356	5	5	5	5	5	5	1	5	411	5	5	5	5	3	5	4	4
357	5	5	5	5	5	5	2	2	412	1	5	5	5	5	5	5	2
358	3	4	3	3	3	4	3	3	413	5	5	5	4	2	5	2	2
359	4	5	4	4	3	4	2	3	414	5	5	5	5	2	4	2	4
360	5	5	5	5	5	5	2	4	415	5	4	4	3	3	3	4	4
361	4	5	4	4	3	3	2	3	416	5	4	4	4	2	5	2	2
362	4	4	5	3	4	5	2	2	417	4	4	5	3	3	4	2	2
363	3	5	5	4	4	3	2	2	418	4	4	4	3	3	4	2	2
364	4	5	4	5	5	5	3	4	419	4	5	4	3	5	5	2	2
365	4	4	3	4	3	4	2	2	420	3	3	3	3	2	3	2	2
366	4	5	5	5	4	5	2	3	421	5	4	5	5	3	4	1	1
367	4	4	4	4	5	5	4	3	422	4	4	4	4	3	4	3	3
368	4	5	5	4	4	3	3	3	423	3	5	5	5	4	4	3	5
369	4	5	5	5	5	5	2	3	424	4	5	5	4	4	4	2	2
370	3	4	3	3	3	4	4	4	425	5	5	5	5	5	4	4	5
371	4	5	5	4	4	4	2	4	426	4	5	5	3	3	2	1	5
372	3	5	4	3	4	4	3	3	427	4	5	5	4	4	5	2	3
373	5	4	4	4	2	5	2	2	428	3	5	3	3	4	4	1	2
374	3	4	4	4	3	4	2	2	429	5	5	4	4	4	5	4	3
375	3	5	4	4	3	4	2	2	430	5	5	5	4	4	4	2	4
376	4	4	4	5	4	5	4	4	431	4	4	4	4	4	4	4	4
377	4	5	4	3	3	4	3	3	432	5	5	5	5	5	5	4	5
378	3	4	4	4	4	4	2	2	433	4	4	4	3	3	4	2	2
379	4	4	4	4	3	4	2	2	434	3	5	3	3	2	3	1	1
380	3	4	4	4	4	4	3	4	435	5	5	5	3	4	4	3	4
381	3	3	4	3	3	3	2	3	436	4	5	5	4	4	5	2	2
382	4	5	5	5	4	5	3	3	437	5	4	4	4	4	3	3	4
383	4	4	5	5	3	5	2	2	438	4	5	4	3	3	4	2	3
384	5	5	5	5	4	5	2	2	439	3	4	4	3	3	4	2	3
385	3	4	4	3	3	4	2	3	440	3	5	3	2	2	5	1	3
386	5	4	4	4	4	4	2	2	441	3	3	3	3	4	3	2	3







UNIVERSITAS

**LAMPIRAN 3 :**

**Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

## A. Uji Validitas

### 1. Validitas Tampang

#### a. Review Umum

Reviewer	Hasil Review			
	Layout/Tata Letak	Jenis dan Ukuran Huruf	Bentuk Skala	Identitas Responden
Reviewer 1	Bagus	Bagus	Bagus	Bagus
Reviewer 2	Baik	Baik	Sudah Bagus	Untuk bagian Suku mungkin untuk lainnya bisa diketik sendiri
Reviewer 3	Baik	Baik	Baik	Baik
Reviewer 4	Bagus	Bagus	Bagus	Sesuai
Reviewer 5	Baik	Baik	Baik	Baik

Uraian Kesimpulan:

Berdasarkan hasil *review* umum dari kelima *reviewer* terhadap ketiga skala menilai bahwa skala tersebut sudah baik. Mengenai jenis dan ukuran huruf yang digunakan sudah baik, bentuk skala sudah baik, instruksi pengerjaan sudah jelas. Adapun untuk *reviewer* kedua menyarankan agar bagian suku diberikan pilihan lainnya yang dapat di ketik sendiri nama sukunya.

#### b. Review Khusus: Pengantar Skala

Reviewer	Hasil Review	
	Konten	Bahasa
Reviewer 1	Oke	Oke
Reviewer 2	Mudah Dimengerti	Baik
Reviewer 3	Dipahami	Baik
Reviewer 4	Bagus	Bagus
Reviewer 5	Baik	Baik

Uraian Kesimpulan:

Berdasarkan hasil *review* khusus dari kelima *reviewer* terhadap pengantar skala secara konten dan bahasa sudah baik serta mudah dipahami.

#### c. Review Khusus: Petunjuk Pengerjaan

Reviewer	Hasil Review	
	Konten	Bahasa
Reviewer 1	Oke	Oke
Reviewer 2	Mudah Dimengerti	Baik
Reviewer 3	Dipahami	Baik
Reviewer 4	Bagus	Bagus
Reviewer 5	Baik	Baik

Uraian Kesimpulan:

Berdasarkan hasil *review* khusus dari kelima *reviewer* terhadap petunjuk

pengerjaan secara konten dan bahasa sudah baik serta mudah dipahami.

**d. Review Khusus: Item Pernyataan**

Reviewer	Hasil Review Skala 1	
	Konten	Bahasa
Item 1	Baik	Dapat Dipahami
Item 2	Baik	Dapat Dipahami
Item 3	Baik	Dapat Dipahami
Item 4	Baik	Dapat Dipahami
Item 5	Baik	Dapat Dipahami
Item 6	Baik	Dapat Dipahami
Item 7	Baik	Dapat Dipahami
Item 8	Baik	Dapat Dipahami
Item 9	Baik	Dapat Dipahami
Item 10	Baik	Dapat Dipahami
Item 11	Baik	Dapat Dipahami
Item 12	Baik	Dapat Dipahami
Item 13	Baik	Dapat Dipahami
Item 14	Baik	Dapat Dipahami
Item 15	Baik	Dapat Dipahami
Item 16	Baik	Dapat Dipahami
Item 17	Baik	Dapat Dipahami
Item 18	Baik	Dapat Dipahami
Item 19	Baik	Dapat Dipahami
Item 20	Baik	Dapat Dipahami
Item 21	Baik	Dapat Dipahami
Item 22	Baik	Dapat Dipahami
Item 23	Baik	Dapat Dipahami
Item 24	Baik	Dapat Dipahami

Uraian Kesimpulan:

Berdasarkan hasil *review* khusus dari kelima *reviewer* terhadap item pernyataan pada skala 1 secara konten dan bahasa sudah baik serta dapat dipahami.

Reviewer	Hasil Review Skala 2	
	Konten	Bahasa
Item 1	Baik	Dapat Dipahami
Item 2	Baik	Dapat Dipahami
Item 3	Baik	Dapat Dipahami
Item 4	Baik	Dapat Dipahami
Item 5	Baik	Dapat Dipahami
Item 6	Baik	Dapat Dipahami
Item 7	Baik	Dapat Dipahami
Item 8	Baik	Dapat Dipahami
Item 9	Baik	Dapat Dipahami
Item 10	Baik	Dapat Dipahami

Reviewer	Hasil Review Skala 2	
	Konten	Bahasa
Item 11	Baik	Dapat Dipahami
Item 12	Baik	Dapat Dipahami
Item 13	Baik	Dapat Dipahami
Item 14	Baik	Dapat Dipahami
Item 15	Baik	Dapat Dipahami
Item 16	Baik	Dapat Dipahami
Item 17	Baik	Dapat Dipahami
Item 18	Baik	Dapat Dipahami
Item 19	Baik	Dapat Dipahami
Item 20	Baik	Dapat Dipahami
Item 21	Baik	Dapat Dipahami
Item 22	Baik	Dapat Dipahami
Item 23	Baik	Dapat Dipahami
Item 24	Baik	Dapat Dipahami
Item 25	Baik	Dapat Dipahami
Item 26	Baik	Dapat Dipahami
Item 27	Baik	Dapat Dipahami
Item 28	Baik	Dapat Dipahami
Item 29	Baik	Dapat Dipahami
Item 30	Baik	Dapat Dipahami
Item 31	Baik	Dapat Dipahami

Uraian Kesimpulan:

Berdasarkan hasil *review* khusus dari kelima *reviewer* terhadap item pernyataan pada skala 1 secara konten dan bahasa sudah baik serta dapat dipahami.

Reviewer	Hasil Review Skala 3	
	Konten	Bahasa
Item 1	Baik	Dapat Dipahami
Item 2	Baik	Dapat Dipahami
Item 3	Baik	Dapat Dipahami
Item 4	Baik	Dapat Dipahami
Item 5	Baik	Dapat Dipahami
Item 6	Baik	Dapat Dipahami
Item 7	Baik	Dapat Dipahami
Item 8	Baik	Dapat Dipahami
Item 9	Baik	Dapat Dipahami
Item 10	Baik	Dapat Dipahami
Item 11	Baik	Dapat Dipahami
Item 12	Baik	Dapat Dipahami

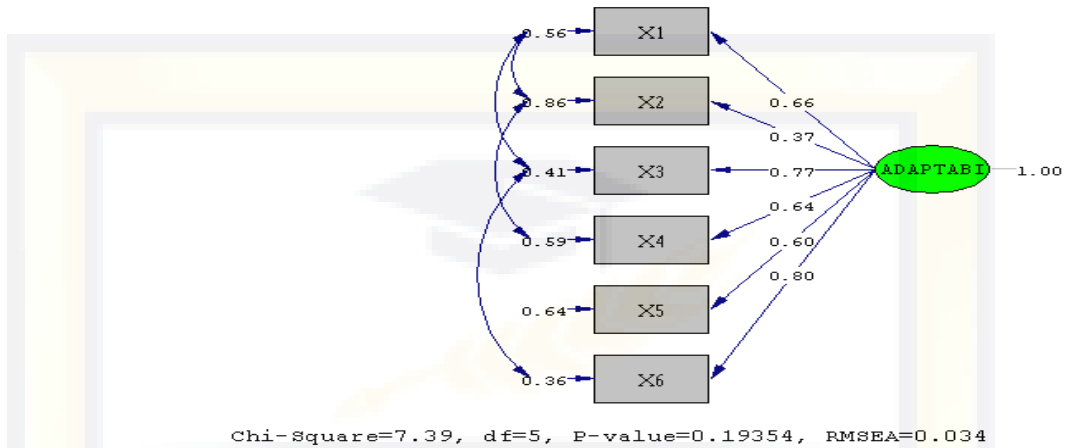
Uraian Kesimpulan:

Berdasarkan hasil *review* khusus dari kelima *reviewer* terhadap item pernyataan pada skala 1 secara konten dan bahasa sudah baik serta dapat dipahami.

## 2. Validitas Konstruk

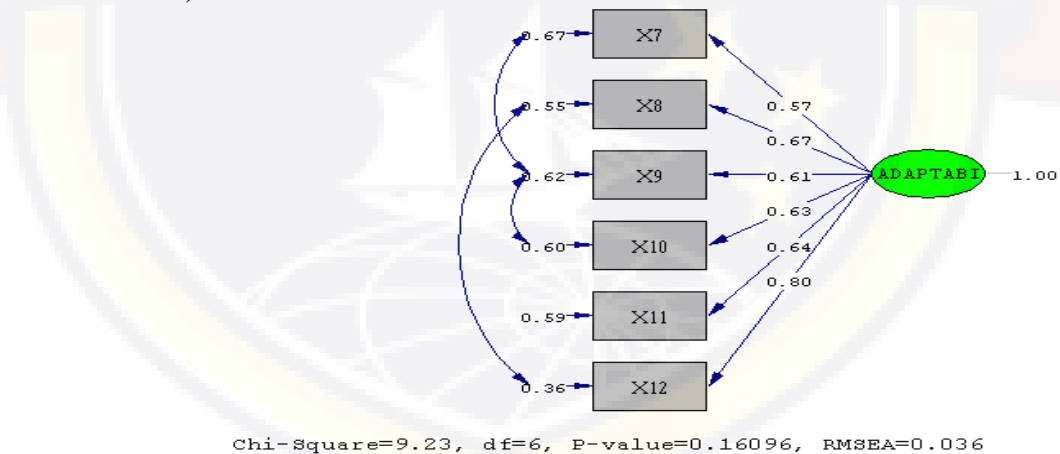
### a. Output Skala Adaptabilitas Karir

#### 1) *Concern*



No. Item	Faktor Loading	Error	t-value	Keterangan
Item 1	0.66	0.05	13.28	Valid
Item 2	0.37	0.05	7.42	Valid
Item 3	0.77	0.06	13.53	Valid
Item 4	0.64	0.05	13.58	Valid
Item 5	0.60	0.05	12.55	Valid
Item 6	0.80	0.05	16.36	Valid

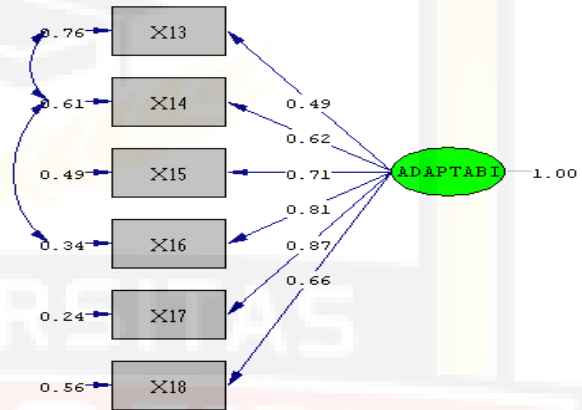
#### 2) *Control*



No. Item	Faktor Loading	Error	t-value	Keterangan
Item 7	0.57	0.05	11.59	Valid
Item 8	0.67	0.05	12.78	Valid
Item 9	0.61	0.05	12.44	Valid

No. Item	Faktor Loading	Error	t-value	Keterangan
Item 10	0.63	0.05	12.91	Valid
Item 11	0.64	0.05	13.24	Valid
Item 12	0.80	0.05	16.21	Valid

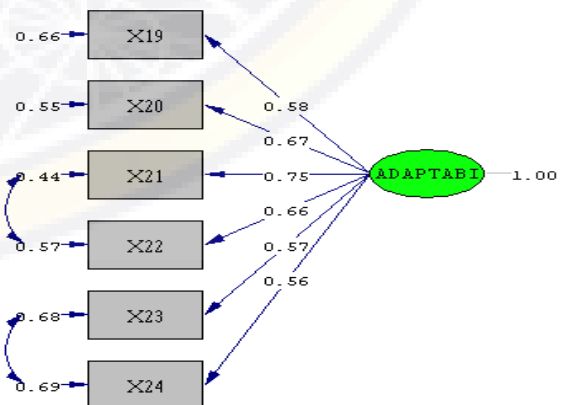
3) *Curiosity*



Chi-Square=5.55, df=7, P-value=0.59272, RMSEA=0.000

No. Item	Faktor Loading	Error	t-value	Keterangan
Item 13	0.49	0.05	10.06	Valid
Item 14	0.62	0.05	12.96	Valid
Item 15	0.71	0.05	15.77	Valid
Item 16	0.81	0.04	18.87	Valid
Item 17	0.87	0.04	20.83	Valid
Item 18	0.66	0.05	14.26	Valid

4) *Confidence*

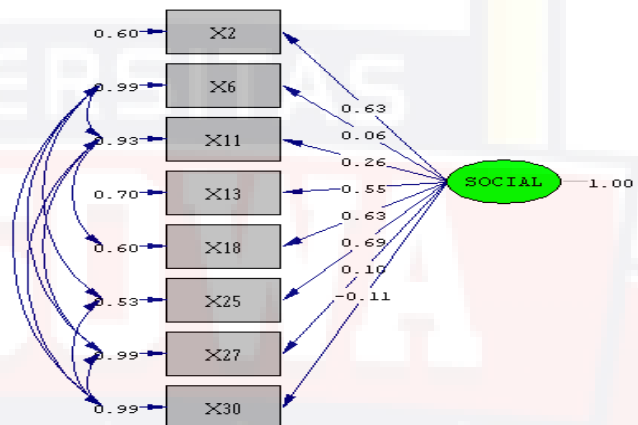


Chi-Square=11.76, df=7, P-value=0.10859, RMSEA=0.041

No. Item	Faktor Loading	Error	t-value	Keterangan
Item 19	0.58	0.05	11.75	Valid
Item 20	0.67	0.05	13.85	Valid
Item 21	0.75	0.05	14.87	Valid
Item 22	0.66	0.05	12.35	Valid
Item 23	0.57	0.05	11.30	Valid
Item 24	0.56	0.05	11.16	Valid

b. Output Skala *Social Support*

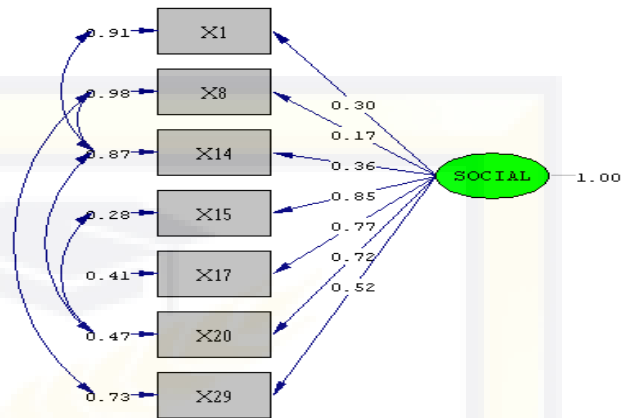
1) *Tangible*



Chi-Square=7.41, df=11, P-value=0.76483, RMSEA=0.000

No. Item	Faktor Loading	Error	t-value	Keterangan
Item 2	0.63	0.05	12.32	Valid
Item 6	0.06	0.06	0.96	Tidak Valid
Item 11	0.026	0.06	4.46	Valid
Item 13	0.55	0.05	10.55	Valid
Item 18	0.63	0.05	11.88	Valid
Item 25	0.69	0.05	13.21	Valid
Item 27	0.10	0.06	1.73	Tidak Valid
Item 30	-0.11	0.06	-1.85	Tidak Valid

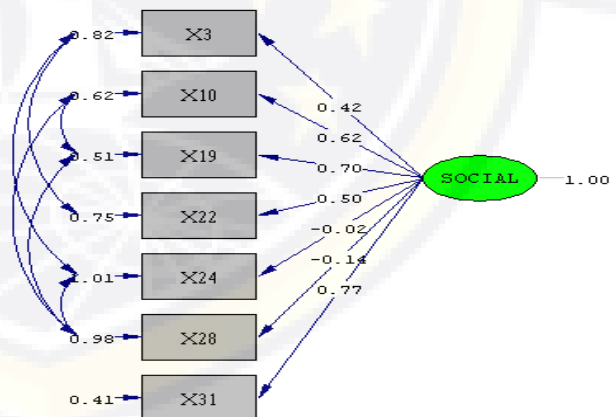
2) Appraisal



Chi-Square=14.79, df=9, P-value=0.09694, RMSEA=0.040

No. Item	Faktor Loading	Error	t-value	Keterangan
Item 1	0.30	0.05	5.74	Valid
Item 8	0.17	0.05	3.26	Valid
Item 14	0.36	0.05	6.92	Valid
Item 15	0.85	0.05	17.62	Valid
Item 17	0.77	0.05	16.24	Valid
Item 20	0.72	0.05	13.52	Valid
Item 29	0.52	0.05	10.62	Valid

3) Self-Esteem



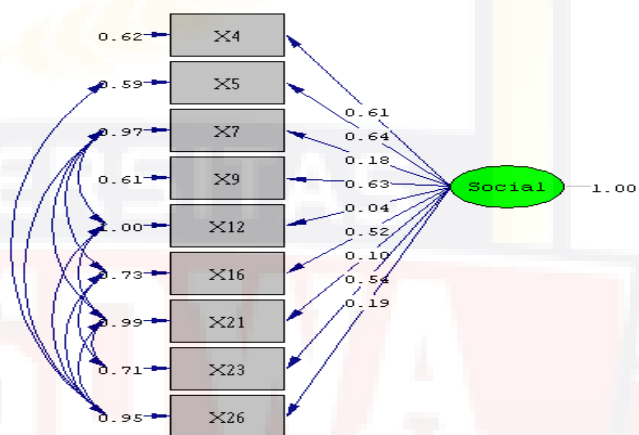
Chi-Square=9.32, df=8, P-value=0.31606, RMSEA=0.020

No. Item	Faktor Loading	Error	t-value	Keterangan
Item 3	0.42	0.05	7.72	Valid



No. Item	Faktor Loading	Error	t-value	Keterangan
Item 10	0.62	0.06	10.81	Valid
Item 19	0.70	0.06	12.41	Valid
Item 22	0.50	0.05	9.38	Valid
Item 24	-0.02	0.06	-0.31	Tidak Valid
Item 28	-0.14	0.06	-2.33	Tidak Valid
Item 31	0.77	0.06	13.89	Valid

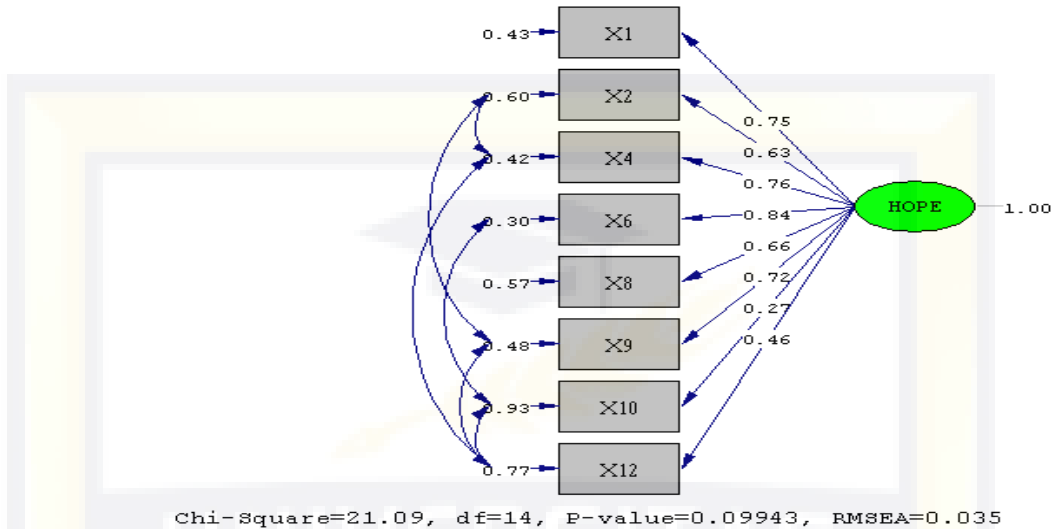
4) *Belonging*



Chi-Square=24.61, df=16, P-value=0.07697, RMSEA=0.036

No. Item	Faktor Loading	Error	t-value	Keterangan
Item 4	0.61	0.05	11.49	Valid
Item 5	0.64	0.05	11.97	Valid
Item 7	0.18	0.06	3.03	Valid
Item 9	0.63	0.05	11.77	Valid
Item 12	0.04	0.06	0.66	Tidak Valid
Item 16	0.52	0.06	9.30	Valid
Item 21	0.10	0.06	1.71	Tidak Valid
Item 23	0.54	0.06	9.70	Valid
Item 26	0.19	0.06	3.10	Valid

c. Output Skala *Hope*



No. Item	Faktor Loading	Error	<i>t-value</i>	Keterangan
Item 1	0.75	0.04	17.18	Valid
Item 2	0.63	0.05	13.35	Valid
Item 4	0.76	0.04	17.24	Valid
Item 6	0.84	0.04	19.86	Valid
Item 8	0.66	0.05	14.31	Valid
Item 9	0.72	0.05	16.07	Valid
Item 10	0.27	0.05	5.14	Valid
Item 12	0.46	0.05	9.29	Valid

**B. Uji Reliabilitas**

**1. Skala Adaptabilitas Karir**

*Cronbach's  $\alpha$*   
Scale 0.908

**2. Skala Social Support**

*Cronbach's  $\alpha$*   
Scale 0.836

**3. Skala Hope**

*Cronbach's  $\alpha$*   
Scale 0.802



UNIVERSITAS

**LAMPIRAN 4 :**



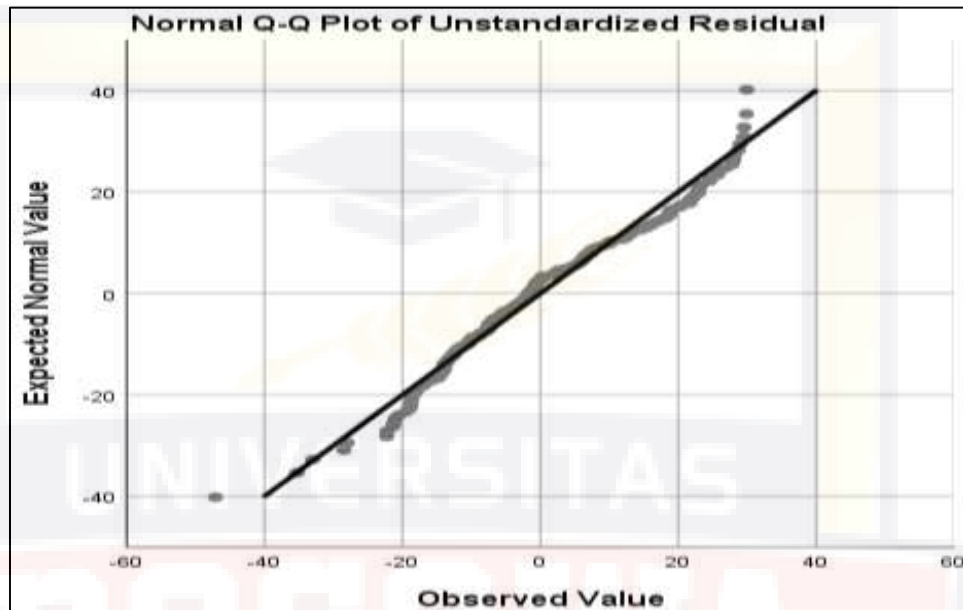
**BOSILWA**

**Output Hasil Uji Asumsi**

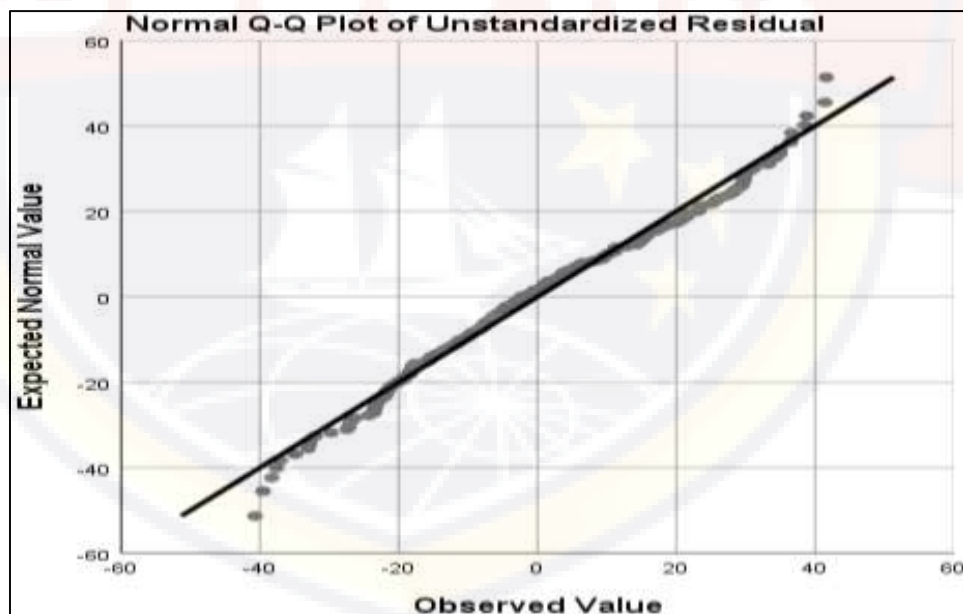


## A. Uji Normalitas

### 1. Siswa SMA



### 2. Siswa SMK



## B. Uji Linearitas

### 1. Adaptabilitas Karir terhadap *Social Support* pada Siswa SMA

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Adaptabilitas Karir * Social Support	Between Groups	(Combined)	26785.108	65	412.079	1.772	.002
		Linearity	6873.492	1	6873.492	29.555	.000
		Deviation from Linearity	19911.616	64	311.119	1.338	.078
	Within Groups	33954.590	146	232.566			
Total			60739.698	211			

### 2. Adaptabilitas Karir terhadap *Hope* pada Siswa SMA

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Adaptabilitas Karir * Hope	Between Groups	(Combined)	20065.292	21	955.490	4.463	.000
		Linearity	14696.626	1	14696.626	68.651	.000
		Deviation from Linearity	5368.666	20	268.433	1.254	.215
	Within Groups	40674.407	190	214.076			
Total			60739.698	211			

### 3. Adaptabilitas Karir terhadap *Social Support* pada Siswa SMK

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Adaptabilitas Karir * Social Support	Between Groups	(Combined)	27894.074	65	429.140	1.324	.073
		Linearity	2127.904	1	2127.904	6.565	.011
		Deviation from Linearity	25766.170	64	402.596	1.242	.132
	Within Groups	64505.375	199	324.148			
Total			92399.449	264			

### 4. Adaptabilitas Karir terhadap *Hope* pada Siswa SMK

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Adaptabilitas Karir * Hope	Between Groups	(Combined)	16248.462	23	706.455	2.236	.001
		Linearity	4374.190	1	4374.190	13.843	.000
		Deviation from Linearity	11874.272	22	539.740	1.708	.028
	Within Groups	76150.987	241	315.979			
Total			92399.449	264			

### C. Uji Multikolinearitas

#### 1. Siswa SMA

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SocialSupport	.816	1.226
	Hope	.816	1.226

a. Dependent Variable: AdaptabilitasKarir

#### 2. Siswa SMK

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SocialSupport	.945	1.059
	Hope	.945	1.059

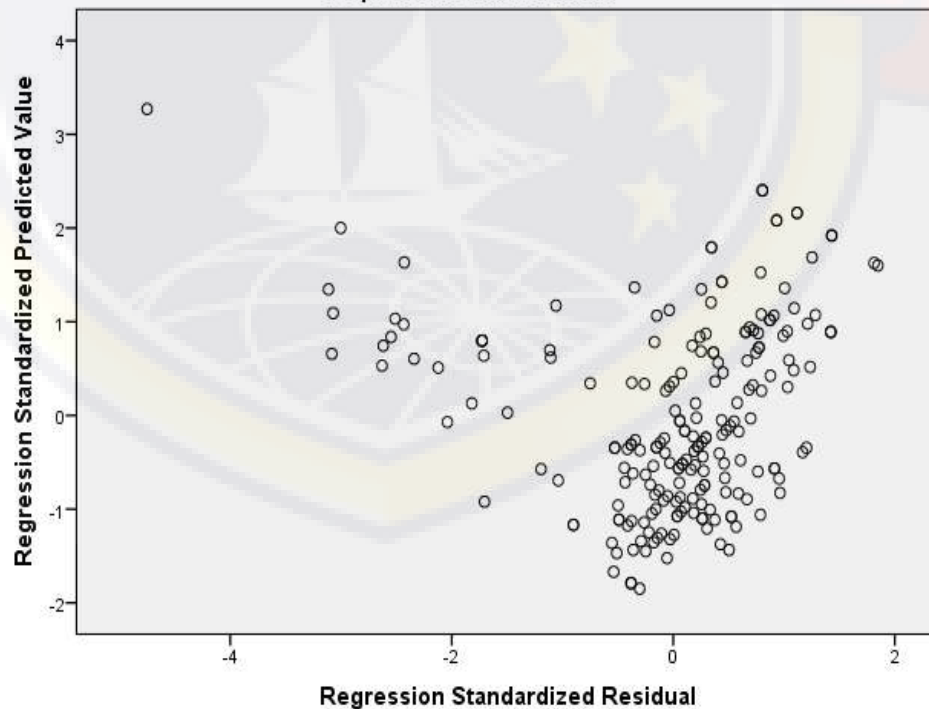
a. Dependent Variable: AdaptabilitasKarir

### D. Uji Heteroskedastisitas

#### 1. Sisiwa SMA

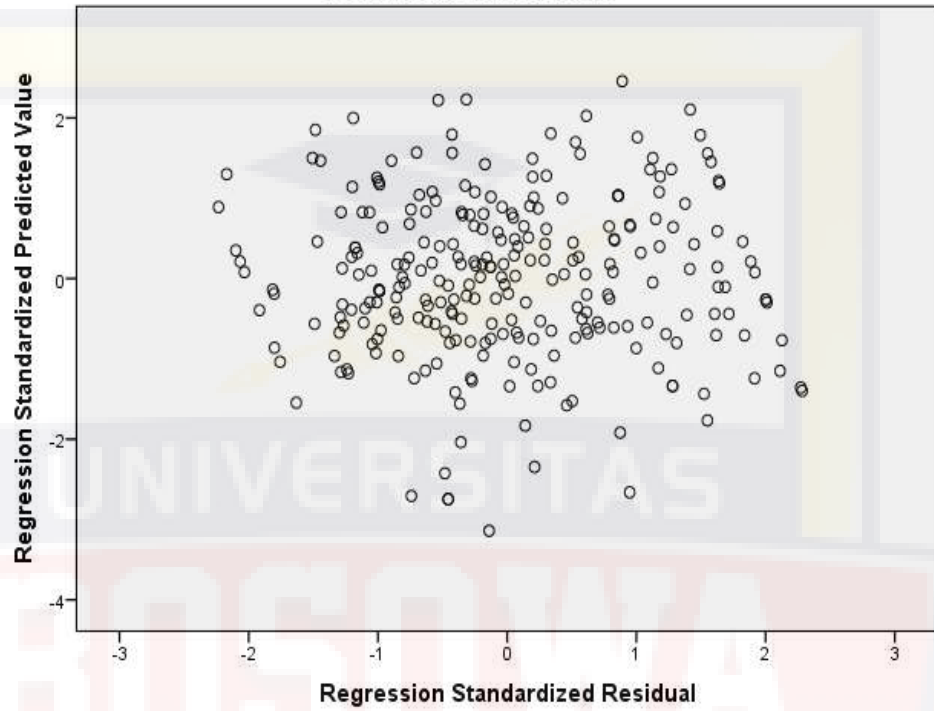
##### Scatterplot

Dependent Variable: AK



## 2. Siswa SMK

Scatterplot  
Dependent Variable: AK





UNIVERSITAS

**LAMPIRAN 5 :**

**BOSILWA**

**Output Hasil Uji Hipotesis**



## A. Uji Hipotesis Siswa SMA

### 1. *Social Support* Dan *Hope* Secara Bersama-Sama Sebagai Prediktor terhadap *Adaptabilitas Karir*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.511 <sup>a</sup>	.261	.254	14.653

a. Predictors: (Constant), Hope, SocialSupport

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15866.380	2	7933.190	36.949	.000 <sup>b</sup>
	Residual	44873.318	209	214.705		
	Total	60739.698	211			

a. Dependent Variable: AdaptabilitasKarir  
b. Predictors: (Constant), Hope, SocialSupport

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	16.941	7.877		2.151	.033
	SocialSupport	.173	.074	.154	2.334	.021
	Hope	1.524	.236	.426	6.472	.000

a. Dependent Variable: AdaptabilitasKarir

### 2. *Social Support* dan *Hope* Secara Parsial Sebagai Prediktor terhadap *Adaptabilitas Karir*

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.336 <sup>a</sup>	.113	.109	16.016	.113	26.797	1	210	.000
2	.511 <sup>b</sup>	.261	.254	14.653	.148	41.885	1	209	.000

a. Predictors: (Constant), SocialSupport  
b. Predictors: (Constant), SocialSupport, Hope

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6873.492	1	6873.492	26.797	.000 <sup>b</sup>
	Residual	53866.206	210	256.506		
	Total	60739.698	211			
2	Regression	15866.380	2	7933.190	36.949	.000 <sup>c</sup>

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Residual	44873.318	209	214.705		
	Total	60739.698	211			
a. Dependent Variable: AdaptabilitasKarir						
b. Predictors: (Constant), SocialSupport						
c. Predictors: (Constant), SocialSupport, Hope						

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.941	7.877		2.151	.033
	SocialSupport	.173	.074	.154	2.334	.021
	Hope	1.524	.236	.426	6.472	.000
a. Dependent Variable: AdaptabilitasKarir						

## B. Uji Hipotesis Siswa SMK

### 1. Social Support Dan Hope Secara Bersama-Sama Sebagai Prediktor terhadap Adaptabilitas Karir

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.241 <sup>a</sup>	.058	.051	18.226
a. Predictors: (Constant), Hope, SocialSupport				

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5363.074	2	2681.537	8.072	.000 <sup>b</sup>
	Residual	87036.375	262	332.200		
	Total	92399.449	264			
a. Dependent Variable: AdaptabilitasKarir						
b. Predictors: (Constant), Hope, SocialSupport						

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.609	9.960		4.680	.000
	SocialSupport	.143	.083	.106	1.725	.086
	Hope	.781	.250	.193	3.121	.002
a. Dependent Variable: AdaptabilitasKarir						

**2. Social Support dan Hope Secara Parsial Sebagai Prediktor terhadap Adaptabilitas Karir**

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.152 <sup>a</sup>	.023	.019	18.527	.023	6.200	1	263	.013
2	.241 <sup>b</sup>	.058	.051	18.226	.035	9.739	1	262	.002
a. Predictors: (Constant), SocialSupport									
b. Predictors: (Constant), SocialSupport, Hope									

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2127.904	1	2127.904	6.200	.013 <sup>b</sup>
	Residual	90271.545	263	343.238		
	Total	92399.449	264			
2	Regression	5363.074	2	2681.537	8.072	.000 <sup>c</sup>
	Residual	87036.375	262	332.200		
	Total	92399.449	264			
a. Dependent Variable: AdaptabilitasKarir						
b. Predictors: (Constant), SocialSupport						
c. Predictors: (Constant), SocialSupport, Hope						

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	46.609	9.960		4.680	.000
	SocialSupport	.143	.083	.106	1.725	.086
	Hope	.781	.250	.193	3.121	.002
a. Dependent Variable: AdaptabilitasKarir						